



BADAN POM



BALAI BESAR POM DI BANDUNG



LAPORAN TAHUNAN 2022

BALAI BESAR POM DI BANDUNG

LAPORAN TAHUNAN 2022

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDUNG

TIM PENYUSUN

Agung Purwanto, S.Si., MLQAM	Ketua
Alia Kadarsih Abubakar, S.Si, Apt	Anggota
Bunga Dian Kurniati, S.Si, Apt	Anggota
Dinny Andriani, S.Si., Apt., M.Si.	Anggota
Dra. Hendraningrum, Apt	Anggota
Dra. Iis Susilawati Rosid, Apt.M.Si.	Anggota
Dwi Hotnauli Tambun, S.Farm, Apt	Anggota
Ervira Rachmadanti, A.Md.	Anggota
Fanne Afriane, A.Md, S.Si	Anggota
Fina Silfiani, A.Md	Anggota
Imas Ridawati, S.Si, M.Si	Anggota
Indhah Fatmawati, S.Farm, Apt, M.Si.	Anggota
Lintang Kusumawardani, SH	Anggota
Mia Dewi Amitasari, S.E.	Anggota
Oktanella Rembulan Sari, S.Si, Apt	Anggota
Rio Sudarman, S.E	Anggota
Rizqie Noor Adrianto, STP., M.Si.	Anggota
Santi Nurhayati Warasmara, S.Si, Apt	Anggota
Siti Masitoh, A.Md, S.S.T	Anggota
Tegar Setya Dharma, S.H	Anggota
Wiwiet Yuniati, S.Si, Apt, M. S. Farm.	Anggota
Yanti Sri Susanti, S.Si, M.Si.	Anggota
Yenny Nina Febriyanthi Kembaren, S.Si, Apt. M.Si	Anggota
Yusrani Salman, S.Si,Apt	Anggota

SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Esa karena penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai Besar POM di Bandung Tahun 2022 dapat diselesaikan.

Laporan Tahunan ini merupakan salah satu bentuk keterbukaan informasi publik BBPOM di Bandung sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan obat dan makanan sepanjang tahun 2022 sesuai peraturan yang berlaku.

LAPTAH ini disusun merujuk kepada Keputusan Badan POM RI No. 192 Tahun 2022 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan Badan POM. Salah satu hal utama dalam keputusan tersebut adalah pentingnya pelaporan dalam pelaksanaan kegiatan dalam mendukung fungsi pengawasan Obat dan Makanan dan untuk menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pimpinan sebagai bahan pengambilan kebijakan sesuai dengan kondisi yang terjadi dan sebagai masukan untuk perencanaan periode berikutnya.

Beberapa catatan penting di tahun 2022, adalah mulai terkendalinya pandemi COVID-19, sehingga diambil kebijakan oleh Pemerintah Pusat berupa pencabutan status pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sehingga aktivitas dan pergerakan ekonomi masyarakat khususnya di Provinsi Jawa Barat semakin meningkat; selain itu beberapa kejadian di luar perencanaan, seperti bencana alam, dinamika dalam lingkup pengawasan obat dan makanan turut mewarnai tahun 2022. Hal-hal tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan fungsi BBPOM di Bandung. Namun dengan implementasi *core values* ASN berAKHLAK serta semangat BBPOM di Bandung JUARA, seluruh tantangan tersebut dapat dihadapi dengan baik

Sebagai tambahan, berbagai apresiasi juga berhasil dicapai BBPOM di Bandung, antara lain status terakreditasi ISO 37001:2016 sebagai organisasi yang menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" dari Badan POM.

Akhir kata, kami berharap LAPTAH Balai Besar POM di Bandung Tahun 2022 ini dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal BBPOM di Bandung, dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tepat sasaran.



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	1
SAMBUTAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG ...	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN	1
GAMBARAN UMUM INSTITUSI	2
KEDUDUKAN.....	3
TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	3
VISI DAN MISI	4
BUDAYA ORGANISASI	5
KEGIATAN UTAMA.....	6
KEGIATAN PRIORITAS	6
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN.....	9
B. LINGKUNGAN EKSTERNAL.....	10
2.B.1. DATA UMUM WILAYAH	10
2.B.1.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk.....	10
2.B.1.2. Pola Transportasi di wilayah kerja.....	11
2.B.1.3. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja	11
2.B.1.4. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja.....	11
2.B.2. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA.....	11
2.B.2.1. Jumlah Industri Farmasi	11
2.B.2.3. Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	12
2.B.2.4. Jumlah Industri Farmasi (IF) dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, serta Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	12
2.B.2.5. Jumlah Industri Kosmetik.....	12
2.B.2.6. Jumlah Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan	12
2.B.2.7. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian	12
2.B.2.8. Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan	12
2.B.2.9. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan	13
2.B.2.10. Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	13

2.B.2.11.	Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid SD Menurut Kabupaten/Kota.	13
C.	LINGKUNGAN INTERNAL	15
2.C.1.	Sarana Prasarana.....	15
2.C.2.	Sumber Daya Manusia	16
2.C.3.	Laboratorium Pengujian	17
2.C.4.	Anggaran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).....	18
BAB III.....		19
HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN		19
A.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT.....	20
1.1.	SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK OBAT	20
1.1.1	SAMPLING.....	20
1.1.1	PENGUJIAN.....	23
1.1.1.1.	PENGUJIAN KIMIA.....	23
1.1.1.2.	PENGUJIAN MIKROBIOLOGI	27
A.2.	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT	28
A.3.	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK	30
A.3.1	PEMERIKSAAN SARANA PBF.....	31
A.3.2	PEMERIKSAAN SARANA APOTEK.....	32
A.3.3	PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)	33
A.3.4	PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK).....	35
A.3.5	PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB) .	36
A.3.6	PEMERIKSAAN PUSKESMAS.....	38
A.3.7	PEMERIKSAAN KLINIK	39
B.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA....	41
B.1.	SAMPLING DAN PENGUJIAN PRODUK NAPPZA.....	41
B.1.1	SAMPLING PRODUK NAPPZA	41
B.1.2	PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA	41
C.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI	45
C.1.	SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL.....	45
C.1.1	SAMPLING OBAT TRADISIONAL.....	45
C.1.2	PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL	47
C.1.2.1.	METODE UJI KIMIA OBAT TRADISIONAL.....	51
C.1.3	UJI MIKROBIOLOGI	52

C.2.	PENGAWASAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL	53
C.2.1	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT	53
C.2.2	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT.....	54
C.2.3	PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL.....	56
C.3.	SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT KUASI.....	58
C.3.1	SAMPLING OBAT KUASI	58
C.3.2	PENGUJIAN OBAT KUASI	59
D.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN	61
D.1.	SAMPLING DAN PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN	61
D.1.1	SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN.....	61
D.1.2.	PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN.....	63
D.1.3.	PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN.....	65
D.2.	PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN	65
D.3.	PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN	67
E.	PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK	68
E.2.	SAMPLING DAN PENGUJIAN LAB. KOSMETIK.....	68
E.2.1	SAMPLING PRODUK KOSMETIK	68
E.1.2.1.	PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK	70
E.1.2.2.	PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK.....	72
E.2.	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN	73
E.2.	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK	75
F.	PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN.....	76
F.1	SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN.....	76
F.1.1	SAMPLING PRODUK PANGAN	76
F.1.2	HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM KIMIA PRODUK PANGAN.....	79
	Parameter Uji Kimia Pangan.....	88
	Metoda Pengujian Kimia Pangan	90
F.1.3	HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN	90
F.2	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN.....	93
F.2.1	PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD.....	93
F.2.2	Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).....	97
F.3	PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN	97
F. 4.	TOKSIKOVIGILANS	100

F. 5. GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD)	101
F.6. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....	104
F. 7. Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya (PPABB)	105
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	106
G.1 AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI.....	106
G.1.1. Audit Sertifikasi Sarana Usaha Obat Tradisional (UKOT dan U MOT).....	107
G.1.2 Audit Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik.....	108
G.1.3. Hasil Audit Dalam Rangka Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik ..	110
G.1.4. Hasil Audit Dalam Rangka Pendaftaran Pangan.....	111
G.2. Rekomendasi Ekspor Pangan.....	113
G.3. Pendampingan UMKM	113
G.4. Sertifikasi CDOB	116
H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	117
H.1 PEMANTAUAN LABEL	117
H.1.1 PEMANTAUAN LABEL OBAT.....	117
H.1.2 PEMANTAUAN LABEL OBAT TRADISIONAL.....	117
H.1.3 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN	118
H.1.4 PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK.....	119
H.1.5 PEMANTAUAN LABEL PANGAN	119
H.1.6 PEMANTAUAN LABEL PRODUK TEMBAKAU	120
H.2. PEMANTAUAN IKLAN	122
I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN.....	125
I. 1. HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT.....	125
I.2 HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN	126
I.3 URAIAN HASIL KEGIATAN OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN.....	128
J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN	129
Komunikasi Publik.....	129
Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	130
UNIT LAYANAN INFORMASI / PENGADUAN KONSUMEN (ULPK).....	131
HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT	137
BAB 4	145
MASALAH.....	146
KESIMPULAN	150
SARAN	152
Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	155

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	159
Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit	160
Tabel 1D Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium	161
Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji.....	162
Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji	163
Tabel 2C Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	164
Tabel 2D Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji	166
Tabel 2E Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	167
Tabel 2F Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji	170
Tabel 3A.1 Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional ...	173
Tabel 3A.2 Jenis Bahan Aktif melebihi Persyaratan dalam Sampel Suplemen Kesehatan	173
Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	174
Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan	174
Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat	175
Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional.....	193
Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi	196
Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan.....	197
Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik	198
Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan ...	200
Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika	205
Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat.....	206
Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional	207
Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan.....	209
Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik.....	211
Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan.....	213
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.....	214
Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan)	215

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	217
Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan	219
Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM	220
8.B Matriks Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan.....	221
Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan.....	223
Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan	224
Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan.....	225
Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan.....	226
Tabel 12A Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	233
dengan Rekomendasi Takedown.....	233
Tabel 12B Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti.....	234
Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan.....	234
Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.....	235
Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	236
Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat	238
Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial.....	284
Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial.....	289
Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	292
Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan...	293
Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	294
Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	295
Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan.....	296
Tabel 20A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan.....	297

Tabel 20B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia	298
Tabel 20C Frekuensi Kasus Keracunan	299
Tabel 20D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	300
Tabel 21A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	301
Tabel 21B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	302
Tabel 22A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	303
Tabel 22B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	303
Tabel 22C Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman	304
Tabel 23A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	305
Tabel 23B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	306
Tabel 24A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional	307
Tabel 24B Pendampingan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Kosmetik	308
Tabel 24C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan	312
Tabel 25 Keterjangkauan Pengawasan	317
Tabel 26 Jumlah Penduduk	318
Tabel 27 Sarana dan Prasarana	319
Tabel 28 Sumber Daya Manusia (SDM)	320
Tabel 29 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja	321
Tabel 30 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	322
Tabel 31 Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi	323
Tabel 32A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia	325
Tabel 32B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi ...	330
Tabel 33 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	335
Tabel 34A Kerja Sama	336
Tabel 34B Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi	339

Tabel 35 Pengadaan Barang/Jasa	340
Tabel 36 Laporan Realisasi Anggaran	354
Tabel 37 Laporan Penerimaan PNBPN	354
Tabel 38. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen	355
Tabel 39. Data Produk Obat dan Makanan beredar	356

BAB I PENDAHULUAN



GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2021 tanggal 16 Juli 2021 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindaklanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM sebanyak 21 (dua puluh satu); b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM sebanyak 13 (tiga belas); dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM sebanyak 39 (tiga puluh sembilan).

KEDUDUKAN

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala.

Berikut kedudukan dan wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung:

UPT	Kedudukan	Wilayah Kerja
BBPOM di Bandung	Alamat Jl. Pasteur No. 25 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung	1. Kota Bandung 2. Kabupaten Subang 3. Kabupaten Cianjur 4. Kabupaten Garut 5. Kabupaten Bandung Barat 6. Kabupaten Majalengka 7. Kabupaten Sumedang 8. Kabupaten Bandung 9. Kabupaten Karawang 10. Kota Bekasi 11. Kabupaten Bekasi 12. Kabupaten Sukabumi 13. Kota Cimahi 14. Kota Sukabumi 15. Kabupaten Purwakarta 16. Kabupaten Cirebon 17. Kota Cirebon, 18. Kabupaten Indramayu 19. Kabupaten Kuningan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

VISI DAN MISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2021-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2021-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai Besar POM di Bandung sebagai berikut:

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan, melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan Pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Sebagai penguatan Budaya Kerja ASN, sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN, ditetapkan pula **Core Values ASN BerAKHLAK:**

BERORIENTASI PELAYANAN	Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat; Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan; Melakukan perbaikan tiada henti.
AKUNTABEL	Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi; Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien; Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.
KOMPETEN	Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; Membantu orang lain belajar; Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
HARMONIS	Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; Suka menolong orang lain; Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
LOYAL	Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah; Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.
ADAPTIF	Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan; Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas; Bertindak proaktif.
KOLABORATIF	Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi; Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah; Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Dalam Implementasi Budaya Organisasi sesuai kearifan Provinsi Jawa Barat, dituangkan pula Nilai-Nilai Luhur dalam BBPOM di Bandung **JUARA (Jujur, Unggul, Andal, Religius, Amanah)**

KEGIATAN UTAMA

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandung tahun 2022 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Keseluruhan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Bandung, pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN
1.	TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
2.	MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
3.	MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
4.	MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
5.	MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
6.	MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
7.	MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG
8.	TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL
9.	TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL
10.	MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
11.	TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI BANDUNG YANG AKUNTABEL

KEGIATAN PRIORITAS

Berdasarkan kegiatan utama tersebut, ditetapkan kegiatan prioritas dengan indikator kinerja serta target yang dilaksanakan selama tahun 2022 serta telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Bandung serta capaiannya sebagai berikut:

No	Indikator	Output		
		Target	Realisasi	%
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.50%	88.48%	90.75%
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00%	89.42%	109.05%
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.50%	87.79%	91.93%
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	81.54%	113.25%
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	72.00%	83.23%	115.60%
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	74.00	82.63	111.66%
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.30	94.40	102.28%
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80.22	77.61	96.75%
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.50	92.24	101.92%
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.00%	97.71%	100.73%
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00%	80.40%	113.24%
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91.00%	100.00%	109.89%
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00%	61.50%	100.82%
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.00%	80.59%	106.04%
15.	Indeks Pelayanan Publik	4.45	4.67	104.94%
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00%	90.48%	117.50%
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.80	93.98	100.19%
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	76	100.00%
19.	Jumlah desa pangan aman	28	28	100.00%
20.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	13	13	100.00%

No	Indikator	Output		
		Target	Realisasi	%
21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	96.02%	96.02%
22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	99.91%	99.91%
23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00%	86.64%	120.00%
24.	Indeks RB UPT	83.80	89.17	106.41%
25.	Nilai AKIP UPT	85.50	80.76	94.46%
26.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	80.00	85.90	107.38%
27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84.00%	82.40%	98.10%
28.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.88	120.00%
29.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.30	90.74	95.22%

BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN



B. LINGKUNGAN EKSTERNAL

2.B.1. DATA UMUM WILAYAH

2.B.1.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023”, berikut adalah data umum wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2022. Luas Wilayah berupa daratan adalah **37.044,858 km²** dan Wilayah Provinsi Jawa Barat bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta, dan bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Wilayah terluas adalah Kabupaten Sukabumi, yaitu 4.164,152 km². Provinsi Jawa Barat terdiri atas 18 Kabupaten, 9 Kota, 627 Kecamatan, dan 5.957 Desa/Kelurahan. Lingkup Pengawasan BBPOM di Bandung mencakup 19 Kabupaten/Kota seperti tampak pada Gambar berikut.



Gambar 1 Provinsi Peta Jawa Barat

Jumlah Penduduk Jawa Barat berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS 2021-2023, tahun 2022 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai **49,40 juta jiwa** dengan laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat 2021-2022 sebesar **1,28 persen**. Jumlah penduduk laki-laki di Jawa Barat sebanyak 25,06 juta orang, atau 50,73 persen dari penduduk Jawa Barat. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Jawa Barat sebanyak 24,33 juta orang, atau 49,26 persen dari penduduk Jawa Barat. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Bogor (5,56 juta atau 11,27%) selanjutnya yang terbesar kedua adalah Kabupaten Bandung (sebanyak 3,71 juta orang atau 7,53%) dan terkecil paling kecil di Kota Cirebon dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak 341,24 ribu atau sebesar 0,69% dan 206,46 ribu atau sebesar 0,42% di Kota Cirebon dengan jumlah 336.864 jiwa. Rincian jumlah penduduk dapat dilihat pada lampiran [tabel 25](#).

2.B.1.2. Pola Transportasi di wilayah kerja

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat. Transportasi umum tersedia baik moda transportasi roda 4 dan roda 2. Tersedia pula moda transportasi kereta yang melintas di Jalur Utara dari Kab. Bekasi hingga Kab. Cirebon, serta Jalur Selatan melalui Kab. Cikampek hingga Kab. Garut dan Kab. Banjar.

2.B.1.3. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Wilayah kerja yang letaknya paling jauh dari Kota Bandung adalah Kabupaten Sukabumi dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat ± 4 jam. Wilayah kerja terdekat dari kota Bandung adalah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat dengan waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi darat $\pm 0,45$ jam.

2.B.1.4. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Pelaksanaan tugas di satu wilayah kerja menyesuaikan dengan kebutuhan tugas, namun rata-rata sesuai dengan jam kerja pemerintah daerah yaitu 07.30 sd 16.00.

2.B.2. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA

2.B.2.1. Jumlah Industri Farmasi

Secara keseluruhan terdapat 72 Industri Farmasi (IF) dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, yaitu sejumlah 25 IF. Data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran [tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat](#).

2.B.2.2. Jumlah fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)

Secara keseluruhan terdapat 22 Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 3 (tiga) Fasilitas, sedangkan seluruh Kabupaten Kota terdata memiliki paling sedikit 1 (satu) Fasilitas tersebut, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran [tabel 6A Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Produksi Obat](#).

2.B.2.3. Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Secara keseluruhan terdapat 111 Sarana Produksi Obat Tradisional dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 30 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran [Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional](#).

2.B.2.4. Jumlah Industri Farmasi (IF) dan Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan, serta Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi

Secara keseluruhan terdapat 63 Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi sejumlah 19 sarana, data lengkap dapat dilihat dalam lampiran [Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan](#).

2.B.2.5. Jumlah Industri Kosmetik

Secara keseluruhan terdapat 111 Sarana Produksi Kosmetik dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 29 sarana seperti dapat dilihat dalam lampiran [Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik](#).

2.B.2.6. Jumlah Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan

Secara keseluruhan terdapat 658 Industri Pangan dan 23.208 Industri Rumah Tangga Pangan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah IP terbesar terdapat di Kabupaten Bekasi, sejumlah 133 sarana dan Jumlah IRTP terbesar terdapat di Kota Bandung, sejumlah 3.781 sarana, seperti dapat dilihat dalam [Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan](#)

2.B.2.7. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Secara keseluruhan terdapat 282 Pedagang Besar Farmasi (PBF), 3.580 Apotek, 866 toko obat, 20 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Hampir seluruh sarana distribusi terbesar berada di wilayah Kota Bandung, kecuali untuk Sarana Toko Obat, jumlah terbesar ada di Kota Bekasi dan Kabupaten Bandung, seperti dapat dilihat dalam [tabel 7A](#).

2.B.2.8. Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan

Secara keseluruhan terdapat 272 Rumah Sakit (RS), 800 Puskesmas, dan 1070 Klinik dalam lingkup Wilayah Pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana RS (44) terdapat di Kabupaten Bekasi, sedangkan Puskesmas (74) dan Klinik (213)

terbanyak berada di wilayah Kota Bandung seperti dapat dilihat dalam [tabel 7A lanjutan](#):

2.B.2.9. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan

Secara keseluruhan terdapat 861 Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 896 Suplemen Kesehatan, dan 1093 sarana distribusi Kosmetik serta 397 klinik kecantikan di wilayah pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah terbesar Fasilitas Distribusi terdapat di Kota Bandung, seperti dapat dilihat pada [tabel 7B](#).

2.B.2.10. Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan

Secara keseluruhan terdapat 1969 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan dalam lingkup pengawasan BBPOM di Bandung. Jumlah sarana terbesar terdapat di Kota Bandung sejumlah 449 seperti dapat dilihat dalam [tabel 7C](#).

2.B.2.11. Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid SD Menurut Kabupaten/Kota

Secara keseluruhan, berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, “Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023” di Provinsi Jawa Barat terdapat **19.659 Sekolah Dasar** Negeri/Swasta dengan jumlah murid **4.450.934 anak** dan **4.154 Madrasah Ibtidaiyah** Negeri/Swasta dengan jumlah murid **769.734 anak**. Jumlah SD/MI serta murid terbesar terdapat di Kabupaten Bogor seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Murid SD	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid MI
Provinsi Jawa Barat	19 659	4 450 934	4 154	769 734
Bogor	1 823	535 395	652	6 489
Sukabumi	1 211	235 709	348	3 134
Cianjur	1 256	252 818	233	2 020
Bandung	1 406	359 251	225	2 550
Garut	1 584	267 382	331	2 860
Tasikmalaya	1 086	155 206	225	1 805
Ciamis	745	86 797	170	1 758
Kuningan	652	98 241	93	974
Cirebon	921	199 502	177	2 011
Majalengka	667	113 447	87	799
Sumedang	599	101 181	64	743
Indramayu	895	165 063	155	1 536

Kabupaten/ Kota	Jumlah Sekolah Dasar	Jumlah Murid SD	Jumlah Madrasah Ibtidaiyah	Jumlah Murid MI
Subang	879	141 867	119	1 017
Purwakarta	408	99 799	67	685
Karawang	904	237 752	158	1 590
Bekasi	974	334 593	221	2 973
Bandung Barat	709	158 339	204	2 055
Pangandaran	283	30 997	61	562
Kota Bogor	268	100 042	61	733
Kota Sukabumi	120	32 497	27	274
Kota Bandung	471	203 713	75	1 119
Kota Cirebon	161	33 320	20	323
Kota Bekasi	702	225 962	136	1 940
Kota Depok	445	158 442	144	2 347
Kota Cimahi	125	46 856	22	333
Kota Tasikmalaya	227	62 308	55	628
Kota Banjar	86	14 455	24	266

C. LINGKUNGAN INTERNAL

2.C.1. Sarana Prasarana

Berdasarkan Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan Tahun Anggaran 2022, yang merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek Barang Milik Negara yang ditatausahakan dan dikelola oleh Balai Besar POM Bandung. sebagai berikut:

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Semester II Tahun Anggaran 2022 adalah seluas 6.938 m² dengan nilai sebesar Rp.100.320.418.979,-. Untuk Tanah BBPOM di Bandung Jl. Pasteur No.25 dengan Nomor Sertifikat: BT 603180 tanggal 26 Agustus 2015.

Gedung dan Bangunan pada Laporan Barang Kuasa Pengguna Barang Tahunan TA. 2022 adalah sebesar Rp. 21.061.044.531,- dengan luas 5.657 m².

Terdapat mutasi tambah pada periode ini berupa Reklasifikasi Masuk senilai Rp. 9.617.885.682,- dan Mutasi Kurang berupa Reklasifikasi Keluar senilai Rp. 9.617.885.682,- dan Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang senilai Rp. 3.628.480,-.

Sarana Prasarana berupa Peralatan dan Mesin adalah Rp 72.537.166.011,- . Terdapat mutasi tambah sebesar Rp. 7.139.405.770,- dan Mutasi Kurang sebesar Rp. 2.271.014.947,- , Sarana Prasarana pendukung berupa Jaringan Listrik PLN sebesar 302 KVA dan ditunjang Generator sebesar 80 KVA juga berfungsi dengan baik dalam penunjang kegiatan perkantoran. Untuk Sarana Prasarana Penunjang Operasional mobilitas, terdapat kendaraan roda 4 sejumlah 6 unit ditambah 2 unit mobil laboratorium keliling, 1 unit kendaraan Incinerator, 1 unit kendaraan Penyidikan, serta 2 unit kendaraan roda 2. Sumber air di Balai Besar POM di Bandung berasal dari Sumur. Untuk keperluan sehari-hari menggunakan air tanah, namun untuk keperluan laboratorium dilakukan proses penyaringan dengan alat laboratorium yang tersedia.

Inventaris kantor lain sebagai sarana penunjang terlaksananya kegiatan meliputi kendaraan bermotor, mesin tik, mesin hitung, alat kantor, meubelair, alat pembersih, peralatan studio pemetaan, alat komunikasi telepon, buku perpustakaan, dan alat pengolah data. Rincian Sarana Prasarana dapat dilihat pada Lampiran [Tabel 27](#).

Media komunikasi dan kontak utama BBPOM di Bandung melalui media berikut:

- nomor telepon/ faksimil (022) 4230546; (022) 4213152; (022) 4266620;
- email (bpom_bandung@pom.go.id);
- subsite (<https://bandung.pom.go.id>);
- media sosial: Facebook (@BPOMBandung), Instagram (@bpombandung), Twitter (@BPOMBandung), Youtube (@BalaiBesarPOMdiBandung).

2.C.2. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Besar POM Di Bandung per 31 Desember 2022 adalah 194, dengan rincian SDM Teknis 122 Pegawai, SDM Administrasi 25 Pegawai serta SDM PPNNP sejumlah 47 pegawai

- Berdasarkan usia, proporsi terbesar adalah Generasi Milenial (kelahiran 1965-1980) dan Generasi X (1981-1995)
- Berdasarkan penempatan di Bidang-bidang (Kelompok Substansi/ Bagian), Jumlah pegawai terbanyak adalah di Kelompok Substansi Pengujian, sebagai berikut



Gambar 2 Grafik Jumlah Pegawai PNS berdasarkan umur dan Penempatan

- Berdasarkan pendidikan per 31 Desember 2022, pegawai BBPOM di Bandung terdiri mulai dari jenjang Pendidikan S-2 hingga SMF/SMK/SMA. Jumlah terbesar berpendidikan Profesi Apoteker sejumlah 54 orang, rincian Pendidikan pegawai dapat dilihat pada lampiran [tabel 29](#).
- Pada tahun 2022, seluruh pegawai juga diwajibkan mendapatkan Pengembangan Kompetensi minimal 20 jam pelajaran (JP) sebagai target kinerja masing-masing. Berdasarkan hasil evaluasi capaian Pengembangan Kompetensi tersebut, seluruh pegawai dapat memenuhi target tersebut.

2.C.3. Laboratorium Pengujian

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Berdasarkan hasil penilaian dari P3OMN, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai Besar POM di Bandung tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- persentase pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 85,4%
- persentase pemenuhan standar kompetensi sebesar 86,1%;
- persentase pemenuhan standar peralatan sebesar 75,8%..

Laboratorium Pengujian memiliki 55 Tenaga teknis Penguji, dengan jumlah sampel yang diuji sepanjang tahun 2022 sejumlah **4.761 sampel rutin dan 164 sampel non-rutin** dengan **40.188 Parameter Uji**. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh kemampuan uji tiap orang, masing-masing adalah **165 sampel dengan 789 Parameter Uji**.

2.C.4. Anggaran dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

- Realisasi anggaran BBPOM di Bandung adalah sebesar **Rp 60.788.559.763,- (99,69%)** terhadap pagu sebesar Rp. Rp60.974.131.000,., sebagaimana dapat dilihat pada [tabel 36](#). Beberapa strategi yang dilaksanakan adalah koordinasi yang baik antara Kuasa Pengguna Anggaran, seluruh pengelola kegiatan, tim pengadaan serta tim keuangan melalui moneyv berkala rutin setiap bulan.
- Sedangkan untuk PNBP yang diperoleh dari layanan pihak ke-3 sepanjang tahun 2022, dari target sebesar Rp 613.205.000,- **realisasi adalah Rp 945.637.419,-** naik dari penerimaan tahun 2021 sebesar Rp 543.970.000,., Sebagaimana dapat dilihat pada [tabel 37](#).

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN



A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK OBAT

1.1. SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK OBAT

1.1.1 SAMPLING

Sampling produk obat tahun 2022 berjumlah **787 sampel** dari target sampling 760 (capaian 103,55 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 80% berjumlah 608 sampel, capaian 610 sampel (100,33 %) dan sampling targeted dengan proporsi 20% berjumlah 178 dari target 152 sampel (117,10%)

Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan Dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan Sampling Acak.

Pengambilan sampel secara acak diambil di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak yang merupakan **hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota wilayah catchment area Balai Besar POM di Bandung**. Wilayah kabupaten kota acak tahun 2022 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 6 kabupaten kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kota Sukabumi dan Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan sampling acak untuk obat JKN dan obat non JKN diambil pada sarana hilir pada Kabupaten Kota acak terpilih.

Pengambilan sampel obat Acak JKN dilakukan pada sarana pelayanan milik pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan BPJS

Pengambilan sampel obat Acak Non JKN dilakukan pada sarana pelayanan swasta maupun sarana milik pemerintah yang melayani pasien umum/mandiri (Apotek, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, Klinik, Toko Obat)

Sampling targeted terdiri dari sampling JKN Hulu dan Obat Program, sampling kasus, sampling rokok dan sampling ruang lingkup.

Sampel hulu obat JKN adalah sampel obat JKN yang diambil pada sarana produksi (Industri Farmasi) dan sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten).

Sampel obat program adalah sampel obat yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka program pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) antara lain

tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, filariasis, dan kecacangan. Selain itu obat program juga mencakup obat dalam rangka program keluarga berencana (KB) Sampling obat program dilaksanakan di BKKBN Propinsi Jawa Barat, sediaan susuk KB (implant) di Industri Farmasi dan sediaan tablet dilaksanakan PBF dan Puskesmas.

Sampling yang dilakukan karena dipicu kasus tertentu (triggered sampling)

Tahun 2022 ini sampling kasus dibagi 2 yaitu sampling kasus obat penanganan covid sebanyak 50 % dan sampling kasus lain sebanyak 50 % dari jumlah target sampel kasus.

Pengambilan sampel kasus covid dilaksanakan terhadap obat covid di sarana peredaran (zat aktif yang diambil sebagai sampel sesuai Informatarium Obat Covid 19 yang diterbitkan Badan POM).

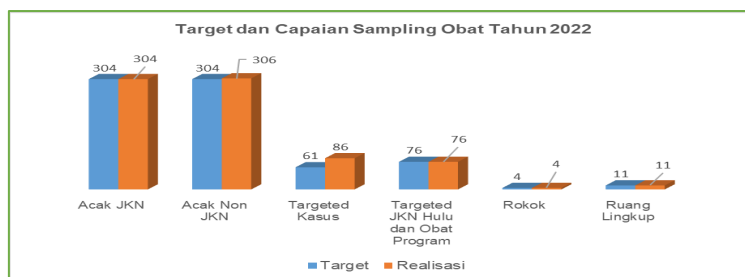
Pada tahun 2022 terdapat pengambilan sampel untuk kasus lainnya di sarana produksi sebanyak 25 sampel terkait Kasus cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol pada sediaan obat bentuk sirup dan pelarut (Glycerin dan Sorbitol), Sehingga capaian target sampel kasus lain melebihi target perencanaan awal (capaian target sebanyak 180,65 %)

Sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup merupakan Sampling yang dilakukan untuk produk yang diperlukan untuk pemenuhan akreditasi laboratorium obat dan NAPPZA.

Sampling rokok dilaksanakan untuk melihat kepatuhan produsen dalam mengikuti ketentuan peraturan yakni melihat kesesuaian kadar Nikotin dan Tar antara yang tercantum pada kemasan rokok dengan hasil pengujian laboratorium. Merk rokok yang disampling sesuai Surat Edaran Deputy Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA Perihal Sampling Rokok, berjumlah 4 sampel dengan 4 merk

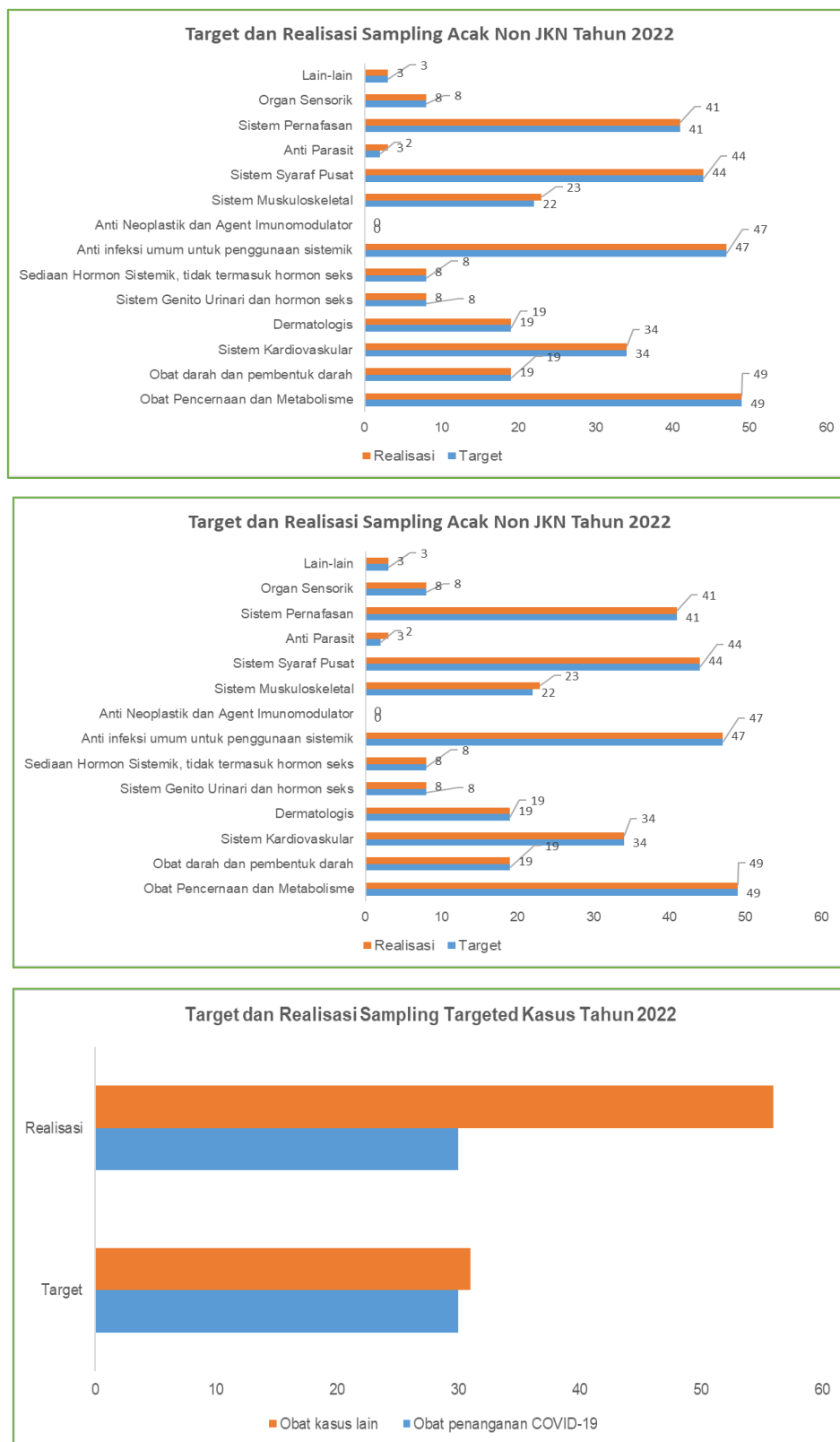
Pengambilan sampel untuk sampling targeted dilaksanakan **di sarana hilir dan hulu tergantung ketersediaan obat di sarana, kecuali untuk obat JKN Hulu** harus diambil di sarana hulu (Industri Farmasi, PBF atau IFP Kabupaten Kota).

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat dapat dilihat pada [Tabel 4A](#) dan gambar berikut.



Gambar 3 Grafik Realisasi Sampling Obat

Realisasi Kelas Terapi untuk Obat Acak dan Obat Hulu JKN dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 4 Grafik Realisasi Sampling Obat Tahun 2022

1.1.1 PENGUJIAN

1.1.1.1. PENGUJIAN KIMIA

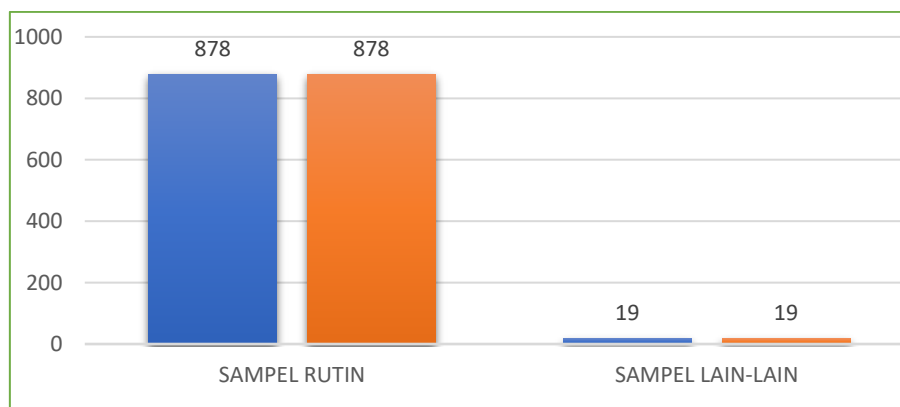
Pada tahun 2022 mulai diberlakukan sistem regionalisasi laboratorium. Balai Besar POM di Bandung tergabung ke dalam Region 3 bersama dengan Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Serang, Loka POM di Bogor, Loka POM di Tasikmalaya, Loka POM di Tangerang, Loka POM di Surakarta, Loka POM di Banyumas. Dengan berlakunya sistem regionalisasi tersebut, sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Bandung tidak seluruhnya diuji di Laboratorium BBPOM di Bandung tetapi juga dikirim dan diuji di balai lain yang tergabung dalam Region 3 sesuai kelas terapinya.

Jumlah sampel Balai Besar POM di Bandung yang diuji sebanyak 784 sampel terdiri dari 610 sampel acak dan 174 sampel targeted. Hasil pengujian sampel acak terdiri dari 608 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat. Sedangkan hasil pengujian sampel targeted terdiri dari 171 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat.

Sampel produk terapanik yang diterima di Laboratorium Obat dan Nappza Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2022 yaitu sebanyak 893 sampel, terdiri dari 878 sampel rutin dan 19 sampel lain-lain (sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji absah, dan sampel verifikasi metode analisis).



Gambar 5 Profil sampel yang diterima Laboratorium Obat



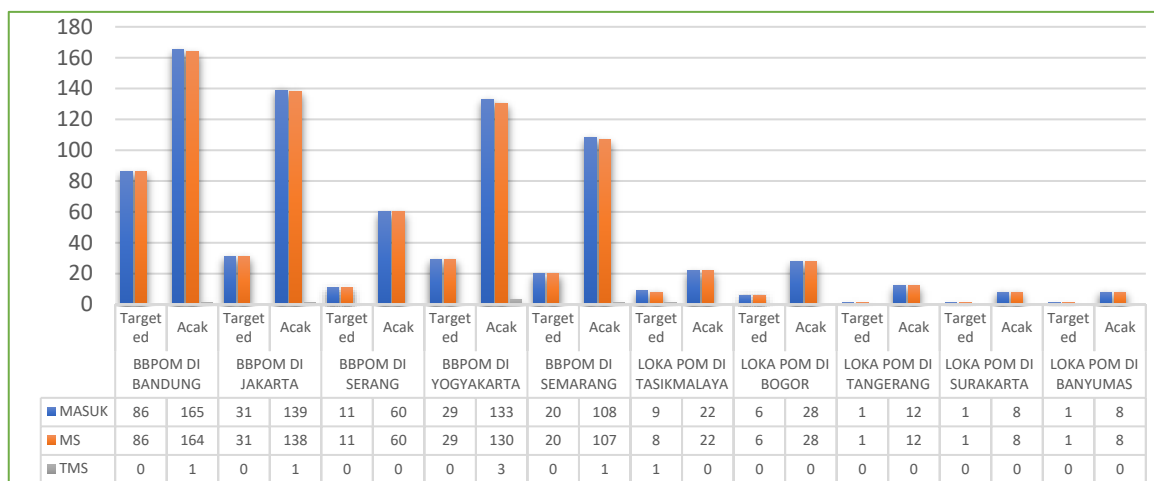
Gambar 6 Profil Sampel Masuk dan Selesai Laboratorium Obat

Dengan adanya sistem regionalisasi, laboratorium obat dan nappza menerima sampel rutin dari 2 (dua) kelas terapi (kelas terapi Obat Pencernaan & Metabolisme dan kelas terapi Sistem Kardiovaskular) yang berasal dari Balai dan Loka yang tergabung dalam Region 3, yaitu Balai Besar POM di Bandung, Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, LOKA POM di Tasikmalaya, LOKA POM di Bogor, LOKA POM di Tangerang, LOKA POM di Surakarta dan LOKA POM di Banyumas.

Sampel rutin yang berasal Balai Besar POM di Bandung berjumlah 251 sampel, yang terdiri atas 86 sampel targeted dan 165 sampel acak.

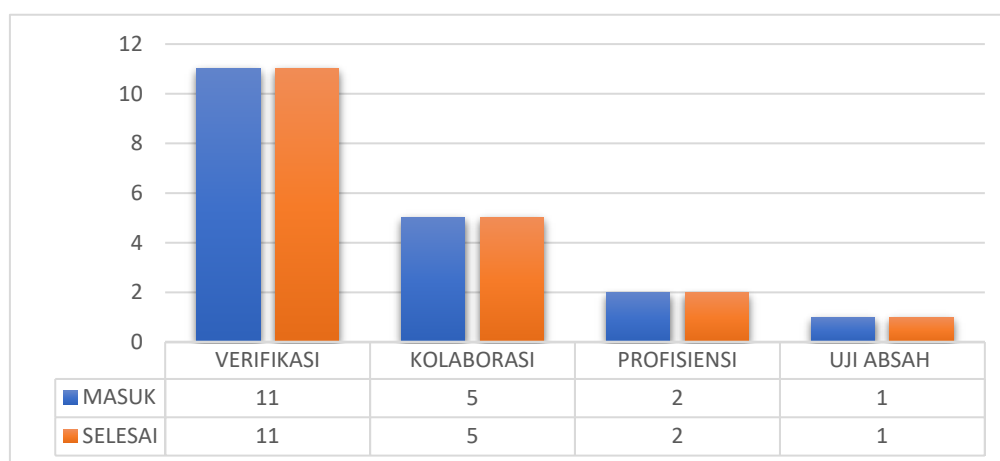
Sampel dari Balai Besar POM di Jakarta berjumlah 170 sampel, terdiri atas 31 sampel targeted dan 139 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Serang berjumlah 71 sampel, terdiri atas 11 sampel targeted dan 60 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Yogyakarta berjumlah 162 sampel, terdiri atas 29 sampel targeted dan 133 sampel acak. Sampel dari Balai Besar POM di Semarang berjumlah 128 sampel, terdiri atas 20 sampel targeted dan 108 sampel acak.

Sampel dari LOKA POM di Tasikmalaya berjumlah 31 sampel, terdiri atas 9 sampel targeted dan 22 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Bogor berjumlah 34 sampel, terdiri atas 6 sampel targeted dan 28 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Tangerang berjumlah 13 sampel, terdiri atas 1 sampel targeted dan 12 sampel acak. Sampel dari LOKA POM di Surakarta berjumlah 9 sampel, terdiri atas 1 sampel targeted dan 8 sampel acak. Sampel dari LOKA Besar POM di Banyumas berjumlah 9 sampel, terdiri atas 1 sampel targeted dan 8 sampel acak. Data selengkapnya dapat dilihat di gambar berikut:



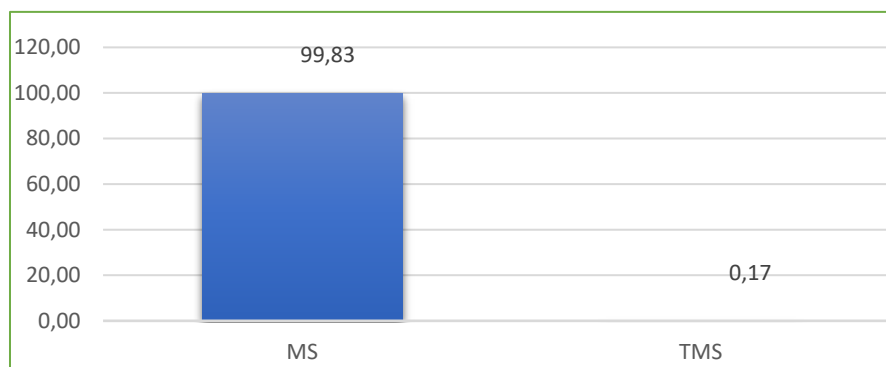
Gambar 7 Sampel Obat Rutin yang diterima Laboratorium

Sampel lain-lain yang diterima dan diuji oleh laboratorium obat dan nappza adalah sebanyak 19 sampel, terdiri dari 11 sampel uji verifikasi metode analisa, 5 sampel uji kolaborasi, 2 sampel uji profisiensi, 1 sampel uji absah dari Balai Besar POM di Semarang.



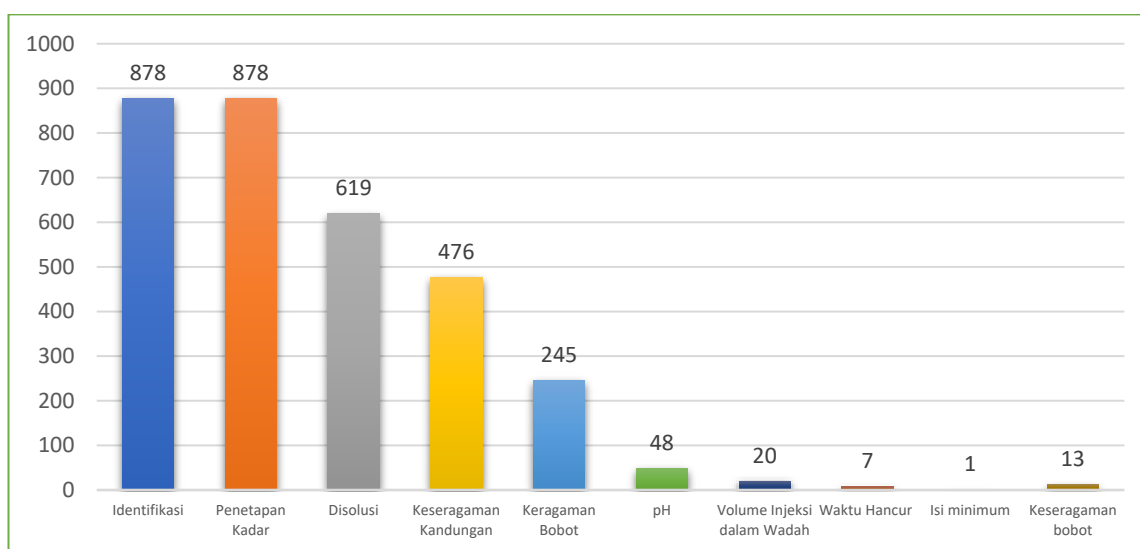
Gambar 8 Grafik Pengujian Sampel Obat Lain-lain

Adapun parameter yang diuji di laboratorium obat dan nappza terhadap sampel produk terapeutic adalah sebanyak 4063 parameter kimia. Sebanyak 7 parameter (0,17%) tidak memenuhi syarat, dan sisanya 4056 parameter (99,83%) memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah disolusi dan penetapan kadar :



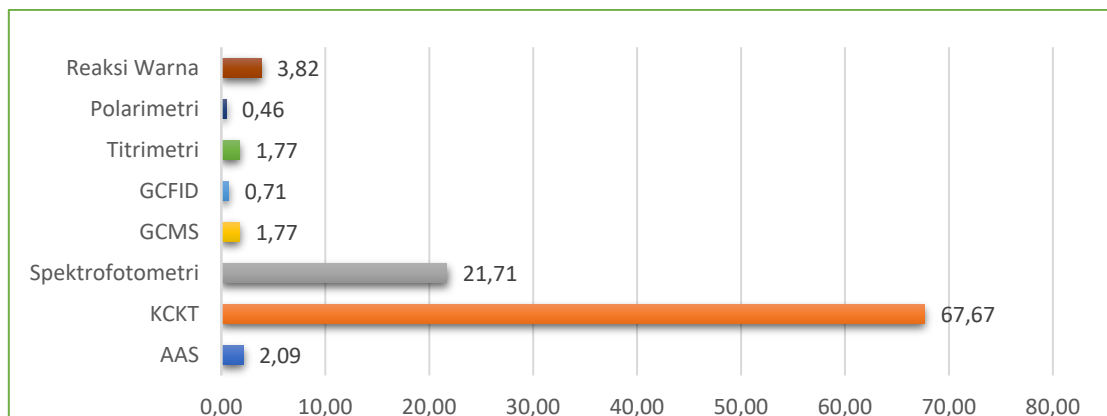
Gambar 9 Profil parameter Uji Obat Rutin yang TMS

Parameter uji yang dilakukan adalah pemerian, identifikasi, penetapan kadar, disolusi, keseragaman kandungan, keragaman bobot, pH, volume injeksi dalam wadah, waktu hancur, isi minimum dan keseragaman bobot, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10 Profil Parameter Uji Produk Obat

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2A. Dari segi metode dan peralatan yang digunakan, pengujian di laboratorium obat dan nappza sebagian besar masih menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) sebanyak 67,67% dan metode spektrofotometri sebanyak 21,71%. Rincian metode uji yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



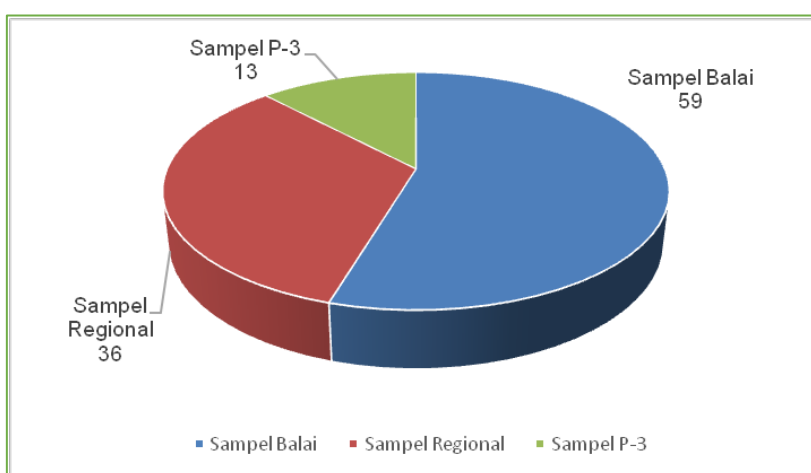
Gambar 11 Profil Penggunaan Metode Uji

*) : AAS = Atomic Absorption Spectroscopy, KCKT= Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, KLT= Kromatografi Lapis Tipis.

1.1.1.2. PENGUJIAN MIKROBIOLOGI

Pada tahun anggaran 2022 sampel obat yang diterima di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 95 sampel rutin yang terdiri atas 59 sampel BBPOM di Bandung dan 36 sampel regional. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 94 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat.

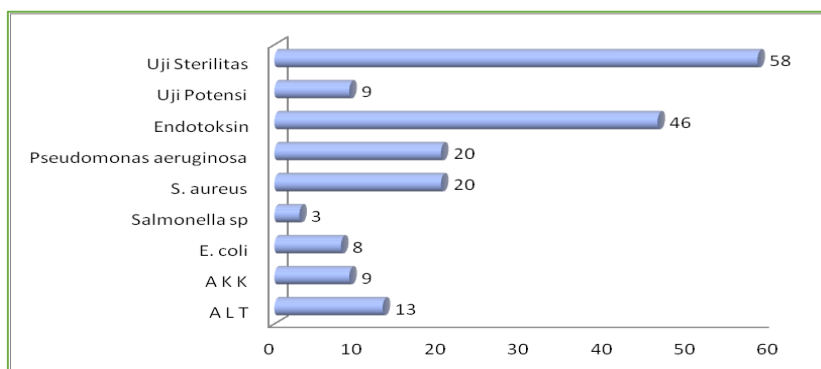
Selain sampel rutin, Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel pihak ketiga sebanyak 13 sampel. Dari 13 sampel pihak ketiga didapat hasil 4 sampel tidak memenuhi syarat dan 9 sampel memenuhi syarat.



Gambar 12 Sampel Obat yang diterima lab. Mikrobiologi

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap sampel rutin adalah 114 parameter, terdiri atas 1 parameter uji potensi antibiotik, 60 parameter uji sterilitas, 47 parameter uji endotoksin bakteri, 2 parameter uji ALT, 1 parameter

uji AKK, 1 parameter uji E.coli, 1 parameter uji Staphylococcus aureus dan 1 parameter uji Pseudomonas aeruginosa. Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk seluruh sampel dapat dilihat pada (Tabel 22). Terhadap sampel pihak ketiga dilakukan pengujian endotoksin terhadap air reverse osmosis



Gambar 13 Profil Parameter Uji Sampel Obat Lab. Mikrobiologi

A.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OBAT

Jumlah sarana produksi obat (industri farmasi) di wilayah cakupan Balai Besar POM di Bandung berjumlah 83 sarana. Terdapat penambahan 2 (dua) sarana yaitu 1 (satu) industri farmasi obat kimia di wilayah Kabupaten Sumedang dan 1 (satu) industri farmasi bahan baku obat di Kabupaten Karawang. Selain itu, terdapat 18 UTD pada tiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung. Sebaran Industri Farmasi tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel [tabel 6A](#).

Berdasarkan hasil Forum Inspeksi CPOB Tahun 2022, BBPOM di Bandung telah menetapkan target pemeriksaan pada Tahun 2022 sebanyak 48 kali, terdiri dari:

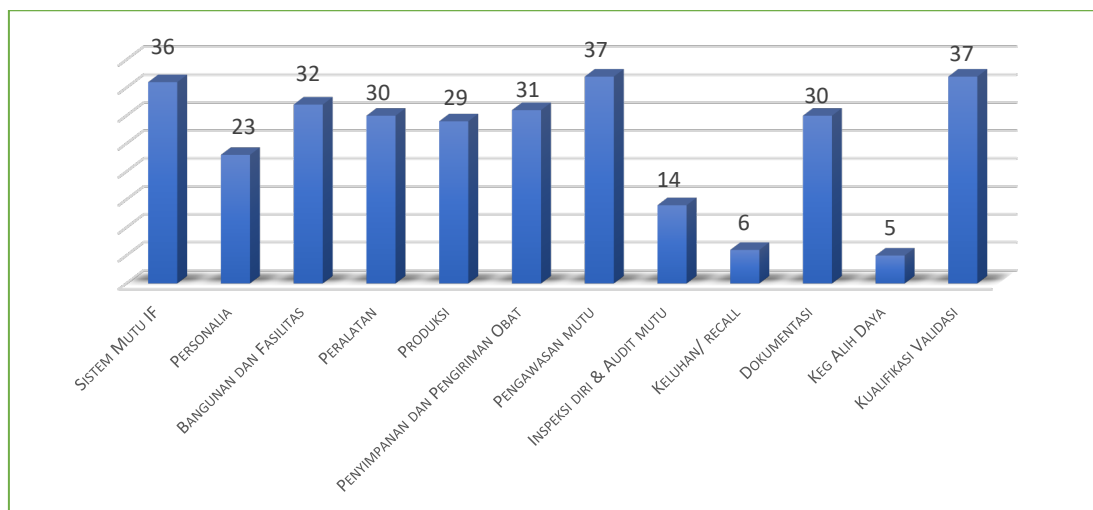
- 40 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM, dan
- 8 kali inspeksi mandiri Inspektur BBPOM di Bandung.

Realisasi yang telah dilaksanakan sebanyak 49 kali inspeksi (102,01%) dengan rincian kegiatan terkait pengawasan fasilitas produksi obat sebagai berikut:

1. Dari target 40 kali inspeksi bersama Inspektur Badan POM, direalisasikan sebanyak 38 kali (95%) terdiri dari 24 kali inspeksi industri farmasi obat jadi, 4 kali inspeksi industri farmasi bahan baku obat dan 10 kali inspeksi industri farmasi produk biologi/ sarana khusus, dengan tujuan inspeksi sebagai berikut:
 - a. Inspeksi rutin sebanyak 19 kali

- b. Inspeksi sertifikasi CPOB sebanyak 11 kali
- c. Inspeksi rutin sekaligus rutin sebanyak 2 kali
- d. Pengawasan integritas dan keamanan serta pencegahan diversi rantai suplai obat SAS sebanyak 1 kali
- e. Inspeksi bersama Pusat (Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotik, Psikotropik, Prekursor dan Zat Adiktif) dalam rangka:
 - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans sebanyak 3 kali.
 - Pemeriksaan Onsite dalam rangka impor dan ekspor obat, narkotika, psikotropika dan prekursor sebanyak 2 kali
- 2. Inspeksi mandiri oleh Inspektur BBPOM di Bandung dalam rangka inspeksi rutin sebanyak 8 kali.
- 3. Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung dalam rangka verifikasi perizinan industri farmasi dilakukan sebanyak 1 kali.
- 4. Inspeksi oleh Inspektur BBPOM di Bandung bersama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam rangka izin operasional UTD sebanyak 2 kali.

Berdasarkan evaluasi hasil inspeksi CPOB di tahun 2022, sebanyak 7 (4,01%) sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Namun secara umum seluruh Industri Farmasi selalu diminta melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesesuaian dengan CPOB. Inkonsistensi pemenuhan aspek CPOB tertinggi ditemukan pada aspek sistem pengawasan mutu industri farmasi dan pelaksanaan kualifikasi dan validasi, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 14 Hasil pemeriksaan Industri Farmasi

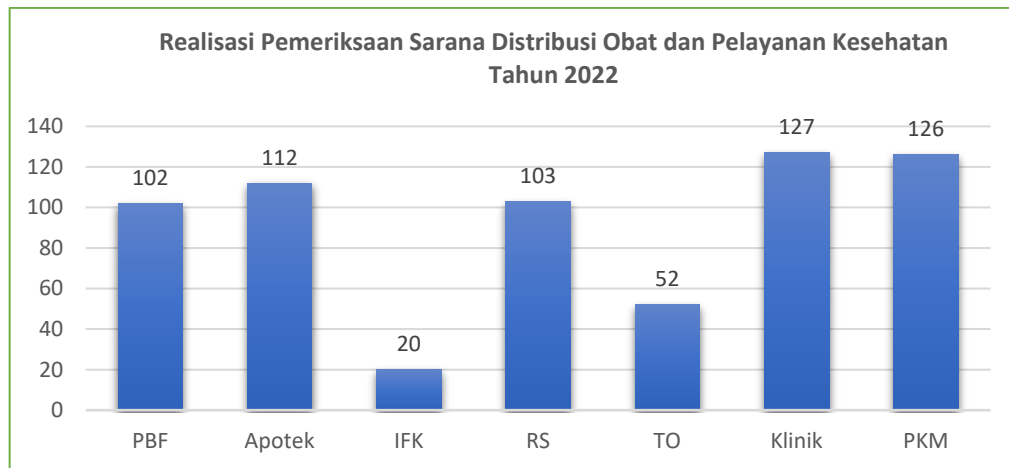
Terhadap hasil pengawasan sarana produksi tersebut, dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung:
 - 1.1. 5 (lima) berkas surat tindak lanjut ke industri farmasi berupa permintaan perbaikan terhadap hasil inspeksi.
 - 1.2. 1 (satu) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor. terkait aktivitas renovasi industri farmasi.
 - 1.3. 2 (dua) laporan ke Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor. terkait temuan kritis di industri farmasi.
 - 1.4. 1 (satu) laporan hasil verifikasi perizinan industri farmasi.
2. 2 (dua) inspeksi ke UTD PMI Kabupaten Sukabumi ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
3. Tindak lanjut oleh Badan POM
 - 3.1. 27 (dua puluh tujuh) permintaan Perbaikan terhadap hasil inspeksi;
 - 3.2. 3 (tiga) sanksi Peringatan Keras dan Penarikan produk, salah satunya merupakan tindak lanjut terhadap laporan inspeksi Balai.
 - 3.3. 1 (satu) sanksi Peringatan Keras dan Larangan Produksi sebagai tindak lanjut dari hasil inspeksi Balai.
 - 3.4. 3 (tiga) sanksi Peringatan Keras
 - 3.5. 1 (satu) berkas Laporan hasil pengawasan integritas dan keamanan serta pencegahan diversifikasi rantai suplai obat SAS
 - 3.6. 3 (tiga) berkas Laporan hasil pengawasan farmakovigilans.
 - 3.7. 2 (dua) berkas Laporan hasil pengawasan impor dan ekspor obat, narkotika, psikotropika dan prekursor

A.3. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK TERAPETIK

Sarana distribusi dan pelayanan kesehatan produk terapeutic yang terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 6890 sarana, penyebaran sarana distribusi obat tersebut tidak merata pada masing-masing kabupaten/kota. Rincian data sarana distribusi dan pelayanan kesehatan obat di kabupaten/kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#)

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan terhadap 642 sarana dari 719 sarana yang ditargetkan (89,29 %). Rincian realisasi pemeriksaan tersebut adalah: PBF 102 sarana, Apotek 112 sarana, Toko Obat (TO) 52 sarana, Gudang Farmasi 20 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 103 sarana, Puskesmas 126 sarana, Klinik 127 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 15 Jumlah Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Yankes

Secara umum hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pelayanan kesehatan yaitu 516 sarana (80,37%) memenuhi ketentuan, dan 126 sarana (19,62%) yang tidak memenuhi ketentuan.

A.3.1 PEMERIKSAAN SARANA PBF

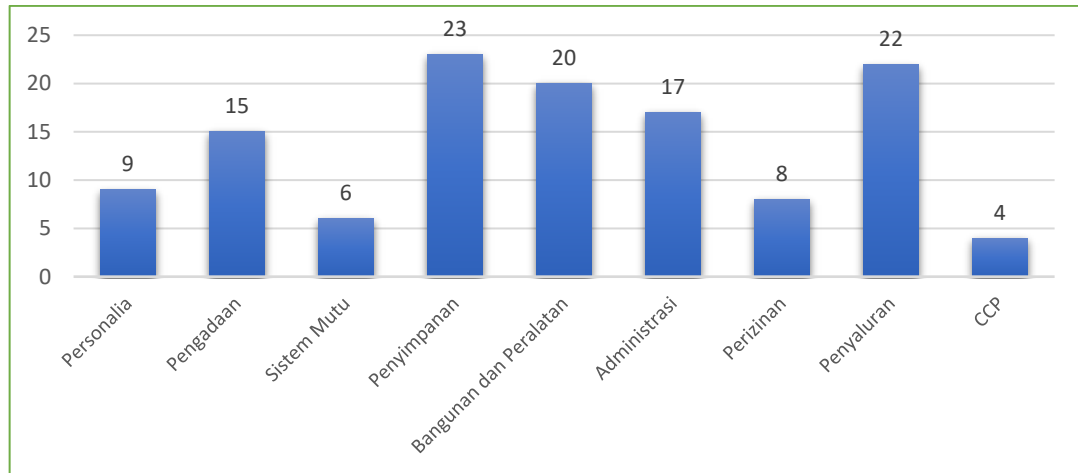
Sebaran sarana PBF sebanyak 282 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Pada Tahun 2022, dari 90 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa, telah terealisasi sebanyak 102 sarana (113,33 %) yang terdiri atas :

1. Pemeriksaan rutin (68 sarana)
2. Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (28 sarana)
3. Pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus (6 sarana)

Pada umumnya, pemeriksaan PBF yang dilakukan oleh Bidang Pemeriksaan dilakukan dalam rangka pemeriksaan rutin dan sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Selain itu juga dilakukan pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus.

Dari hasil pemeriksaan terhadap 102 sarana, ditemukan ketidaksesuaian implementasi CDOB pada 36 sarana (35,29%). Ketidaksesuaian yang didominasi pada aspek Penyimpanan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 16 Hasil Pemeriksaan PBF

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah sebagai berikut:

- Pembinaan (38 sarana), Peringatan (28 sarana) dan Peringatan Keras (25 sarana) yang disampaikan ke sarana distribusi.
- Rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (9 sarana) dan Rekomendasi Pencabutan Izin (2 sarana) yang disampaikan ke Badan POM.

A.3.2 PEMERIKSAAN SARANA APOTEK

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 102 sarana apotek dari 3.580 sarana apotek yang tersebar di 19 kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang merupakan cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 112 sarana (109,8%) dengan rincian 80 sarana Memenuhi Ketentuan (71,43%) dan 32 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (28,57%) dengan diantaranya 2 sarana tutup. Secara rinci hasil pemeriksaan Apotek di Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Ketidaksesuaian sarana Apotek terhadap pemenuhan ketentuan didominasi oleh ketidaksesuaian dokumentasi dan administrasi sebanyak 90 sarana, ketidaksesuaian pengadaan sebanyak 42 sarana dan ketidaksesuaian penyaluran sebanyak 41 sarana.

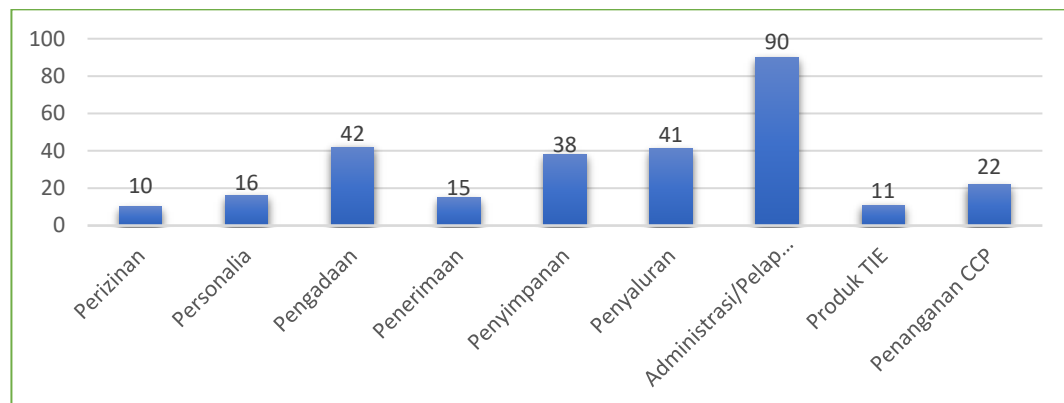
Ketidaksesuaian dokumentasi dan administrasi misal yang terkait dengan dokumentasi/pencatatan pada kartustok, pengarsipan dokumen pengadaan dan penyaluran di apotek. Ketidaksesuaian penyimpanan misal yang terkait pengelolaan penyimpanan obat termasuk pengelolaan narkotika dan psikotropika serta obat rusak/ kadaluarsa yang tidak memadai sehingga dapat mempengaruhi

mutu obat. Sedangkan ketidaksesuaian penyaluran berkaitan dengan penyaluran obat keras dan obat lainnya ke sarana pelayanan kefarmasian lainnya yang tidak sesuai ketentuan. Ketidaksesuaian tiga aspek ini akan menjadi poin penting untuk pengawasan apotek di tahun berikutnya.

Dari hasil pemeriksaan Apotek ditemukan produk TIE/ditarik dari peredaran/dilarang beredar/kadaluarsa di 11 sarana. Terhadap berbagai temuan produk tersebut telah ditindaklanjuti berupa pemusnahan ditempat atau penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan serta pengambilan sampel. Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Perintah Perbaikan terhadap 30 sarana
2. Peringatan terhadap 42 sarana
3. Peringatan Keras terhadap 25 sarana
4. Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 2 sarana

Respon terhadap CAPA hasil pemeriksaan yang diterima Balai Besar POM di Bandung adalah 45 dari 99 tindak lanjut yang diterbitkan pada tahun 2022.



Gambar 17 Hasil Pemeriksaan Apotek

A.3.3 PEMERIKSAAN SARANA TOKO OBAT (TO)

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 29 sarana toko obat dari 866 sarana toko obat yang tersebar di 19 Kabupaten/ Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan toko obat sebanyak 52 sarana (100,00 %) dengan rincian sebanyak 34 sarana Memenuhi Ketentuan (65,38%), 14 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (26,92%), dan 4 sarana Tutup (7,69%). Secara rinci hasil pemeriksaan toko obat di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 7A.

Aspek terbesar ketidaksesuaian di Toko Obat adalah pada aspek Perizinan sebanyak 12 sarana. Ketidaksesuaian terbesar berikutnya yaitu aspek Pengadaan pada 10 sarana. Secara rinci, ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan Toko Obat pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 18 Hasil Pemeriksaan Toko Obat

Pada aspek Perizinan ketidaksesuaian yang ditemukan berupa sarana sudah habis izin toko obatnya dan/atau izin penanggung jawab Tenaga Teknis Kefarmasian sudah habis masa berlaku,

Pada aspek Pengadaan, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa dokumen pengadaan obat (surat pesanan dan faktur pembelian) tidak tersedia atau tidak diarsipkan, pengadaan obat tidak melibatkan penanggung jawab Toko Obat dan tidak dilakukan melalui sumber resmi.

Dari hasil pemeriksaan Toko Obat, ditemukan pengelolaan obat keras atau pengelolaan obat Tanpa Izin Edar (TIE) pada 4 sarana. Terhadap berbagai temuan produk tersebut, telah ditindaklanjuti berupa pengamanan setempat, pemusnahan ditempat, atau penyerahan kepada petugas untuk dimusnahkan.

Tindak lanjut terhadap toko obat yang diperiksa adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan terhadap 33 sarana
2. Peringatan terhadap 11 sarana
3. Peringatan Keras terhadap 8 sarana
4. *Update database* sarana terhadap 4 sarana yang dinyatakan Tutup

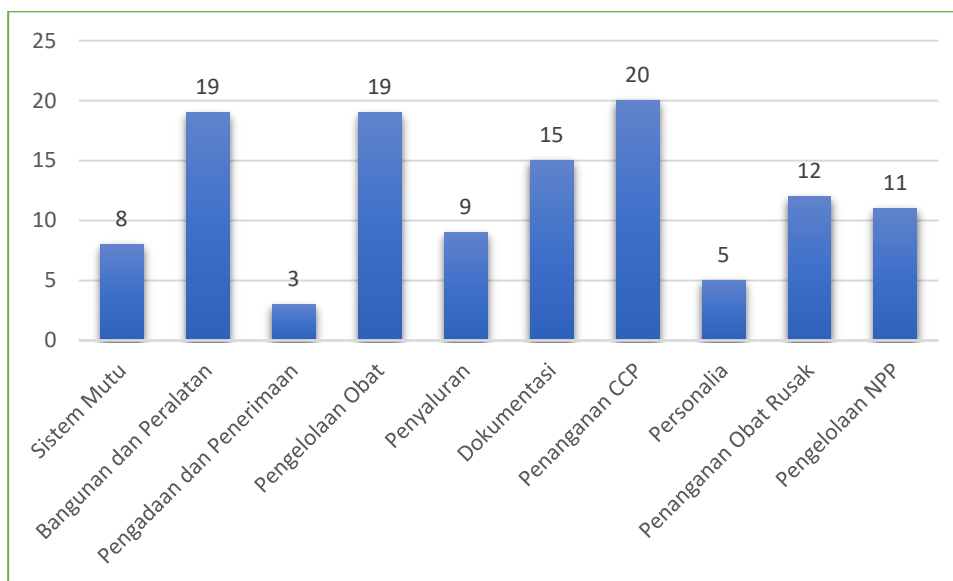
Respon terhadap surat rekomendasi dan/atau tindak lanjut hasil pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung yang diterima adalah 4 dokumen CAPA.

A.3.4 PEMERIKSAAN INSTALASI FARMASI KABUPATEN/ KOTA (IFK)

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 20 sarana Instalasi Farmasi Pemerintah di wilayah Jawa Barat yang merupakan. Instalasi Farmasi Pemerintah tersebut terdiri dari 1 sarana milik Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan 19 sarana milik Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah cakupan kerja Balai Besar POM di Bandung. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung dapat merealisasikan sebanyak 20 sarana (100%) dengan rincian 20 sarana Memenuhi Ketentuan (100%).

Pada umumnya pemeriksaan tersebut difokuskan terhadap pengelolaan vaksin, obat SAS dan obat TB sesuai petunjuk teknis dari Badan POM. Secara rinci hasil pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah di Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 7A.](#)

Ketidaksesuaian terhadap pemenuhan ketentuan pada sarana Instalasi Farmasi Pemerintah didominasi oleh ketidaksesuaian terkait pengelolaan vaksin sebanyak 20 sarana, pengelolaan obat sebanyak 19 sarana serta bangunan dan fasilitas sebanyak 19 sarana.



Gambar 19 Hasil Pemeriksaan Sarana IFK

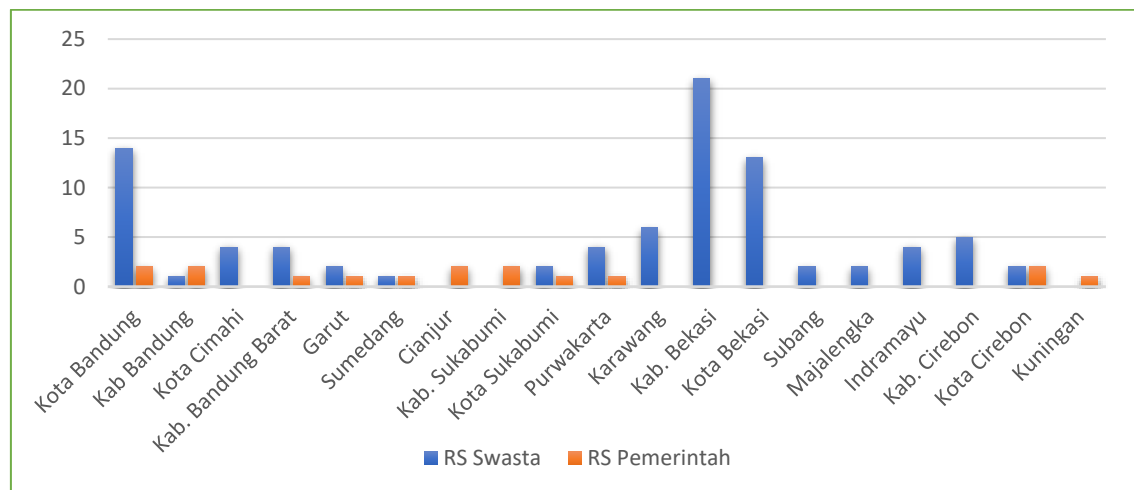
Ketidaksesuaian pada aspek pengelolaan vaksin pada umumnya adalah terkait validasi pengiriman dan pemantauan suhu penyimpanan vaksin. Ketidaksesuaian pada aspek bangunan dan fasilitas banyak terkait kerusakan bagian bangunan dan kalibrasi alat ukur suhu, sedangkan ketidaksesuaian terkait pengelolaan obat adalah terkait kapasitas gudang yang tidak memadai.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana tersebut adalah:

1. Perintah Perbaikan/Pembinaan terhadap 12 sarana
2. Peringatan terhadap 8 sarana

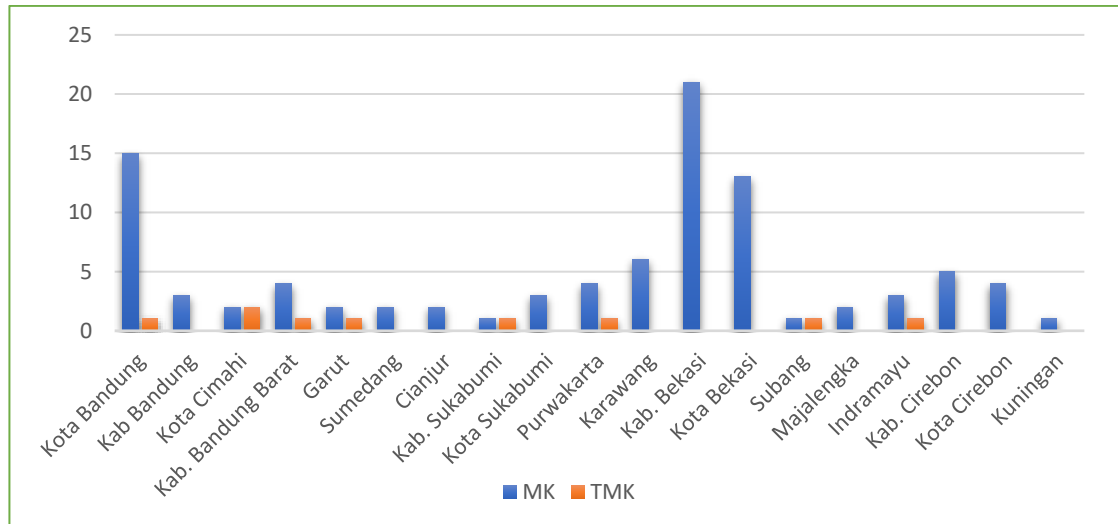
A.3.5 PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT (RS)/ RUMAH SAKIT BERSALIN (RSB)

Di Provinsi Jawa Barat terdapat 325 rumah sakit yang terdiri dari 63 rumah sakit pemerintah (19,38%) dan 262 rumah sakit swasta (80,61%). Target pemeriksaan rumah sakit pada tahun 2022 sebanyak 100 sarana dan terealisasi sebanyak 103 Sarana (103%) dengan rincian 100 sarana dilakukan pemeriksaan secara mandiri oleh petugas balai dan 3 sarana dilakukan pemeriksaan bersama dengan petugas pusat dalam rangka pengawasan obat SAS dan Farmakovigilans. Pemeriksaan rumah sakit dilakukan terhadap 16 rumah sakit pemerintah dan 87 rumah sakit swasta di 5 kota dan 14 kabupaten di wilayah pengawasan BBPOM di Bandung.

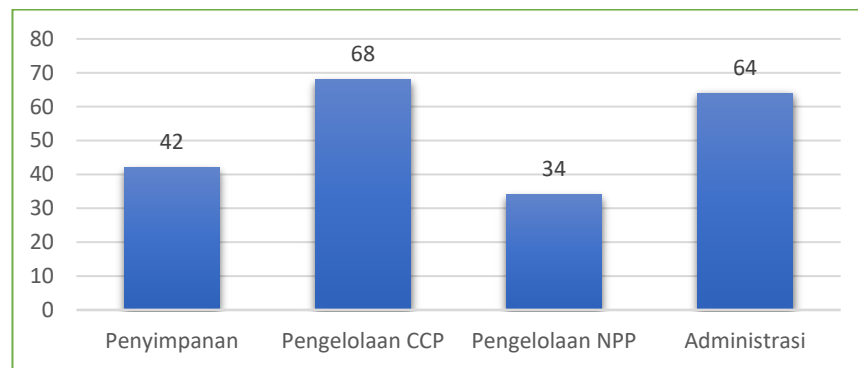


Gambar 20 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

Dari hasil pemeriksaan diperoleh 94 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan. Baik terhadap sarana yang memenuhi ketentuan maupun yang tidak memenuhi ketentuan ditemukan ketidaksesuaian dengan rincian aspek pengelolaan CCP 68 sarana (66%), aspek administrasi 64 sarana (62%), aspek penyimpanan 42 sarana (41%) dan aspek pengelolaan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor 34 sarana (33%), sebagaimana dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 21 Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit



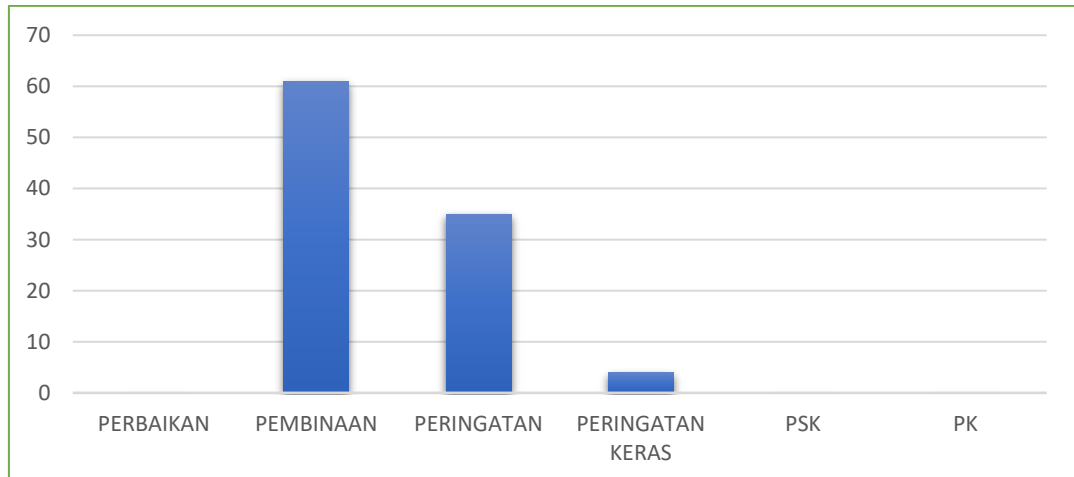
Gambar 22 Kategori Temuan Pemeriksaan Rumah Sakit

Terhadap rumah sakit yang telah diperiksa sepanjang tahun 2022, diberikan sanksi berupa :

1. pembinaan kepada 61 sarana (61%)
2. sanksi peringatan kepada 35 sarana (35%)
3. sanksi peringatan keras kepada 4 sarana (4%)
4. tindak lanjut oleh pusat kepada 3 sarana

Instalasi Farmasi Rumah Sakit diminta memperbaiki temuan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA) kepada Balai Besar POM di Bandung. Terhadap rumah sakit yang diperiksa dalam rangka pengawasan obat SAS dan farmakovigilans, evaluasi Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) / Corrective Action and Preventive Action (CAPA) akan dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Badan POM RI.

Respon tindak lanjut hasil pemeriksaan BBPOM di Bandung berupa CAPA dari rumah sakit yang diterima sejumlah 53 sarana.



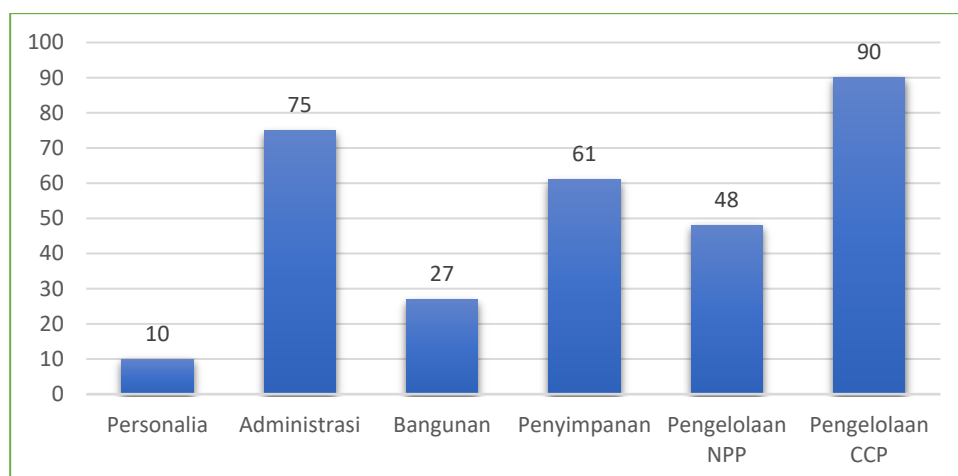
Gambar 23 Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

A.3.6 PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Sebaran sarana Puskesmas sebanyak 800 sarana di Kab/Kota di Jawa Barat, secara rinci dapat dilihat pada tabel 13A.

Pada Tahun 2022, dari 126 sarana yang ditargetkan untuk diperiksa, terealisasi sebanyak 126 sarana (100,00%) dalam rangka pemeriksaan rutin dan intensifikasi pengawasan vaksin Covid -19.

Dari hasil pemeriksaan terhadap 126 sarana, dinyatakan memenuhi syarat sebanyak 124 sarana dan tidak memenuhi syarat sebanyak 2 sarana. Namun demikian masih diperlukan perbaikan terhadap seluruh sarana yang diperiksa. Ketidaksesuaian yang ditemukan didominasi oleh aspek penyimpanan dalam pengelolaan CCP/vaksin di sarana. Rincian ketidaksesuaian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 24 Hasil Pemeriksaan Puskesmas

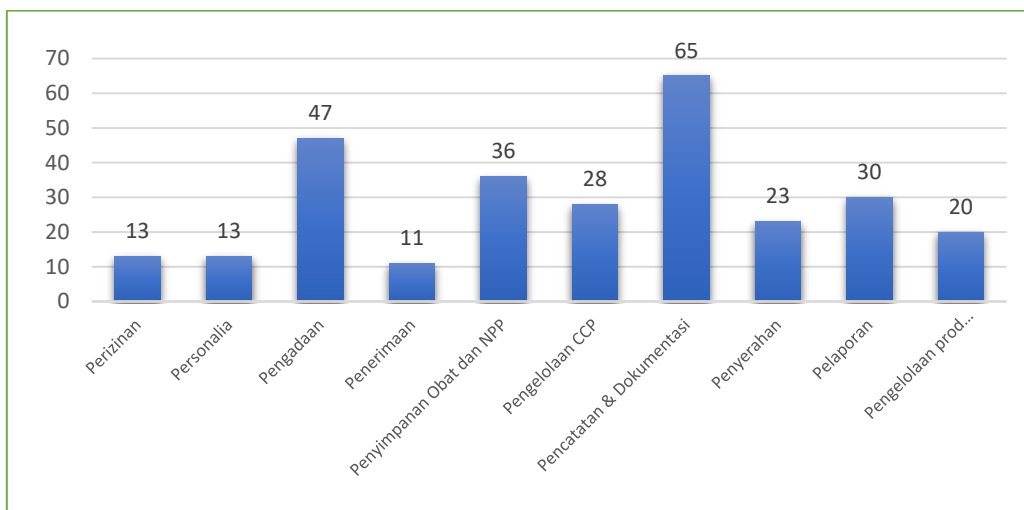
Tindak lanjut yang dilakukan terhadap puskesmas yang diperiksa adalah :

- Pembinaan (108 sarana)
- Peringatan (18 sarana)

A.3.7 PEMERIKSAAN KLINIK

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Bandung menargetkan pemeriksaan terhadap 127 sarana klinik dari 1070 sarana klinik yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota yang merupakan wilayah cakupan pengawasan di Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan pemeriksaan klinik sebanyak 127 sarana (100,00 %) dengan rincian sebanyak 94 sarana Memenuhi Ketentuan (74,02 %), 33 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (25,98 %). Secara rinci hasil pemeriksaan klinik di Kabupaten/Kota di Jawa Barat dapat dilihat pada [tabel 7A](#).

Aspek terbesar ketidaksesuaian di klinik adalah pada aspek Pencatatan dan Dokumentasi sebanyak 65 sarana. Ketidaksesuaian terbesar berikutnya yaitu aspek Pengadaan pada 47 sarana dan aspek Penyimpanan Obat dan NPP (Narkotika, Psikotropika dan Prekursor) pada 36 sarana. Secara rinci, ketidaksesuaian yang ditemukan pada pemeriksaan klinik pada tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 25 Hasil Pemeriksaan Klinik

Pada aspek Pencatatan dan Dokumentasi, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa pengelolaan obat yang belum dilengkapi dengan kartu stok, pencatatan pengelolaan tidak tertib dan akurat atau informasi yang tidak lengkap pada kartu stok.

Pada aspek Pengadaan, ketidaksesuaian yang ditemukan berupa pengadaan dari sumber tidak resmi (misal dari sarana pelayanan lainnya seperti apotek), dan pengadaan obat yang tidak dilakukan penanggung jawab klinik.

Aspek ketidaksesuaian terbanyak ketiga yaitu pada aspek Penyimpanan Obat dan NPP (Narkotika, Psikotropika dan Prekursor) antara lain terkait penyimpanan obat yang tidak sesuai klaim suhu penyimpanan pada kemasan, penyimpanan obat langsung di atas lantai, penyimpanan obat yang bergabung dengan komoditi lain dan penyimpanan produk NPP yang tidak sesuai ketentuan.

Tindak lanjut yang diberikan terhadap klinik yang diperiksa adalah sebagai berikut:

- Pembinaan setempat terhadap 43 sarana
- Peringatan terhadap 51 sarana.
- Peringatan Keras terhadap 32 sarana
- Penghentian Sementara Kegiatan terhadap 1 sarana

B. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN PRODUK NAPPZA

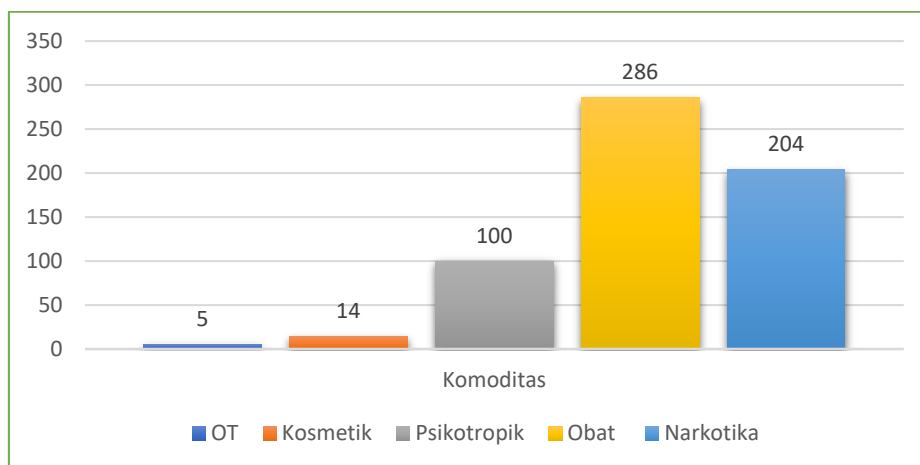
B.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN PRODUK NAPPZA

B.1.1 SAMPLING PRODUK NAPPZA

Berdasarkan Pedoman sampling Obat dan Makanan tahun 2022, Data sampling obat NAPPZA digabungkan ke dalam data sampling Produk Terapetik, data bisa dilihat pada [Tabel 5](#).

B.1.2 PENGUJIAN PRODUK NAPPZA PRO JUSTICIA

Sesuai dengan peraturan Kepala Badan POM RI no. 27 tahun 2018, Balai Besar POM di Bandung menerima sampel NAPPZA dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Sampel tersebut merupakan sampel barang bukti dalam kasus kepemilikan NAPPZA dan penyalahgunaan obat. Pada tahun 2022, Balai Besar PPOM di Bandung menerima sampel NAPPZA pro justicia sebanyak 609 sampel, yang terdiri dari sampel golongan narkotika, psikotropika, obat dan kosmetika dan lain lain. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

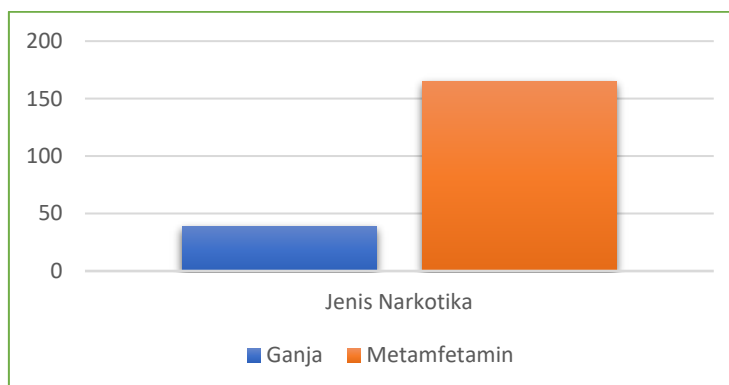


Gambar 26 Golongan Sampel Uji Pro Justicia

Dari gambar di atas, pada tahun 2022 sampel Nappza pro justicia dari kepolisian didominasi oleh penyalahgunaan sampel golongan obat obat tertentu yaitu sebanyak 286 sampel (50,08%), terjadi penurunan sebanyak 17 sampel (0,38%) apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

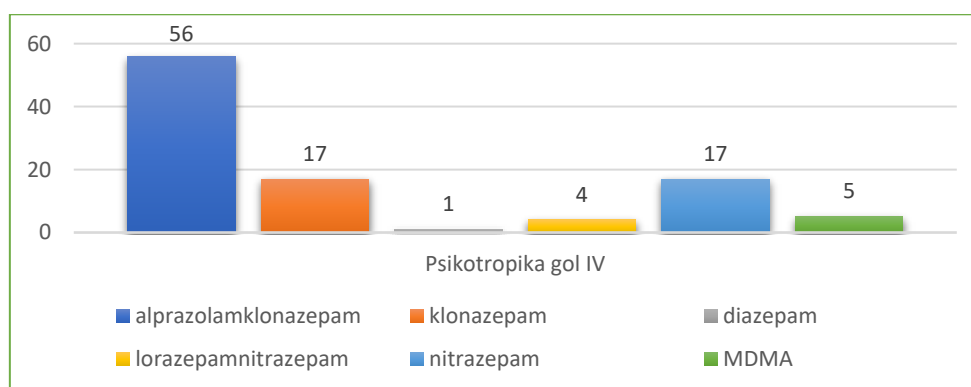
Jika diuraikan lebih lanjut sampel narkotika golongan 1 yang diuji dalam rangka pro justicia terdiri dari sampel ganja (39 sampel) dan metamfetamina (165 sampel).

Ada penurunan jumlah sampel narkotika golongan I ini dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 22 sampel (1.81%). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 27 SAMPEL NARKOTIKA GOLONGAN I

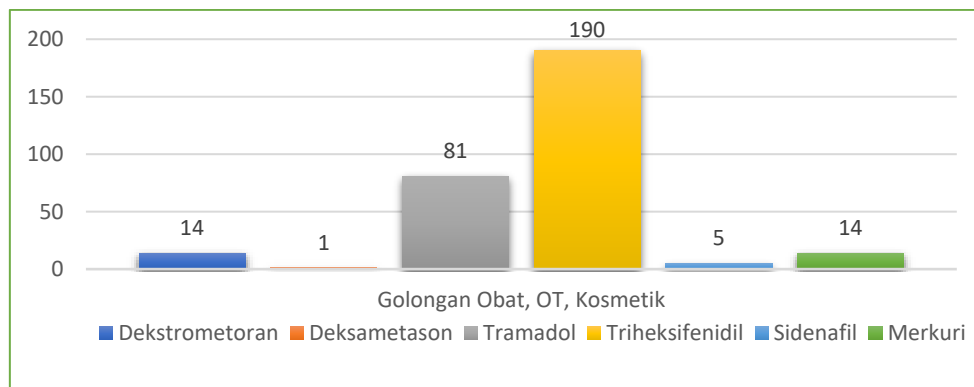
Sampel pro justicia golongan psikotropika yang masuk tahun 2022 sebanyak 100 sampel (16,42%) terdiri dari sampel alprazolam, klonazepam, diazepam, lorazepam, nitrazepam dan metilendioksimetamfetamina/MDMA. Yang negatif hanya 1 sampel MDMA. Dibandingkan tahun sebelumnya terdapat kenaikan sebanyak 37 sampel atau sebesar 6.58%. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 28 SAMPEL PSIKOTROPIKA GOLONGAN IV

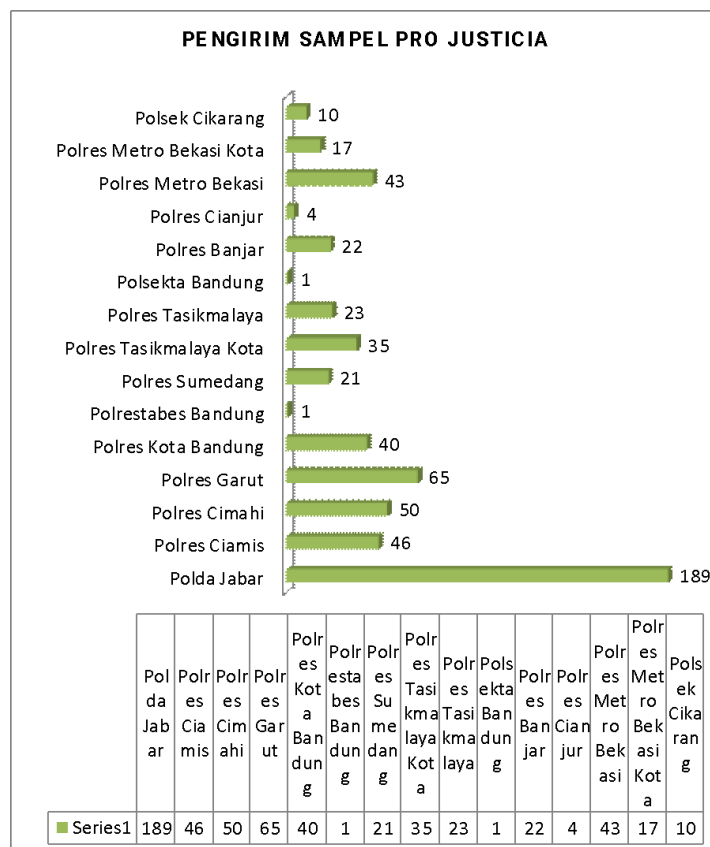
Untuk sampel pro justicia golongan obat, hanya terdapat sedikit kenaikan dibanding tahun sebelumnya menjadi 305 sampel (50,08%). Sampel pro justicia jenis ini masih didominasi oleh sampel golongan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (Peraturan Kepala BPOM No. 28 tahun 2018).

Sampel negatif golongan obat terdiri dari 3 sampel tramadol dan 4 sampel triheksifenidil. Untuk sampel pro justicia kosmetika, didominasi oleh sampel kosmetika yang diduga mengandung merkuri sebanyak 11 sampel. Sedangkan sampel negatif merkuri, 3 sampel. Selain itu terdapat sampel obat tradisional sebanyak 5 sampel, dan semuanya positif sildenafil. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 29 SAMPEL GOLONGAN OBAT

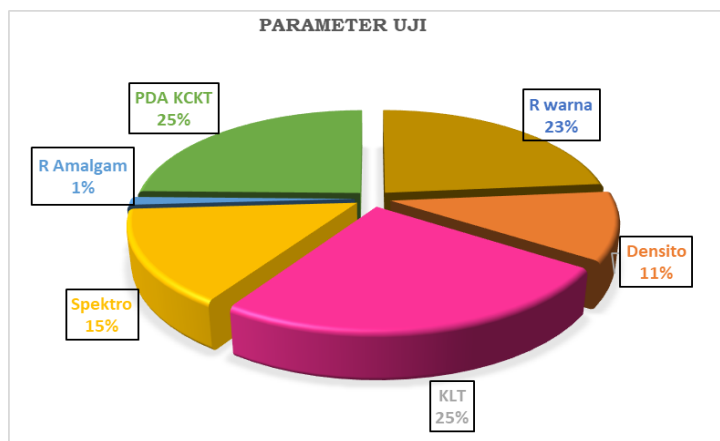
Berdasarkan instansi pengirim sampel, sampel Pro Justicia Nappza berasal dari kepolisian di wilayah Jawa Barat. Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Barat merupakan instansi yang paling banyak mengirimkan sampel pro justicia selama tahun 2022, yaitu sebanyak 189 sampel (31,03%), dibanding tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0.38 %, diikuti oleh Kepolisian Resor Garut sebanyak 65 sampel (10,67%). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 30 Instansi Pengirim Sampel Pro Justicia

Jumlah parameter pengujian sampel pro justicia nappza adalah sebanyak 1727 parameter, meliputi parameter pemerian (609 sampel) dan identifikasi zat aktif

(1118 sampel). Metode Pengujian sampel pro justicia NAPPZA menggunakan metode pengujian Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Photo Diode Array (KCKT-PDA), Spektrofotometri, KLT-Spektrofotodensitometri, KLT (Kromatografi Lapis Tipis), KLT-Reaksi warna dan Reaksi Warna. Jumlah parameter pengujian pro justicia nappza sebanyak 1118 parameter. Profil metode uji yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

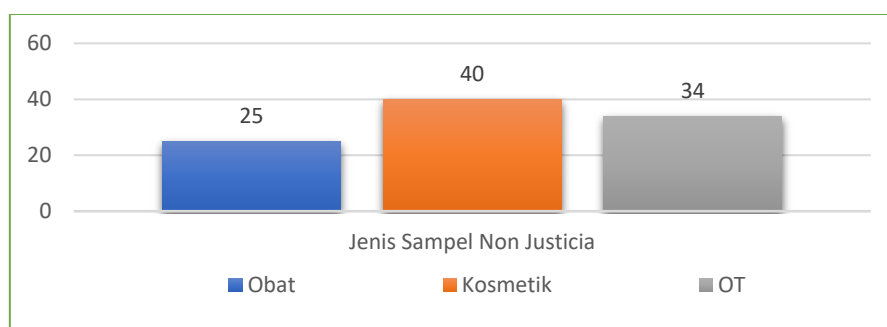


Gambar 31 Profil Metode Pengujian Sampel Pro Justicia Nappza

Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa metode yang paling banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis 280 sampel (25,04%), hampir sebanding dengan metode Kromatografi kinerja tinggi-PDA 276 sampel (24,69%) dan selanjutnya dengan menggunakan metode reaksi warna 263 sampel (23,52%).

Selain sampel pro justicia, juga menerima sampel dari Bidang Penyidikan dan Penindakan yaitu sampel kosmetika 32 sampel dan sampel obat tradisional 7 sampel. Dari Loka Bogor, sampel obat tradisional 11 sampel dan sampel kosmetika 8 sampel.

Sedangkan dari Loka Tasikmalaya, 16 sampel obat tradisional. Selain itu ada sampel obat dari industri 25 sampel obat untuk diuji kadar air. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 32 Profil Pengirim Sampel Selain Pro Justicia Nappza

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KUASI

C.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT TRADISIONAL

C.1.1 SAMPLING OBAT TRADISIONAL

Sampling produk Obat Tradisional tahun 2022 berjumlah 571 sampel dari target sampling 570 (capaian 100,58%). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 399 sampel, capaian 399 sampel (100%) dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 171 sampel, capaian 172 sampel (100.58%)

Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan Dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.I.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

1. Sampling Acak (Randomized Sampling)

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah catcment area Balai Besar POM di Bandung). Wilayah kabupaten kota acak untuk sampling produk Obat Tradisional tahun 2022 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 9 kabupaten kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung Barat, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi.

2. Sampling Targeted

Sampling Targeted Obat Tradisional diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang bukan merupakan wilayah Acak (Kabupaten kota yang tidak terpilih pada pengacakan), kecuali untuk sampel kasus dan sampel yang diambil melalui penjualan online bisa dilakukan pada semua wilayah.

Terdapat sampling kasus untuk uji cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol produk sirup OT Cairan Obat Dalam yang disampling di sarana produksi sehingga

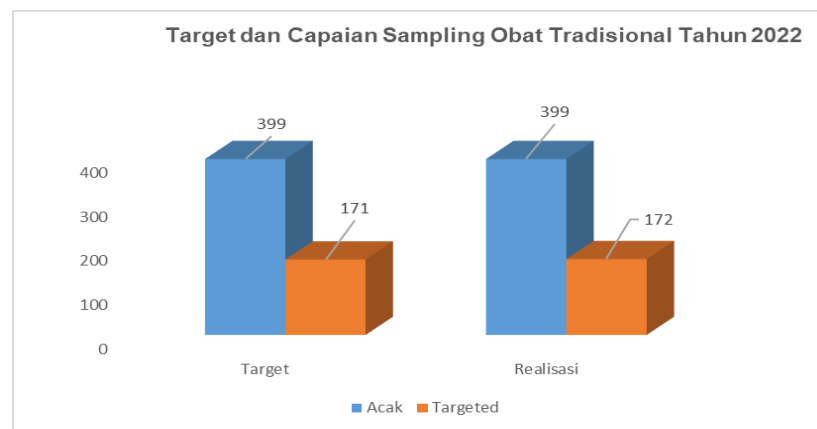
terdapat penambahan capaian dari target awal untuk sampel kasus dari 2 sampel menjadi 3 sampel.

Sampel Donasi Obat Covid (target 15 sampel) tidak diperoleh di peredaran Sehingga tidak tersampling dan dialihkan ke Sampel Ruang Lingkup Sehingga terdapat penambahan capaian pada sampel ruang lingkup sebanyak 15 sampel.

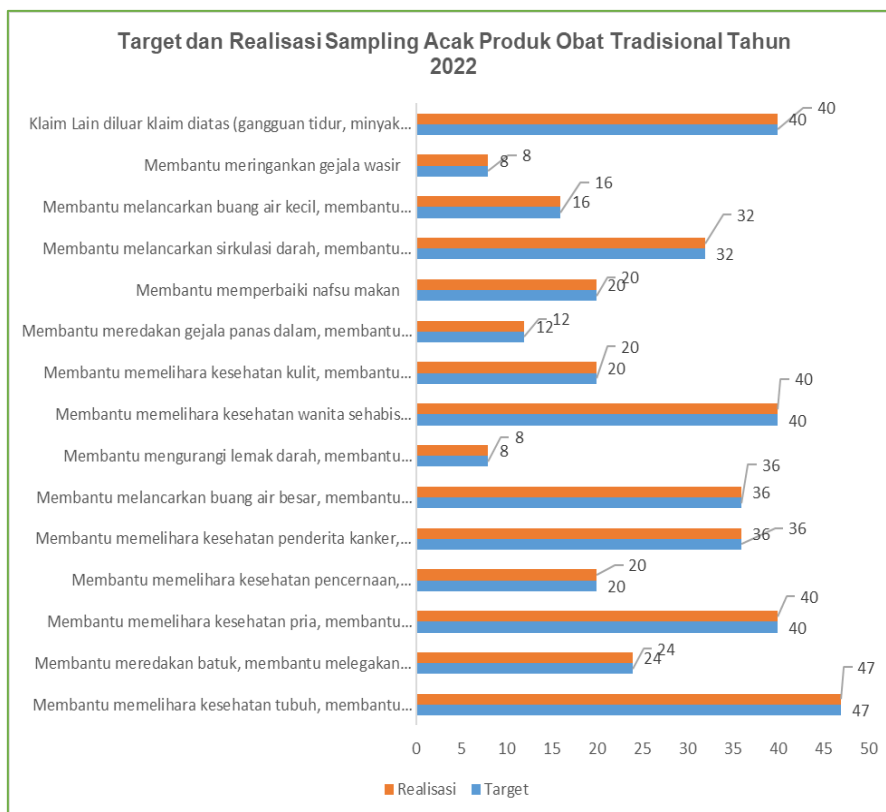
Tempat pelaksanaan sampling obat tradisional adalah:

- a. Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agan / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM).
- b. Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- c. Penjualan secara online.
- d. Sarana produksi / sarana importir / sarana penotifikasi.

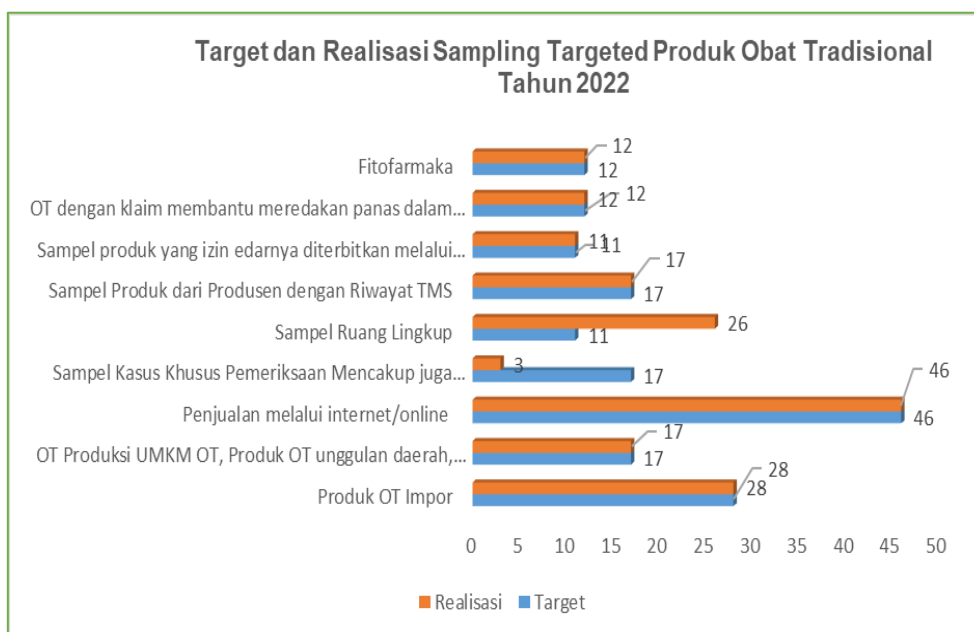
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional dapat dilihat pada [tabel 4B](#). Target dan Capaian sampling Obat Tradisional Tahun 2022 tampak gambar berikut:



Gambar 33 Target dan Capaian Sampling Produk Obat Tradisional



Gambar 34 Realisasi Targeted Sampling Produk Obat Tradisional



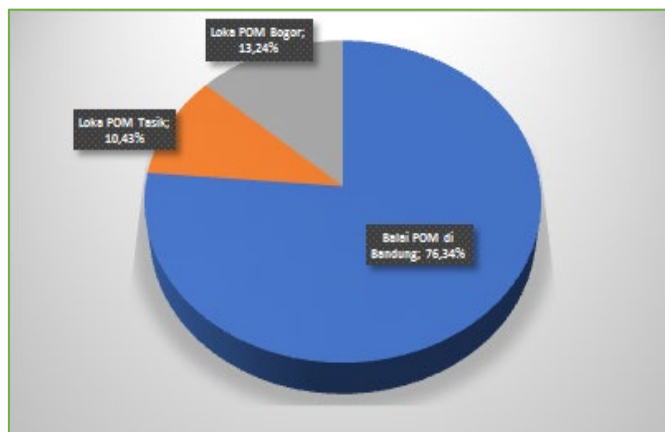
Gambar 35 Realisasi Randomized Sampling Produk Obat Tradisional

C.1.2 PENGUJIAN KIMIA SAMPEL OBAT TRADISIONAL

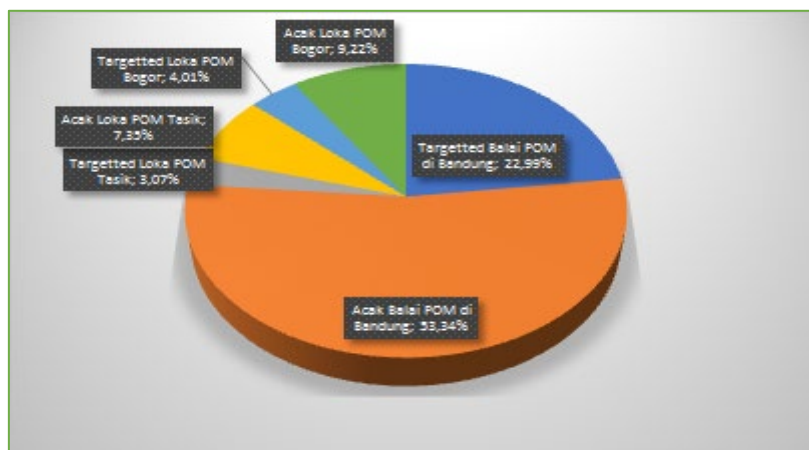
Sampel produk Obat Tradisional yang diterima laboratorium pada tahun 2022 sebanyak 743 sampel dari 747 sampel yang disampling oleh BBPOM Bandung (566

sampel), Loka POM Bogor (99 sampel) dan Loka POM Tasikmalaya (78 sampel). Lima sampel yang disampling oleh BBPOM Bandung tidak memenuhi ketentuan (Tanpa Ijin Edar/TIE) sehingga tidak dilakukan pengujian.

Sampel tersebut terdiri dari sampel Acak (BBPOM Bandung) 399 sampel (53.34%), Targetted/Purposive (BBPOM Bandung) 172 sampel (22.99%), Acak (Loka Bogor) 69 sampel (9.22%), Targetted/Purposive (Loka Bogor) 30 sampel (4.01%), Acak (Loka Tasikmalaya) 55 sampel (7.35%), Targetted/Purposive (Loka Tasikmalaya) 23 sampel (3.07%). Sampel yang diterima digambarkan dalam gambar berikut:

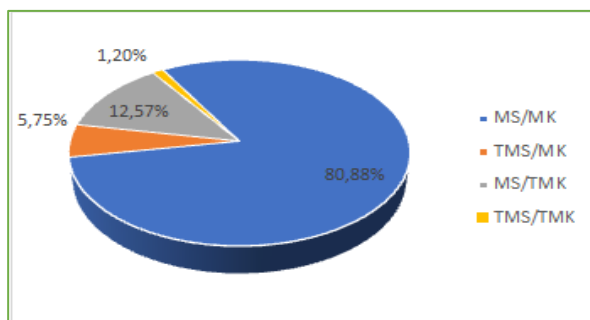


Gambar 36 Profil Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium



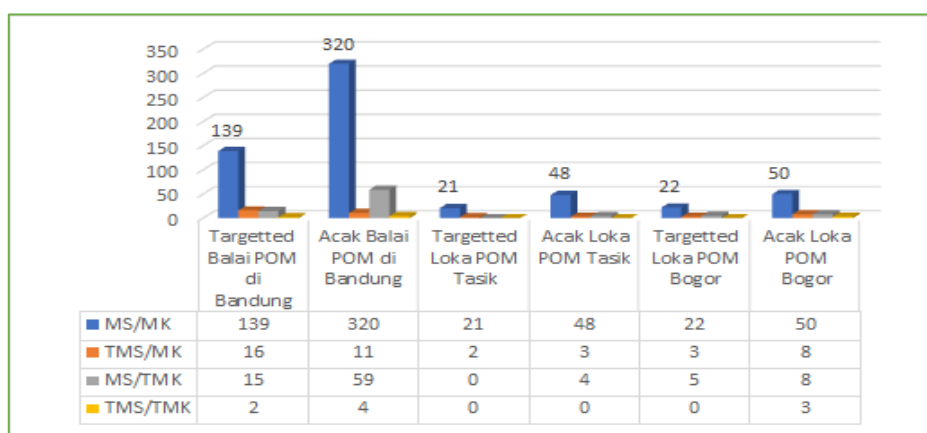
Gambar 37 Rekapitulasi Sampel Obat Tradisional yang Diterima Di Laboratorium

Jumlah sampel Obat Tradisional seluruhnya selesai diuji dengan hasil 600 sampel (80.21%) memenuhi syarat, 43 sampel (5.75%) tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, 94 sampel (12.57%) tidak memenuhi ketentuan penandaan, 9 sampel (1.2%) TMS mutu dan ketentuan penandaan. Hasil pengujian Obat Tradisional dapat dilihat pada Gambar berikut.



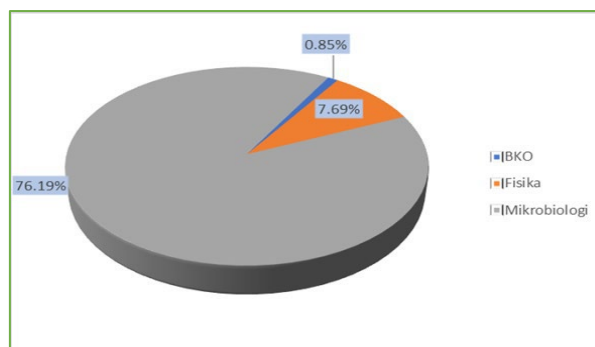
Gambar 38 Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional

Secara keseluruhan hasil pengujian sampel Obat Tradisional menurut asal sampel dan metode sampling dapat dilihat pada gambar berikut.



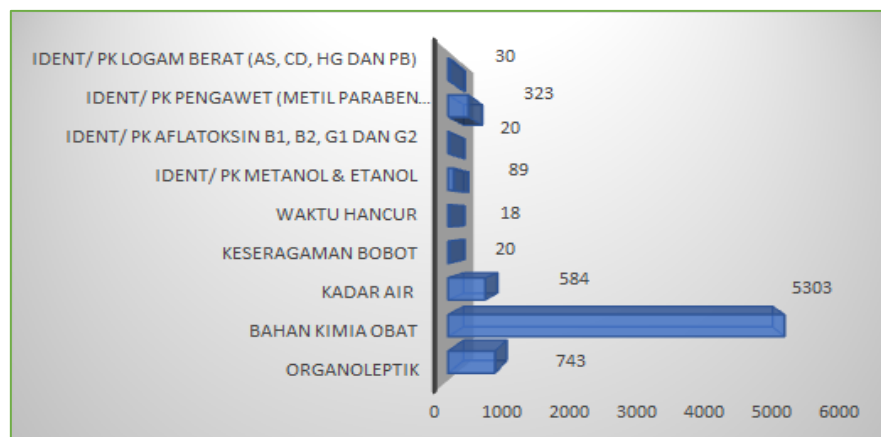
Gambar 39 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Tradisional Menurut Asal Sampel

Pada tahun 2022, masih ditemukan sampel TMS, yaitu 17 sampel TMS Kadar Air (KA) dan lima sampel mengandung bahan kimia obat (sildenafil sitrat dalam sampel klaim Stamina; efedrin dan pseudoefedrin dalam klaim batuk; parasetamol dalam klaim pegal linu).



Gambar 40 Profil Sampel Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat

Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat tradisional meliputi parameter fisika dan kimia sebanyak 6516 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 6492 parameter (99.63%) dan tidak memenuhi syarat (TMS) 24 parameter (0.37%). Jenis uji parameter fisika dan kimia yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 41 Parameter Uji Kimia dan Fisika Obat Tradisional

Parameter pengujian kimia atau fisika yang paling banyak dilakukan adalah identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) sebesar 74.38% dari parameter uji keseluruhan. Parameter selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 42 Parameter Uji OT Keseluruhan

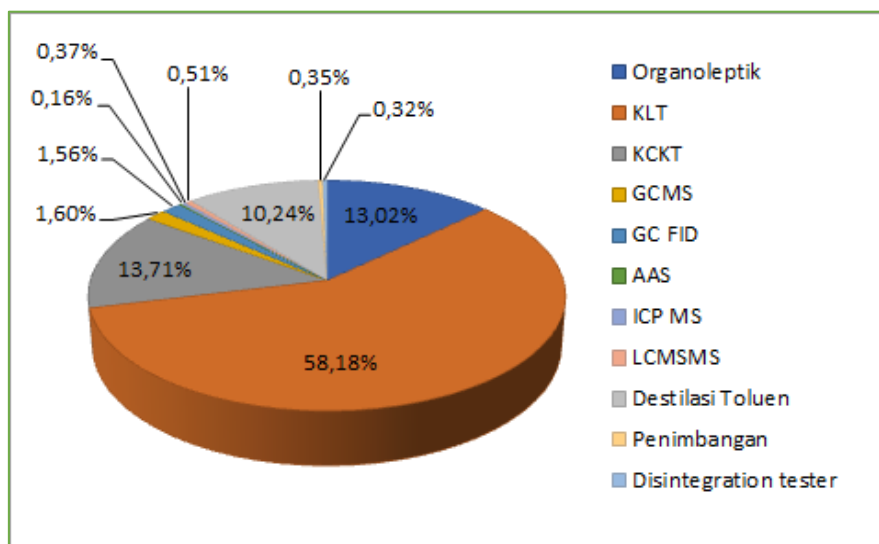
Dari jumlah sampel sebanyak 743 dilakukan identifikasi BKO yang cukup banyak, yaitu 5303 identifikasi. Hasil pengujian menunjukkan lima sampel positif BKO, yaitu dua sampel klaim stamina pria positif mengandung sildenafil, dua sampel klaim melegakan tenggorokan/batuk positif mengandung efedrin dan pseudoefedrin serta satu sampel klaim pegal linu/rematik positif parasetamol

C.1.2.1. METODE UJI KIMIA OBAT TRADISIONAL

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat tradisional terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik, Kromatografi Lapis Tipis (KLT), spektrofotodensitometri, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction- Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE-KCKT), dan Kromatografi Gas Spektrometri Massa (KGMS). Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT), Solid Phase Extraction-Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (SPE- KCKT), Kromatografi Gas (KG), Atomic Absorption Spectrofotometry (AAS) dan KGMS. Metode untuk uji fisika yaitu metode penimbangan/Gravimetri, destilasi toluen, dan *disintegration tester*.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 43 Metode yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan Obat Tradisional

C.1.3 UJI MIKROBIOLOGI

Pada tahun 2022 Laboratorium Mikrobiologi menerima sampel obat tradisional rutin dan dari pihak ke-3.

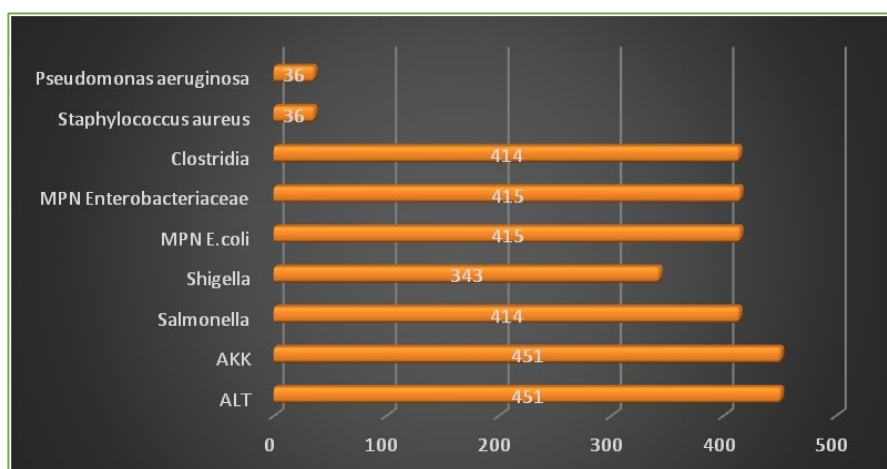
- Sampel rutin sebanyak 451 sampel terbagi atas 205 sampel acak, 246 sampel targetted. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 419 sampel memenuhi syarat (92,90%), dan 32 sampel tidak memenuhi syarat (7,10%).
- Sampel pihak ke-3 sebanyak 2 sampel dengan hasil seluruhnya tidak memenuhi syarat (TMS).

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 453 sampel tersebut sebanyak 3497 parameter yang terdiri atas 451 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 451 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 414 parameter uji identifikasi *Salmonella Sp.*, 343 parameter uji *Shigella sp.*, 415 parameter MPN *E. coli*, 415 parameter MPN *Enterobacteriaceae*, 414 parameter uji Identifikasi *Clostridia*, 36 parameter uji identifikasi *Staphylococcus aureus* dan 36 parameter uji identifikasi *Pseudomonas aeruginosa*.

Sampel yang tidak memenuhi syarat terdiri dari tms ALT sejumlah 16 sampel, TMS AKK sejumlah 6 sampel, tms MPN *Enterobacteriaceae* sejumlah 2 sampel, tms AKK & *P.aeruginosa* sejumlah 1 sampel, dan tms ALT & AKK sejumlah 7 sampel.

Terhadap sampel pihak ke-3 diuji sebanyak 4 parameter uji, terdiri 2 parameter uji MPN *E.coli* dan 2 parameter uji MPN *Enterobacteriaceae* dengan hasil tidak memenuhi syarat.

Jenis dan jumlah parameter uji yang dilakukan untuk menguji seluruh sampel obat tradisional dapat dilihat pada [Tabel 2F](#) dan Gambar berikut.



Gambar 44 PROFIL PARAMETER UJI SAMPEL OBAT TRADISIONAL YANG DIUJI SECARA MIKROBIOLOGI

C.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

Produksi obat tradisional terdiri dari Industri Obat Tradisional dan Usaha Obat Tradisional yang tersebar di wilayah kerja pengawasan Balai Besar POM di Bandung terdiri dari 19 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2022 jumlah Industri Obat Tradisional (IOT) yang ada di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung sebanyak 43 sarana, Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) sebanyak 4 sarana, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) sebanyak 60 sarana dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 4 sarana.

Pada tahun 2022, sebanyak 47 sarana produksi obat tradisional dari target 47 sarana (100,00 %) telah dilakukan pemeriksaan oleh BBPOM di Bandung yang terdiri dari pemeriksaan sarana produksi IOT sebanyak 20 sarana, IEBA sebanyak 2 sarana, UKOT sebanyak 21 sarana dan UMOT sebanyak 4 sarana.

Data sebaran dan hasil pemeriksaan sarana produksi IOT/IEBA, UKOT dan UMOT di Kota/Kabupaten wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 6B.](#)

C.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI IOT

Industri Obat tradisional (IOT) di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebagian besar merupakan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan industri obat tradisional dan memiliki sertifikat CPOTB. BBPOM di Bandung pada tahun 2022 telah melakukan pemeriksaan sarana produksi IOT terhadap 20 sarana. Hasil pemeriksaan sarana IOT menunjukkan 18 sarana (90.0 %) memenuhi ketentuan (MK) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (TMK) (10.0 %). Ketidaksesuaian yang ditemukan dari hasil pemeriksaan adalah aspek-aspek CPOTB. Sarana akan dikirimkan surat tindak lanjut terkait hasil pemeriksaan berikut temuan yang memerlukan perbaikan, dan sarana mengirimkan tindakan perbaikan melalui CAPA.

Pemeriksaan sarana IEBA yang memproduksi ekstrak bahan alam yang digunakan sebagai bahan baku untuk digunakan di industri/usaha obat tradisional dilaksanakan terhadap 2 sarana yang berada di wilayah Kabupaten Garut dan Kabupaten Bekasi dengan hasil pemeriksaan 50,0% memenuhi ketentuan dan sisanya tidak memenuhi ketentuan dengan temuan ketidaksesuaian adalah aspek-aspek CPOTB.

C.2.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI UKOT/ UMOT

Pada tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan sarana UKOT di lingkup pengawasan BBPOM di Bandung dilaksanakan terhadap 21 sarana. Hasil pemeriksaan menunjukkan 14 sarana UKOT memenuhi ketentuan (66,67 %) dan sisanya (7 sarana, 33,33 %) tidak memenuhi ketentuan.

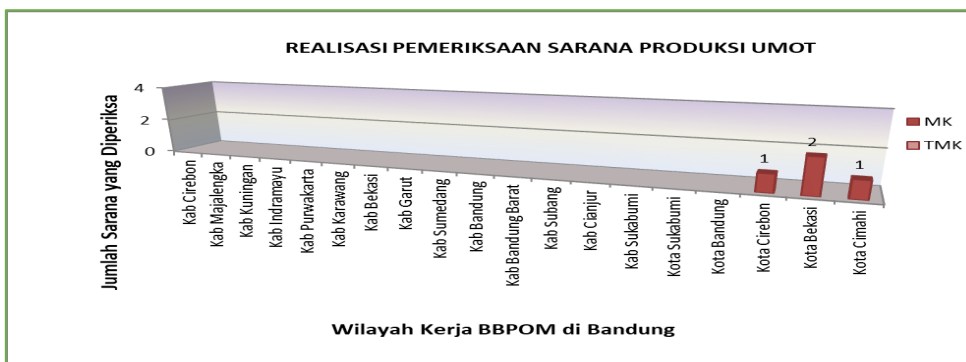
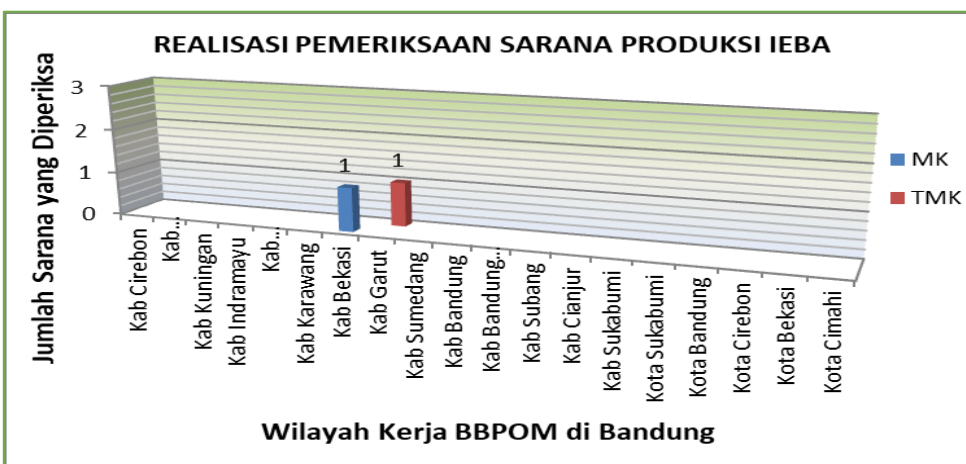
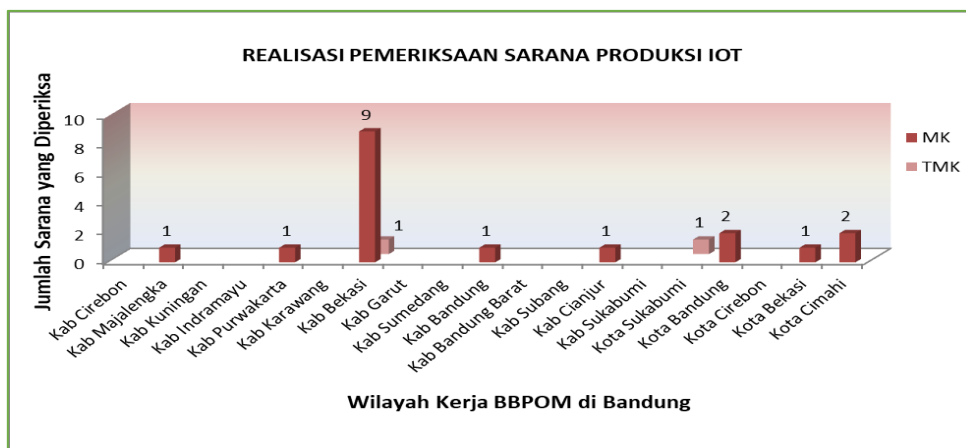
Hasil pemeriksaan sarana UKOT yang tidak memenuhi ketentuan, disebabkan:

1. Tidak memenuhi aspek-aspek CPOTB baik itu sanitasi higiene dan dokumentasi sebanyak 3 sarana (42,86%).
2. Sarana memproduksi produk tanpa ijin edar sebanyak 1 sarana (14,28%).
3. Dilakukan pemusnahan terhadap produk di sarana sebanyak 1 sarana (14,28%).
4. Sarana memproduksi produk dengan bahan baku kedaluwarsa sebanyak 1 sarana (14,28%).
5. Makloon tanpa perjanjian kerjasama sebanyak 1 sarana (14,28%).

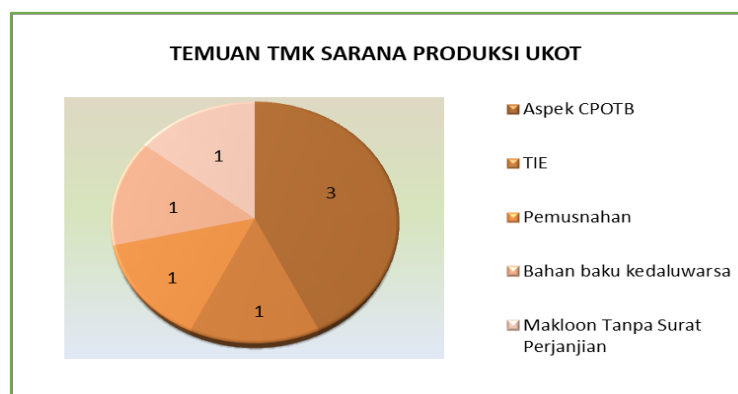
Tindak lanjut terhadap sarana yang memproduksi produk obat tradisional tanpa ijin edar adalah pengamanan setempat, kemudian selanjutnya dilakukan pemusnahan sesuai intruksi dari BPOM.

Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT) yang berada di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 4 sarana di mana sebarannya ada di Kota Bekasi, Kota Cirebon dan Kota Cimahi. Semua sarana UMOT (4 sarana) yang diperiksa memiliki kesimpulan hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan (100,0%).

Data pemeriksaan sarana per Kabupaten/Kota di wilayah BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 6B](#). dan fdapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 45 Hasil Pengawasan Sarana Produksi IOT, IEBA, UKOT DAN UMOT di wilayah kerja BBPOM di Bandung



Gambar 46 Jenis TMK Sarana Produksi OT

Sarana-sarana produksi obat tradisional baik IOT, IEBA, UKOT/UMOT yang memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan dilaporkan ke BPOM melalui SIPT dan SIKD yaitu ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan BPOM akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan ke sarana IOT/IEBA terkait temuan ketidaksesuaian sedangkan tindak lanjut terhadap sarana UKOT maupun UMOT dilakukan oleh BBPOM di Bandung dapat berupa pembinaan, peringatan atau peringatan keras. Sarana melakukan perbaikan berupa CAPA ke BPOM atau BBPOM di Bandung.

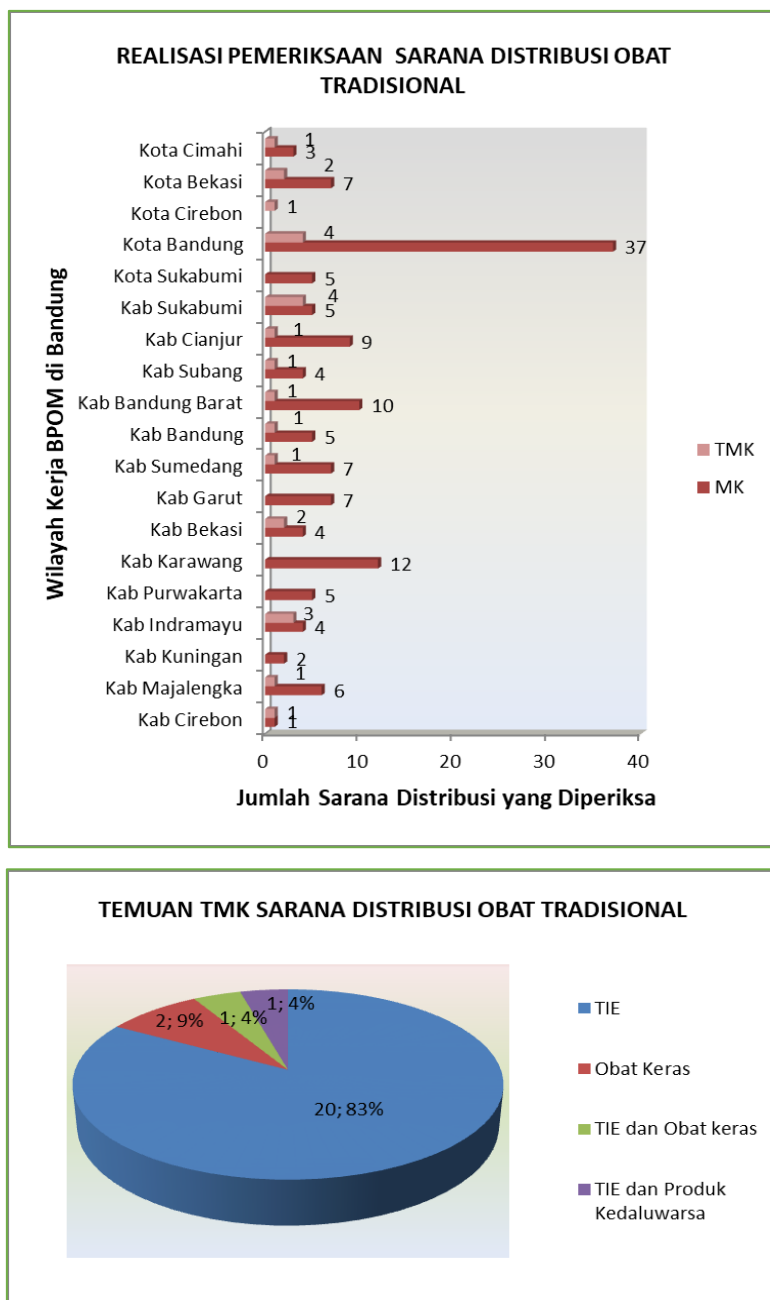
C.2.3 PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

Pada tahun 2022, jumlah sarana distribusi obat tradisional di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebanyak 861 sarana, dengan penyebaran sarana distribusi obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 7B. Jumlah sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa sebanyak 157 sarana dari target 157 sarana (100,00 %). Pemeriksaan sarana distribusi ini meliputi pemeriksaan terhadap toko, pengobatan tradisional, serta swalayan/mini market.

Dari 157 sarana yang diperiksa, terdapat 24 sarana (15,29%) tidak memenuhi ketentuan (TMK) dengan rincian sebagai berikut.

1. Sarana mengedarkan produk tanpa ijin edar (TIE) sebanyak 20 sarana (83,33%).
2. Sarana mengedarkan obat keras sebanyak 2 sarana (8,33%)
3. Sarana mengedarkan produk tanpa ijin edar serta obat keras sebanyak 1 sarana (4,17%)
4. Sarana mengedarkan produk tanpa ijin edar dan kedaluwarsa sebanyak 1 sarana (4,17%).

Data hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional yang telah dilakukan oleh BBPOM di Bandung dapat dilihat pada [Tabel 7B](#) dan Gambar berikut.



Gambar 47 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT di wilayah kerja BBPOM di Bandung

C.3. SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM OBAT KUASI

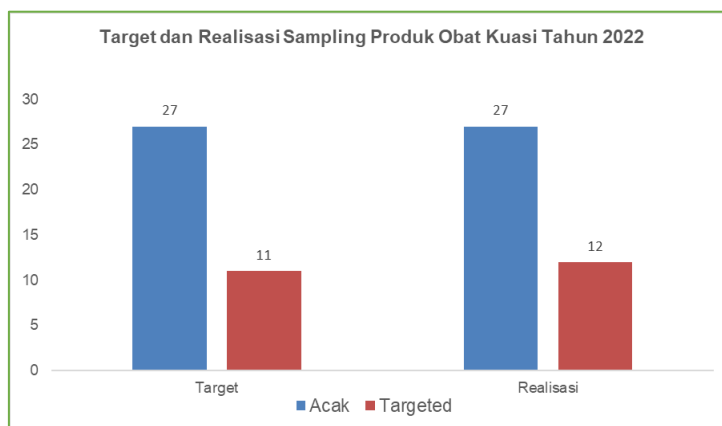
C.3.1 SAMPLING OBAT KUASI

Sampling produk Obat Kuasi tahun 2022 berjumlah 39 sampel dari target sampling 38 sampel (capaian 102,63 %). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 27 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 11 sampel.

Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan.

Untuk sampling Obat Kuasi Acak, wilayah sampling acak mengikuti wilayah untuk pengambilan sampel produk Obat Tradisional.

Pelaksanaan sampling obat kuasi baru bisa dilaksanakan mulai bulan Agustus karena Renlak Sampling dari kedeputan 2 baru direlease sekitar bukan Juli. Dan pelaksanaan sampling acaknya hanya bisa dilaksanakan di Kota Bandung dan Kabupaten Garut. Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi dapat dilihat pada Tabel 4C, sementara Target dan Capaian Sampling Obat Kuasi Tahun 2022 seperti Gambar berikut.





Gambar 48 Target dan Realisasi Sampling Obat Kuasi

C.3.2 PENGUJIAN OBAT KUASI

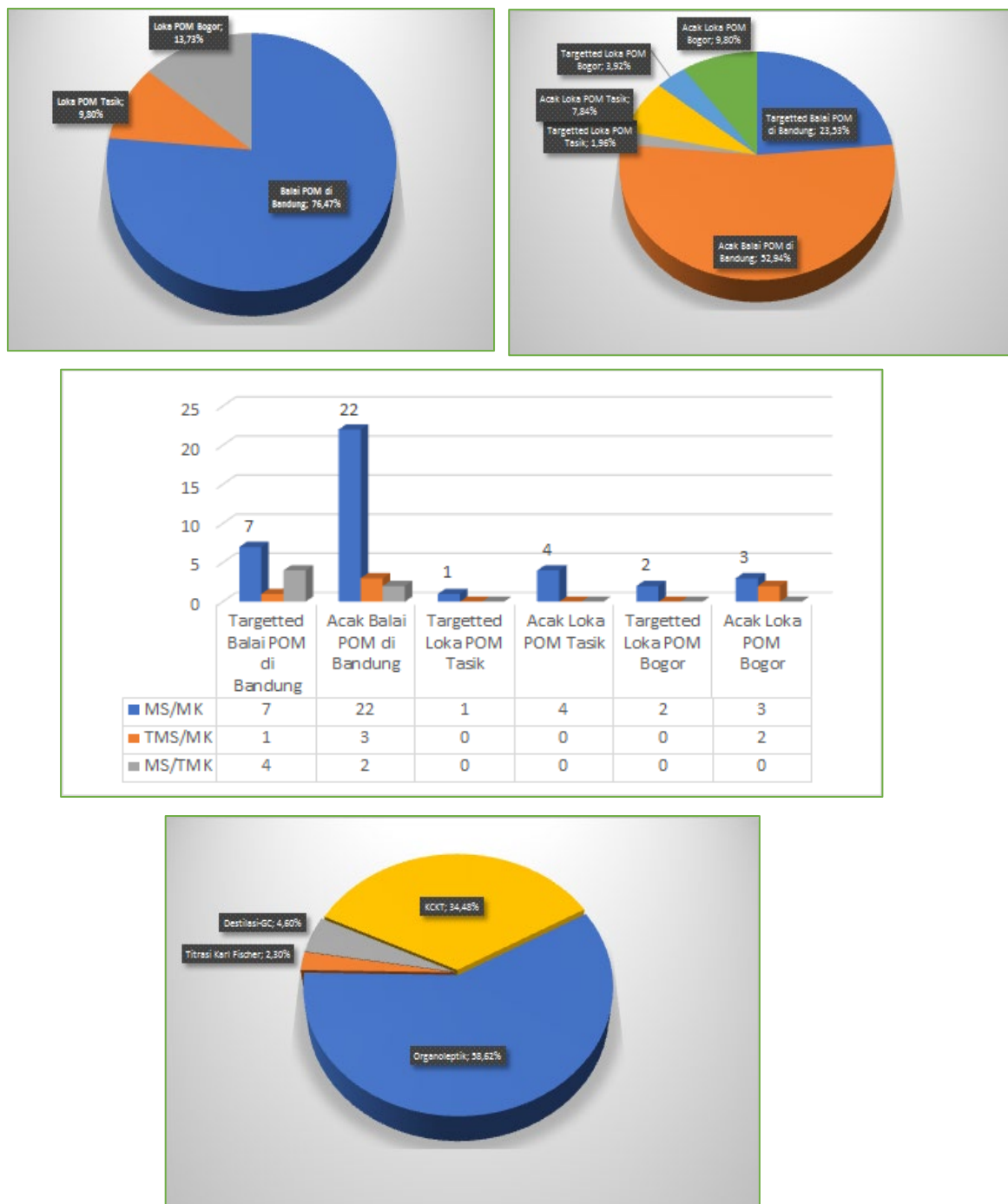
Sampel produk Obat kuasi yang diterima laboratorium pada tahun 2022 sebanyak 51 sampel, terdiri atas obat kuasi yang disampling oleh BBPOM Bandung 39 sampel (76,47%), Loka POM Bogor 7 sampel (13,73%) dan Loka POM Tasikmalaya 5 sampel (9,80%). Sampel tersebut terdiri dari sampel Acak (BBPOM Bandung) 27 sampel (52.94%), Targetted/Purposive (BBPOM Bandung) 12 sampel (23.53%), Acak (Loka Bogor) 5 sampel (9.80%), Targetted/Purposive (Loka Bogor) 2 sampel (3.92%), Acak (Loka Tasikmalaya) 4 sampel (7.84%), Targetted/Purposive (Loka Tasikmalaya) 1 sampel (1.96%).

Jumlah sampel Obat kuasi seluruhnya selesai diuji dengan hasil 39 sampel (76,47%) memenuhi syarat, 6 sampel (11.76%) tidak memenuhi syarat (TMS) mutu, 6 sampel (11.76%) tidak memenuhi ketentuan penandaan.

Parameter Pengujian yang dilakukan terhadap sampel obat kuasi meliputi parameter fisika dan kimia sebanyak 87 parameter uji dengan hasil memenuhi syarat (MS) sebanyak 83 parameter (95.40%) dan tidak memenuhi syarat (TMS) 4 parameter (4.60%).

Metode uji yang digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan obat kuasi terbagi dalam dua bagian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif (identifikasi) yang digunakan meliputi organoleptik. Metode kuantitatif (penetapan kadar) yang digunakan meliputi metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dan Kromatografi Gas (KG). Metode untuk uji fisika yaitu metode Titrasi Karl Fischer untuk kadar air.

Profil Sampel yang diterima laboratorium dan Hasil Uji dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 49 Profil Sampel dan Hasil Pengujian Laboratorium Obat Kuasi

D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

D.1. SAMPLING DAN PENGUJIAN SUPLEMEN KESEHATAN

D.1.1 SAMPLING SUPLEMEN KESEHATAN

Sampling produk Suplemen Kesehatan tahun 2022 berjumlah 152 sampel dari target sampling 152 (capaian 100%). Terdiri dari Sampling Acak dengan proporsi 70% berjumlah 146 sampel dan sampling targeted dengan proporsi 30% berjumlah 46 sampel. Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan Dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

1. Sampling Acak (Randomized Sampling)

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah catchment area Balai Besar POM di Bandung). Wilayah kabupaten kota acak untuk sampling produk Obat Tradisional tahun 2022 terdiri dari Kota Bandung (ibukota propinsi) dan 9 kabupaten kota hasil pengacakan sebagai berikut : Kabupaten Bandung Barat, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi.

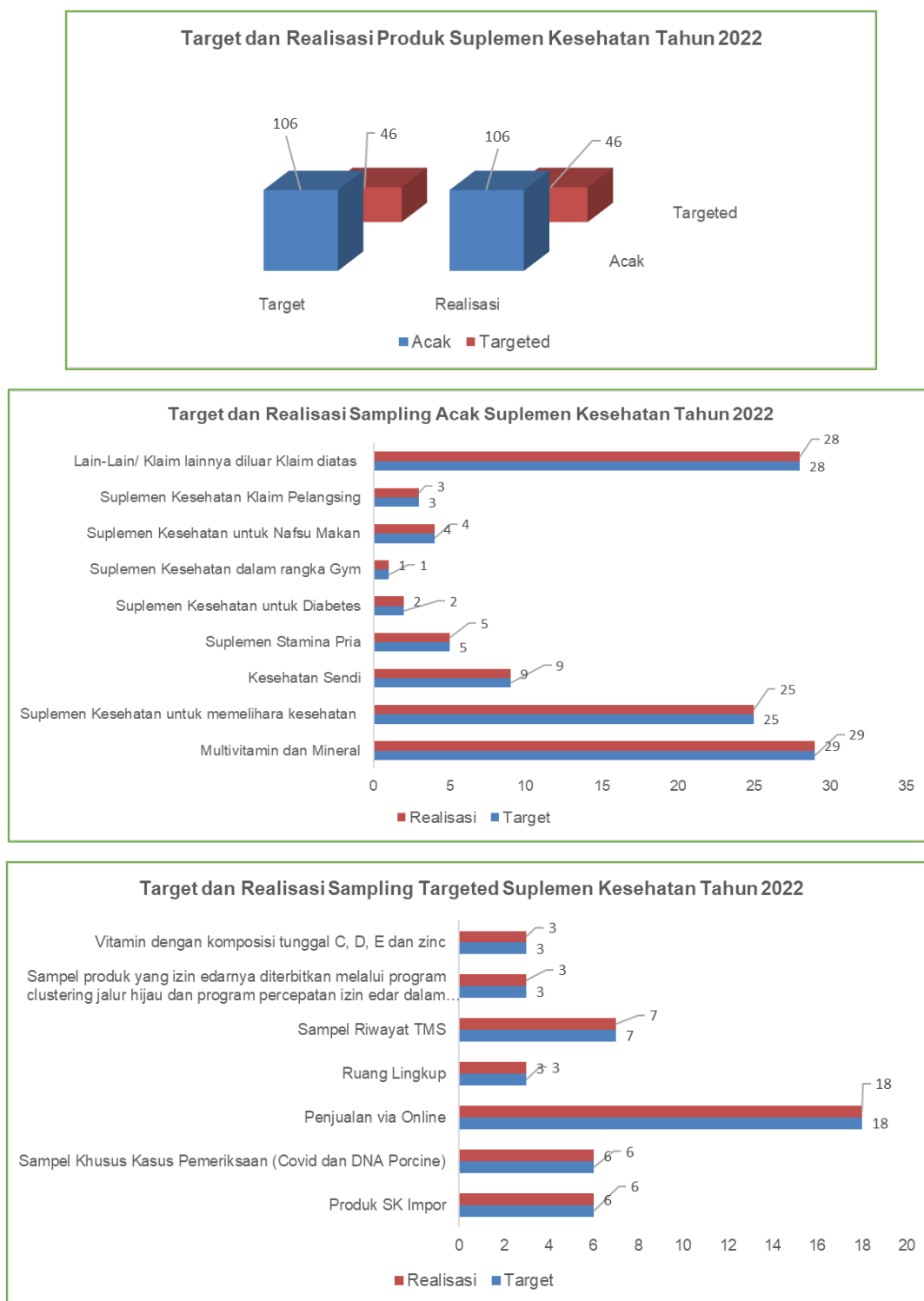
2. Sampling Targeted

Sampling Targeted Suplemen Kesehatan diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang bukan merupakan wilayah Acak (Kabupaten kota yang tidak terpilih pada pengacakan), kecuali untuk sampel kasus dan sampel yang diambil melalui penjualan online bisa dilakukan pada semua wilayah.

Tempat pelaksanaan sampling Suplemen Kesehatan adalah:

- Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)
- Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- Penjualan secara online
- Sarana produksi / sarana importir / sarana penotifikasi.

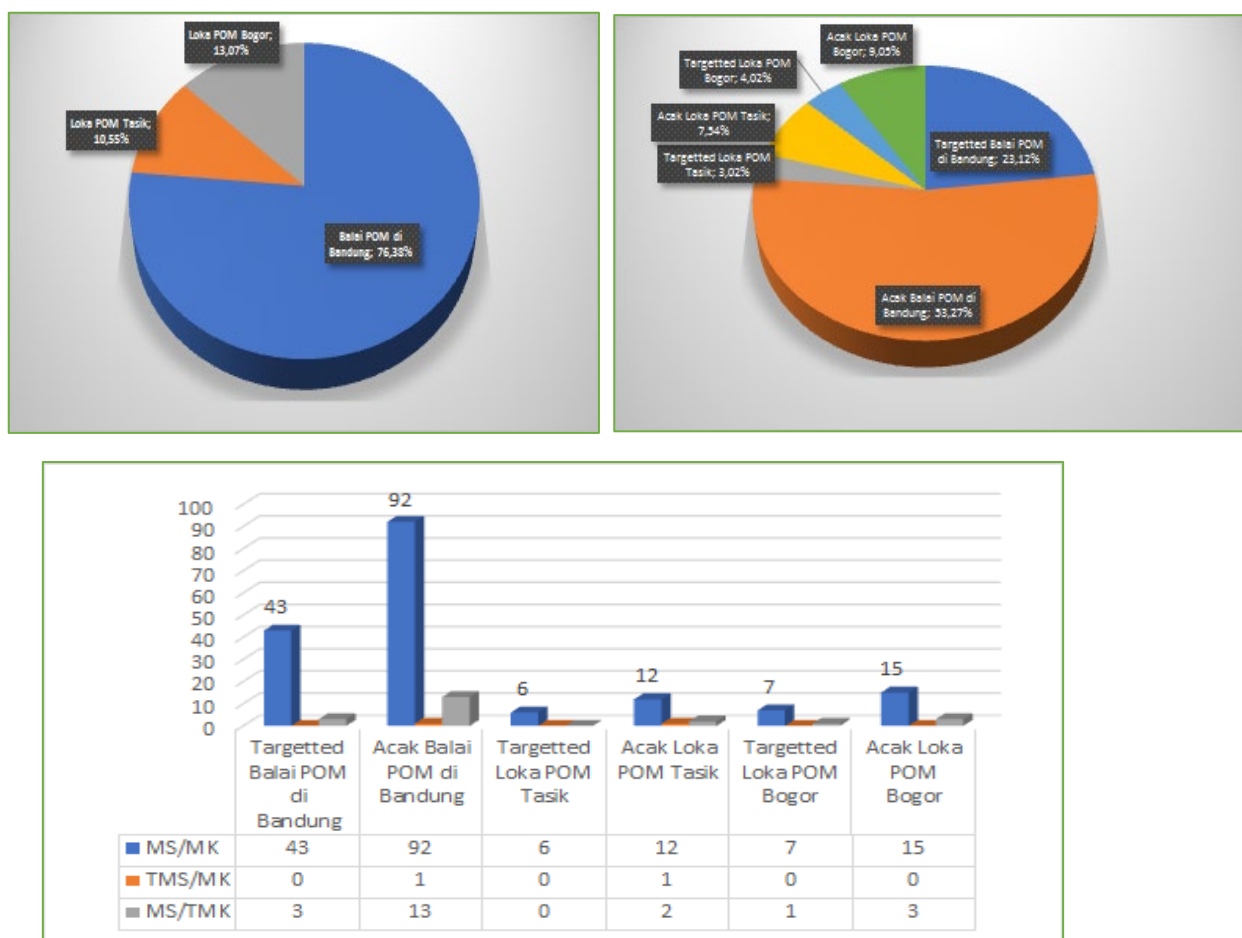
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan dapat dilihat pada [Tabel 4D](#). Target dan Capaian serta realisasi sampling Suplemen Kesehatan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 50 Target dan Capaian Sampling Suplemen Kesehatan

D.1.2. PENGUJIAN KIMIA SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

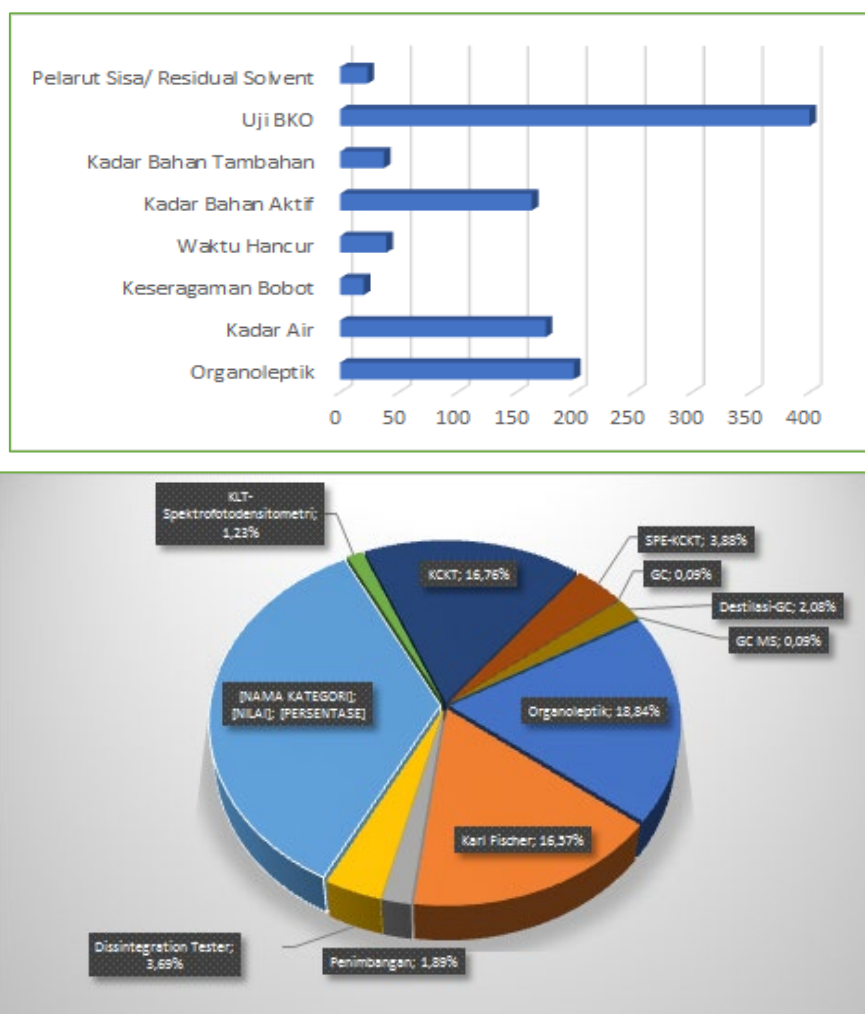
Sampel suplemen Kesehatan yang diuji di laboratorium sebanyak 199 sampel, berasal dari Loka Bogor 26 sampel (13.07%), Loka Tasikmalaya 21 sampel (10.55%) dan BBPOM Bandung 152 sampel (76.38%). Sampel BBPOM Bandung terdiri atas kategori sampel acak 106 sampel (53.27%) dan sampel targeted 46 (23.12%) sampel. Satu sampel targeted yang terkait pengujian DNA Porcine dirujuk ke BBPOM di Yogyakarta). Sampel Loka POM Bogor terdiri atas kategori sampel acak 18 sampel (9.05%) dan sampel targeted 8 sampel (4.02%). Sampel Loka POM Tasikmalaya terdiri atas kategori sampel acak 15 sampel (7.54) dan sampel targeted 6 sampel (3.02%). Sampel Suplemen Kesehatan yang masuk ke laboratorium di tahun 2022 dapat diselesaikan seluruhnya (100%), dengan hasil pengujian memenuhi syarat (MS) sebanyak 175 sampel (87.94%), tidak memenuhi syarat mutu (TMS) sebanyak 24 sampel (12.06%), dan 1 sampel uji rujuk DNA (0,53%) dengan hasil uji MS. Seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 51 Profil Sampel Suplemen Kesehatan yang Diterima dan diuji Laboratorium

Pada tahun 2022, masih ditemukan sampel TMS, yaitu TMS kadar vitamin B6, Vitamin dan kadar etanol masing masing satu sampel. Pengujian sampel suplemen kesehatan dilakukan terhadap seluruh parameter uji kritis yang meliputi parameter organoleptik, parameter uji kimia (identifikasi dan penetapan kadar zat aktif, identifikasi bahan kimia obat dengan klaim khasiat tertentu) dan parameter uji fisika (kadar air, keseragaman bobot). Parameter pengujian Suplemen Kesehatan yang diuji tahun 2022 sebanyak 1056 parameter uji.

Metode pengujian sampel Suplemen Kesehatan, meliputi metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sebagian besar metode kualitatif menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT : 36.08%) dan untuk penetapan kadar bahan aktif, menggunakan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT : 20.64%). Selengkapnya parameter dan metode uji yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



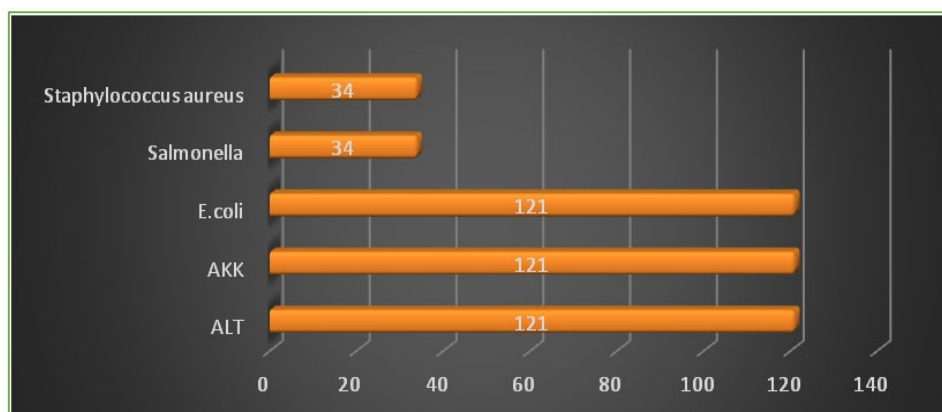
Gambar 52 Profil Metode dan Parameter Uji Suplemen Kesehatan

D.1.3. PENGUJIAN MIKROBIOLOGI SAMPEL SUPLEMEN KESEHATAN

Pada tahun 2022 Laboratorium Mikrobiologi menerima Sampel suplemen kesehatan sebanyak 121 sampel, yang terdiri dari 64 sampel acak dan 57 sampel targetted. Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat.

Pengujian yang dilakukan terhadap sampel suplemen kesehatan dikelompokkan atas sampel herbal dengan parameter uji ALT, AKK, *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan *Staphylococcus aureus*, dan sampel non herbal dengan parameter uji ALT, AKK, dan *Escherichia coli*. (USP 39 – NF 34)

Terhadap 121 sampel tersebut dilakukan uji sebanyak 552 parameter, yaitu Angka Lempeng Total (ALT) 121 parameter, Angka Kapang Khamir (AKK) 121 parameter, *Escherichia coli* 121 parameter, *Salmonella* 34 parameter, dan *S. aureus* 34 parameter. Selengkapnya dapat dilihat pada [tabel 2F](#) dan gambar berikut.



Gambar 53 Profil parameter uji sampel suplemen kesehatan yang diuji secara mikrobiologi

D.2. PENGAWASAN SARANA PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

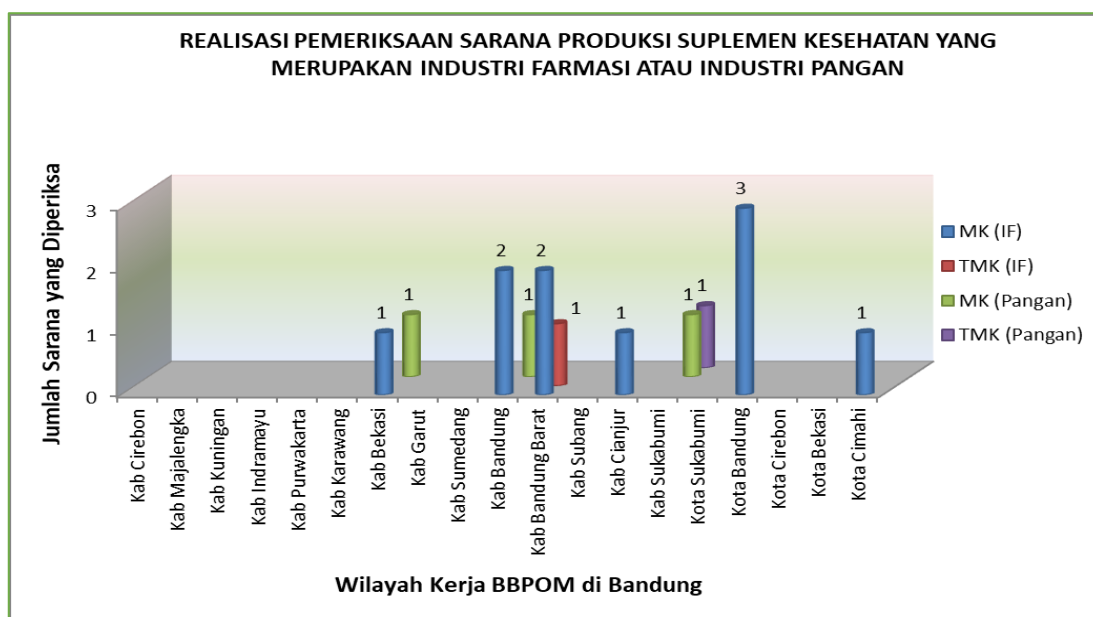
Sarana produksi suplemen kesehatan yang ada di Indonesia tidak berdiri sendiri, sarana yang digunakan merupakan fasilitas yang digunakan bersama dengan industri farmasi atau industri pangan. Di wilayah kerja BBPOM di Bandung, terdapat industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan sebanyak 37 sarana, industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan sebanyak 7 sarana serta industri farmasi yang memproduksi obat kuasi sebanyak 19 sarana di mana tersebar di 19 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Pada tahun 2022, sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa sebanyak 15 sarana dari 15 sarana yang ditargetkan (100%) di mana 11 sarana merupakan sarana produksi suplemen kesehatan dengan fasilitas bersama dengan industri farmasi dan 4 sarana industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan.

Hasil pemeriksaan pada sarana produksi diperoleh 10 sarana memenuhi ketentuan (90,91%) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (9,09%) dari 11 industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan. Sarana industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan disimpulkan memenuhi ketentuan sebanyak 3 sarana (75,0%) dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (25,0%) dari 4 sarana yang diperiksa.

Dari hasil pemeriksaan, sarana yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh tidak terpenuhinya aspek-aspek CPOTB untuk sarana produksi suplemen kesehatan yang diproduksi di industri pangan serta tidak terpenuhinya aspek CPOB untuk sarana suplemen kesehatan yang diproduksi di industri farmasi (persyaratan ditetapkan mengikuti persyaratan CPOB karena sarana yang diinspeksi memiliki fasilitas bersama dengan industri farmasi).

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana adalah mengirimkan laporan hasil pemeriksaan ke BPOM yaitu ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan melalui aplikasi SRIKANDI serta mengisi SIPT sarana. BPOM akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian. Sarana melakukan perbaikan berupa CAPA ke BPOM. Data sebaran hasil pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan dapat dilihat pada [Tabel 6C](#) serta gambar berikut.

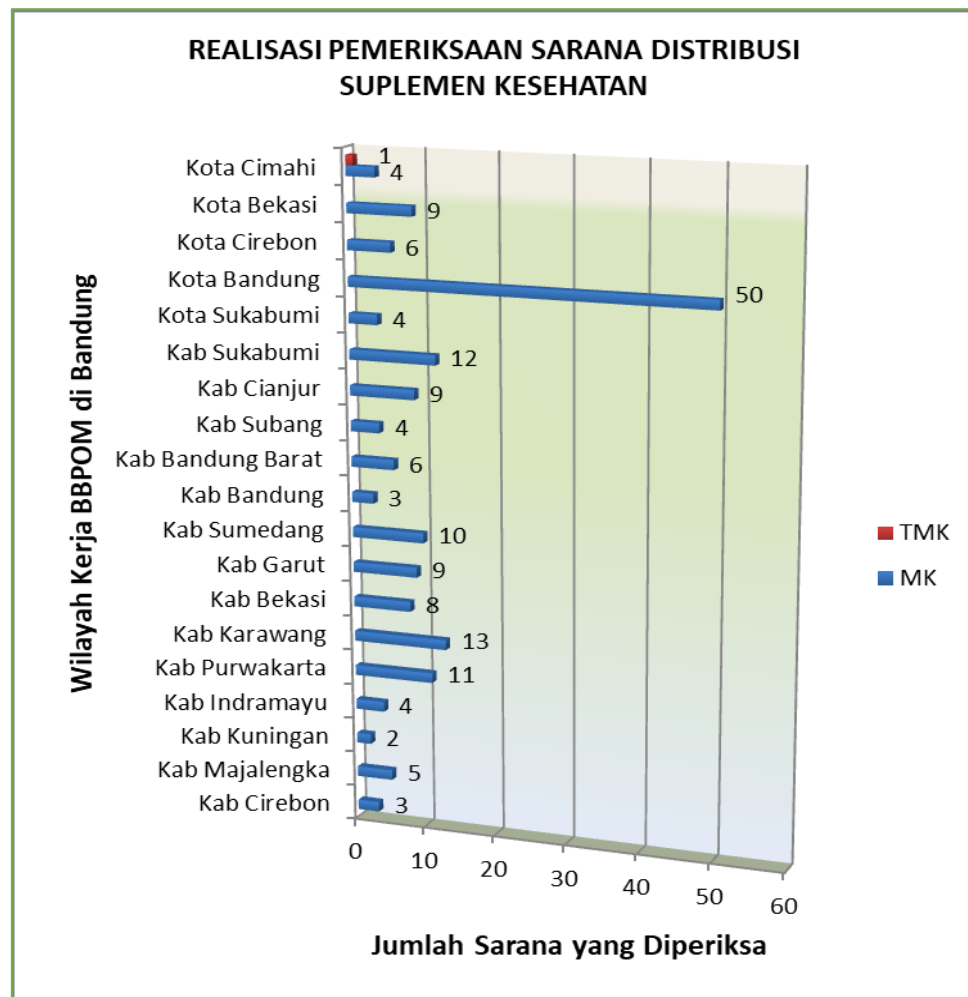


Gambar 54 Hasil Pemeriksaan Produksi Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

D.3. PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sarana distribusi suplemen kesehatan di wilayah BBPOM di Bandung sebanyak 896 sarana. Pada tahun 2022, sebanyak 173 sarana diperiksa oleh Balai Besar POM di Bandung dari 173 sarana yang ditargetkan (100,00 %). Sarana yang diperiksa meliputi toko, supermarket atau minimarket, agen/stokist serta importir suplemen kesehatan. Jumlah sarana yang diperiksa di masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada [Tabel 7B](#).

Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana-sarana tersebut, diperoleh hasil pengawasan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (0,56 %) yang disebabkan oleh menjual obat keras. Hasil pemeriksaan sarana distribusi dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 55 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan BBPOM di Bandung

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

E.2. SAMPLING DAN PENGUJIAN LAB. KOSMETIK

E.2.1 SAMPLING PRODUK KOSMETIK

Sampling produk Kosmetik tahun 2022 berjumlah 1140 sampel dari target sampling 1140 (capaian 100%), terdiri dari sampling acak sejumlah 798 sampel dan sampling targeted sejumlah 342 sampel.

Pengambilan sampel sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling Dan Pengujian Obat Dan Makanan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan

1. Sampling Acak (Randomized Sampling)

Pengambilan sampel secara acak dilakukan di wilayah kabupaten/kota yang merupakan wilayah acak (hasil pengacakan metoda statistik Random Generator terhadap 18 Kabupaten Kota yang merupakan wilayah catchment area Balai Besar POM di Bandung). Wilayah kabupaten kota acak untuk sampling produk Obat Tradisional tahun 2022 terdiri dari Kota Bandung (ibukota provinsi) dan 9 kabupaten kota hasil pengacakan sebagai berikut: Kabupaten Bandung Barat, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi.

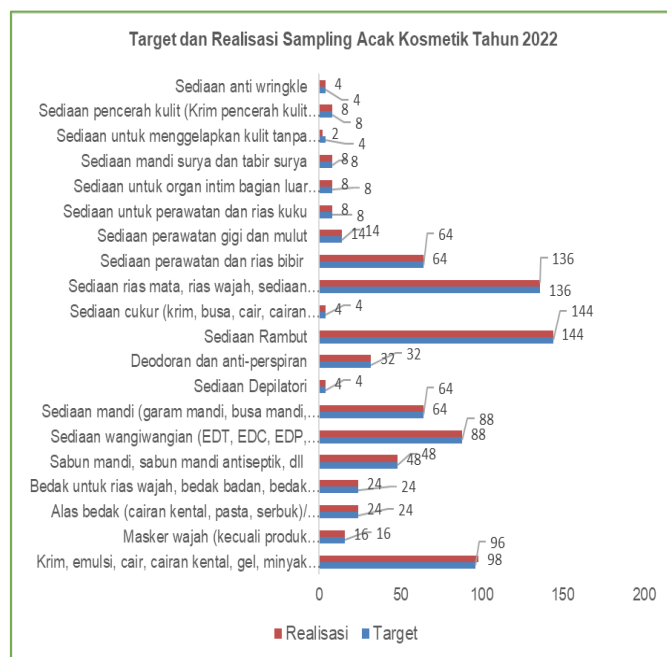
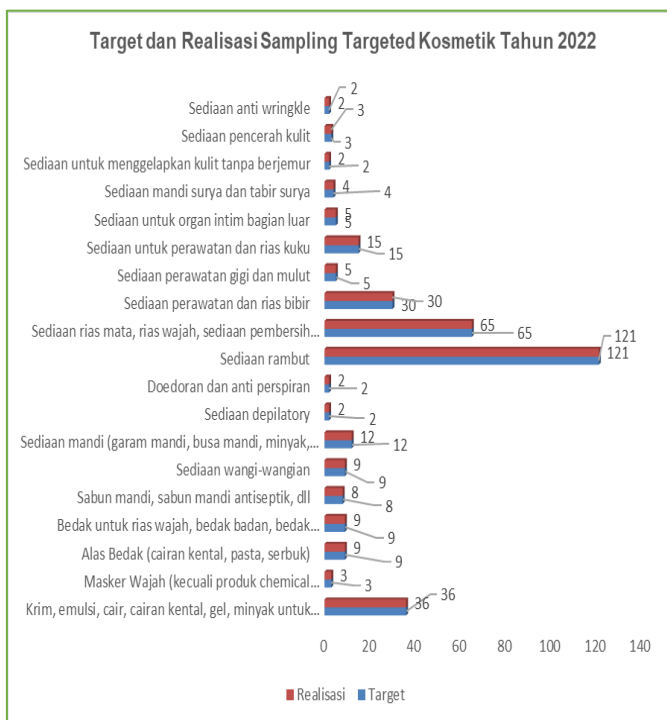
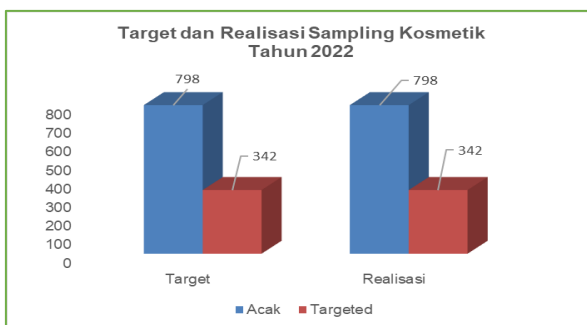
2. Targeted Sampling

Sampling Targeted Produk Kosmetik diambil di wilayah Kabupaten/Kota yang bukan merupakan wilayah Acak (Kabupaten kota yang tidak terpilih pada pengacakan), kecuali untuk sampel penjualan online bisa dilakukan pada semua wilayah.

Tempat pelaksanaan sampling Kosmetik adalah:

- a) Sarana distribusi, antara lain: Toko swalayan / supermarket / mini market / retail, distributor / agen / toko jamu / toko kosmetik, Salon / spa / stokist multi level marketing (MLM)
- b) Sarana pelayanan kesehatan, antara lain: Apotek. Klinik. Toko obat.
- c) Penjualan secara online
- d) Sarana produksi / sarana importir / sarana penotifikasi.

Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik dapat dilihat pada Tabel 4E, untuk Target dan Realisasi Sampling Kosmetik seperti pada Gambar berikut.

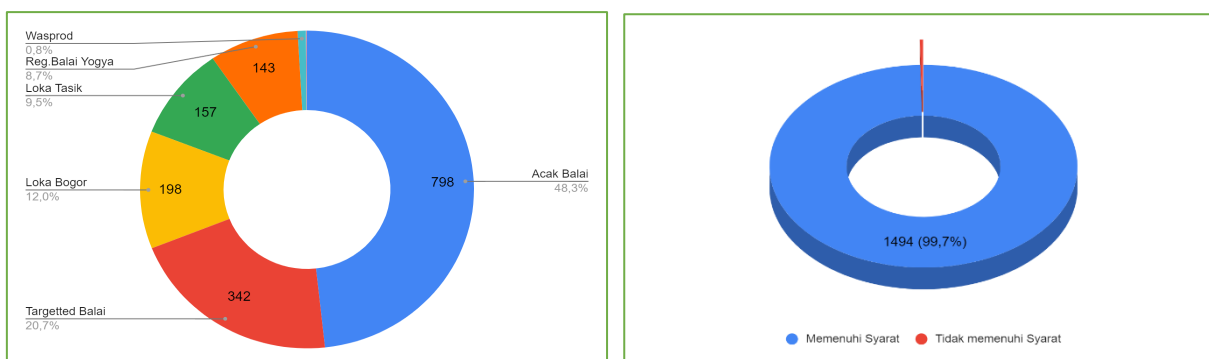


Gambar 56 Target dan Realisasi Sampling Kosmetik

E.1.2.1. PENGUJIAN KIMIA PRODUK KOSMETIK

Jumlah sampel kosmetik yang diuji pada tahun 2022 sebanyak 1.652 sampel, terdiri dari sampel rutin dan sampel lain-lain. Sampel rutin terdiri dari sampel acak balai (798 sampel), sampel targetted balai (342 sampel), sampel loka POM Kota Bogor (sampel acak 139 sampel, sampel targetted 59 sampel), sampel loka POM Kab Tasikmalaya (sampel acak 110 sampel, sampel targetted 47 sampel). Sampel lain-lain terdiri dari sampel regionalisasi (sampel yang berasal dari BBPOM di Yogya sebanyak 143 sampel), sampel yang berasal dari Wasprod BPOM sebanyak 13 sampel, sampel profesiensi 1 sampel, dan sampel kolaborasi 1 sampel.

Pengujian sampel rutin sebesar 99,67% memenuhi syarat (1.494 sampel) dan 0,33% tidak memenuhi syarat (5 sampel). Adapun kategori sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) adalah sediaan pencerah kulit, penyegar kulit dan wangi-wangian. Hasil pengujian kimia sampel rutin tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 57 Profil Uji Sampel Kosmetik

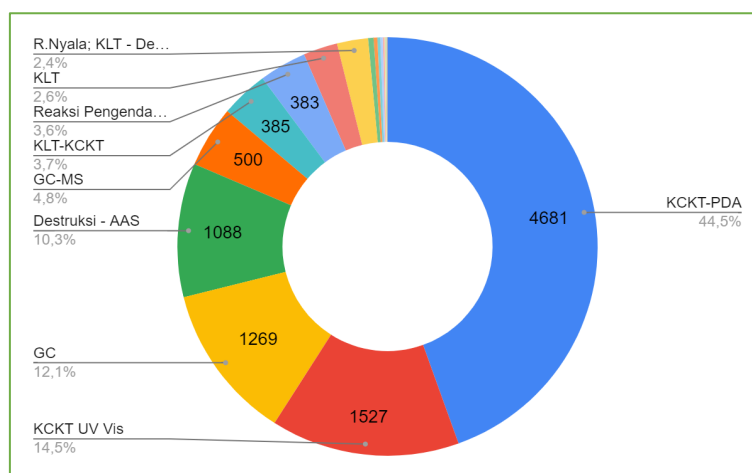
Pengujian kosmetik dilakukan terhadap semua parameter uji kritis (100%) yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling tahun 2022. Selain itu dilakukan pengujian untuk parameter uji tambahan contohnya PK pengawet (jika parameter uji kritis tidak tercantum di pedoman sampling) dan parameter uji pemenuhan ruang lingkup P3OMN tahun 2022 (antara lain Vitamin D2-D3, Iodopropinil Butil Karbamat, Phenol, Solvent Red 1, Orange GG, Pewarna CI 11680 dan CI 11710, Klobetasol Propionat, 4 Isopropil n-Cresol).

Total jumlah parameter uji yang dilakukan sebanyak 10.518 parameter uji terhadap 1.652 sampel yang masuk ke laboratorium. Jenis dan jumlah parameter uji secara garis besar dapat dilihat pada [Tabel 2D](#).

Parameter uji kimia yang dilakukan diantaranya:

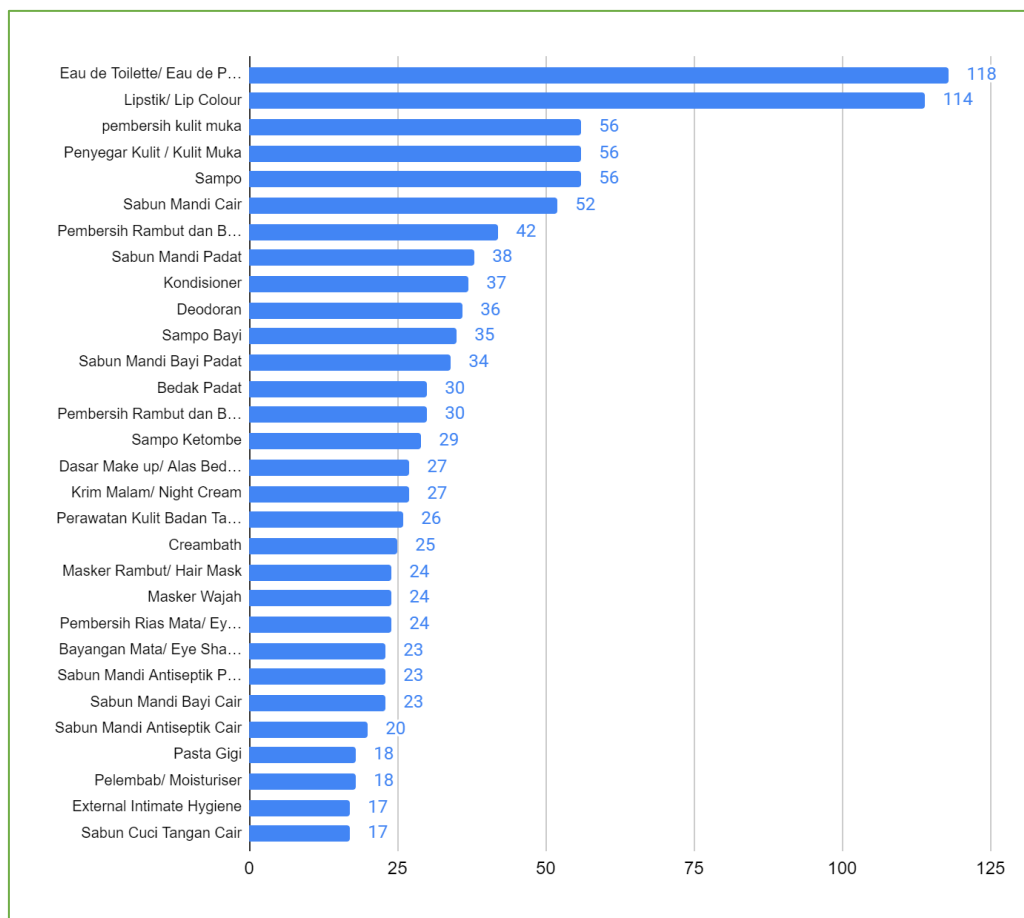
Identifikasi bahan dilarang (identifikasi asam retinoat, hidrokinon, hidrokortison, deksametason, triamsinolon asetonid, betametason, betametason valerat, klindamisin, ketokonazol, minoksidil, resorsinol, teofilin, logam Hg, pirogalol, kloramfenikol, dll), Identifikasi pengawet (identifikasi amil paraben, fenil paraben, butil paraben, isobutil paraben, iso propil paraben), Identifikasi pewarna (acid red 52, acid red 88, acid red 73, acid blue 1, acid orange 7, allura red, fat brown, jingga K1, merah K3, merah K10, metanil yellow, naphtol yellow, naphtol blue black, sudan I, sudan II, sudan III, basic blue 26, dan solvent green 7), Penetapan kadar logam berat (logam Hg, Pb, Cd dan As), Penetapan kadar metanol terhadap etanol dan isopropil alkohol, Penetapan kadar pengawet (2-fenoksi etanol, asam benzoat, asam sorbat, asam salisilat, etil paraben, metil paraben dan propil paraben), Penetapan kadar kandungan tabir surya (oksibenzon, metil benziliden champor, oktil salisilat, oktil metoksi sinamat, homosalat, butil metoksi dibenzoil metan, oktil dimetil PABA dan Oktokriolen).

Dari hasil pengujian kosmetik tahun 2022 ditemukan 5 (lima) sampel TMS mutu kimia karena mengandung metanol melebihi kadar yang dipersyaratkan. Adapun jenis bahan berbahaya yang ditemukan pada sediaan kosmetik dapat dilihat dari tabel 3B. Pengujian sampel kosmetik sebagian besar menggunakan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Metode uji yang paling banyak digunakan dalam pengujian kosmetik dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 58 Metode uji kosmetik

Dalam pedoman sampling dan pengujian kosmetik tahun 2022, terdapat 88 tipe produk dengan beberapa kategori parameter uji di tiap tipenya. Evaluasi umum prioritas sampling kosmetik dapat dilihat pada [tabel 4E](#). Gambar berikut menunjukkan secara garis besar jumlah sampling per tipe produk.



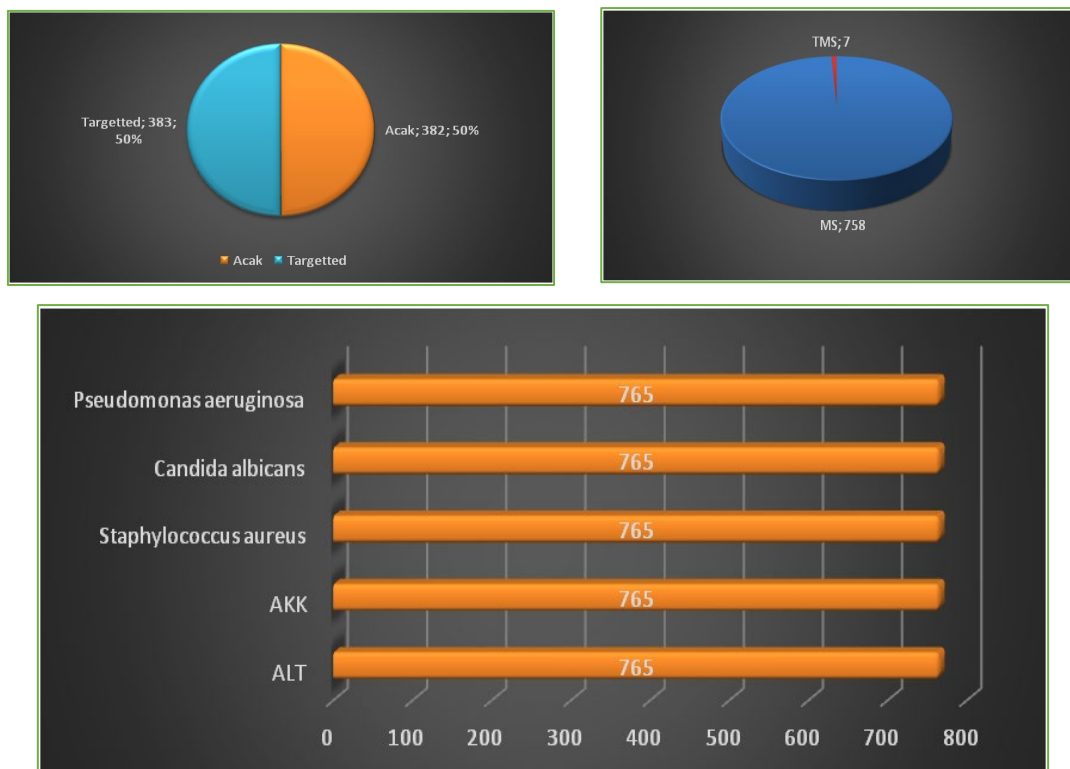
Gambar 59 Jumlah sampel kosmetik per tipe produk

E.1.2.2. PENGUJIAN MIKROBIOLOGI PRODUK KOSMETIK

Pada tahun 2022 laboratorium mikrobiologi menerima sampel kosmetik sebanyak 765 sampel, yang terdiri atas 382 sampel acak dan 383 sampel targeted.

Secara keseluruhan sampel tersebut selesai diuji dengan hasil 758 sampel memenuhi syarat (MS) dan 7 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK).

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 765 sampel tersebut adalah 3825 parameter yang terdiri atas 765 parameter uji Angka Lempeng Total (ALT), 765 parameter uji Angka Kapang Khamir (AKK), 765 parameter uji *Staphylococcus aureus*, 765 parameter uji *Pseudomonas aeruginosa*, dan 765 parameter uji *Candida albicans*. Profil Uji Mikrobiologi produk kosmetik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 60 Profil Uji Mikrobiologi Sampel Kosmetik

E.2. PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI RUTIN

Jumlah industri kosmetik di lingkup pengawasan Balai Besar POM di Bandung mencapai 104 sarana dan industri farmasi yang memiliki fasilitas bersama dengan kosmetik untuk memproduksi kosmetik sebanyak 8 sarana. Pada tahun 2022, pemeriksaan sarana produksi kosmetik dilaksanakan terhadap 53 sarana (target 53 sarana, pencapaian 100,00 %) yang terdiri dari 10 sarana (18,87%) industri kosmetik golongan B, dan 43 sarana (81,13%) kosmetik golongan A di mana 1 sarana diantaranya merupakan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik.

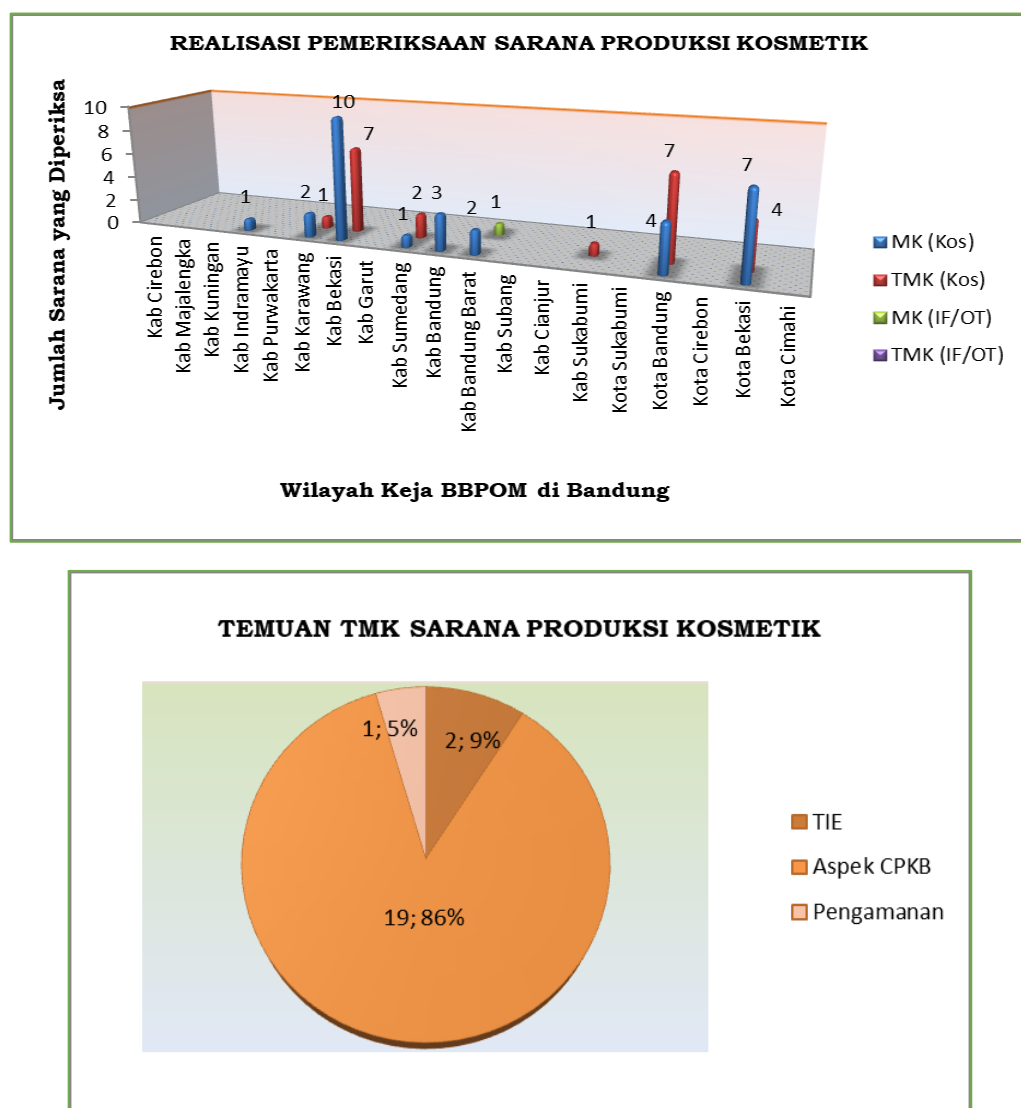
Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 52 sarana industri kosmetik, diperoleh hasil sarana yang memenuhi ketentuan sebanyak 30 sarana (57,69%) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (22 sarana, 42,31%). Untuk hasil pemeriksaan industri farmasi/obat tradisional yang memproduksi kosmetik, dari 1 sarana yang diperiksa diperoleh hasil memenuhi ketentuan.

Sarana produksi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan oleh :

1. Ditemukan produk tanpa ijin edar di sarana (2 sarana, 9,09%)
2. Tidak terpenuhinya aspek-aspek CPKB (19 sarana, 86,36%)
3. Dilakukan pengamanan setempat (1 sarana, 4,55%)

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap industri kosmetik golongan A dan golongan B adalah pelaporan melalui SIPT serta membuat laporan hasil pemeriksaan melalui SRIKANDI ke Badan POM yaitu ke Direktur Pengawasan Kosmetika. Untuk industri kosmetik golongan A, BPOM akan mengirimkan surat tindak lanjut ke sarana terkait temuan ketidaksesuaian sedangkan untuk industri kosmetika Golongan B tindak lanjut dilakukan oleh BBPOM di Bandung. Sarana melakukan perbaikan terkait temuan ketidaksesuaian dengan mengirimkan CAPA ke Badan POM atau BBPOM di Bandung.

Secara terinci data untuk target dan capaian tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada [Tabel 6D](#) dan Gambar berikut



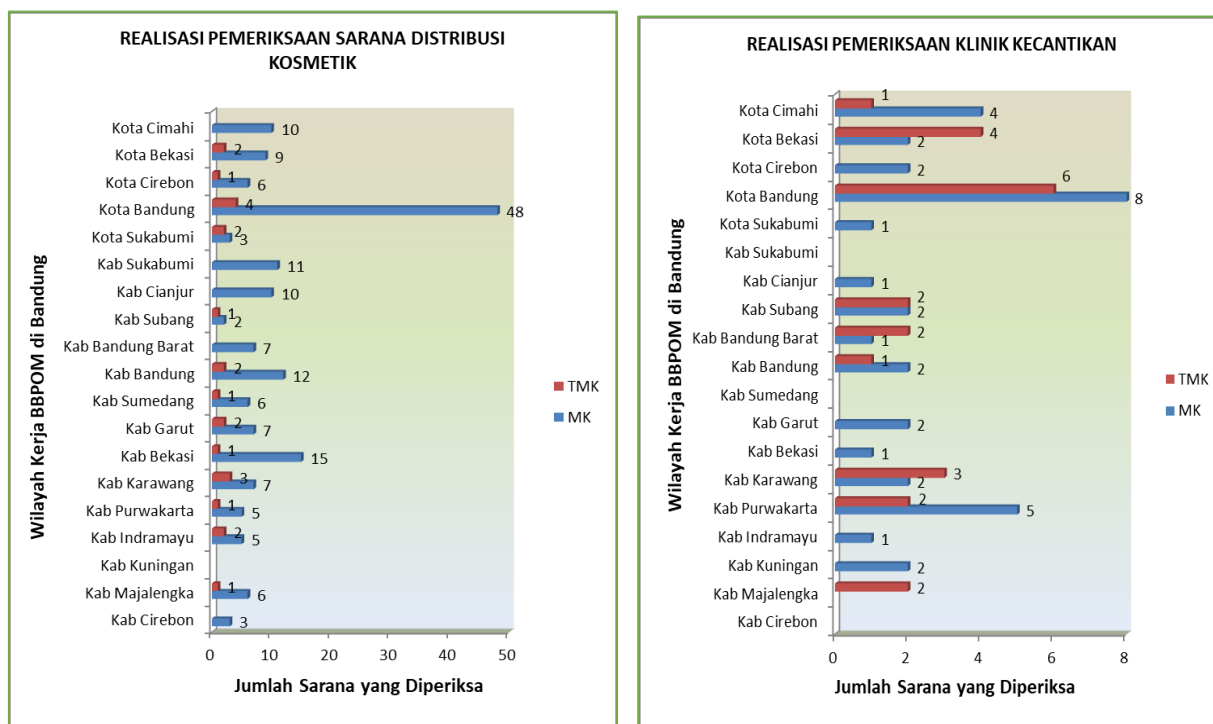
Gambar 61 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik dan Industri Farmasi/Obat

E.2. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIK

Jumlah sarana distribusi kosmetik di Jawa Barat terdata 1093 sarana yang terdiri dari toko, supermarket/minimarket, grosir atau distributor, stokist (MLM), BUPN, serta importir kosmetik. Selain daripada itu terdapat 397 klinik kecantikan. Secara terinci data untuk tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 7B.

Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung tahun 2022 dilakukan terhadap 195 sarana distribusi dari target 195 sarana (100,00 %) dan 59 klinik kecantikan dari target 59 sarana (100,0%). Dari hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi, 172 sarana memenuhi ketentuan (88,21%) dan sisanya tidak memenuhi ketentuan (23 sarana, 11,79%).

Hasil pengawasan klinik kecantikan pada tahun 2022 terhadap 59 sarana, diperoleh data sebanyak 36 sarana (61,02%) memenuhi ketentuan dan sebanyak 23 sarana (38,98%) tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan produk tanpa ijin edar atau produk kedaluwarsa di sarana. Produk selanjutnya, dilakukan pengamanan setempat kemudian produk akan dimusnahkan. Sebagian besar klinik kecantikan dilakukan pengawasan pada saat dilaksanakannya Aksi Penertiban Pasar dari Kosmetika Ilegal dan atau Mengandung Bahan Berbahaya yang dilaksanakan pada tanggal 13-29 Juli 2022 dengan bersinergi juga dengan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.



Gambar 62 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

F. PENGAWASAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

F.1 SAMPLING DAN HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK PANGAN

F.1.1 SAMPLING PRODUK PANGAN

Sampling Pangan tahun 2022 berjumlah **1162 sampel** dari target sampling 1158 (capaian 100,35 %). Realisasi sampling terdiri dari sampel acak berjumlah 747 sampel, targeted berjumlah 260 sampel dan sampling fortifikasi berjumlah 155 sampel.

Pengambilan sampel terdiri dari sampling acak, sampling targeted dan Sampling Fortifikasi sesuai Petunjuk Teknis pada Pedoman Sampling Pangan dan Kemasan Pangan.

a) Sampling Acak

Jenis pengambilan sampel acak sesuai jenis kategori pangan (16 kategori pangan dan Bahan Tambahan Pangan), proporsi jumlah sampel per kategori sesuai yang tercantu pada Petunjuk Teknis prioritas sampling pangan. Realisasi sampling acak (747 sampel) dibawah target (775 sampel) karena sebagian sampling acak dialihkan ke sampel targeted kasus uji cemaran EG DEG.

b) Targeted Sampling

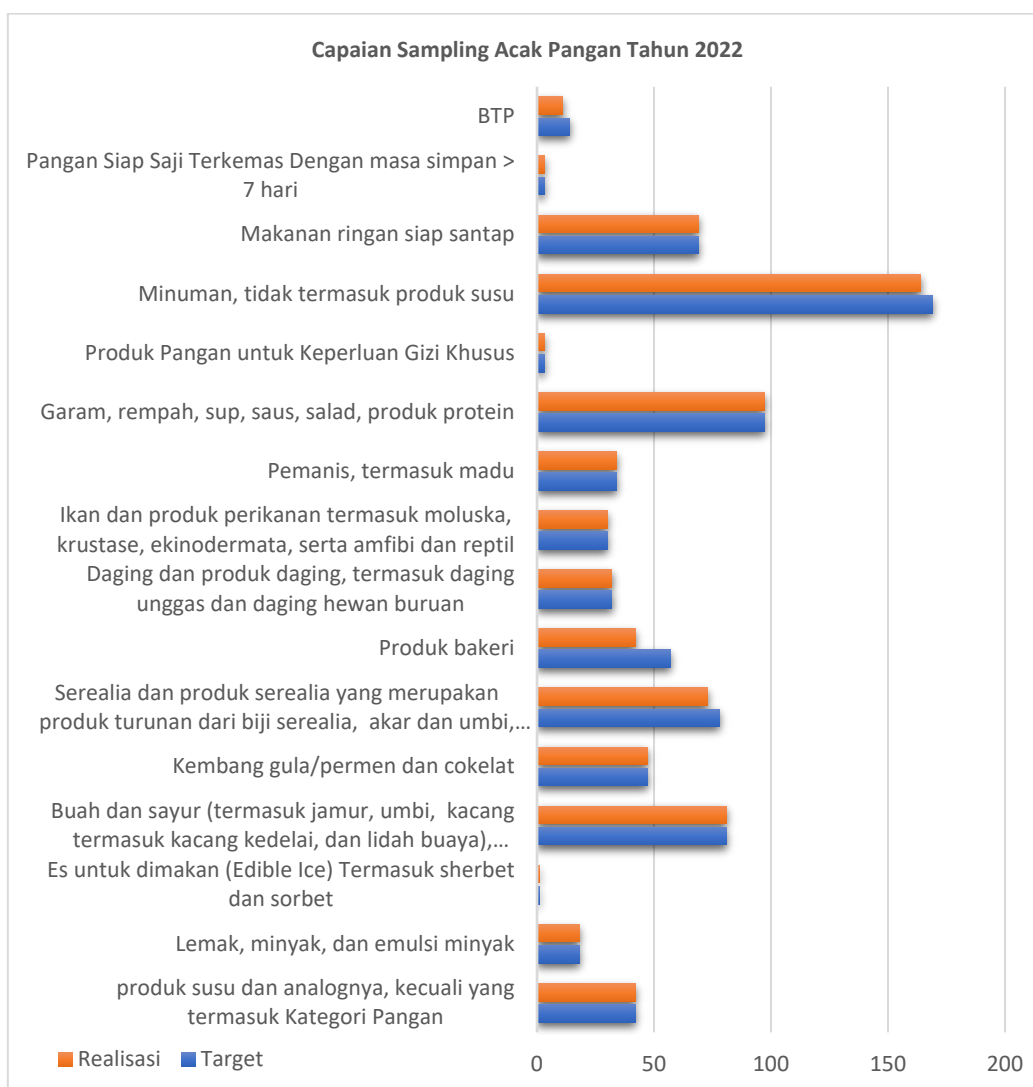
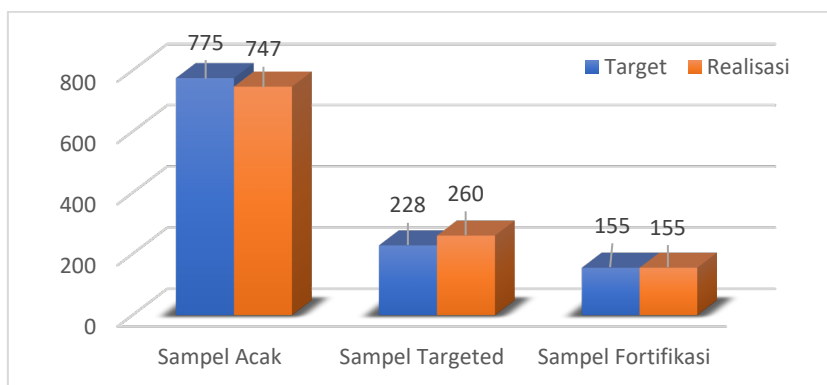
Targeted sampling pangan terdiri dari jenis berikut : Sampel UMKM, sampel kasus, sampel ruang lingkup, kemasan pangan, PJAS, sampel DNA Procine, sampel AMIU, sampel air baku, sampel pangan dalam rangka monitoring efektifitas penambahan pemahit pada formalin (Tahu dan Mie basah). Realisasi sampling targeted (260 sampel) diatas target (226 sampel) karena terdapat sampel kasus uji cemaran EG DEG sebanyak 32 sampel.

c) Sampling Fortifikasi

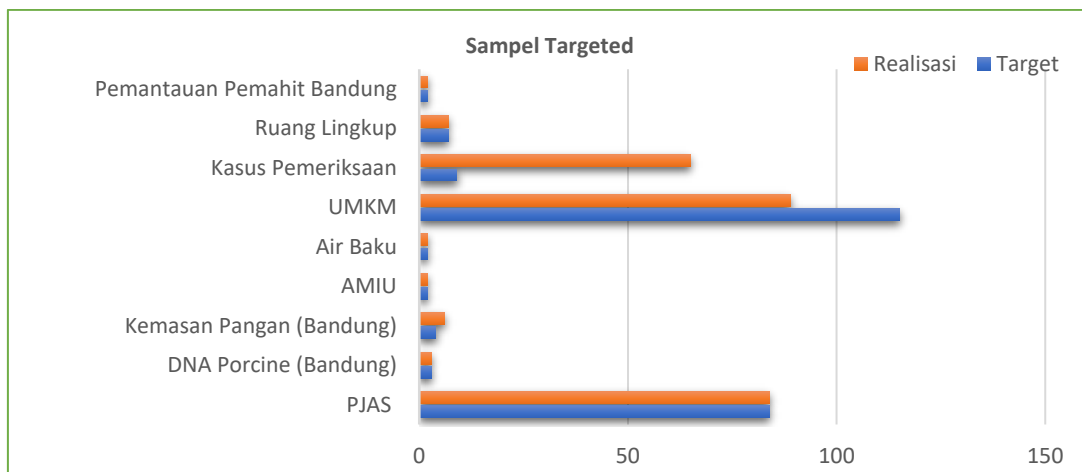
Sampling pangan fortifikasi yang meliputi Garam Konsumsi, Tepung Terigu sebagai Bahan Makanan, dan Minyak Goreng Sawit. Pelaksanaan sampling pangan fortifikasi tahun 2022 dilaksanakan di Kabupaten Bandung. Untuk garam konsumsi dan tepung terigu sampel diambil di sarana peredaran di pasar pasar di wilayah Kabupaten Bandung, minyak goreng sawit pengambilan sampel dilakukan di sarana peredaran di Kabupaten Bandung dan sarana produksi.

Pengambilan sampel pangan dilaksanakan di sarana distribusi berdasarkan cluster, Cluster 1 : hypermarket/ supermarket/ minimarket Cluster 2 : Warung makan, toko, kios, restoran, cafe, stockist Cluster 3 : Pedagang kaki lima.

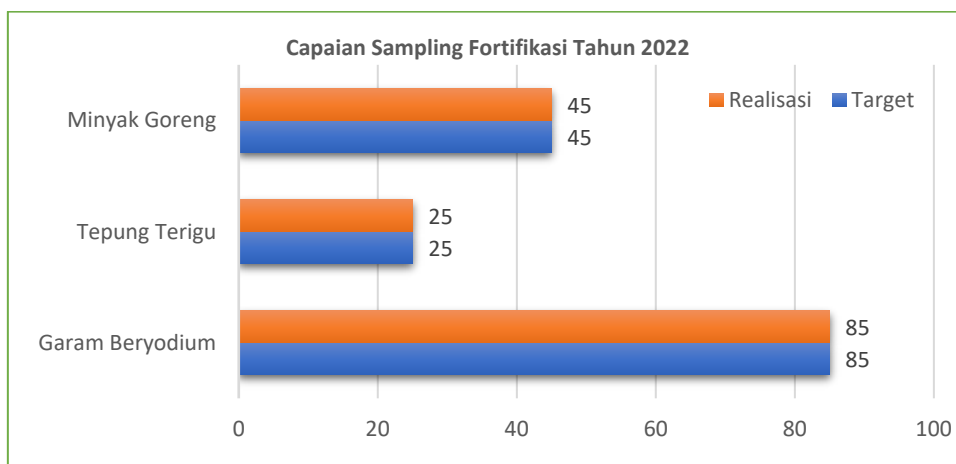
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan dapat dilihat pada [Tabel 4F](#). Target dan Realisasi sampling pangan tahun 2022 sesuai pada Gambar berikut.



Gambar 63 Target dan Realisasi Sampling Pangan



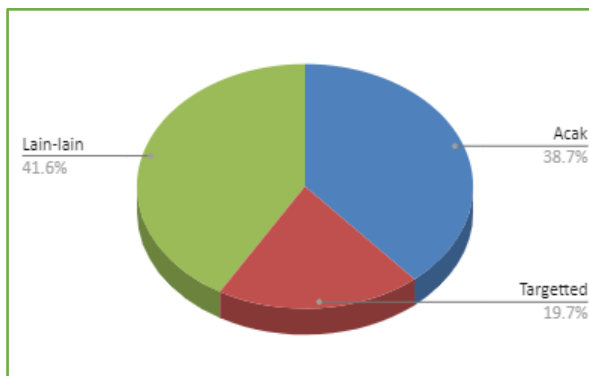
Gambar 64 Capaian Sampling Targetted Pangan



Gambar 65 Capaian Sampling Fortifikasi Pangan BBPOM di Bandung

F.1.2 HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM KIMIA PRODUK PANGAN

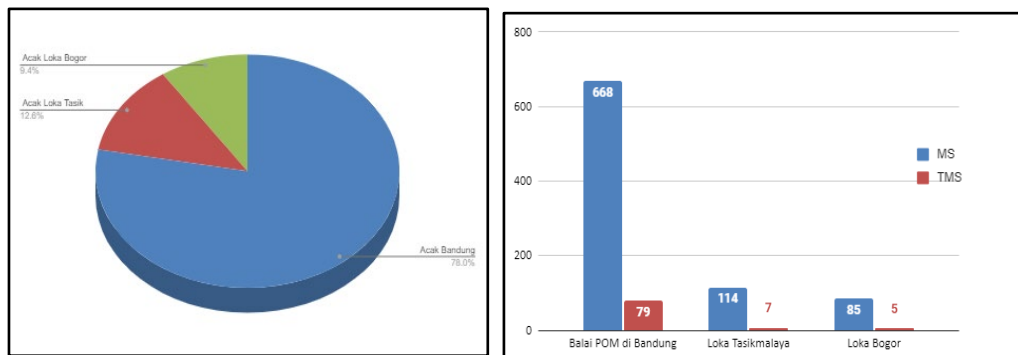
Pada tahun 2022, total sampel yang diuji di Laboratorium Pangan BBPOM di Bandung berjumlah 2.476 sampel. Sumber sampel berasal dari sampel pangan yang disampling secara acak/random sebanyak 958 sampel (38,69 %), sampel targetted sebanyak 488 sampel (19,71 %) dan sampel lain-lain sebanyak 1030 sampel (41,60 %).



Gambar 80 Sumber Sampel Laboratorium Pengujian Kimia Pangan

1. Sampel Acak/Random

Sampel acak/random terdiri dari sampel yang berasal dari BBPOM di Bandung sebanyak 747 sampel (78,0 %), Loka POM Tasikmalaya 121 sampel (12,6 %) dan Loka POM Bogor 90 sampel (9,4 %) sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



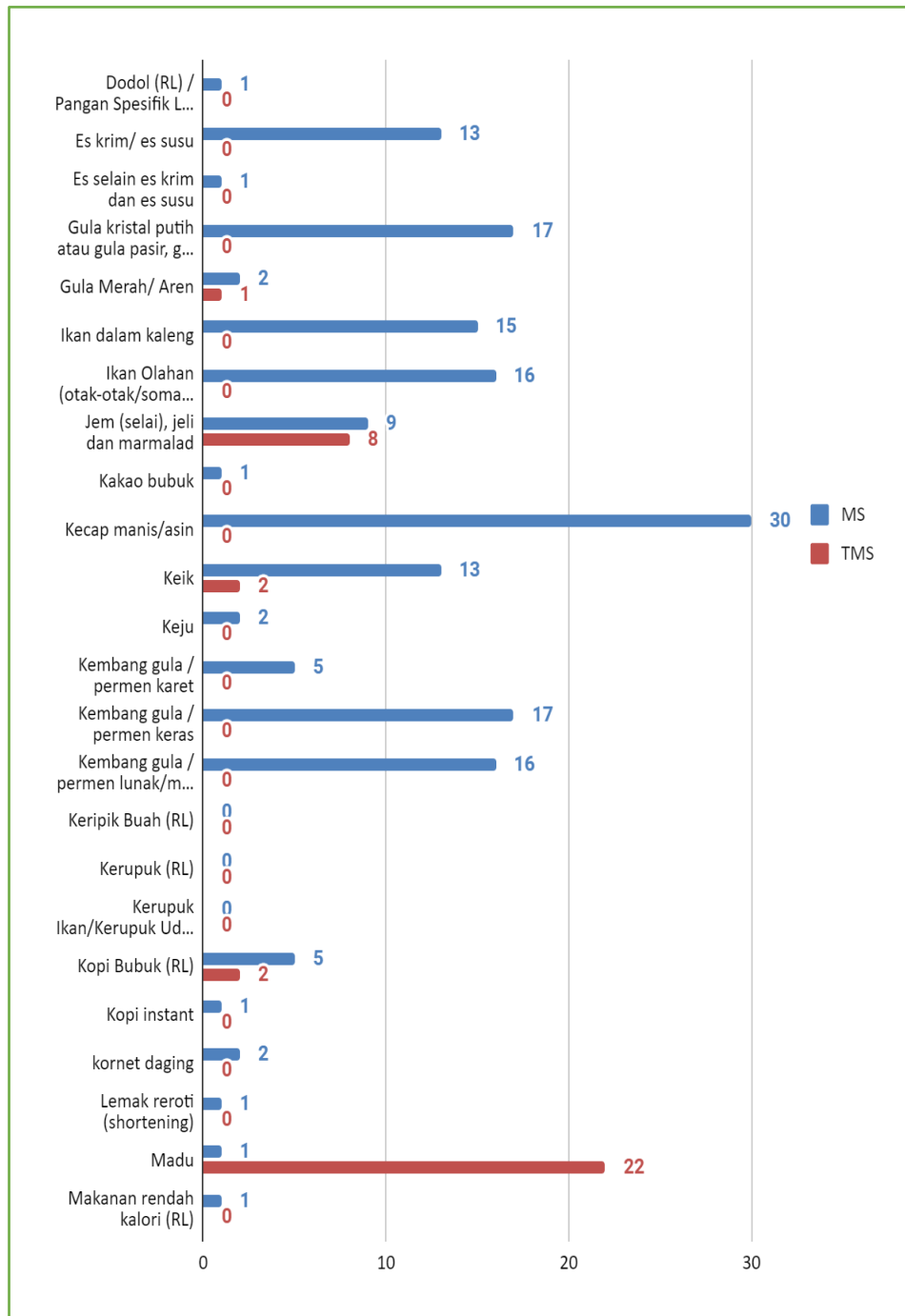
Gambar 66 Profil Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan

Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2022 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan. Berikut beberapa hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat mutu:

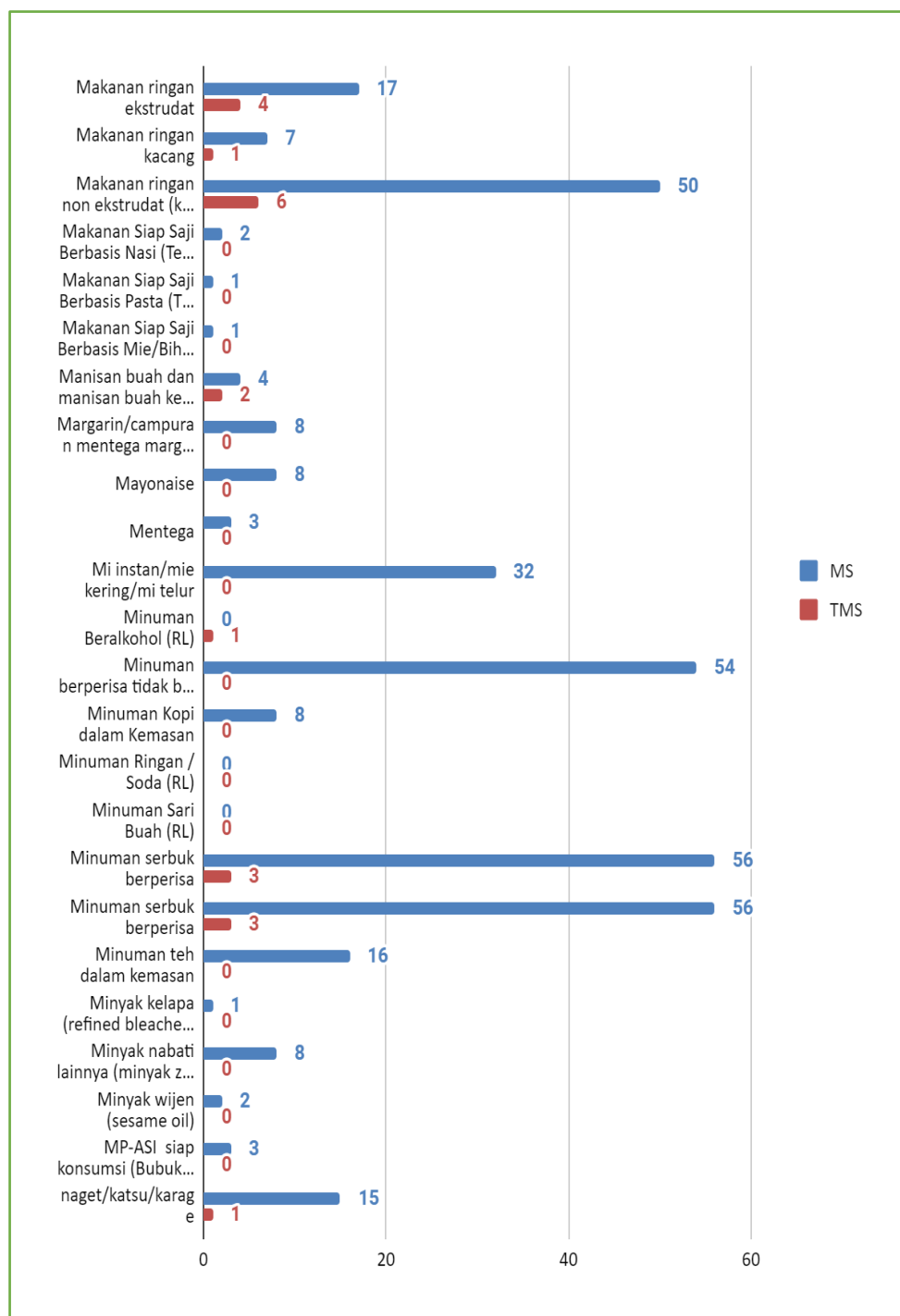
- HMF dan enzim diastase pada madu
- Tartrazin dan sunset yellow pada makanan ringan non ekstrudat
- Asam sorbat pada jelly
- Asam benzoat pada jelly dan selai

- Sakarin pada minuman kopi dalam kemasan
- Aflatoksin total pada bumbu siap pakai
- Rasio pemanis lebih dari satu pada minuman serbuk berperisa

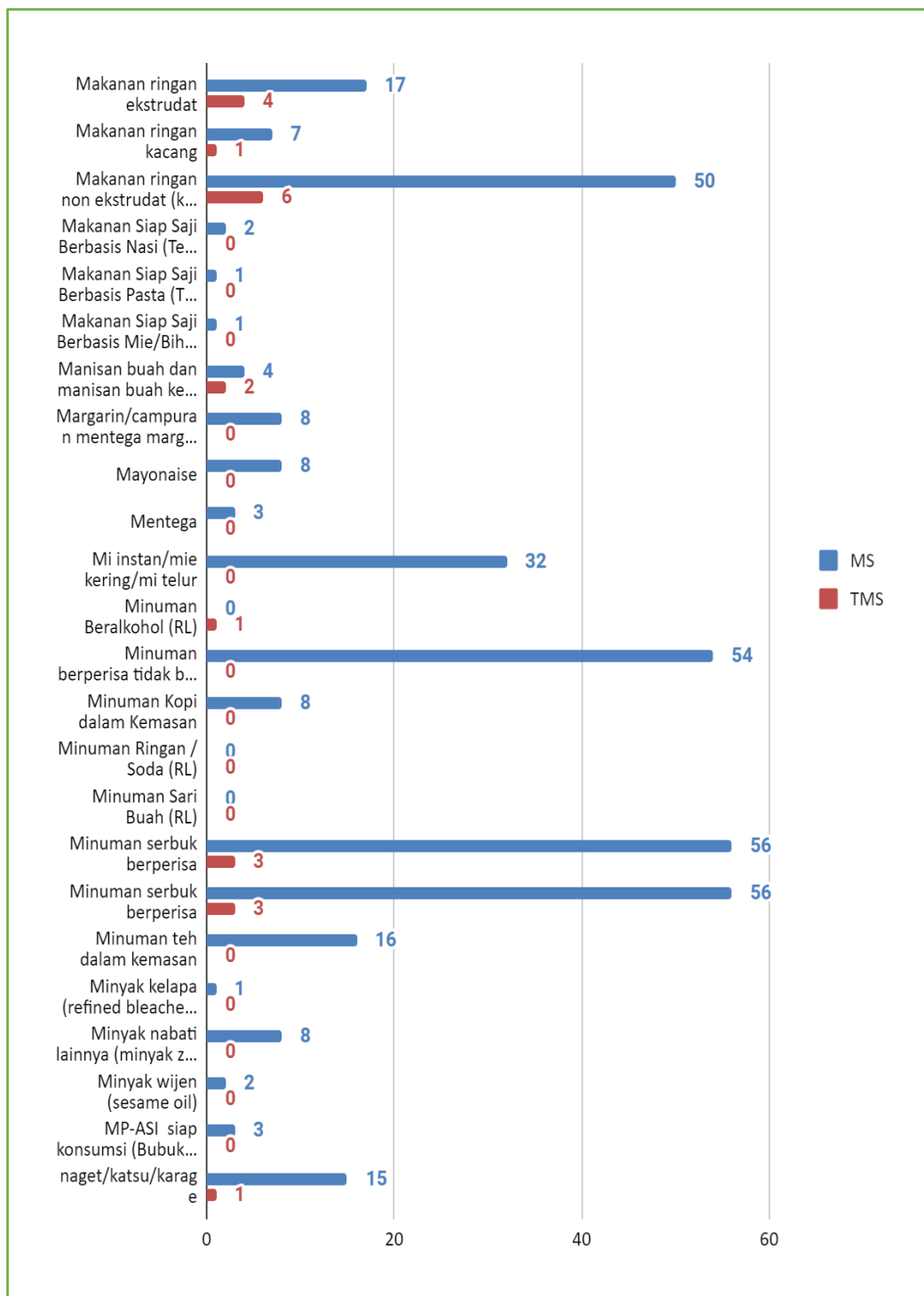
Hasil pengujian berdasarkan jenis sampel sesuai kategori pangan dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



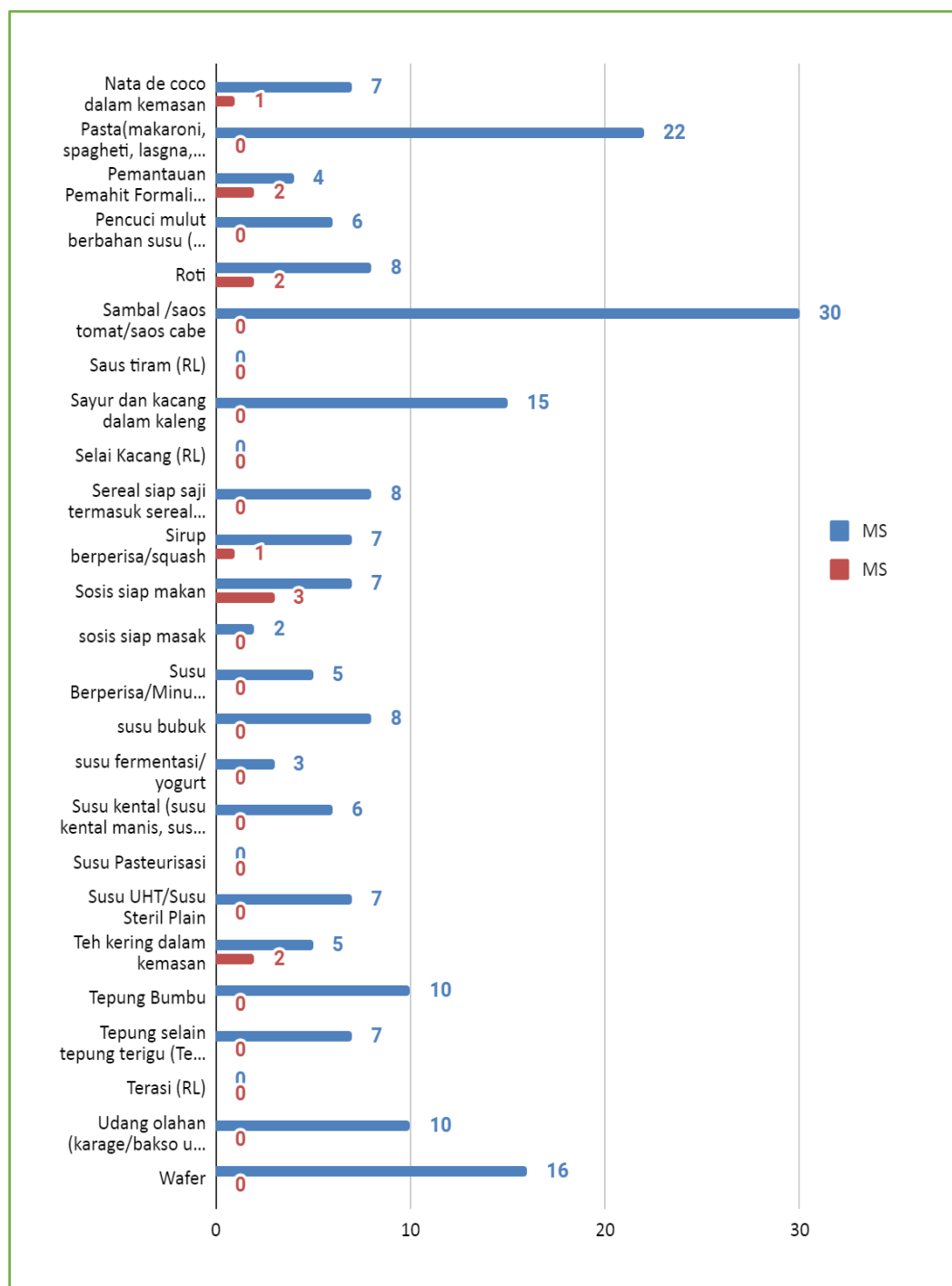
Gambar 67 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (A)



Gambar 68 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (B)



Gambar 69 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (C)

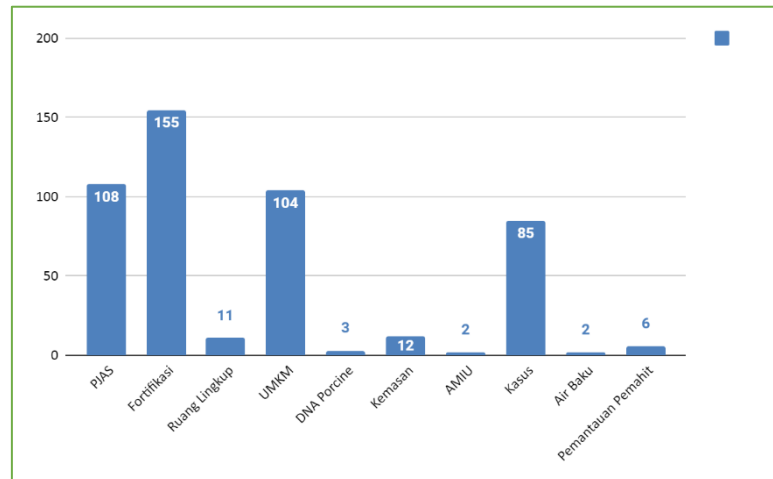


Gambar 70 Jenis Sampel dan Hasil Uji Laboratorium Sampel Acak Pangan (D)

2. Sampel Purposive/Targetted (NonRandom)

Sampel purposive/targetted atau sampel non random terdiri dari sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sebanyak 108 sampel, kemasan pangan sebanyak 12 sampel, kasus pemeriksaan sebanyak 85 sampel, pendampingan UMKM sebanyak 104 sampel, AMIU sebanyak 2 sampel, air baku sebanyak 2 sampel,

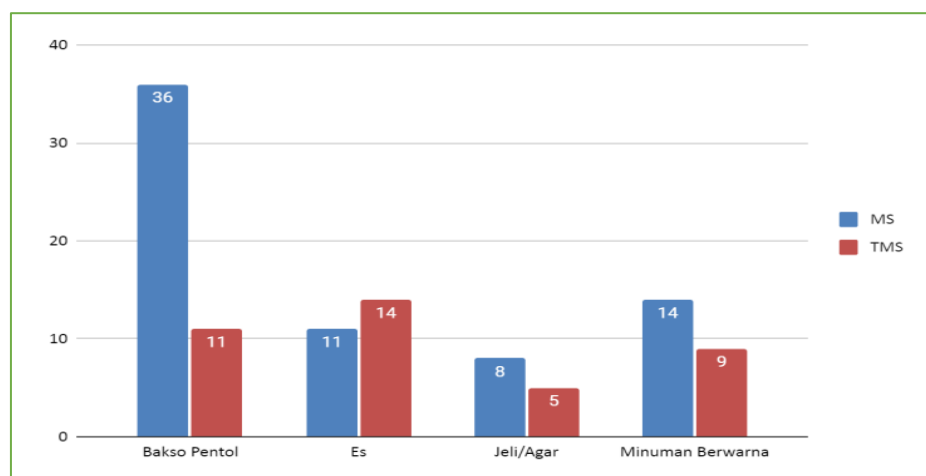
identifikasi DNA Porcine sebanyak 3 sampel, pangan fortifikasi sebanyak 155 sampel, pemantauan pemahit formalin sebanyak 6 sampel dan ruang lingkup akreditasi sebanyak 11 sampel. Hasil uji sampel PJAS yang TMS ditemukan pada sampel Es, Jeli/Agar dan minuman berwarna dengan parameter uji siklamat yang melebihi persyaratan yang diperbolehkan serta penggunaan pewarna yang dilarang yaitu Rhodamin B



Gambar 71 Sumber sampel Pangan Purposive/Targetted (NonRandom)

a. Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Sampel PJAS yang diterima sebanyak 108 sampel, yang berasal dari Balai POM di Bandung sebanyak 84 sampel (77,8%), LOKA POM Tasikmalaya sebanyak 16 sampel (14,81 %) dan LOKA POM Bogor sebanyak 8 sampel (7,4%). Hasil uji sampel PJAS yang TMS ditemukan pada sampel Es, Jeli/Agar dan minuman berwarna dengan parameter uji siklamat yang melebihi persyaratan yang diperbolehkan serta penggunaan pewarna yang dilarang yaitu Rhodamin B, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



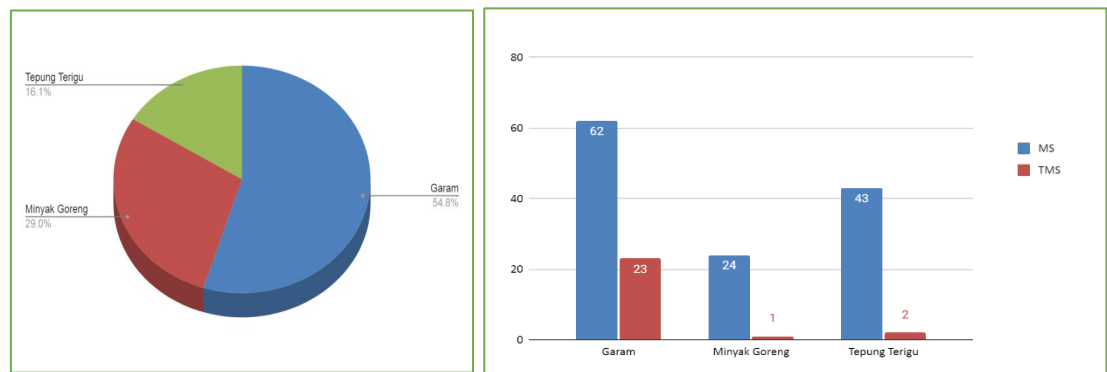
Gambar 72 Hasil Uji Sampel PJAS

b. Sampel Pangan Fortifikasi

Sampel fortifikasi pangan tahun 2022 berjumlah 155 sampel terdiri atas : minyak goreng sebanyak 45 sampel (29,0 %), garam beryodium sebanyak 85 sampel (54,8%) dan tepung terigu sebanyak 25 sampel (16,1 %).

Hasil uji minyak goreng menunjukkan terdapat 1 sampel memenuhi syarat, sedangkan sampel tepung terigu terdapat 2 sampel yang tidak memenuhi syarat, dan garam beryodium dari 85 sampel, 62 sampel memenuhi syarat , 23 sampel tidak memenuhi syarat.

Parameter uji TMS mutu pada garam yaitu kadar KIO₃ (lebih kecil dari persyaratan). Kadar FFA dan Propil Galat yang melebihi persyaratan, serta kadar Vitamin B₂, asam folat, Fe dan Zn yang tidak memenuhi syarat pada sampel tepung terigu. Seperti terlihat pada gambar berikut.



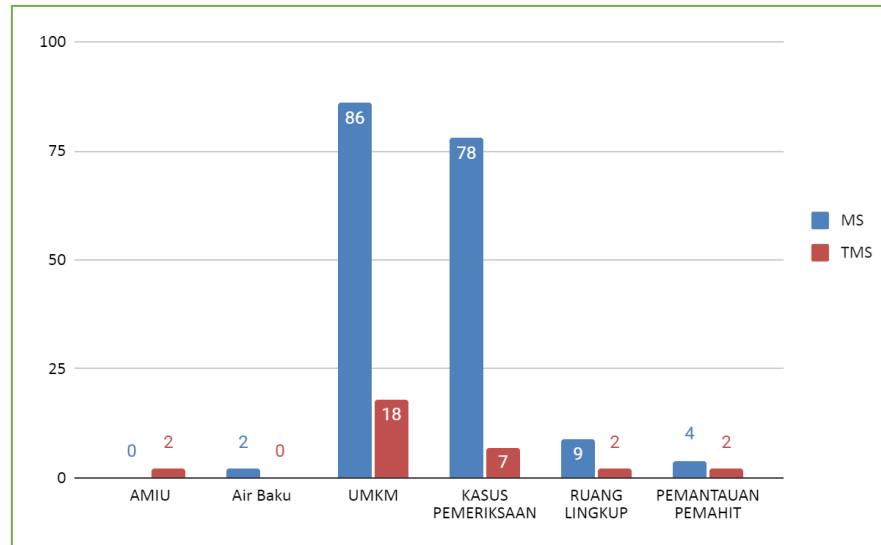
Gambar 73 Hasil Uji Sampel Fortifikasi

c. Sampel Kemasan Pangan

Jumlah sampel kemasan pangan yang diuji sebanyak 12 sampel, terdiri atas kemasan galon Polikarbonat (PC) sebanyak 8 sampel serta kemasan botol/galon PET sebanyak 4 sampel. Seluruh sampel kemasan menunjukkan hasil memenuhi syarat.

d. Sampel Kasus Pemeriksaan dan Sampel UMKM

Jumlah sampel kasus pemeriksaan, pendampingan UMKM, ruang lingkup dan sampel AMIU yang diterima laboratorium sebanyak 210 sampel, terdiri dari 179 sampel MS (85,23 %) dan 31 sampel TMS (14,76 %). Hasil uji sampel seperti dijelaskan pada gambar berikut :



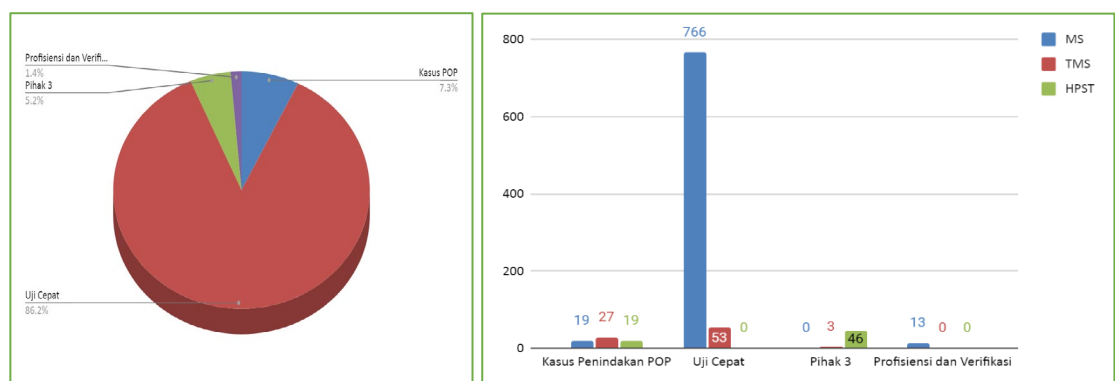
Gambar 74 Hasil Uji Sampel Kasus Pemeriksaan dan Sampel UMKM

e. Sampel Identifikasi DNA Porcine

Pengujian sampel diduga DNA Porcine dilakukan di BBPOM Jakarta. Dari 3 sampel yang diuji, seluruhnya menunjukkan hasil tidak terdeteksi DNA Porcine.

3. Sampel Lain-lain

Sampel lain-lain yang diterima di laboratorium pangan dan bahan berbahaya tahun 2022 terdiri atas: sampel kasus Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP) sebanyak 65 sampel (6,5 %), sampel pihak 3 sebanyak 96 sampel (63,3 %), uji profisiensi sebanyak 3 sampel (1,9%), uji kolaborasi sebanyak 2 sampel (1,3 %), verifikasi metoda analisis sebanyak 24 sampel (15,6 %), kasus penindakan Loka Tasikmalaya sebanyak 4 sampel (5,2%), kasus penindakan Loka Bogor sebanyak 5 sampel (3,2 %), dan pemantauan pemahit formalin sebanyak 8 sampel (4,9 %). Seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



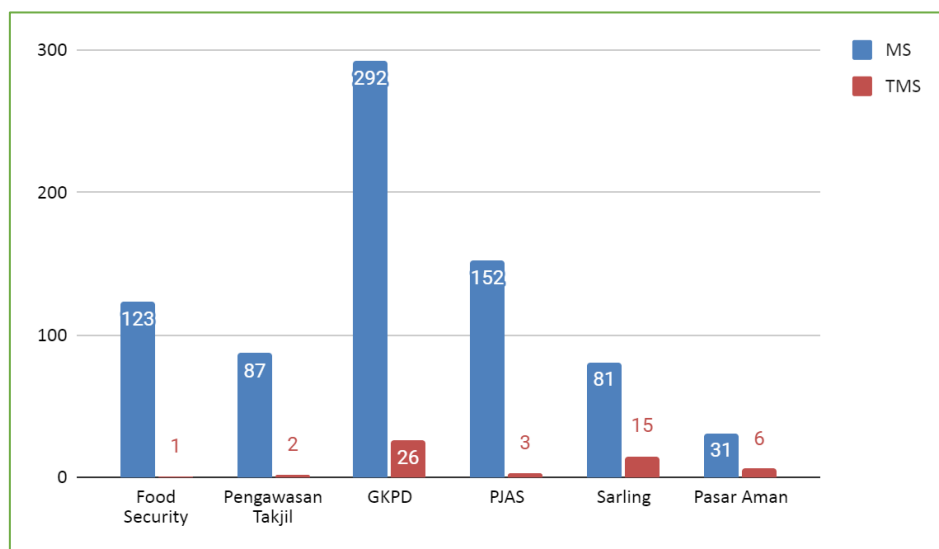
Gambar 75 Sampel dan Hasil Uji Sampel Lain-lain

4. Pengujian dengan menggunakan *Testkit*/Uji Cepat

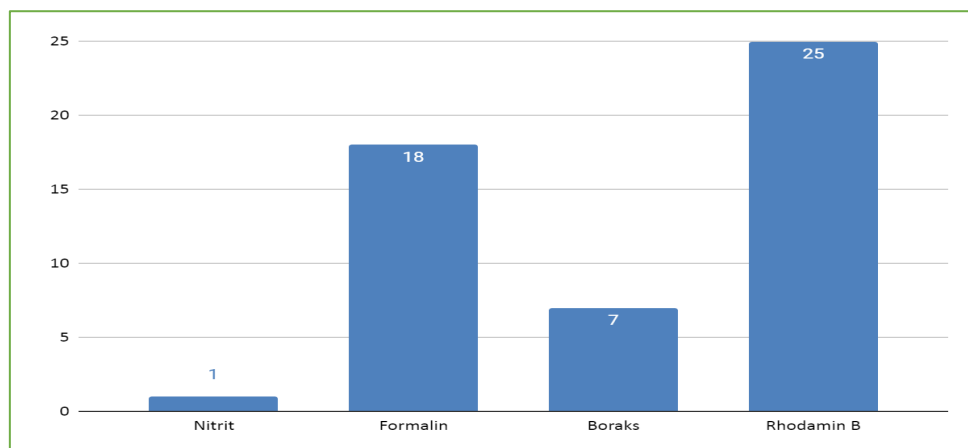
Sampel Uji Cepat terdiri dari sampel Program Nasional dari Poksi Infokom yang terdiri dari Kegiatan Pangan Jananan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD, kegiatan Siaran Keliling (Sarling), Pasar Aman, sampel pengawasan takjil bulan Ramadhan, sampel Food Security untuk Presiden dan tamu negara. Dari 819 sampel, 766 sampel (93,53 %) Memenuhi Syarat dan 53 sampel (6,47 %) Tidak Memenuhi Syarat. Kegiatan yang menggunakan uji cepat pada tahun 2022 lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Pemakaian bahan berbahaya terbanyak ditemukan pada :

- Rhodamin B pada terasi, kerupuk dan cup es krim
- Formalin pada mie basah, ikan asin, dan tahu
- Boraks pada mie basah dan kerupuk gendar
- Nitrit pada sampel kudapan



Gambar 76 Jenis Program dan Hasil Uji Cepat Pangan



Gambar 77 Hasil Uji Pemakaian bahan berbahaya Pangan

Parameter Uji Kimia Pangan

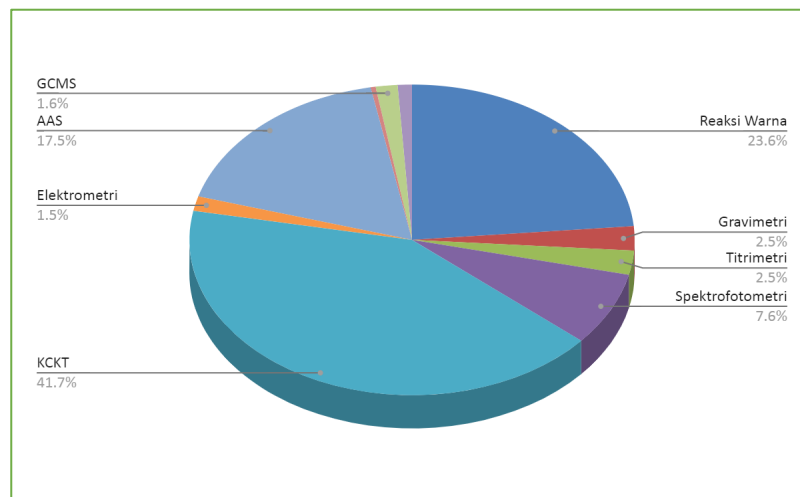
Total Parameter uji kimia pangan pada tahun 2022 berjumlah 8038 dengan rincian seperti tertera pada tabel berikut :

No	Parameter Uji	MS	TMS	JUMLAH
1	Abu	0	0	0
2	Acesulfam	279	2	281
3	Aflatoksin B1	20	0	20
4	Aflatoksin M1	51	0	51
5	Aflatoksin Total	61	2	63
6	Amonium	1	0	1
7	Asam Folat	24	1	25
8	Asam propionate	6	0	6
9	Aspartam	266	0	266
10	Asam Sitrat	1	1	2
11	Asam Asetat	3	0	3
12	Auramin	87	0	87
13	Bahan Kering Tanpa Lemak	17	0	17
14	Benzoat	359	18	377
15	Benzo[a]pyrene	25	0	25
16	BHA	27	0	27
17	BHT	53	0	53
18	Bilangan peroksida	7	0	7
19	Bilangan Asam	53	1	54
20	Bilangan Penyabunan	47	0	47
21	Bobot tuntas	1	0	1
22	BPA	53	4	57
23	Butil Paraben	88	0	88
24	Dietilen Glikol	35	0	35
25	DON	0	0	0
26	DNA Porcine	3	0	3
27	Enzim diastase	21	7	28
28	Etanol	11	0	11
29	Etilen Glikol	35	0	35
30	Histamin	28	0	28
31	HMF	9	39	48
32	Identifikasi Arsen	124	0	124
33	Identifikasi Boraks	498	13	511
34	Identifikasi Formalin	351	52	403
35	Identifikasi Garam Fe	25	0	25
36	Identifikasi Metanil Yellow	288	0	288
37	Identifikasi Tartrazin	61	1	62
38	Identifikasi Nitrit	46	1	47
39	Identifikasi Pewarna	304	0	304
40	Identifikasi Rhodamin B	313	27	340
41	Identifikasi Sianida	124	0	124
42	Identifikasi Vardalafil	2	0	2
43	Identifikasi Tadalafil	2	0	2
44	Identifikasi Sildenafil	2	0	2
45	Kadar Air	148	2	150
46	Kadar Boraks	14	0	14
47	Kadar Formalin	55	0	55
48	Kadar Kuning FCF	53	4	57

No	Parameter Uji	MS	TMS	JUMLAH
49	Kadar Pewarna Sintetik	101	0	101
50	Kalim Iodat	62	23	85
51	Karbohidrat	0	0	0
52	Keasaman	1	0	1
53	Khloramfenikol	54	0	54
54	Kofein	12	2	14
55	Lemak	30	0	30
56	Logam As	141	0	141
57	Logam berat Total	0	0	0
58	Logam Cd	229	1	230
59	Logam Cu	0	0	0
60	Logam Fe	24	1	25
61	Logam Mn	15	0	15
62	Logam Pb	667	0	667
63	Logam Raksa/Hg	97	0	97
64	Logam Sn	184	0	184
65	Logam Zn	24	1	25
66	Metanol	10	1	11
67	Migrasi Cd	0	0	0
68	Migrasi Cr (VI)	0	0	0
69	Migrasi Formaldehida	0	0	0
70	Migrasi Melamin	0	0	0
71	Migrasi Pb	0	0	0
72	Migrasi Sn	0	0	0
73	Migrasi Hg	0	0	0
74	3-MCPD	56	0	56
75	Natrium Klorida	85	0	85
76	Nipagin	88	0	88
77	Nipasol	88	0	88
78	Nitrat	1	0	1
79	Nitrit	18	0	18
80	Okratoksin A1	0	0	0
81	Propil Galat	52	1	53
82	Propil Paraben	88	0	88
83	pH	120	0	120
84	Protein	39	1	40
85	Sakarin	438	3	441
86	Siklamat	432	17	449
87	Sorbat	313	4	317
88	Sudan I	3	0	3
99	Sudan II	3	0	3
90	Sudan III	3	0	3
91	Sulfat	2	0	2
92	Sulfit	71	2	73
93	Surfaktan	2	0	2
94	TBHQ	53	0	53
95	Total PAH	25	0	25
96	Vitamin A	42	0	42
97	Vitamin B1	25	0	25
98	Vitamin B2	24	1	25
99	Zat organik	1	0	1
100	Zat terlarut	1	0	1
TOTAL		7805	233	8038

Metoda Pengujian Kimia Pangan

Metode uji yang digunakan untuk pengujian pangan sebagian besar menggunakan metode KCKT (41,7 %) dan AAS (17,5 %). Metode lain-lain terdiri dari gravimetri, kromatografi lapis tipis, kromatografi gas, ICPMS, GCMS, spektrofotometri, elektrometri, dan ELISA, seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 78 Metode Uji Kimia Pangan

F.1.3 HASIL PENGUJIAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI PRODUK PANGAN

Sampel Pangan yang diterima di laboratorium mikrobiologi pada tahun 2022 sebanyak 891 sampel, terdiri atas 690 sampel rutin (77.44 %), 200 sampel PJAS (22.44%) dan 1 sampel kasus pemeriksaan dan penyidikan (0.11%).

Jumlah parameter uji yang dilakukan terhadap 1075 sampel tersebut adalah 2047 parameter.

a. Sampel Acak

Sampel pangan acak yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 848 sampel dengan hasil uji 828 (97,64%) memenuhi syarat, dan 20 (2,36%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), dan angka Enterobacteriaceae.

b. Sampel PJAS

Sampel PJAS yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 93 sampel, yang terdiri atas baso, kudapan, minuman berwarna, jelly, dan es. Sampel PJAS diuji berdasarkan Permenkes no. 14 tahun 2021 dengan parameter uji MPN E.coli, Salmonella, dan Angka S. aureus. Dari pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil uji sebagai berikut : 70 sampel (75,27%) memenuhi syarat dan 23 sampel

(24,73%) tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah MPN E.coli dan angka S.aureus.

c. Sampel Kasus

Sampel kasus yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 2 sampel, yaitu AMDK. Terhadap sampel tersebut dilakukan uji Angka Lempeng Total (ALT), angka Coliform, dan Angka Pseudomonas aeruginosa. Dari 3 parameter uji tersebut diperoleh hasil uji memenuhi syarat.

d. Sampel Fortifikasi

Sampel fortifikasi yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 25 sampel, yaitu sampel tepung terigu. Keseluruhan sampel selesai diuji dengan hasil uji seluruhnya memenuhi syarat.

e. Sampel Targetted

Sampel targetted yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi berjumlah 16 sampel, dengan hasil uji sebanyak 13 sampel memenuhi syarat, dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah MPN E.coli dan angka E.coli.

f. Sampel UMKM

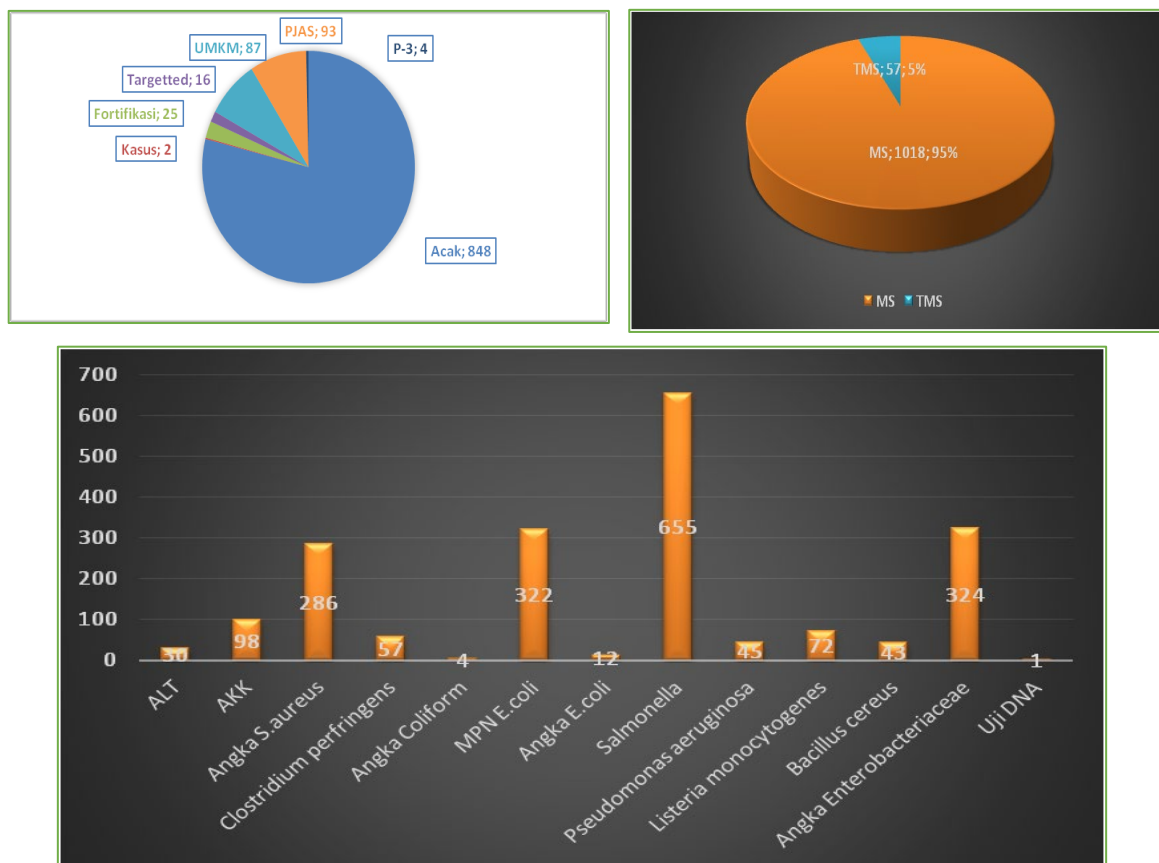
Pada tahun 2022 Laboratorium Mikrobiologi menguji sampel UMKM sebanyak 87 sampel, dengan hasil uji 78 sampel memenuhi syarat dan 9 sampel tidak memenuhi syarat.

g. Sampel P-3

Pada tahun 2022 Laboratorium Mikrobiologi menerima dan menguji sampel P-3 sebanyak 4 sampel, dengan hasil uji 3 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Salmonella.

h. Sampel Lain

Selain sampel tersebut, Laboratorium Mikrobiologi juga menerima dan menguji sampel dari program pasar aman sebanyak 30 sampel dan dari program PJAS sebanyak 52 sampel. Parameter uji yang dilakukan terhadap keseluruhan sampel tersebut adalah E.coli dan Salmonella dengan menggunakan metode Rapid Test (uji cepat). Dari 82 sampel yang diuji diperoleh hasil 63 sampel memenuhi syarat dan 19 sampel tidak memenuhi syarat.



Gambar 96 Sampel dan Hasil Uji Mikrobiologi Pangan

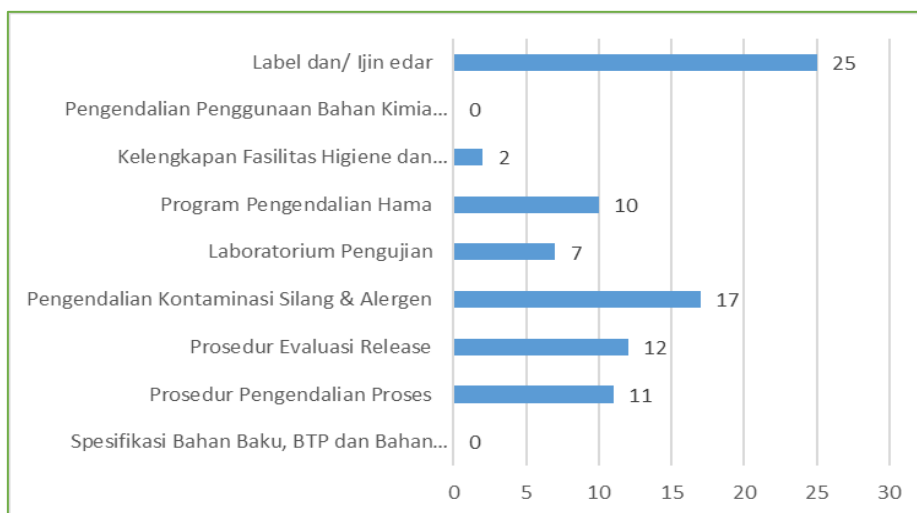
F.2 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK PANGAN

Target Pemeriksaan sarana produksi pangan BBPOM di Bandung pada tahun 2022 adalah 215 sarana industri pangan yang teregistrasi MD dan 31 sarana yang teregistrasi PIRT.

F.2.1 PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN MD

Pemeriksaan sarana produksi pangan MD dilaksanakan terhadap 215 sarana dengan capaian pemeriksaan 100% dari target (215 Sarana). Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada [tabel 6E](#).

Rincian hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 108 sarana (50,23%) memenuhi ketentuan, 107 sarana (49,77%) tidak memenuhi ketentuan. Dari 107 sarana yang tidak memenuhi ketentuan, sebanyak 4 sarana (3,7%) tutup dan 103 sarana (96,3%) tidak memenuhi penerapan CPPOB. Rincian ketidaksesuaian penerapan CPPOB dengan parameter kritis adalah sebagai berikut, pelanggaran terbanyak terkait label dan pengendalian terhadap potensi kontaminasi silang dan alergen. Temuan terkait program pengendalian hama, prosedur evaluasi pelulusan produk (release) dan prosedur pengendalian proses merupakan temuan yang masih cukup banyak ditemukan. Sedangkan untuk pengendalian penggunaan dan pengelolaan bahan berbahaya non-pangan dan terkait spesifikasi bahan baku, bahan tambahan pangan (BTP) dan bahan penolong tidak ditemukan pelanggaran kritis sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Gambar 79 Hasil Ketidaksesuaian parameter kritis CPPOB

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan aspek CPPOB di sarana produksi aktif, diketahui bahwa yang paling banyak diperiksa adalah sarana produksi pangan dengan Kategori 14.0 Minuman tidak termasuk produk susu) sebanyak 60 sarana (28%), Kategori 08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan sebanyak 25 sarana (12%), Kategori 01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0. sebanyak 23 sarana (11%) dan Kategori 12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein sebanyak 23 sarana (11%).

Ketidaksesuaian terhadap penerapan aspek CPPOB paling banyak, ditemukan di sarana produksi pangan Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk susu) yaitu sebanyak 38 sarana dari 215 sarana yang diperiksa. Adapun aspek CPPOB yang paling banyak dilanggar antara lain label dan ijin edar, pengujian laboratorium, dan pengendalian kontaminasi.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0.	Keju Mozarella, Susu Kambing Pasteurisasi, Susu Bubuk, Es Krim, Keju, Susu UHT, Pasteurisasi, Yoghurt, Susu Pasteurisasi, Susu	23	11	14	61	9	39
02.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak;	Minyak Sawit	3	1	0	-	3	100
03.0 Es untuk dimakan (edible ice, termasuk sherbet dan sorbet)		0	-	0	-	0	-
04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian.	Buah dalam kaleng, Jam Selai, Buah goreng beku	7	3	4	57	3	43

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
05.0 Kembang gula / permen dan cokelat.	Kembang gula, Cokelat, Produk Cokelat Analog/ Pengganti Cokelat, Keik Kakao (Cocoa Press Cake), Pasta coklat	15	7	6	40	9	60
06.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur (bagian dalam batang tanaman), tidak termasuk produk bakeri dari kategori 07.0 dan tidak termasuk kacang dari kategori 04.2.1 dan 04.2.2;	Kerupuk Mentah, Kue berbahan dasar beras, Olahan Kacang, Tahu Segar, Tepung, Pasta dan Mi Kering, Sereal	18	8	7	39	11	61
07.0 Produk bakeri	Roti, Biskuit, Wafer	17	8	13	76	4	24
08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan.;	Sosis, Nugget, Baso	25	12	12	48	13	52
09.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil;	Baso Ikan, Olahan Ikan	3	1	2	67	1	33
10.0 Telur dan produk-produk telur;		0	-	0	-	0	-
11.0 Pemanis, termasuk madu;	Madu, Pemanis	4	2	3	75	1	25
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein;	Garam, Saus, Kecap, Bumbu	23	11	17	74	6	26
13.0 Produk pangan untuk keperluan gizi khusus;	MPASI	2	1	1	50	1	50
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu;	AMDK, Minuman Ringan Berperisa, The, Minuman Serbuk	60	28	22	37	38	63

Kategori Pangan	Jenis Produk Pangan	Sarana yang diperiksa		Kesesuaian dengan CPPOB			
		Jumlah	%	MK		TMK	
				Jumlah	%	Jumlah	%
15.0 Makanan ringan siap santap;	Keripik, Biskuit sandwich dengan filling, Makana Ekstrudat	6	3	2	33	4	67
16.0 Pangan campuran (komposit), tidak termasuk pangan dari kategori 01.0 sampai 15.0.	Frozen food	2	1	1	50	1	50
BTP	Pewarna	7	3	4	57	3	43
		215	100	108	50	107	50

Total Sarana yang Dievaluasi Penerapan CPPOB = 215 Sarana

Dari hasil evaluasi penerapan aspek CPPOB di sarana produksi aktif, diketahui bahwa yang paling banyak diperiksa adalah sarana produksi pangan dengan Kategori 14.0 Minuman tidak termasuk produk susu) sebanyak 60 sarana (28%), Kategori 08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan sebanyak 25 sarana (12%), Kategori 01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0. sebanyak 23 sarana (11%) dan Kategori 12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein sebanyak 23 sarana (11%).

Ketidaksesuaian terhadap penerapan aspek CPPOB paling banyak, ditemukan di sarana produksi pangan Kategori 14.0 (Minuman tidak termasuk susu) yaitu sebanyak 38 sarana dari 215 sarana yang diperiksa. Adapun aspek CPPOB yang paling banyak dilanggar antara lain label dan ijin edar, pengujian laboratorium, dan pengendalian kontaminasi.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil pemeriksaan adalah dilaporkan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), pemberitahuan dan perintah pembuatan tindakan perbaikan ke sarana jika masih terdapat ketidaksesuaian terhadap aspek CPPOB.

Tindakan perbaikan yang dilakukan sarana berupa Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP).

F.2.2 Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang berada di catchment area Balai Besar POM Di Bandung (19 Kab/Kota di wilayah Jawa Barat) sebanyak 23.774 sarana. Pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dilaksanakan terhadap 38 sarana dengan capaian pemeriksaan sebesar 100%.

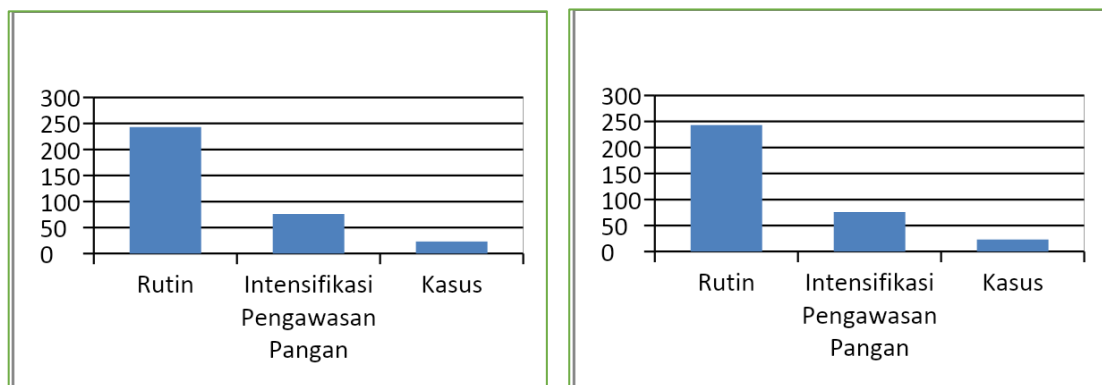
Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 38 sarana, sebanyak 9 sarana (23,68%) memenuhi ketentuan aspek CPPB-IRT dan 29 sarana (76,32%) tidak memenuhi ketentuan aspek CPPB-IRT.

Ketidaksesuaian penerapan aspek CPPB-IRT dapat dilihat pada gambar berikut.

Data hasil pemeriksaan untuk setiap Kab/Kota dapat dilihat pada [tabel 6E](#).

F.3 PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

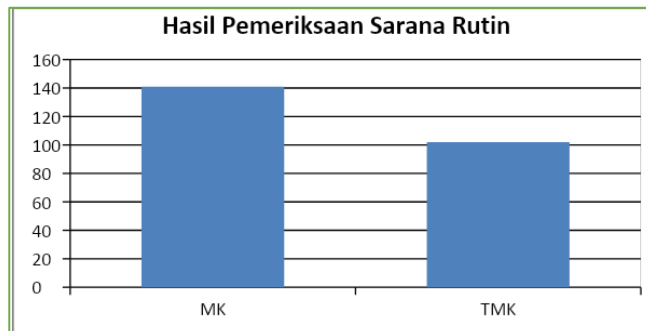
Jumlah sarana distribusi pangan di Propinsi Jawa Barat yang merupakan catchment area BBPOM di Bandung sebanyak 1.896 sarana dapat dilihat pada [Tabel 7C](#). Pemeriksaan distribusi pangan dilaksanakan pada 342 sarana dari target 332 sarana (103,01%), Dari 342 sarana yang diperiksa, ditemukan 138 sarana tidak memenuhi ketentuan (40,35%).



Gambar 80 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Pangan Rutin TMK

A. PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN RUTIN

Hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan dengan tujuan pemeriksaan rutin ditemukan 141 sarana (58,02%) memenuhi ketentuan dan 102 sarana (41,98 %) tidak memenuhi ketentuan, seperti dapat dilihat dalam Gambar berikut.



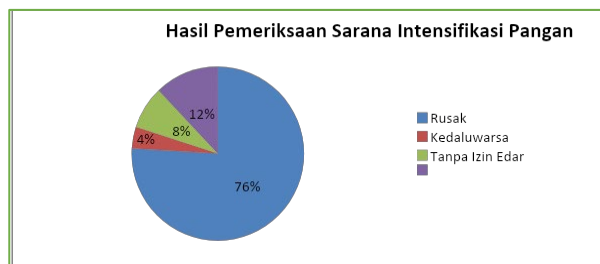
Gambar 81 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Pangan Rutin

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan pada sarana adalah melaksanakan pembinaan setempat dan kepada pelaku usaha diberikan surat:

- Pembinaan (138 sarana)
- Peringatan (98 sarana)
- Peringatan Keras (7 sarana)
- Pengamanan produk (1 sarana)
- Pemusnahan di tempat (4 sarana)
- Perintah retur produk ke sumber pengadaan (17 sarana)

a) PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN

Menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1443 H, serta Natal 2022 dan Tahun Baru 2022, dilakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan terhadap 76 sarana, terdiri dari sarana ritel dan gudang (distributor pangan, importir pangan dan market place). Dari hasil pemeriksaan, ditemukan 25 sarana (32,89%) tidak memenuhi ketentuan, dengan penyimpangan yaitu ditemukan produk rusak (19 sarana); produk kedaluwarsa (1 sarana); produk tanpa izin edar (2 sarana); produk rusak dan tanpa izin edar (3 sarana), seperti terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 82 Hasil Pemeriksaan Sarana Intensifikasi Pangan

Rincian jenis produk tidak memenuhi syarat yang masih ditemukan pada pelaksanaan Intensifikasi Pengawasan Pangan adalah sebagai berikut :

- Produk rusak : 51 jenis sebanyak 58 kemasan
- Produk kedaluwarsa : 2 jenis sebanyak 19 kemasan
- Produk tanpa izin edar : 38 jenis sebanyak 2523 kemasan

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian tersebut adalah pembinaan setempat yang disertai :

- Peringatan/ Peringatan Keras : 25 sarana
- Pengamanan : 5 sarana
- Perintah pengembalian produk (retur) ke sumber penerimaan : 22 sarana

Semua hasil pengawasan dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui SIPT dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

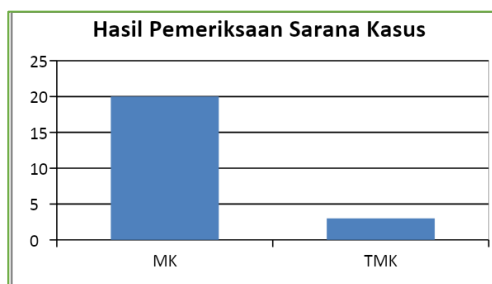
Mengingat kompleksnya keragaman jenis produk pangan (segar dan olahan) dan adanya keterkaitan mengenai perizinan, kewenangan, dan tindak lanjut dengan instansi lain, maka Balai Besar POM di Bandung menjalin kemitraan dengan stakeholder terkait dalam melakukan intensifikasi pengawasan pangan yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu :

- Pada tanggal 30 Maret 2022 telah dilakukan kegiatan bersama lintas sektor di Kota Bandung berupa Monitoring dan Evaluasi Ketersediaan, Harga dan Keamanan Pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2022/1443 H di Pasar Sederhana Kota Bandung yang dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kota Bandung, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Bandung, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung, Kesatuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung, Perumda Pasar Juara Kota Bandung dan instansi terkait lainnya.
- Pada tanggal 21 Desember 2022 juga telah dilaksanakan pengawasan terpadu bersama-sama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Besar Keagamaan Nasional (Natal dan Tahun Baru 2023) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pelaksanaan pengawasan barang beredar dan/atau jasa sesuai parameter ketentuan perlindungan konsumen. Kegiatan lintas sektor ini dilakukan di 3 (tiga) sarana yaitu Pasar Leuwi Panjang Jl. Leuwi Panjang, dengan fokus pengawasan pada harga barang dan produk yang diduga menggunakan bahan pengawet/pewarna yang berbahaya, kemudian Lotte Mart Festival City Link Jl. Peta No.241, Suka Asih, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, dengan fokus pengawasan pada produk makanan dan minuman

dan Produk SNI Wajib serta Trijaya Parcel Jl Cikawao No 56 dengan fokus pengawasan pada parsel.

b) PEMERIKSAAN SARANA DALAM RANGKA KASUS/ TINDAK LANJUT

Hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan dengan tujuan pemeriksaan kasus/tindak lanjut ditemukan 20 sarana (86,96%) memenuhi ketentuan dan 3 sarana (13,04 %) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 83 Hasil Pemeriksaan dalam rangka kasus/tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan pada sarana adalah melaksanakan pembinaan setempat dan kepada pelaku usaha diberikan surat:

- Pembinaan (20 sarana)
- Peringatan (2 sarana)
- Peringatan Keras (1 sarana)
- Pemusnahan di tempat (1 sarana)
- Perintah retur produk ke sumber pengadaan (10 sarana)

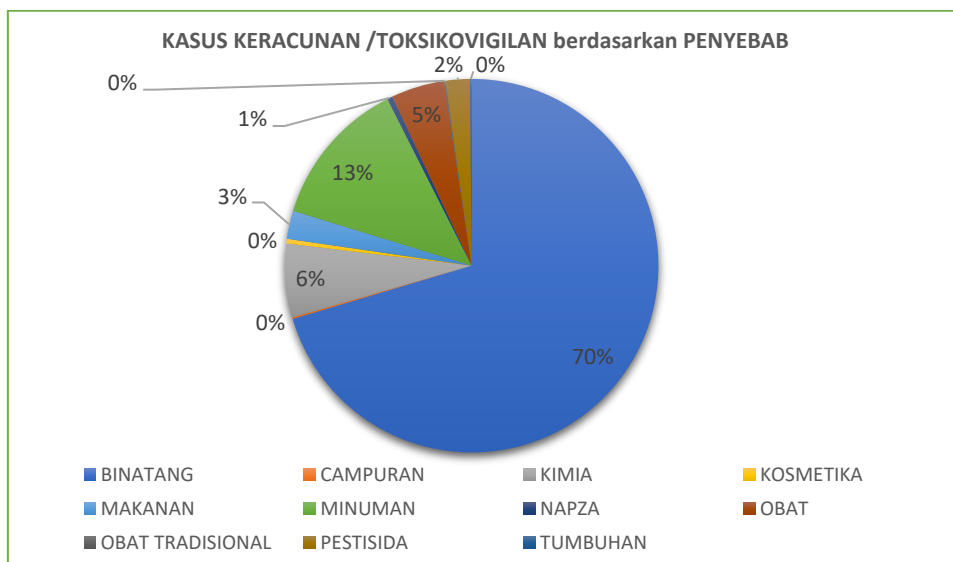
F. 4. TOKSIKOVIGILANS

Kegiatan toksikovigilans diikuti oleh rumah sakit di Jawa Barat baik rumah sakit swasta maupun negeri. Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara epidemiologis kasus keracunan yang terjadi di Jawa Barat. Data yang terkumpul secara nasional dapat memberikan gambaran keracunan yang terjadi di Indonesia.

Data diperoleh berdasarkan kasus keracunan yang ditangani oleh Instalansi Gawat Darurat rumah sakit tergabung dalam program tersebut. Petugas rekam medis akan melakukan input data secara online melalui aplikasi www.spimker.pom.go.id, yang akan diverifikasi oleh petugas Balai Besar POM di Bandung dan kemudian BPOM akan merelease sebagai data toksikovigilans nasional.

Sepanjang tahun 2022 terkumpul data 1476 kasus keracunan dari 45 rumah sakit yang tersebar di Propinsi Jawa Barat. Penyebab keracunan tertinggi sebanyak 1039 kasus (70,39 %) disebabkan oleh binatang seperti ular, serangga, kalajengking, anjing dan hewan lainnya.

Data lengkap toksikovigilans dapat dilihat di [Tabel 20.A.](#) dan [20.B.](#)



Gambar 84 Kasus keracunan/ toksikovigilans berdasarkan penyebab

F. 5. GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA (GKPD)

Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) mengedepankan pemberdayaan masyarakat desa untuk dapat secara mandiri menjaga kesehatan dan melindungi diri dan keluarganya dari risiko pangan yang tidak aman. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimulai tahun 2014 . Sasaran desa untuk tahun 2022 ini adalah 3 desa di kota Banjar, 2 desa di kabupaten Ciamis, 3 desa di kota Sukabumi, 1 desa di Kabupaten Pangandaran. Di kota Banjar desa yang diintervensi yaitu desa Sukamukti kecamatan Pataruman, desa Binangun kecamatan Pataruman desa Batulawang kecamatan Pataruman. Di kabupaten Ciamis desa yang diintervensi yaitu desa Panjalu kecamatan Panjalu dan desa Sindangangin kecamatan Lakbok. Di kota Sukabumi desa yang diintervensi yaitu desa Lembursitu kecamatan Lembursitu, desa Jayamekar kecamatan Warungdoyong, desa Sukakarya kecamatan Baros. Di kabupaten Pangandaran desa yang diintervensi yaitu desa Selasari kecamatan Parigi. Tahap Pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	AUDIENSI			
	Kota Banjar	Kantor Pemda Kota Banjar	01 -- 02 Februari 2022	
	Kabupaten Ciamis	Kantor Pemda Kabupaten Ciamis	01-02 Februari 2022	
	Kota Sukabumi	Kantor Pemda Kota Sukabumi	08 -09 Maret 2022	
	Kabupaten Pangandaran	Kantor Pemda Kab Pangandaran	07 Juli 2022	
2	ADVOKASI KELEMBAGAAN	Ruang Zoom dan Di tempat/ Kediaman Masing masing (Hybrid)	15 Maret 2022 27 Mei 2022 29 Juli 2022	6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota ; Dinas PMD ; Dinas Kesehatan Dan Lintas Sektor lain
3	BIMTEK KADER DESA			
	a. Bimtek Kader Desa (Kader PKK)	Kota Banjar Kabupaten Ciamis, Kota Sukabumi, Kabupaten Pangandaran	1-2 September 2022	54 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	b. Bimtek Kader (Kader Karang Taruna)		1-2 September 2022	54 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	c. Bimtek Kader (Kader Sekolah)		1-2 September 2022	54 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	d. Bimtek Kader (PKP dan DFI)		1-2 September 2022	27 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
4	BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA			
	BIMTEK KOMUNITAS DESA			
	a. Bimtek Komunitas Desa (Komunitas PKK/ Keluarga)	Kota Banjar,Kabupaten Ciamis, Kota Sukabumi, Kabupaten Pangandaran	3 August sd 25 September 2022	60 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	b. Bimtek Komunitas Desa (Komunitas Sekolah)		3 August sd 25 September 2022	60 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	c. Bimtek Komunitas Desa (Komunitas Remaja)		3 August sd 25 September 2022	60 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	BIMTEK KOMUNITAS PELAKU USAHA PANGAN DESA			
	a. Bimtek Komunitas Desa (Komunitas Ritel)	Kota Banjar,Kabupaten Ciamis, Kota Sukabumi, Kabupaten Pangandaran	3 August sd 25 September 2022	48 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	b. Bimtek Komunitas Desa (Komunitas IRTP)		3 August sd 25 September 2022	48 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	c. Bimtek Komunitas Desa (Komunitas PSS)		3 August sd 25 September 2022	48 Orang dari 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	5	FASILITASI KEAMANAN PANGAN KOMUNITAS DESA		
a. Fasilitasi 1				
	- Fasilitasi (Komunitas PKK, Sekolah, Remaja dan Ritel)	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	19 sd 26 October 2022	10 Orang masing masing Komunitas 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota

NO	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
	- Fasilitasi (Komunitas PSS dan IRTP) oleh Dinkes	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	19 sd 26 October 2022	10 Orang masing masing Komunitas 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	b. Fasilitasi 2			
	- Fasilitasi (Komunitas PKK, Sekolah, Remaja dan Ritel)	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	1 sd 18 November 2022	10 Orang masing masing Komunitas 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
	- Fasilitasi (Komunitas PSS dan IRTP) oleh Dinkes	Di Sarana Masing masing Desa atau Kelurahan	1 sd 18 November 2022	10 Orang masing masing Komunitas 6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota
6	INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			
	a. Intensifikasi 1	Di Sarana Rite/ Toko Masing Masing Desa atau Kelurahan	1-23 November 2022	10 - 20 Sampel di Masing Masing Desa/ Kelurahan
	b. Intensifikasi 2	Di Sarana Rite/ Toko Masing Masing Desa atau Kelurahan	1 - 23 November 2022	10 - 20 Sampel di Masing Masing Desa/ Kelurahan
7	MONITORING DAN EVALUASI			
	Monitoring dan Evaluasi	Ruang Zoom dan Di tempat acara Kab. Bandung.	13 Desember 2022	6 Desa dan 3 Kelurahan di 4 Kabupaten/ Kota ; Dinas PMD ; Dinas Kesehatan Dan Lintas Sekotr lain

Pelaksanaan kegiatan desa pangan aman dikarenakan masih dalam adaptasi pandemi COVID-19 dilakukan secara online dan pertemuan langsung. Pertemuan secara langsung atau tatap muka dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, dan Memakai Masker) Jumlah kader keamanan pangan yang dibimtek di Kota Banjar sejumlah 54 orang di Kabupaten Ciamis sejumlah 54 orang, di Kota Sukabumi sejumlah 54 orang, di Kabupaten Pangandaran 18 orang, kader terdiri dari karang taruna, guru, PKK, Pramuka, ibu rumah tangga, total terbentuk 108 petugas kader keamanan pangan. Jumlah komunitas yang dibimtek di Kota Banjar sejumlah 162 orang, di Kabupaten Ciamis sejumlah 108 orang, di Kota Sukabumi sejumlah 162 orang, di Kabupaten Pangandaran 54 orang, komunitas terdiri dari pemuda/remaja, industry rumah tangga pangan, PSS, ritel pangan, keluarga, sekolah, karang taruna. Kegiatan bimtek ini menghasilkan peningkatan pemahaman Kader Keamanan Pangan untuk warga desa yang dimana ada peningkatan hasil post test. Setelah adanya intervensi Gerakan Keamanan Pangan Desa, tahap intensifikasi II , jumlah bahan berbahaya yang diketemukan pada produk pangan berkurang. Di Kabupaten

Ciamis jenis bahan berbahaya masih ditemukan yang disalah gunakan pada produk pangan.

F.6. Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Tujuan kegiatan intervensi keamanan PJAS adalah

- a. Memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya
- b. Sekolah memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahun 2022 kegiatan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dilaksanakan 9 sekolah di Kota Banjar, 9 sekolah di Kabupaten Ciamis, 8 sekolah di Kota Sukabumi, 8 sekolah di Kabupaten Pangandaran. Jumlah seluruh sekolah terintervensi program PJAS 2022 adalah 34 sekolah . Semua sekolah yang mengikuti kegiatan Keamanan Pangan keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah berhasil mendapatkan sertifikat PJAS Aman.

Sekolah yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Pendampingan yang lebih intensif pada komunitas sekolah terkait penerapan persyaratan Keamanan Pangan dan sampling PJAS di kantin dan pedagang keliling pre dan post intervensi.

Tahapan kegiatan Keamanan PJAS :

- a. Advokasi
Sebagai ajang membangun komitmen diantara stakeholder untuk bersama-sama membangun keamanan pangan di Indonesia.
- b. Pemetaan kantin sekolah
Untuk mengetahui *gap* dengan persyaratan keamanan pangan sebelum diintervensi
- c. Bimtek keamanan pangan di sekolah.
Sosialisasi keamanan pangan , penyebaran produk informasi kepada komunitas sekolah, mencetak duta pangan aman dan kader keamanan pangan sekolah.
- d. Piagam Sertifikasi PJAS AMAN
Memberikan pengetahuan persyaratan keamanan pangan serta audit sekolah untuk mendapatkan sertifikasi PJAS AMAN.

Tahun 2022 Balai Besar POM di Bandung telah melaksanakan Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di 146 sekolah dalam wilayah kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kota Sukabumi dan Kabupaten Pangandaran.

F. 7. Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya (PPABB)

Tahun 2022 kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan di 4 kota / kabupaten, adapun pasar yang diintervensi sebagai berikut Pasar Kota Banjar di Kota Banjar, Pasar Galuh Kawali di Kabupaten Ciamis, Pasar Parigi di Kabupaten Pangandaran dan Pasar Pelita dan Pasar Degung di Kota Sukabumi. Tujuan kegiatan ini agar kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.

Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan audiensi, advokasi, survey pasar, bimtek petugas pengelola pasar dan penyuluhan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi. Petugas yang telah dilatih melalui Bimtek diberdayakan untuk melakukan pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit. Dengan demikian dapat diperoleh data hasil pengawasan di setiap pasar tersebut sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program. Data hasil pengujian dilaporkan langsung ke Badan POM untuk dievaluasi. Data Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat dilihat di [tabel 23A dan 23 B](#)

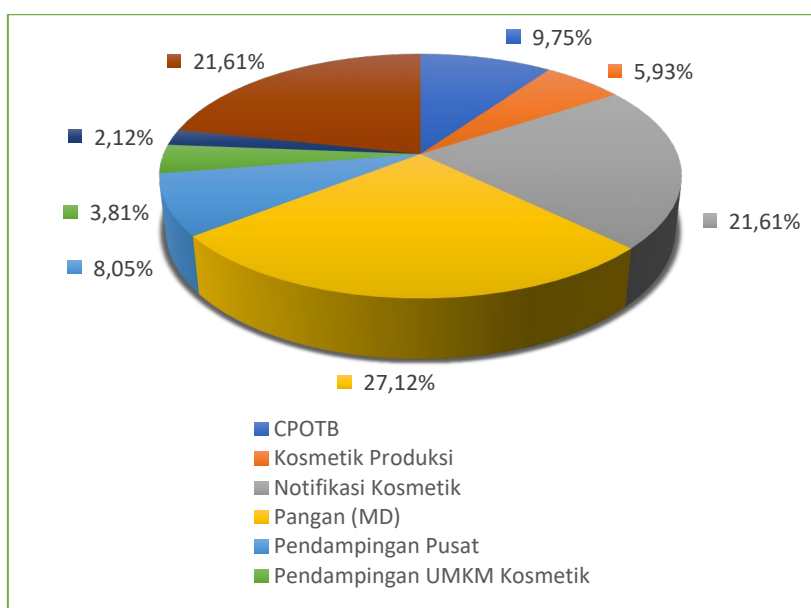
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

G.1 AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI

Balai Besar POM (BBPOM) di Bandung melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market yang dilaksanakan Sub Kelompok Substansi Sertifikasi dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain audit sarana dalam rangka melayani permohonan pengajuan pendaftaran produk pangan produksi dalam negeri, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Laporan Hasil Analisa sarana produksi kosmetika untuk mendapatkan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB dan Sertifikat CPKB yang akan digunakan untuk menotifikasikan produksi kosmetika, audit sarana dalam rangka melayani permohonan rekomendasi untuk menotifikasikan produk kosmetika yang diproduksi melalui kontrak produksi atau produk kosmetika impor, audit sarana dalam rangka melayani permohonan Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap (Tahap I, II, III) untuk usaha kecil obat tradisional (UKOT) yang akan meregistrasikan produknya. Selain itu Sub Kelompok Substansi Sertifikasi juga melakukan pendampingan terhadap petugas Badan POM yang melaksanakan audit dalam rangka Sertifikasi CPOTB, Sertifikasi CPKB, dan pemeriksaan sarana produksi pangan dalam rangka ekspor, melaksanakan audit sarana produksi UMKM yang termasuk program Pendampingan (Pangan, Kosmetika, Obat Tradisional), melaksanakan kegiatan pertemuan Jemput Bola Registrasi Pangan yang merupakan kegiatan Bersama Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI, melakukan pendampingan terhadap UMKM pangan, obat tradisional, dan kosmetika yang merupakan program PMPU Badan POM, melakukan pendampingan UMKM pangan melalui program Booster UMKM Juara, Sertifikasi CDOB, serta melayani permohonan Pembuatan Surat Keterangan Ekspor dari para pelaku usaha yang melakukan ekspor produknya.

Selama tahun 2022 jumlah sarana yang diperiksa oleh Sub Kelompok Substansi Sertifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung, jumlah dan prosentasenya dapat dilihat pada [Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan](#) serta gambar berikut :

No	Jenis Pemeriksaan Sarana	Jumlah	Prosentase
1	CPOTB	23	9,75%
2	Kosmetik Produksi	14	5,93%
3	Notifikasi Kosmetik	51	21,61%
4	Pangan (MD)	61	27,12%
5	Pendampingan Pusat	19	8,05%
6	Pendampingan UMKM Kosmetik	9	3,81%
7	Pendampingan UMKM OT	5	2,12%
8	Pendampingan UMKM Pangan	51	21,61%
	Total	233	100,00%



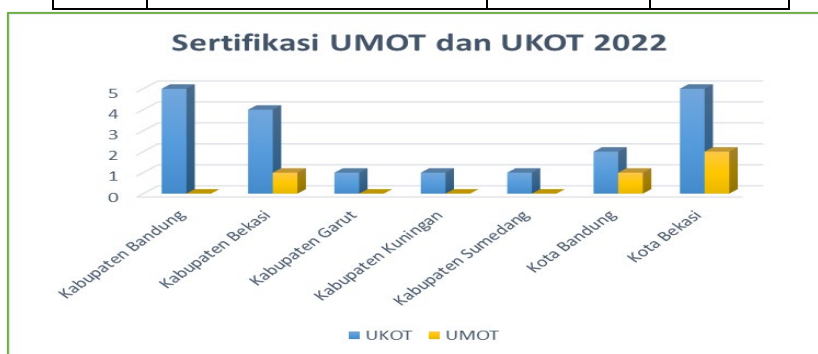
Gambar 85 Jumlah Sarana yang diperiksa dalam rangka Sertifikasi

G.1.1. Audit Sertifikasi Sarana Usaha Obat Tradisional (UKOT dan UMOT)

Audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional pada tahun 2022 dilaksanakan terhadap 23 sarana yang terdiri dari 19 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 4 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Audit sertifikasi pada sarana produksi obat tradisional dilakukan berdasarkan permohonan sertifikat CPOTB Tahap 1 untuk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) atau Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang baru, perpanjangan sertifikat CPOTB Tahap 1 untuk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) atau Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) atau permohonan sertifikat CPOTB Tahap 2 untuk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) atau Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang sudah berjalan. Pelaksanaan audit sertifikasi sarana produksi obat tradisional dilakukan secara

on site. Terlampir Jumlah sarana UKOT yang disertifikasi di Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung.

No.	Lokasi Sarana OT	UKOT	UMOT
1	Kabupaten Bandung	5	0
2	Kabupaten Bekasi	4	1
3	Kabupaten Garut	1	0
4	Kabupaten Kuningan	1	0
5	Kabupaten Sumedang	1	0
6	Kota Bandung	2	1
7	Kota Bekasi	5	2
	Total	19	4



Gambar 86 Hasil Pemeriksaan UKOT dan UMOT

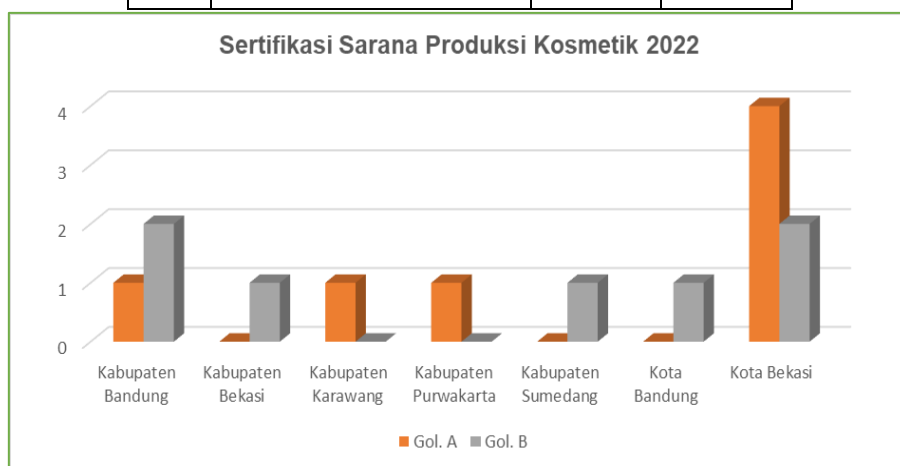
Audit sertifikasi CPOTB dilakukan juga dalam rangka pendampingan bersama Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM, selama tahun 2022 dilakukan sebanyak tiga kali, audit yang dilakukan dalam rangka Resertifikasi CPOTB dilakukan pada satu sarana Industri Obat Tradisional yang terletak di Kabupaten Cianjur dan satu sarana Industri Obat Tradisional di Kabupaten Bekasi. Audit Sertifikasi CPOTB dalam rangka pendampingan pusat juga dilakukan terhadap satu sarana produksi obat tradisional di Kabupaten Sumedang yang dalam permohonannya juga dilakukan dengan permohonan fasilitas produksi bersama dengan fasilitas produksi obat (CPOB), dengan bentuk sediaan obat tradisional berupa tablet.

G.1.2 Audit Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik

Sub Kelompok Substansi Sertifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung selama tahun 2022 dapat menyelesaikan audit sertifikasi sarana produksi kosmetik dalam rangka permohonan Surat Keterangan Penerapan Aspek CPKB selama tahun 2022 terhadap 14 sarana produksi. Pemeriksaan dilakukan

secara onsite ke sarana produksi. Data sarana produksi kosmetik yang di sertifikasi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kabupaten/Kota	Gol. A	Gol . B
1	Kabupaten Bandung	1	2
2	Kabupaten Bekasi	0	1
3	Kabupaten Karawang	1	0
4	Kabupaten Purwakarta	1	0
5	Kabupaten Sumedang	0	1
6	Kota Bandung	0	1
7	Kota Bekasi	4	2
	Total	7	7



Gambar 87 Hasil Pemeriksaan Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetika yang diaudit pada tahun 2022 terdiri dari tujuh sarana produksi Kosmetik Golongan A dan tujuh sarana produksi Golongan B. Hasil audit menunjukkan bahwa dari 14 sarana produksi kosmetika yang diaudit selama tahun 2022 yang dapat menyelesaikan tindakan perbaikan terhadap temuan selama proses audit pada sarana tersebut sebanyak 9 sarana dan sisanya masih dalam proses penyelesaian Tindakan perbaikan. Sarana produksi kosmetika tersebar di wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi, Kota dan Kabupaten Bandung, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Sumedang.

Waktu penyelesaian rekomendasi untuk sarana produksi kosmetika yang telah menyelesaikan tindakan perbaikan berdasarkan SOP makro dilakukan maksimal 7 (tujuh) hari kerja. Pengajuan permohonan Surat Keterangan Pemenuhan Penerapan Aspek CPKB dari sarana produksi kosmetika yang diaudit selama tahun 2022 berkisar pada bentuk sediaan kosmetika cairan, serbuk, setengah padat, dan padat.

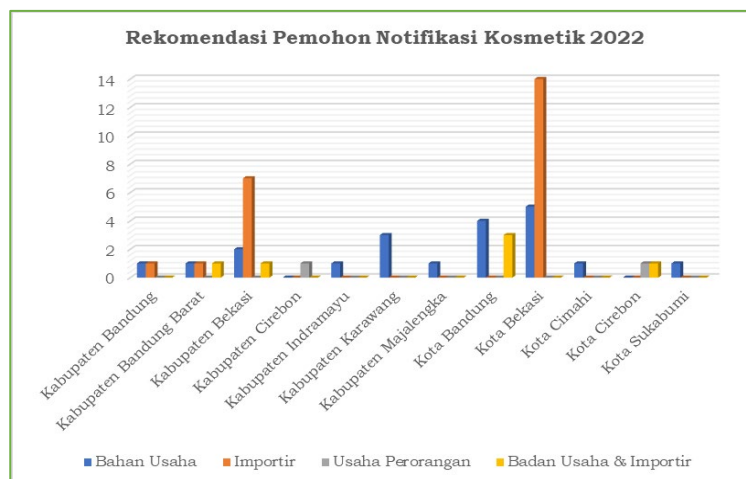
Pada tahun 2022, pendampingan dalam rangka Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM dilakukan sebanyak tujuh kali untuk Sertifikasi CPKB Golongan A, satu kali untuk Sertifikasi CPKB Golongan B, dan dua kali untuk Resertifikasi CPKB Golongan A. Sertifikasi CPKB Golongan A dilakukan terhadap dua sarana di Kabupaten Bekasi, dua sarana di Kota Bekasi, satu Sarana di Kota Cirebon, satu sarana di Kota Cimahi, satu sarana di Kabupaten Bandung. Sertifikasi CPKB Golongan B dilakukan terhadap satu sarana di Kota Bekasi dan Resertifikasi CPKB Golongan A dilakukan terhadap satu sarana di Kabupaten Bekasi dan satu sarana di Kota Bekasi.

G.1.3. Hasil Audit Dalam Rangka Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik

Pada tahun 2022, dilakukan layanan dalam rangka Permohonan Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik. Mengacu pada Peraturan Badan POM No. 12 tahun 2020 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetik, bahwa untuk Importir Kosmetik/Usaha Perorangan/Badan Usaha yang melakukan Kontrak Produksi Kosmetik pada saat notifikasi dipersyaratkan rekomendasi dari UPT, layanan ini telah mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Selama tahun 2022, dilakukan pemeriksaan 51 sarana yang terdiri dari 20 sarana Badan Usaha, 23 sarana Importir, 2 sarana Usaha Perseorangan, dan 6 sarana badan usaha dan Importir.

Pemeriksaan dilakukan secara onsite ke sarana produksi. Data jumlah sarana pemohon notifikasi dan sebaran letak sarana dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kabupaten/ Kota	Badan Usaha	Importir	Usaha Perorangan	Badan Usaha & Importir
1	Kabupaten Bandung	1	1	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	1	1	0	1
3	Kabupaten Bekasi	2	7	0	1
4	Kabupaten Cirebon	0	0	1	0
5	Kabupaten Indramayu	1	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	3	0	0	0
7	Kabupaten Majalengka	1	0	0	0
8	Kota Bandung	4	0	0	3
9	Kota Bekasi	5	14	0	0
10	Kota Cimahi	1	0	0	0
11	Kota Cirebon	0	0	1	1
12	Kota Sukabumi	1	0	0	0
	Total	20	23	2	6



Gambar 88 Hasil Pemeriksaan Notifikasi Kosmetik

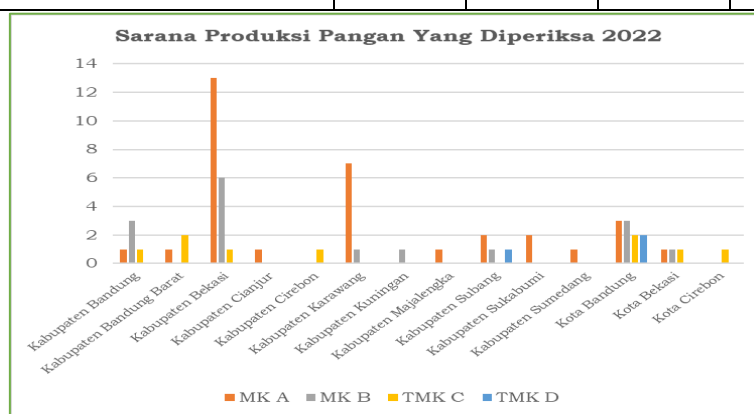
Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor: HK.02.01.1.2.03.21.125 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika bahwa rekomendasi dapat diberikan terhadap sarana pemohon apabila pada saat pemeriksaan setempat sudah diketahui kelengkapan dokumen KTP Direktur dan APJnya, NPWP Perusahaan, surat pernyataan direktur terkait tidak pernah melakukan tindak pidana dalam bidang kosmetika. Tindakan perbaikan dapat dilakukan secara simultan dengan proses pembuatan surat rekomendasi, Pemenuhan Tindakan perbaikan dari temuan pemeriksaan ditandai dengan terbitnya surat Close CAPA dari BBPOM di Bandung. Rekomendasi disampaikan paling lama lima hari kerja terhitung sejak hasil pemeriksaan sarana dinyatakan memenuhi syarat. Dari 51 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa pada tahun 2022 semuanya dapat diterbitkan rekomendasi.

G.1.4. Hasil Audit Dalam Rangka Pendaftaran Pangan

Pengajuan permohonan dalam rangka pendaftaran produk pangan pada tahun 2022 dilakukan dengan cara mengajukan permohonan melalui e-sertifikasi yang diawali dengan pengajuan permohonan melalui OSS milik BKPM, e-sertifikasi merupakan kanal pengajuan permohonan izin ke Badan POM. Permohonan Izin penerapan Cara pembuatan Pangan Olahan yang Baik dilakukan berdasarkan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) yang tercakup dalam NIB (Nomor Induk Berusaha) perusahaan dari pelaku usaha pemohon. Sistem pemeriksaan terhadap perusahaan pemohon dibagi menjadi empat klasifikasi berdasarkan nilai skala usaha dan resiko produk yang akan diproduksi, klasifikasi skala usaha dibagi menjadi skala usaha besar, menengah, kecil, dan mikro, sedangkan berdasarkan resiko produk dibagi menjadi tiga resiko yaitu resiko tinggi, sedang dan rendah. Skala usaha dan resiko produk membuat pelaksanaan

pemeriksaan terhadap pengajuan permohonan Izin penerapan CPPOB menjadi tiga acara, pertama yaitu untuk semua skala usaha yang memproduksi produk resiko tinggi dilakukan dengan cara Program PMR (Program Manajemen Resiko) yang dilaksanakan oleh Ditwas Produksi Pangan Olahan Badan POM, kedua adalah untuk skala usaha besar dan menengah dengan resiko produk sedang atau rendah dilaksanakan dengan cara audit di awal permohonan, dan yang ketiga adalah untuk skala usaha kecil atau Mikro dengan resiko produk sedang atau rendah maka sertifikat Izin Penerapan CPPOB dapat diberikan pemohon jika dokumen yang dilampirkan sudah lengkap. Cara pemeriksaan kedua dan ketiga dilakukan oleh BBPOM di Bandung. Pada tahun 2022 Sub Kelompok Substansi Sertifikasi BBPOM di Bandung dapat melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dengan cara kedua yaitu audit dilaksanakan di awal setelah evaluasi dokumen lengkap, dilakukan terhadap 61 (enam puluh satu) perusahaan pemohon dan data sebaran sarana produksi pangan tersebut di tiap kabupaten / kota dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

No	Kabupaten / Kota	MK A	MK B	TMK C	TMK D
1	Kabupaten Bandung	1	3	1	0
2	Kabupaten Bandung Barat	1	0	2	0
3	Kabupaten Bekasi	13	6	1	0
4	Kabupaten Cianjur	1	0	0	0
5	Kabupaten Cirebon	0	0	1	0
6	Kabupaten Karawang	7	1	0	0
7	Kabupaten Kuningan	0	1	0	0
8	Kabupaten Majalengka	1	0	0	0
9	Kabupaten Subang	2	1	0	1
10	Kabupaten Sukabumi	2	0	0	0
11	Kabupaten Sumedang	1	0	0	0
12	Kota Bandung	3	3	2	2
13	Kota Bekasi	1	1	1	0
14	Kota Cirebon	0	0	1	0
	Total	33	16	9	3



Gambar 89 Sarana produksi pangan yang di periksa di Kab/Kota

G.2. Rekomendasi Ekspor Pangan

Selama tahun 2022 Balai Besar POM di Bandung telah menerbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebanyak 666 Rekomendasi dari sebanyak 680 permohonan yang diterima. Industri yang secara rutin mengajukan permohonan Surat Keterangan Ekspor ke Balai Besar POM di Bandung seharusnya dilakukan audit sarana untuk melihat apakah sarana masih memenuhi kaidah-kaidah Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik yang dilakukan setiap tahun, seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

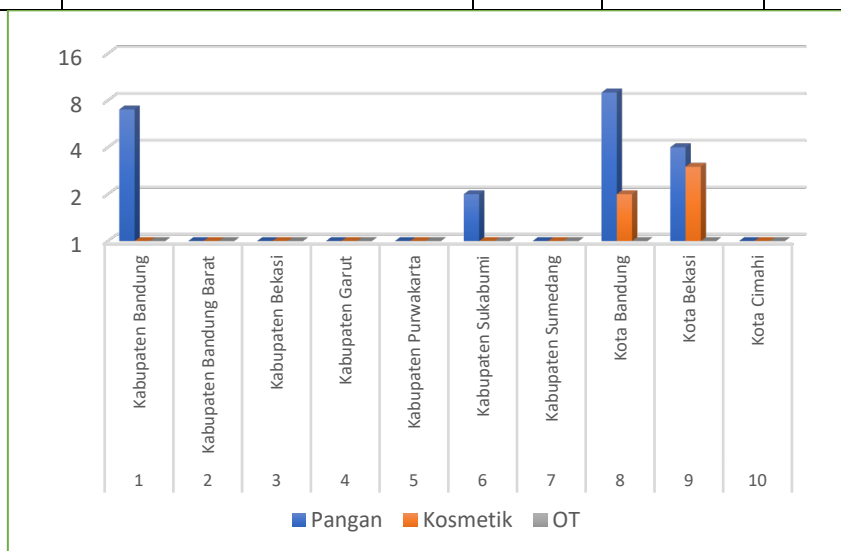
No.	Bulan	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi
1	Januari	33	38
2	Februari	58	55
3	Maret	63	69
4	April	76	69
5	Mei	47	38
6	Juni	69	67
7	Juli	74	71
8	Agustus	60	65
9	September	41	38
10	Oktober	59	57
11	November	57	55
12	Desember	43	44
	Total	680	666

G.3. Pendampingan UMKM

Program pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung tercakup dalam dua program yaitu program pendampingan UMKM dari PMPU Badan POM dan dari program Pendampingan UMKM Booster dari BBPOM di Bandung. Program Pendampingan dari PMPU meliputi komoditi Pangan, Kosmetika, dan Obat Tradisional. Sedangkan program Pendampingan UMKM Booster dari BBPOM di Bandung hanya mencakup Komoditi Pangan. Terlihat pada diagram di atas Program Pendampingan UMKM Booster dari BBPOM di Bandung tersebar pada UMKM yang berada di sekitar Kota Bandung untuk memudahkan koordinasi. Program Pendampingan UMKM yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

No	Kab/Kota	Pangan	Kosmetik	OT
1	Kabupaten Bandung	7	0	0
2	Kabupaten Bandung Barat	1	0	0
3	Kabupaten Bekasi	1	1	1
4	Kabupaten Garut	1	0	0

No	Kab/Kota	Pangan	Kosmetik	OT
5	Kabupaten Purwakarta	0	1	1
6	Kabupaten Sukabumi	2	0	0
7	Kabupaten Sumedang	0	1	1
8	Kota Bandung	9	2	1
9	Kota Bekasi	4	3	1
10	Kota Cimahi	1	0	0
	Total	26	8	5



Gambar 90 Pendampingan UMKM

Demikian data sebaran UMKM pangan, UMKM Kosmetika, dan UMKM obat tradisional yang sudah dilaksanakan oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2022. Dalam rangka pendampingan UMKM tersebut dilakukan kegiatan audit untuk registrasi produknya. Kesemua kegiatan terkait pendampingan UMKM ini ditentukan oleh PMPU Badan POM, mulai dari pelaksanaan bimbingan teknis, pelaksanaan audit dalam rangka pendampingan, hingga audit monitoring dan evaluasi proses pendampingan yang sudah dilakukan. Laporan pelaksanaan proses dan progress pendampingan yang dilakukan terus dilaporkan secara kontinyu kepada pemilik Program Pendampingan yaitu PMPU Badan POM. Pendampingan UMKM Pangan dari program PMPU dapat dilihat pada table berikut.

No.	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
1	BERKAH RAOS (UD. LESTARI HENDAYANI)	Kab. Garut
2	CV. DUOS KEBAB	Kota Bekasi
3	SAY! LEMON	Kota. Bandung

No.	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
4	CV DAFF	Kab. Bandung
5	CV. DINI'S MANDIRI	Kab. Bandung
6	CV. GLOBAL PANGAN SADULUR	Kab. Bandung
7	CV. TSAFARI JAYA SAMPURNA	Kab. Bandung
8	PT. CHIAYO SEHAT INDONESIA	Kota Bandung
9	KANJENG SPATULA	Kota Bandung
10	UD LATTICINI	Kota Bandung
11	PD ALAM ANEKA AROMA	Kab. Sukabumi
12	PT. HAPEKA	Kota Bekasi
13	PT. LOKA SAJI GROUP	Kota Bandung
14	PT. MAVCA NATWAYS INDONESIA	Kota Bandung
15	RAFFA HERBAL	Kab. Sukabumi
16	SAPI MANDIRI	Kota Cimahi
17	PT. SINAI JAYA UTAMA	Kab. Bandung
18	TEH TARIK RAYI RAKA	Kab. Bandung Barat
19	CV. INTI OLAHAN ALAMI	Kota Bekasi
20	UD. MAYANG SARI/ LAU PAN	Kab. Bekasi
21	UD. YATI SALAMAH	Kota Bandung
22	PT. BANGAJI CITRARASA LESTARI	Kota Bekasi
23	CV. PUTRA SUMATRA	Kab Bandung
24	DEWI ROSMIYATI /AL BANTANI	Kab. Bandung
25	KARYA ANUGERAH	Kota Bandung
26	PT. SEJAHTERA NUSAE INDONESIA	Kota Bandung

Audit juga dilakukan terhadap UMKM Program pendampingan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung melalui program Booster UMKM yang terdiri dari 38 UMKM Pangan, sebaran lokasi UMKM program Booster dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kab/Kota	Jumlah
1	Kabupaten Bandung	6
2	Kabupaten Bandung Barat	1
3	Kabupaten Cianjur	1
4	Kabupaten Cirebon	1
5	Kabupaten Kuningan	2
6	Kabupaten Pangandaran	1
7	Kabupaten Purwakarta	2
8	Kabupaten Sukabumi	1
9	Kabupaten Sumedang	5
10	Kota Bandung	12

No	Kab/Kota	Jumlah
11	Kota Bekasi	3
12	Kota Cimahi	2
13	Kota Sukabumi	1
	Total	38

G.4. Sertifikasi CDOB

Pada tahun 2022 Sub Kelompok Substansi Sertifikasi BBPOM di Bandung melaksanakan pemeriksaan dalam rangka permohonan pengajuan sertifikasi CDOB sebagai bentuk pemenuhan komitmen dalam perizinan berusaha berbasis resiko sebelum sarana tersebut dapat beroperasi, baik yang berstatus pengajuan baru maupun perpanjangan. Pelaksanaan audit sarana CDOB dilakukan dengan berkoordinasi bersama Sub Kelompok Substansi Inspeksi BBPOM di Bandung. Permohonan yang diterima oleh BBPOM di Bandung pada tahun 2022 berasal dari 28 sarana dengan jumlah permohonan pengajuan sertifikasi CDOB sebanyak 32 permohonan, dimana terdapat 4 sarana yang dalam permohonannya terdiri dari 2 jenis pengajuan sertifikat untuk CCP (*Cold Chain Product*) dan Obat Lain. Sedangkan Sertifikat yang diterbitkan seluruhnya pada tahun 2022 berjumlah 34 sertifikat. Sertifikat yang diterbitkan terdiri dari 2 sertifikat Bahan Baku, 7 sertifikat CCP, dan 25 sertifikat obat lain.

H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

H.1 PEMANTAUAN LABEL

Pemantauan label dilaksanakan pada saat pengambilan sampel dan kegiatan pengawasan label. Pemantauan dilakukan pada 4010 label obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen makanan, dan produk pangan dan produk tembakau. Pada 4010 produk tersebut 3539 (88,25%) label telah memenuhi ketentuan, dan 471 (11,75%) belum memenuhi ketentuan. Adapun pemantauan label yang telah dilakukan perkategori produk adalah sebagai berikut.

H.1.1 PEMANTAUAN LABEL OBAT

Dalam rangka melindungi masyarakat dari informasi pada label produk yang dapat menyesatkan konsumen, telah dilakukan pemantauan label obat. Label produk Obat yang diawasi meliputi bungkus luar, brosur, strip/ blister, etiket, catch cover, dan ampul.

Produk obat yang dievaluasi penandaannya pada tahun 2022 terdiri dari 787 penandaan. Sebanyak 787 label (100 %) memenuhi ketentuan dan tidak ada label obat tidak memenuhi ketentuan. Hasil evaluasi penandaan produk obat dapat dilihat pada [Tabel 11](#). Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Tindak Lanjut: Dilakukan pelaporan ke Badan POM melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT).

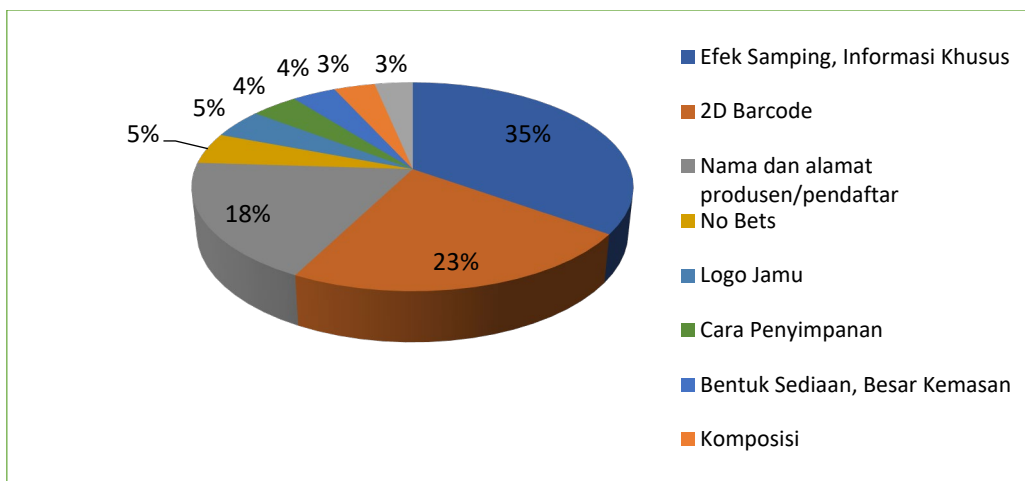
H.1.2 PEMANTAUAN LABEL OBAT TRADISIONAL

Dilakukan pengawasan penandaan terhadap 614 label kemasan obat tradisional. Dari evaluasi terhadap penandaan, sebanyak 517 label memenuhi ketentuan (MK) (84,2 %) dan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) sebanyak 97 label (15,8 %).

Temuan ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI. Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2022 dapat dilihat pada [Tabel 11](#). Ketidaksesuaian label Obat Tradisional antara lain disebabkan karena :

- Tidak mencantumkan Efek Samping, Informasi Khusus 138
- Tidak mencantumkan 2D Barcode 90
- Tidak mencantumkan Nama dan alamat produsen/pendaftar 73
- Tidak mencantumkan No Bets 19
- Tidak mencantumkan Logo Jamu 18
- Tidak mencantumkan Cara Penyimpanan 16
- Tidak mencantumkan Bentuk Sediaan, Besar Kemasan 15
- Tidak mencantumkan Komposisi 14

- NIE tidak ada/tidak sesuai 13
- Tidak mencantumkan Aturan Pakai 12
- Tidak mencantumkan Batas Kedaluwarsa 9
- Klaim kegunaan yang tidak sesuai 9
- Tidak mencantumkan Nama Produk 9



Gambar 91 Hasil Pemantauan Label OT

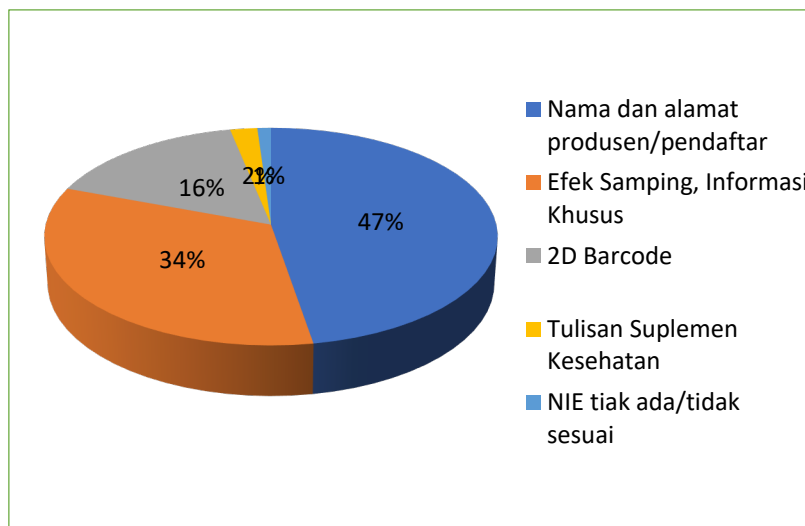
H.1.3 PEMANTAUAN LABEL SUPLEMEN KESEHATAN

Produk suplemen kesehatan tahun 2022 yang dievaluasi penandaannya sebanyak 152 penandaan. Dari hasil evaluasi penandaan, sebanyak 136 label memenuhi ketentuan (MK) (89,47 %) dan 16 label tidak memenuhi ketentuan (TMK) (10,53 %).

Ketidaksesuaian penandaan ini telah ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI. Hasil evaluasi penandaan obat tradisional pada tahun 2022 dapat dilihat pada [Tabel 11](#). Ketidaksesuaian label suplemen kesehatan antara lain disebabkan karena :

- Tidak mencantumkan nama dan alamat produsen/pendaftar (44)
- Tidak mencantumkan Efek Samping, Informasi Khusus (31)
- Tidak mencantumkan 2D Barcode (15)
- Tidak mencantumkan Tulisan Suplemen Kesehatan (2)

Ketidaksesuaian label suplemen kesehatan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 92 Hasil Pemantauan Label Suplemen Kesehatan

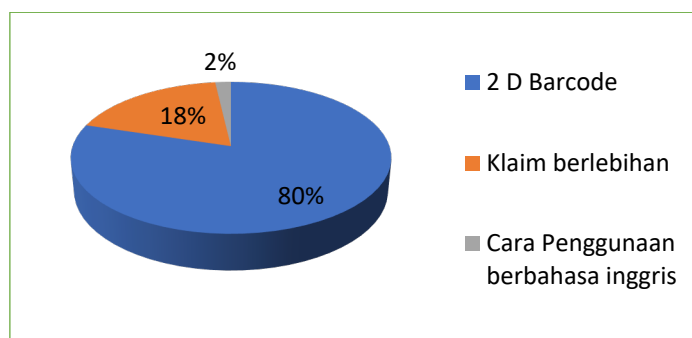
H.1.4 PEMANTAUAN LABEL KOSMETIK

Produk kosmetik yang dievaluasi penandaannya pada tahun 2022 terdiri dari 1140 penandaan. Sebanyak 1100 label (96,49 %) memenuhi ketentuan dan 40 label tidak memenuhi ketentuan (3,51%). Hasil evaluasi penandaan produk kosmetik dapat dilihat pada Tabel 11.

Penandaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM RI No. 30 tahun 2020 tentang persyaratan teknis penandaan kosmetika. Ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain:

- Tidak mencantumkan 2 D Barcode
- Klaim berlebihan
- Cara Penggunaan berbahasa Inggris

Hasil evaluasi penandaan ditindaklanjuti dengan pelaporan ke Badan POM RI. Ketidaksesuaian pada label kosmetika dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 93 Hasil Pemantauan Label Kosmetik

H.1.5 PEMANTAUAN LABEL PANGAN

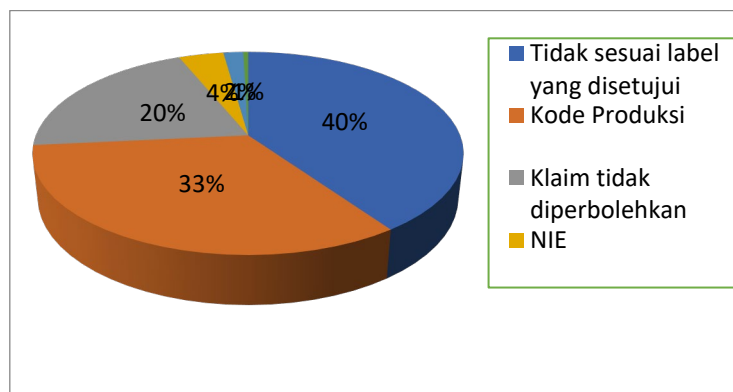
Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 1146 label kemasan pangan. Dari hasil pemantauan tersebut, label pangan yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 916

label kemasan (79,93%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 230 label kemasan pangan (20,1%). Hasil evaluasi penandaan pangan pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.

Ketidaksesuaian yang ditemui pada label pangan adalah sebagai berikut :

- Tidak sesuai label yang disetujui
- Tidak Mencantumkan Kode Produksi
- Mencantumkan Klaim yang tidak diperbolehkan
- NIE tidak ada/tidak sesuai
- Tidak mencantumkan berat bersih
- Tanggal kedaluwarsa

Ketidaksesuaian label pangan dapat dilihat pada Gambar berikut.



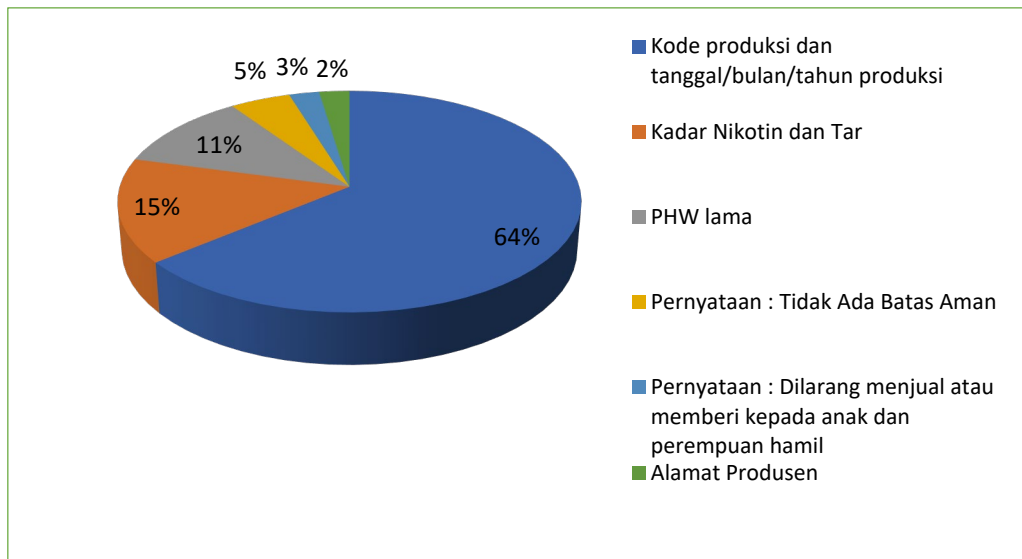
Gambar 94 Hasil Pemantauan Label Pangan

H.1.6 PEMANTAUAN LABEL PRODUK TEMBAKAU

Dilakukan pemantauan penandaan terhadap 171 label kemasan pangan. Dari hasil pemantauan tersebut, label produk tembakau yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 83 label kemasan (48,54%) dan ditemukan label yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 88 label kemasan produk tembakau (51,5%). Hasil evaluasi penandaan produk tembakau pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 11. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI. Ketidaksesuaian pada label produk tembakau antara lain terjadi karena :

- Tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal/bulan/tahun produksi
- Tidak mencantumkan kadar Nikotin dan Tar
- Menggunakan PHW lama
- Tidak mencantumkan Pernyataan : Tidak Ada Batas Aman
- Tidak mencantumkan Pernyataan : Dilarang menjual atau memberi kepada anak dan perempuan hamil
- Tidak mencantumkan Alamat Produsen

Ketidaksesuaian pada label produk tembakau terlihat pada gambar berikut :



Gambar 95 Hasil Pemantauan Label Produk Tembakau

H.2. PEMANTAUAN IKLAN

Pemantauan iklan Obat, Kosmetika, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Rokok dilakukan terhadap berbagai media yaitu media Elektronik, Media Cetak, Media Sosial (ecomers/market place) dan Media Luar ruang. Terdapat perbedaan penggolongan kelompok media yang diawasi dari setiap kedeputian, sehingga tidak dapat dilakukan kesimpulan secara sinergis dari hasil temuan dari setiap komoditi yang diawasi. Pada umumnya iklan yang tidak memenuhi kriteria adalah promosi yang berlebihan dari suatu produk, hal ini menunjukkan ketidakpatuhan produsen dalam melaksanakan peraturan periklanan yang berlaku sehingga pengawasan iklan perlu ditingkatkan. Balai Besar POM di Bandung melakukan Kerjasama dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat dalam mengawasi iklan Obat dan Makanan khususnya di media Televisi dan Radio. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pertemuan secara daring untuk membahas dan mensosialisasikan pedoman/peraturan mengenai iklan Obat dan Makanan.

Iklan Obat yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 8 (3,4%) sedangkan Iklan Obat yang memenuhi kriteria sebanyak 227 (96,6%).

Iklan Rokok yang dilaporkan melalui SIPT sebanyak 653 iklan Media Luar Ruang dengan rincian 112 (17,2) yang memenuhi kriteria dan 541 (82,8%) yang tidak memenuhi kriteria.

Iklan Kosmetika yang diawasi sebanyak 450 iklan yang tersebar di media cetak, media Elektronik, media luar ruang, brosur/leaflet dan media online dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 29 (6,4%) sedangkan Iklan Kosmetika yang memenuhi kriteria sebanyak 421 (93,6%). Pelanggaran yang banyak ditemukan adalah klaim yang berlebihan di media online.

Iklan Obat tradisional yang diawasi sebanyak 328 iklan yang tersebar di media cetak, media internet, Televisi/Radio, media luar ruang, website dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 178 (54,3%) sedangkan Iklan Obat Tradisional yang memenuhi kriteria sebanyak 150 (45,7%). Pelanggaran yang banyak ditemukan adalah klaim yang berlebihan baik di media internet dan website.

Iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sebanyak 85 iklan yang tersebar di media website, media social, e-commerce, telemedicine/blog, televisi nasional dan media luar ruang, dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 32 (37,6%) sedangkan Iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi kriteria sebanyak 53 (62,4%). Pelanggaran yang banyak ditemukan adalah klaim yang berlebihan baik di

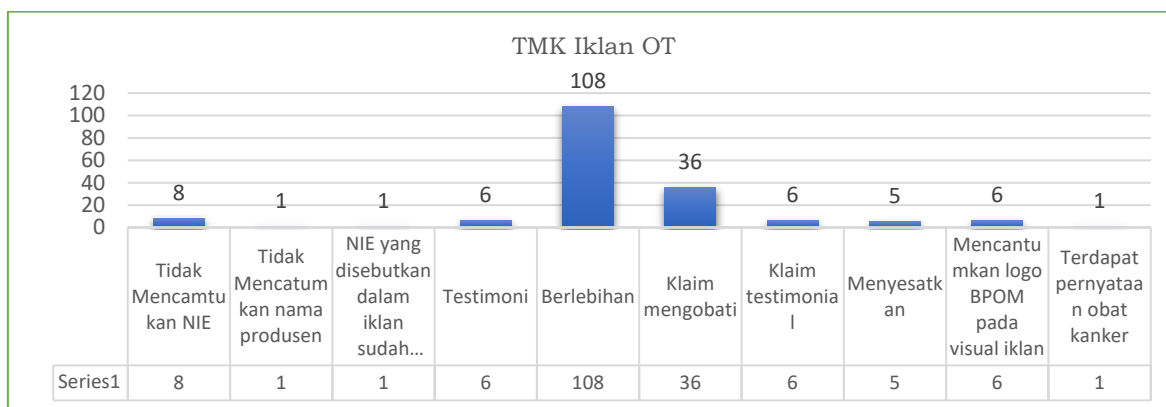
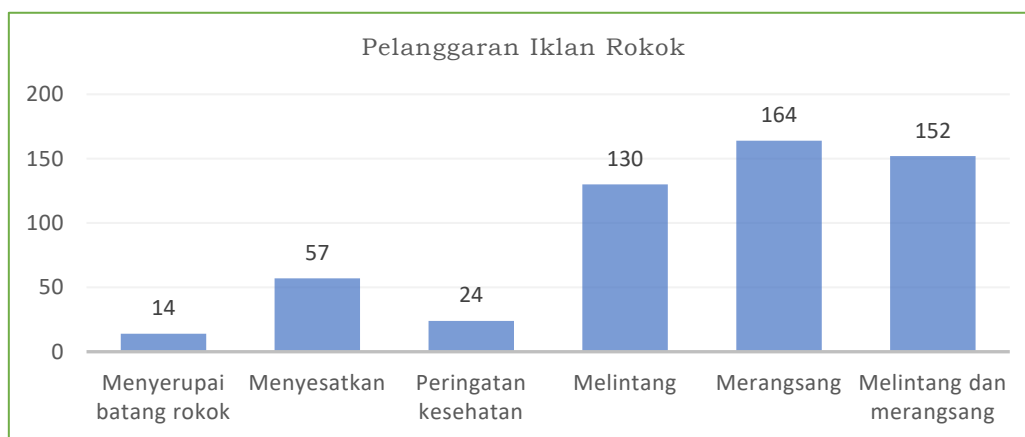
media website, e-commerce dan luar ruang.

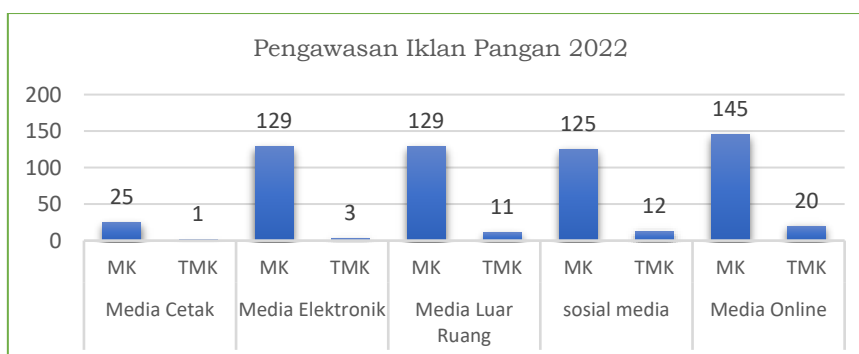
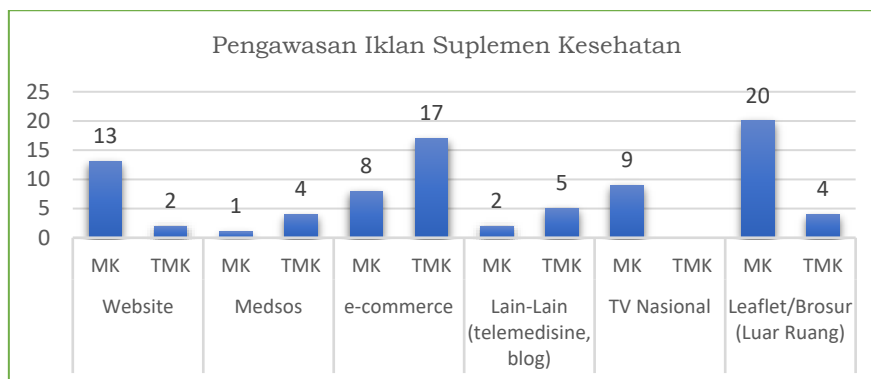
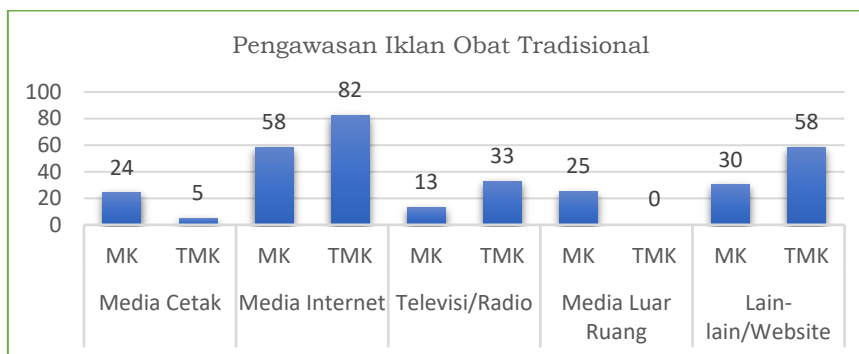
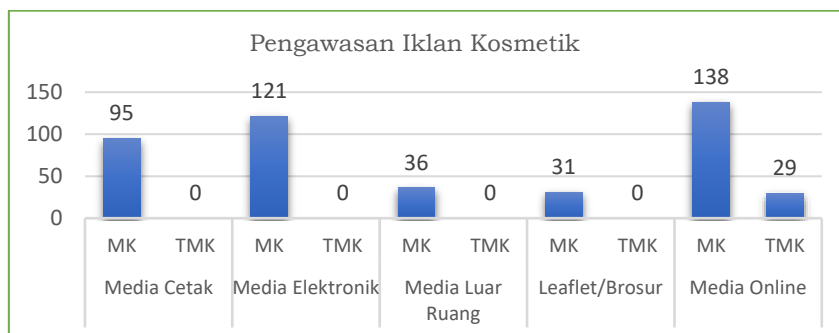
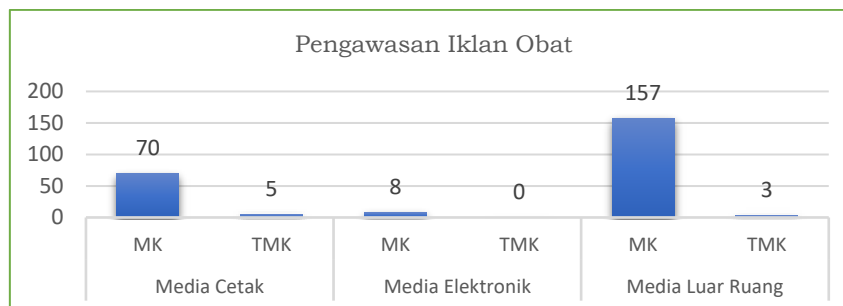
Iklan Pangan yang diawasi sebanyak 600 iklan yang tersebar di media cetak, media elektronik, media luar ruang, media social dan media online dengan rincian hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 47(7,8%) sedangkan Iklan Pangan yang memenuhi kriteria sebanyak 553 (92,2%). Pelanggaran yang banyak ditemukan adalah klaim yang berlebihan dan menyesatkan

Pelaporan Iklan yang tidak memenuhi kriteria ditindaklanjuti oleh BPOM RI

Adapun target dan realisasi pengawasan iklan Obat dan Makanan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel [Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan](#) serta gambar berikut.

No.	Komoditi	Target	Realisasi	Persentasi (%)
1	Obat	222	235	105,86%
2	Rokok	576	653	113,4%
3	Obat Tradisional	300	328	109%
4	Suplemen Kesehatan	85	85	100%
5	Kosmetik	450	450	100%
6	Pangan	600	600	100%





Gambar 96 Hasil Pemantauan Iklan

I. PENINDAKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai Besar POM di Bandung yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi mengenai peristiwa tindak pidana.

Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus dilakukan penyelidikan melalui kegiatan intelijen dan /atau operasi intelijen antara lain berupa membuat rencana kegiatan, pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindak lanjut dengan Pro Justitia.

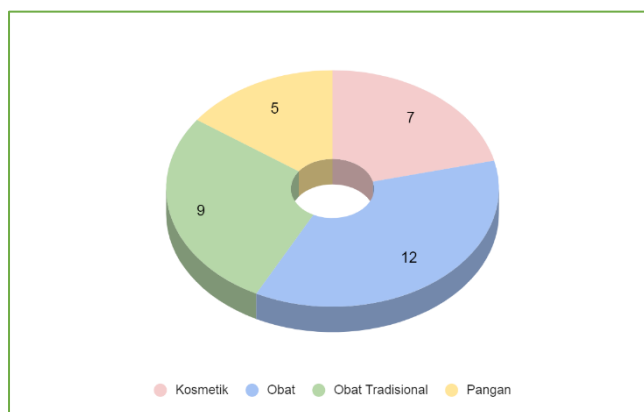
I. 1. HASIL PEMETAAN RAWAN KASUS DI JAWA BARAT

Pemetaan rawan kasus merupakan kegiatan pencegahan tindak pidana di bidang obat dan makanan yang dilakukan melalui pengumpulan data rawan kasus berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan, investigasi, penyidikan, dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga diperoleh gambaran perkiraan kerawanan tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah Indonesia.

Tugas BBPOM di Bandung dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di Jawa Barat, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam penanganan kejahatan di bidang obat dan makanan. Dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 33 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung, Banyaknya data tersebut dapat diklasifikasikan menurut komoditinya, yakni : 7 data kasus kosmetik, 12 kasus obat, 9 kasus obat tradisional dan 5 kasus pangan.

Berdasarkan jumlah data diatas dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kejahatan, dengan rincian :

1. Kosmetik : 7 data Tanpa Ijin Edar
2. Obat : 10 data Tanpa Ijin Edar, 1 data Tidak Memenuhi Ketentuan dan 1 data Tidak Memenuhi Syarat
3. Obat Tradisional : 7 data Tanpa Ijin Edar, 2 data mengandung Bahan Kimia Obat
4. Pangan : 4 data Tanpa Ijin Edar, 1 data menggunakan Bahan berbahaya

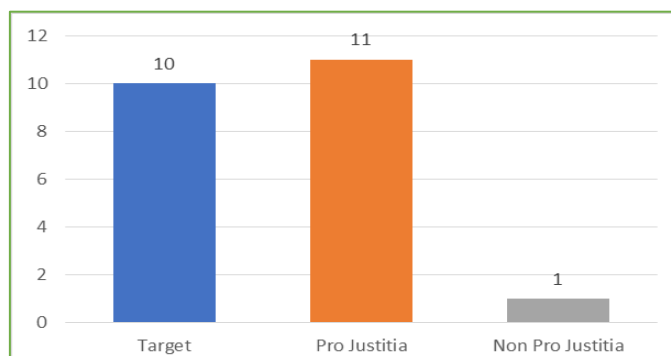


Gambar 97 Data Rawan Kasus

1.2 HASIL OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

1. Sesuai dengan kewenangannya, BBPOM Di Bandung melakukan kegiatan operasi intelijen antara lain dengan cara pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana intelijen, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil inspeksi dari kelompok substansi Pemeriksaan Balai Besar POM di Bandung, pengaduan masyarakat melalui substansi Informasi dan Komunikasi Balai Besar POM di Bandung, maupun berdasarkan surat atau informasi dari Badan POM RI. Kegiatan tersebut selama tahun 2022 dilakukan oleh BBPOM di Bandung terhadap 17 sarana Obat dan Makanan. Dari 17 sarana ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari obat 1 sarana, pangan 5 sarana, kosmetik 5 sarana dan obat tradisional 4 sarana.
2. Pada operasi intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin, pengujian juga dilakukan pada saat pelaksanaan operasi intelijen dengan menggunakan Test Kit.

3. Terhadap 15 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, ditindak lanjuti dengan Pro Justitia 11 perkara dan Non Pro Justitia 1 perkara. Pencapaian target Pro Justitia adalah 11 perkara (110%) dari target yang ditetapkan 10 perkara, yang terdiri dari obat 1 perkara, pangan 6 perkara, kosmetika 4 perkara, dan obat tradisional 1 perkara. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 98 Kasus Penyidikan

4. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari distribusi 2 sarana, rumah tinggal 1 sarana, dan produksi 9 sarana.
5. Satu kasus yang ditindaklanjuti dengan Non Pro Justitia disebabkan barang bukti sedikit dan belum pernah dilakukan pembinaan. Sanksi administratif yang diberikan berupa surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan yang sama dan terhadap produk yang ditemukan dilakukan pemusnahan
6. Sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran ditindaklanjuti dengan Pro Justitia terdiri dari distribusi 2 sarana, rumah tinggal 1 sarana, dan produksi 9 sarana.
7. Dalam proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti sebanyak 104 sampel yang terdiri dari 7 sampel obat tradisional, 32 sampel kosmetik dan 65 sampel pangan.
8. Satu kasus yang ditindaklanjuti dengan Non Pro Justitia disebabkan barang bukti sedikit dan belum pernah dilakukan pembinaan. Sanksi administratif yang diberikan berupa surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan yang sama dan terhadap produk yang ditemukan dilakukan pemusnahan.

I.3 URAIAN HASIL KEGIATAN OPERASI INTELIJEN DAN PENYIDIKAN

Proses penyidikan atas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan telah melalui tahapan:

- 1 perkara (10%) dihentikan penyidikannya (SP3).
- 10 perkara (80%) berkas telah diserahkan ke Jaksa Penuntut Umum, terdiri dari 8 berkas yang sudah dilimpahkan tersangka berikut barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dan 2 perkara P19.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada [tabel 13](#).

Pada operasi intelijen dilakukan pembelian sampel dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur tindak pidana terkait izin edar suatu produk dilakukan dengan cara pemeriksaan penandaan. Untuk produk pangan yang diduga mengandung formalin, pengujian juga dilakukan pada saat pelaksanaan operasi intelijen dengan menggunakan Test Kit.

Pada proses penyidikan dilakukan pengujian atas barang bukti produk obat dan makanan untuk melengkapi berkas perkara dengan hasil sebagai berikut :

1. Obat Tradisional 7 sampel dengan hasil uji : 7 sample TMS uji
2. Kosmetik 32 sampel, dengan hasil uji : 14 TMS uji dan 18 TMS label.
3. Pangan 65 sampel dengan hasil uji : 19 sampel MS, 27 sampel TMS mutu dan 19 sampel HPST.

Tidak semua sampel barang bukti dilakukan pengujian khususnya untuk obat tradisional karena untuk pembuktian standar mutu dalam tindak pidana obat dan makanan dapat menggunakan dasar public warning yang dikeluarkan oleh BPOM.

Kegiatan yang dilakukan oleh Substansi Penindakan berhasil menangani 12 kasus dengan taksiran nilai keekonomian barang bukti sebesar Rp. 7.313.361.000,- (tujuh milyar tiga ratus tiga belas ribu tiga ratus enam puluh satu rupiah). Dengan rincian nilai keekonomian barang bukti yang ditangani sebagaimana tabel berikut:

JENIS BARANG BUKTI	NILAI TAKSIRAN SITAAN		KETERANGAN
	PRO JUSTITIA	NON PRO JUSTITIA	
Pangan	Rp. 366.223.000,00	Rp 105.320.000,00	Pangan mengandung bahan yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan
Obat	Rp. 639.898.000,00		Obat didistribusikan tanpa keahlian dan kewenangan
Kosmetika	Rp. 6.120.856.000,00		Kosmetika tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya
Obat Tradisional	Rp. 81.064.000,00		Obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat
Jumlah	Rp. 7.208.041.000,00	Rp 105.320.000,00	
TOTAL	RP. 7.313.361.000,-		

J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Pengawasan oleh masyarakat sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan dampak dan risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. BPOM menyadari bahwa peran serta tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan konsumen adalah :

Komunikasi Publik

Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Bandung melaksanakan Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan sebanyak 63 layanan.

Komunikasi publik yang dilaksanakan berupa

- a. 40 Layanan Iklan Layanan Masyarakat melalui media elektronik radio (RRI) sejumlah 40 layanan dengan materi Tips Memilih Pangan Takjil, Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar, Keamanan Pangan, Layanan Publik Balai Besar POM di Bandung, Tips Memilih Kosmetik yang Aman, Tips Memilih Obat Tradisional Aman, 5 Kunci Keamanan Pangan.
- b. 2 layanan melalui baligho dengan materi CEK KLIK
- c. 5 layanan melalui media cetak surat kabar dengan materi BBPOM Bandung SKM 2021.
- d. 4 layanan informasi melalui media transportasi
- e. 3 talkshow dilaksanakan dalam kegiatan Komunikasi Edukasi dan Informasi kepada masyarakat antara lain ttg DEG, PEG, Bahaya nitrogen cair digunakan pada pangan, Tips Pilih pangan aman.
- f. 2 Webinar dilaksanakan dengan judul registrasi kosmetika, dan ijin edar pangan.
- g. 1 Workshop Penyebaran Informasi dilaksanakan dengan judul Penyebaran Informasi Obat dan Makanan bersama UMKM membangun ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk Kemandirian Bangsa Menuju Indonesia Maju, bersama Ibu Hj. Netty serta UMKM wilayah Bandung Raya.
- h. 3 Warta POPA.

Komunikasi Informasi Rutin

Pada 2022, Balai Besar POM di Bandung melakukan penyebaran informasi secara luring ataupun daring kepada masyarakat. Kegiatan komunikasi informasi berupa penyuluhan atas permintaan lintas sektor, dan webinar. Webinar yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandung berjudul Webinar Registrasi Kosmetik dan Webinar Registrasi Pangan Olahan.

Balai Besar POM di Bandung mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 8 kali. Instansi yang mengundang antara lain Dinas Koperasi UKM & Perindustrian Perdagangan Kab/Kota/Propinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota/Propinsi, Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab/Kota/Propinsi, Badan Ketahanan Pangan, Sekolah, dan Organisasi Profesi.

Materi yang disampaikan adalah tentang, Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Pangan (SPP-IRT), Keamanan Pangan (untuk Kader), Prosedur Pendaftaran Pangan Olahan, Lima Kunci Keamanan Pangan, Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah, Pengawasan Obat, Penyebaran Informasi OMKABA, Dokumen Sistem Mutu berbasis Keamanan Pangan, Pendaftaran Pangan Olahan yang Baik, Sertifikasi Penerapan Cara Pengolahan Pangan yang Baik, Pendaftaran Produk Obat Tradisional, dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik.

Tahun 2022 kegiatan pameran dan basar Hari Kesehatan Nasional di area Gedung Sate Propinsi Jabar, Siaran Keliling bersama Pemda Propinsi Jabar, Gubernur Jabar, Ketua PKK Jabar, di Kota Sukabumi, Kabupaten Ciamis, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang. Kegiatan sarling melaksanakan KIE kepada komunitas pasar, posyandu, paud, dan Sekolah Mengah Kejuruan.

Dalam rangka peningkatan penyebaran Komunikasi, Informasi dan Edukasi Keamanan Obat dan Makanan, diadakan kegiatan penyebaran informasi bersama tokoh masyarakat Hj Netty Prasetyani M.Si bertema Bersama UMKM Membangun Ekonomi yang produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa menuju Indonesia Maju.

Komunikasi, informasi dan edukasi rutin dilaksanakan melalui website Balai Besar POM di Bandung, talkshow, media sosial antara lain instagram, facebook, twitter, IGLive. dengan jumlah topik 543, seperti dapat dilihat pada [Tabel 15C](#)

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan

Masyarakat memerlukan informasi yang luas dan benar tentang obat, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta pangan dan bahan berbahaya, sehingga dalam menggunakan produk tersebut diperoleh manfaat yang optimal. Salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima informasi tersebut, dilaksanakan kegiatan **Komunikasi Informasi dan Edukasi**. Tahun 2022 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE ini dilaksanakan sebanyak 118 (seratus delapan belas) titik. Pelaksanaan

kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, dimulai bulan Maret 2022 sampai dengan Desember 2022, di beberapa Kota / Kabupaten wilayah Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan tersebar di beberapa Kota / Kabupaten di Jawa Barat yaitu :

- Kota Depok
- Kota Bekasi
- Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Karawang
- Kabupaten Purwakarta
- Kota Sukabumi
- Kabupaten Sukabumi
- Kabupaten Subang.
- Kabupaten Sumedang.
- Kabupaten Majalengka.
- Kabupaten Tasikmalaya
- Kabupaten Garut

UNIT LAYANAN INFORMASI / PENGADUAN KONSUMEN (ULPK)

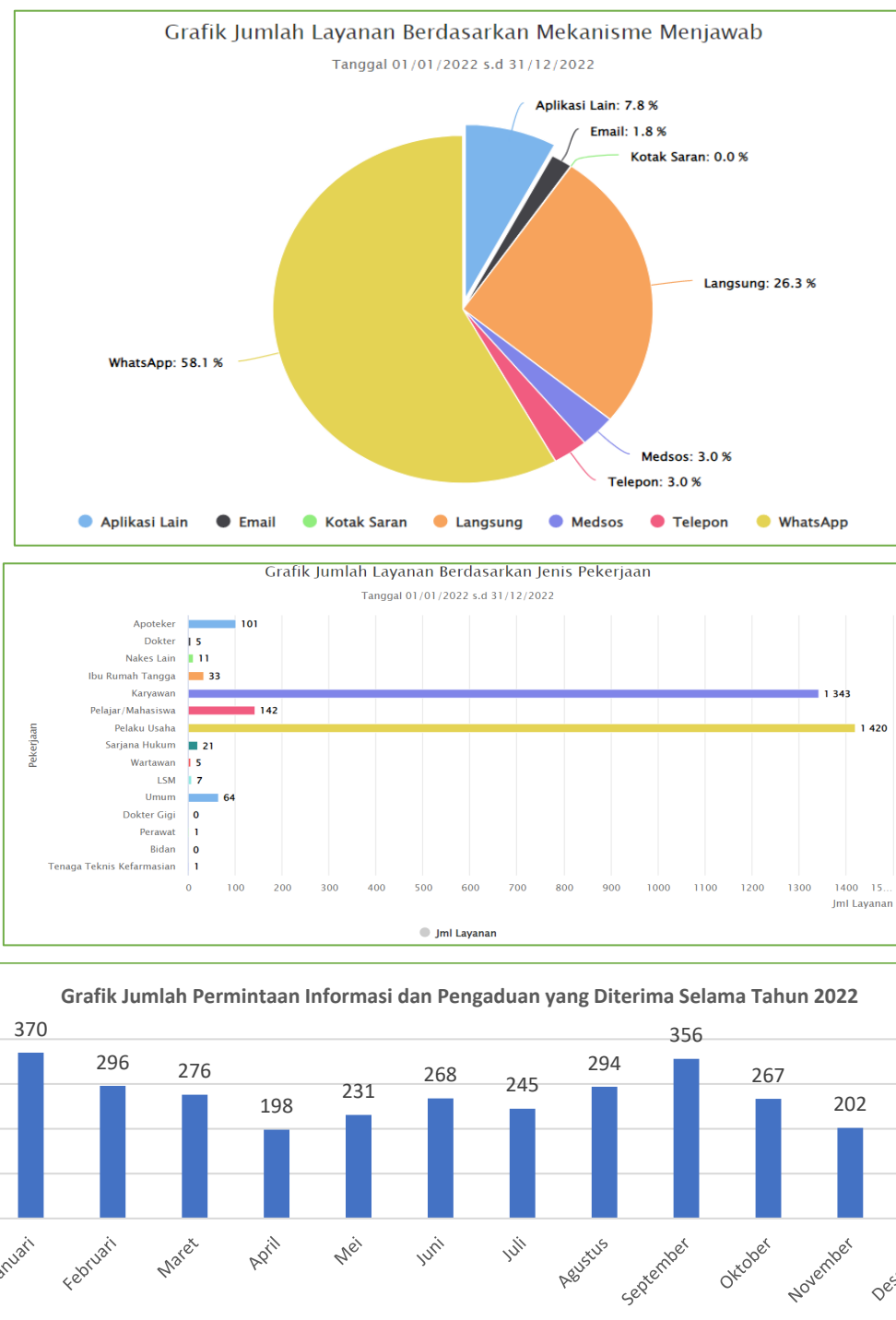
LAYANAN INFORMASI

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang benar dan jujur serta pemecahan masalah pengaduan yang menyangkut berbagai hal produk obat, makanan, kosmetik, obat tradisional, suplemen makanan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) secara cepat, tepat dan akurat. Pengaduan konsumen merupakan gambaran kepedulian konsumen akan keamanan produk Obat dan Makanan yang akan dikonsumsi. Kepedulian adalah bentuk tingginya kesadaran dan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan perlunya jaminan keamanan, mutu dan kemanfaatan produk yang akan dikonsumsi. Pengaduan konsumen penting bagi Balai Besar POM di Bandung sebagai informasi yang dapat segera ditindaklanjuti.

Sampai akhir tahun 2022, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 3.154 (tiga ribu seratus lima puluh empat) permintaan informasi/pengaduan, 19 (sembilan belas) diantaranya berupa pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain. Layanan permintaan informasi terbanyak terkait komoditi pangan.

Penyampaian permintaan informasi/pengaduan paling banyak dilakukan melalui whatsapp 1827 layanan (57,93%) diikuti oleh tatap muka langsung, aplikasi lain, telepon, email, dan media sosial.

Penggolongan sarana yang digunakan konsumen untuk menyampaikan pengaduan/permintaan informasi bisa dilihat di [Tabel 18](#). Jenis permintaan informasi/pengaduan di Balai Besar POM di Bandung sebagian besar tentang legalitas proses pendaftaran. Dilihat dari profesi penanya, yang paling tinggi adalah pelaku usaha 1420 (45,02 %) layanan. Jumlah pengaduan/permintaan informasi berdasarkan penggolongan konsumen berdasarkan profesi bisa dilihat di [Tabel 17](#). Serta gambar berikut.



Gambar 99 Rekapitulasi Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen

Monitoring dan Evaluasi Pengaduan Masyarakat

Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2022 telah melayani pengaduan masyarakat baik pengaduan secara langsung ke Balai Besar POM di Bandung maupun pengaduan melalui Badan POM. Pengaduan langsung yang diterima oleh Balai Besar POM di Bandung dapat melalui tatap muka, telepon, email, chat WhatsApp Kabayan, telekonsultasi si Iteung dan media sosial Balai Besar POM di Bandung. Jika pengaduan diterima oleh Badan POM akan diteruskan ke Unit Teknis di lingkungan Badan POM (Balai Besar POM/Balai POM/Loka POM) di seluruh Indonesia, termasuk Balai Besar POM di Bandung melalui suatu aplikasi yang disebut dengan Simpel (Sistem Pelaporan Layanan) dan Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) - Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR) atau sering disingkat dengan SP4N LAPOR. Rujukan dari Badan POM diterima oleh Balai Besar POM di Bandung dan selanjutnya dirujuk ke Poksi terkait (Infokom, Pemeriksaan, Penindakan, Pengujian dan Tata Usaha). Hasil tindak lanjut Pengaduan kemudian dilaporkan ke Badan POM melalui Simpel ataupun SP4N LAPOR.

Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2022 menerima sejumlah 43 (empat puluh tiga) yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Bandung, rincian pengaduan yang diterima dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

No	Bulan	Pengaduan Masyarakat			Jumlah
		Pengaduan langsung ke Balai Besar POM di Bandung	Pengaduan melalui Badan POM	Pengaduan melalui SP4N Lapor	
1	Januari	2	4	1	7
2	Februari	1	1	0	2
3	Maret	0	2	1	3
4	April	3	4	0	7
5	Mei	1	0	0	1
6	Juni	4	0	0	4
7	Juli	1	1	1	3
8	Agustus	1	4	0	5
9	September	4	1	0	5
10	Oktober	1	1	0	2
11	November	1	1	0	2
12	Desember	0	2	0	2
	Total	19	21	3	43

No	Bulan	Pengaduan langsung ke Balai Besar POM di Bandung				Jumlah
		Tatap muka	Wa Kabayan	Telekonsultasi Si Iteung	Aplikasi lain/ Media Sosial	
1	Januari	1	0	0	1	2
2	Februari	0	1	0	0	1
3	Maret	0	0	0	0	0
4	April	1	1	0	1	3
5	Mei	0	1	0	0	1
6	Juni	2	2	0	0	4
7	Juli	0	0	0	1	1
8	Agustus	0	1	0	0	1
9	September	0	4	0	0	4
10	Oktober	0	1	0	0	1
11	November	0	0	1	0	1
12	Desember	0	0	0	0	0
	Total	4	11	1	3	19

Pengaduan masyarakat yang langsung diterima Balai Besar POM di Bandung sebanyak 19 (sembilan belas) pengaduan. Pengaduan diterima dari berbagai media baik secara tatap muka langsung, chat WA Kabayan, telekonsultasi si Iteung dan aplikasi lain/ media sosial Balai Besar POM di Bandung. Pengaduan diterima dengan berbagai komoditas baik obat, pangan, kosmetik maupun obat tradisional.

Pengaduan masyarakat yang dirujuk Badan POM melalui SIMPEL ke Balai Besar POM di Bandung sebanyak 21 (dua puluh satu) pengaduan. Pengaduan diterima dengan berbagai komoditas baik obat, pangan, kosmetik maupun obat tradisional

Pengaduan masyarakat yang dirujuk Badan POM melalui SP4N LAPOR ke Balai Besar POM di Bandung sebanyak 3 (tiga) pengaduan. Pengaduan diterima dengan berbagai komoditas baik obat, pangan, kosmetik maupun obat tradisional.

Pengaduan yang diterima oleh Balai Besar POM di Bandung baik secara langsung maupun yang dirujuk melalui Simpel maupun SP4N Lapor dilakukan tindak lanjut dengan membuat formulir rujukan ke Poksi terkait. Waktu penyelesaian (*Service Level Agreement/SLA*) sejak pengaduan diterima berdasarkan Permenpan RB nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengaduan Pelayanan Publik Nasional adalah sebagai berikut :

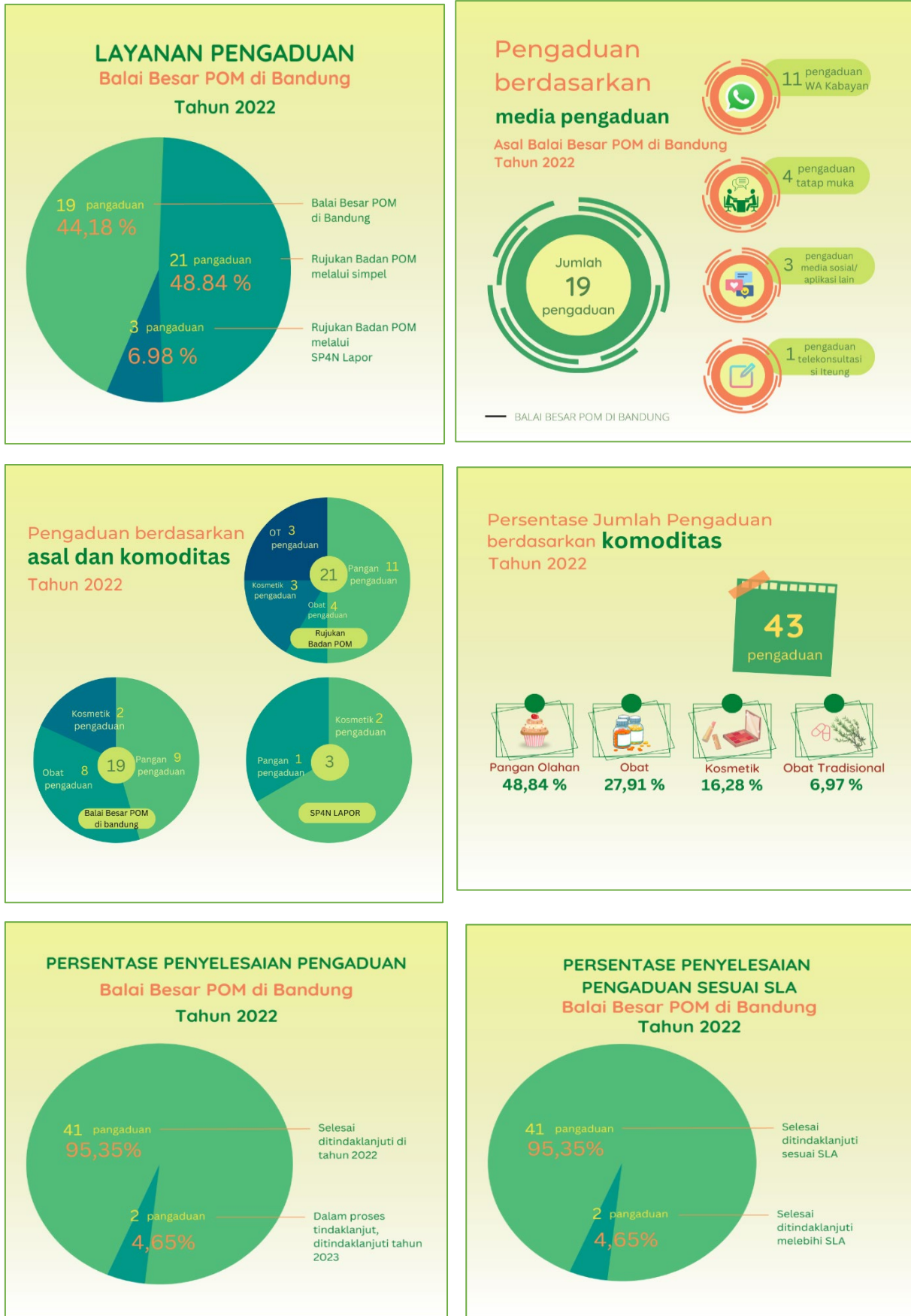
- Permintaan informasi dan pengaduan yang bersifat normatif maksimal diselesaikan dalam 5 (lima) hari kerja;
- Pengaduan yang tidak berkadar pengawasan dan/atau tidak memerlukan pemeriksaan lapangan selambat-lambatnya diselesaikan dalam 14 (empat belas) hari kerja;

- c. Pengaduan yang berkadar pengawasan dan memerlukan pemeriksaan lapangan selambat-lambatnya diselesaikan dalam 60 (enam puluh) hari kerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka evaluasi terhadap layanan pengaduan adalah:

- a. Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Bandung menerima pengaduan masyarakat sebanyak 43 (empat puluh tiga) pengaduan yang terdiri dari 19 (sembilan belas) pengaduan atau 44,18 % diterima secara langsung oleh Balai Besar POM di Bandung, 21 (dua puluh satu) pengaduan atau 48,84 % merupakan pengaduan yang berasal dari Badan POM dirujuk ke Balai Besar POM di Bandung melalui aplikasi Simpel, dan 3 (tiga) pengaduan atau 6,98 % merupakan pengaduan yang berasal dari Badan POM dirujuk ke Balai Besar POM di Bandung melalui aplikasi SP4N Lapor.
- b. Pengaduan yang diterima oleh Balai Besar POM di Bandung ada yang merupakan pengaduan yang berkadar pengawasan sehingga waktu mutu baku penyelesaian rujukan tersebut maksimal 60 hari kerja dan ada permintaan informasi dan pengaduan yang bersifat normatif maksimal diselesaikan dalam 5 (lima) hari kerja.
- c. Sampai dengan akhir 2022 terdapat 41 (empat puluh satu) atau 95,35 % dari 43 (empat puluh tiga) pengaduan di tahun 2022 yang tindak lanjutnya telah diselesaikan oleh Balai Besar POM di Bandung. Pengaduan tersebut dirujuk ke Poksi Pemeriksaan atau Penindakan, ataupun keduanya dan telah diselesaikan ditahun 2022. Ada 2 (dua) pengaduan atau 4,65 % yang ditindaklanjuti di tahun 2023, dikarenakan pengaduan tersebut masuk di akhir tahun 2023.
- d. Adapun 41 (empat puluh satu) pengaduan atau 95,35% pengaduan yang ditindaklanjuti sesuai SLA, dan 2 (dua) pengaduan atau 4,65% yang ditindaklanjuti melebihi waktu SLA.
- e. Sebagai pengingat pengaduan yang belum sesuai ditindaklanjuti, setiap bulan dikirimkan monitoring pengaduan ke masing-masing Poksi dan penanggungjawab pengaduan melalui email.
- f. Berdasarkan Pengaduan Masyarakat langsung ke Balai Besar POM di Bandung Tahun 2022 berdasarkan media pengaduannya, secara tatap muka sebanyak 4 (empat) pengaduan, chat WhatsApp kabayan sebanyak 11 (sebelas) pengaduan, telekonsultasi si Iteung sebanyak 1 (satu) pengaduan dan media sosial/aplikasi lain sebanyak 3 (tiga) pengaduan.
- g. Berdasarkan komoditasnya sesuai tabel 3, 4 dan 5 mengenai Pengaduan Masyarakat baik secara langsung ke Balai Besar POM di Bandung, maupun rujukan dari Simpel dan SP4N Lapor pada tahun 2022, pangan olahan 48,84 %; obat 27,91 %, kosmetik 16,28% dan obat tradisional 6,97 %.

Secara keseluruhan, layanan pengaduan dapat dilihat pada [tabel 16B](#) dan gambar berikut.



Gambar 100 Rekapitulasi Layanan Pengaduan Konsumen

HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT

Pelaksana SKM

Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 pada Balai Besar POM di Bandung dengan membentuk tim pelaksana kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat.

Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan SKM menggunakan kuesioner manual, aplikasi SapaAPIP dan bit.ly yang disebarkan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kesembilan unsur yang ditanyakan dalam kuesioner SKM Balai Besar POM di Bandung yaitu:

1. **Persyaratan** : Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
2. **Sistem, mekanisme dan prosedur** : Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
3. **Waktu penyelesaian** : Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. **Biaya/ tarif** : Biaya/ tarif adalah informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
5. **Produk spesifikasi jenis pelayanan** : Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. **Kompetensi pelaksana** : Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
7. **Perilaku pelaksana** : Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
8. **Penanganan pengaduan, saran dan masukan** : Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
9. **Sarana dan prasarana** : Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Lokasi Pengumpulan Data

Lokasi dan waktu pengumpulan data dilakukan secara offline dan online dilakukan di lokasi unit pelayanan, melalui tautan <https://bit.ly/SKM2022Mandiri> dan tautan

langsung ke aplikasi sapaAPIP <https://tinyurl.com/YanblikBBPOMBandung> pada waktu jam layanan maupun di luar jam layanan, serta pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden sebagai penerima layanan.

Waktu Pelaksanaan SKM

Survei dilakukan secara periodik per tahun dan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat memerlukan waktu selama 6 (enam) bulan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Hari Kerja
1.	Persiapan	Januari 2022	8
2.	Pengumpulan Data/ Pengisian Kuesioner	Maret-Mei 2022	60
3.	Pengolahan Data dan Analisis	Juni 2022	10
4.	Pelaporan	Juni-Juli 2022	15

Penentuan Jumlah Responden

Dalam penentuan jumlah responden, terlebih dahulu menghitung jumlah populasi penerima layanan pada periode sebelumnya dari setiap jenis layanan Balai Besar POM di Bandung. Selanjutnya, dari jumlah populasi tersebut dilakukan perhitungan berdasarkan tabel Krejcie and Morgan sesuai PermenPAN dan RB nomor 14 tahun 2017 sehingga didapatkan jumlah minimum sampel yang akan dijadikan sebagai responden. Berikut jumlah populasi dan sampel Balai Besar POM di Bandung tahun 2022:

No	Jenis Pelayanan	Populasi 3 Bulan	Sampel
1	Layanan Pengujian	6	6
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	3	3
3	Layanan Informasi dan Pengaduan	591	233
Jumlah		600	242

Jumlah Responden SKM

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah responden penerima layanan yang diperoleh yaitu 242 orang responden, dengan rincian sebagai berikut :

No	KARAKTERISTIK	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE
1	JENIS KELAMIN	LAKI	132	54,55%
		PEREMPUAN	110	45,45%
2	PENDIDIKAN	≤ SMA/Sederajat	54	22,31%
		DI/D2/D3	32	13,22%
		D4/S1	116	47,93%
		S2/Profesi/S3	40	16,54%
3	PEKERJAAN	PNS/TNI/Polri	35	14,46%
		Pegawai Swasta	78	32,23%
		Wiraswasta	78	32,23%
		Perusahaan		

No	KARAKTERISTIK	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE
		Pengurusan Jasa Kepabeanan	0	0,00%
		Pegawai BUMN/D (1), Pelajar/mahasiswa (28), Peneliti/dosen (5), Lainnya (17)	51	21,08%
4	Usia	≤ 25 Tahun	44	18,18%
		26 – 30 Tahun	48	19,84%
		31 – 35 Tahun	35	14,46%
		36 – 40 Tahun	31	12,81%
		≥ 41 Tahun	84	34,71%

Indeks Kepuasan Masyarakat (Unit Layanan dan Per Unsur Layanan)

Pengolahan data SKM menggunakan aplikasi <https://sapaapip.pom.go.id/>

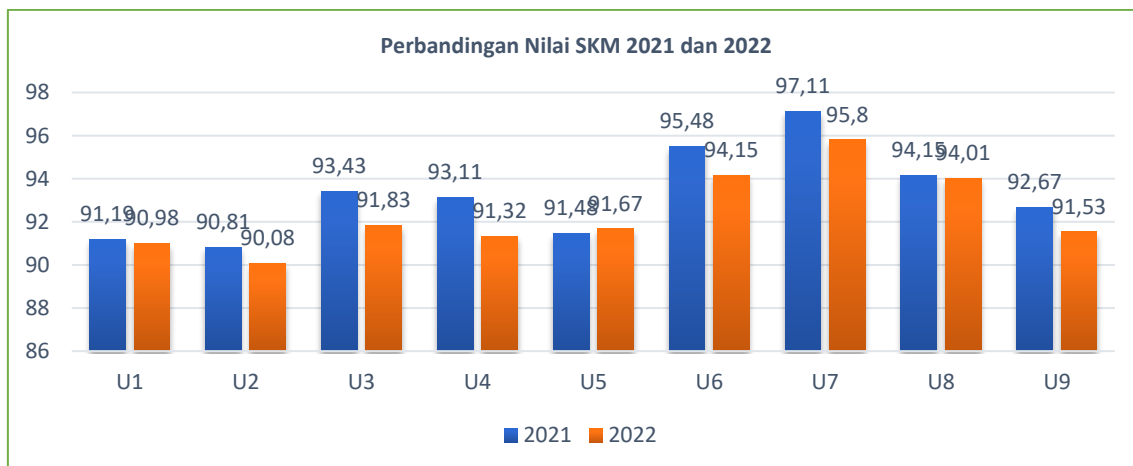
dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
Layanan Pengujian	94.44	97.22	95.37	100.00	97.22	97.22	94.44	100.00	94.44	96.71
SKI/SKE	94.44	94.44	94.44	100.00	100.00	94.44	100.00	94.44	94.44	96.30
Layanan Informasi dan Pengaduan	90.84	89.84	91.70	90.99	91.42	94.06	95.78	93.85	91.42	92.21

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/Turun
U1	Persyaratan	91.19	90.98	- 0.21
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	90.81	90.08	- 0.73
U3	Waktu Penyelesaian	93.43	91.83	- 1.60
U4	Biaya/Tarif	93.11	91.32	- 1.79
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	91.48	91.67	+ 0,19
U6	Kompetensi Pelaksana	95.48	94.15	- 1.33
U7	Perilaku Pelaksana	97.11	95.80	- 1.31
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	94.15	94.01	- 0.14
U9	Sarana dan Prasarana	92.67	91.53	-1.14
Nilai SKM Unit Layanan		93,27	92,37	-0.90

Keterangan

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik



Gambar 101 Perbandingan Nilai SKM

Analisis Permasalahan/Kelemahan dan Kelebihan Unsur Layanan

Berdasarkan hasil SKM tahun 2022, telah dilakukan analisis penyebab permasalahan/kekurangan dari unsur pelayanan dalam rangka perbaikan kualitas pelayanan publik maupun pengambilan kebijakan dan disusun rencana tindak lanjut perbaikan.

Pembahasan rencana tindak lanjut hasil SKM dilakukan Focus Group Discussion (FGD) Standar Pelayanan Publik bersama perwakilan pengguna layanan pada tanggal 31 Mei 2022 dan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) pada tanggal 04 Juli 2022.

Rencana tindak lanjut perbaikan hasil SKM dituangkan dalam tabel berikut.

N o	Jenis Layanan	Layanan dengan nilai terendah	Penyebab	Rencana tindak lanjut	Timeline	PIC
1	Layanan informasi dan pengaduan	Persyaratan	Sebagian pelanggan belum mengetahui persyaratan, prosedur dan biaya yang ada di Balai Besar POM di Bandung.	Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi terhadap Persyaratan Pelayanan dan meng- <i>update</i> -nya di triwulan 2, 3 dan 4	01 Januari 2023	Pokja 6
				Sosialisasi Prosedur Layanan di media sosial, <i>subsite</i> di triwulan 3 dan 4	01 Januari 2023	
				Mencetak persyaratan layanan pada media informasi di ruang layanan di triwulan 3 dan 4	01 Januari 2023	
2	Layanan informasi dan pengaduan	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	<i>Monitoring</i> dan evaluasi layanan di Balai Besar POM di Bandung sudah rutin dilaksanakan, namun	Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi prosedur pelayanan dan meng- <i>update</i> -nya di triwulan 3 dan 4	01 Januari 2023	Pokja 6

N o	Jenis Layanan	Layanan dengan nilai terendah	Penyebab	Rencana tindak lanjut	Timeline	PIC
			tindaklanjutnya belum optimal.	Sosialisasi prosedur layanan di medsos, <i>subsite</i> di triwulan 3 dan 4	01 Januari 2023	
				Mencetak prosedur layanan pada media informasi di ruang layanan publik	01 Januari 2023	
3	Layanan informasi dan pengaduan	Biaya/Tarif	Pelanggan beranggapan bahwa biaya ini merupakan biaya layanan pendaftaran produk di Badan POM, bukan layanan informasi di Balai Besar POM di Bandung. Pelanggan tidak dapat membedakan antara layanan pendaftaran Badan POM dengan layanan informasi di Balai Besar POM di Bandung.	Melakukan sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur dan biaya pendaftaran prosedur	01 Januari 2023	Pokja 6
4	SKE	Persyaratan	Sebagian pelanggan belum mengetahui persyaratan, prosedur dan biaya yang ada di Balai Besar POM di Bandung.	Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi terhadap Persyaratan Pelayanan dan meng- <i>update</i> -nya di triwulan 2, 3 dan 4	30 Desember 2022	Pokja 6
				Sosialisasi Prosedur Layanan di media sosial, <i>subsite</i> di triwulan 3 dan 4	30 Desember 2022	
				Mencetak persyaratan layanan pada media informasi di ruang layanan di triwulan 3 dan 4	30 Desember 2022	
5	SKE	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	<i>Monitoring</i> dan evaluasi layanan di Balai Besar POM di Bandung sudah rutin dilaksanakan, namun tindaklanjutnya belum optimal.	Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi prosedur pelayanan dan meng- <i>update</i> -nya di triwulan 3 dan 4	30 Desember 2022	Pokja 6
				Sosialisasi prosedur layanan di medsos, <i>subsite</i> di triwulan 3 dan 4	30 Desember 2022	
				Mencetak prosedur layanan pada media informasi di ruang layanan publik	30 Desember 2022	

No	Jenis Layanan	Layanan dengan nilai terendah	Penyebab	Rencana tindak lanjut	Timeline	PIC
6	SKE	Kompetensi pelaksana	Kompetensi pelaksana perlu ditingkatkan terus menerus	Melakukan peningkatan kompetensi pelaksana melalui Pelatihan Pelayanan Publik Dasar dan Lanjutan	30 Desember 2022	Pokja 6
7	Layanan pengujian	Persyaratan	Sebagian pelanggan belum mengetahui persyaratan, prosedur dan biaya yang ada di Balai Besar POM di Bandung.	Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi terhadap Persyaratan dan <i>update</i> -nya di triwulan 2, 3 dan 4	01 Januari 2023	Pokja 6
				Sosialisasi Prosedur Layanan di media sosial, <i>subsite</i> di triwulan 3 dan 4	01 Januari 2023	
				Mencetak persyaratan layanan pada media informasi di ruang layanan di triwulan 3 dan 4	01 Januari 2023	
8	Layanan pengujian	Perilaku Pelaksana	Kompetensi pelaksana perlu ditingkatkan terus menerus	Melakukan peningkatan kompetensi pelaksana melalui Pelatihan Pelayanan Publik Dasar dan Lanjutan	01 Januari 2023	Pokja 6
9	Layanan pengujian	Sarana dan Prasarana	<i>Monitoring</i> dan evaluasi layanan di Balai Besar POM di Bandung sudah rutin dilaksanakan, namun tindaklanjutnya belum optimal.	<i>Monitoring</i> dan evaluasi kelengkapan sarana dan prasarana layanan pengujian pada Triwulan 4	01 Januari 2023	Pokja 6

Berdasarkan hasil rekapitulasi saran/kritik serta pengaduan yang masuk melalui berbagai kanal aduan yang telah disediakan, diperoleh beberapa aduan yang menjadi perhatian dan perlu dibuatkan rencana tindak lanjut yaitu sebagai berikut :

No	Jenis Layanan	Saran/Masukan	Tindak lanjut	Timeline
1	Layanan informasi dan pengaduan	Lebih dipermudah persyaratan administratifnya karena terlalu banyak, mudah-mudahan bisa dibuat simple seperti buat izin PIRT.	Sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur dan biaya mengenai pendaftaran pangan olahan.	Juni 2022
2	Layanan informasi dan pengaduan	Survei terlalu panjang, tidak memotivasi untuk melakukan lagi. Fokus pada hal penting untuk	Pada survei diberikan catatan bahwa survei sesuai Permenpan RB 14 tahun 2017.	Agustus 2022

No	Jenis Layanan	Saran/Masukan	Tindak lanjut	Timeline
		pelayanan. Mohon dibuat lebih singkat.		
3	Layanan informasi dan pengaduan	Lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam memberikan estimasi waktu pengerjaan suatu ijin.	Sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur, biaya dan waktu mengenai pendaftaran di ijin edar pangan Badan POM.	Juni 2022
4	Layanan informasi dan pengaduan	Mudahkan prosedur perijinan.	Sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur, biaya dan waktu mengenai pendaftaran di ijin edar pangan Badan POM.	Juni 2022
5	Layanan informasi dan pengaduan	Suara untuk diperjelas saat konsultasi daring di pelayanan publik kantor.	Disediakan headset supaya suara saat daring terdengar jelas.	Juni 2022
6	Layanan informasi dan pengaduan	Peran layanan BPOM diperluas untuk sekolah-sekolah lain.	Sosialisasi mengenai kegiatan PJAS oleh Balai Besar POM di Bandung di <i>subsite</i> dan media sosial.	Desember 2022
7	Layanan informasi dan pengaduan	Pelayanan jalur pribadi via WhatsApp, diluar jam kerja online, mohon bisa diakomodir selama 1-2 jam sejak pelayanan sudah tutup off-line.	Untuk menjaga integritas dan mencegah gratifikasi, maka layanan informasi via whatsapp difasilitasi menggunakan no whatsapp Balai Besar POM Bandung melalui nomor Kabayan dan si Iteung yang dilakukan pada jam layanan informasi. Sosialisasi media layanan informasi yang ada di Balai Besar POM di Bandung.	Juni 2022
8	Layanan informasi dan pengaduan	Selama menunggu, harap diberikan cemilan dong. Lalu perangkat komputer dan jaringan jangan lemot-lemot, buang waktu banyak.	Nota dinas ke TU yang isinya saran dari pelanggan.	Agustus 2022
9	Layanan informasi dan pengaduan	Internetnya lemot.	Nota dinas ke TU untuk dilakukannya evaluasi terhadap provider jaringan internet.	Agustus 2022
10	Layanan informasi dan pengaduan	Petugas pelayanan tidak memperkenalkan diri di awal, jadi bingung antara bapak/ibu. Cantumkan nama admin yang menjawab seperti di Halo BPOM	Saat akan memberikan layanan informasi dan pengaduan, petugas membuka dengan salam dan memperkenalkan diri.	April 2022
11	Layanan informasi dan pengaduan	Informasi tentang pangan bisa lebih diinfokan.	Sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur, biaya dan waktu mengenai pendaftaran pangan olahan.	Juni 2022
12	Layanan informasi dan pengaduan	Mohon untuk lebih gencar lagi buat sosialisasinya terhadap program layanan BPOM yang bersifat daring/online, agar kami bisa lebih mudah memilih layanan yang akan diambil.	Sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur dan biaya mengenai notifikasi kosmetik. Sosialisasi mengenai persyaratan, prosedur dan biaya mengenai pendaftaran pangan olahan di Balai Besar POM di Bandung.	Juni 2022
13	Layanan informasi dan pengaduan	Ada nomor kontak yang bisa langsung konsultasi selain dari nomor konsultasi yang diberikan untuk umum.	Untuk menjaga integritas dan mencegah gratifikasi, maka layanan informasi via whatsapp difasilitasi menggunakan no whatsapp Balai Besar POM Bandung melalui nomor Kabayan dan si Iteung yang	Juni 2022

No	Jenis Layanan	Saran/Masukan	Tindak lanjut	Timeline
			dilakukan pada jam layanan informasi. Sosialisasi media layanan informasi yang ada di Balai Besar POM di Bandung.	

Untuk membandingkan indeks kinerja unit pelayanan secara berkala atau melihat perubahan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima pelayanan publik diperlukan survei secara periodik dan berkesinambungan. Hasil analisis survei dipergunakan untuk melakukan evaluasi kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, sebagai bahan pengambilan kebijakan terkait pelayanan publik serta melihat kecenderungan (tren) layanan publik yang telah diberikan penyelenggara kepada masyarakat serta kinerja dari penyelenggara pelayanan publik. Tren tingkat kepuasan penerima layanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 102 Tren Nilai SKM

KESIMPULAN PENILAIAN SKM

Dalam melaksanakan tugas Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) selama satu periode mulai Januari hingga Juli 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelaksanaan pelayanan publik di Balai Besar POM di Bandung, secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Sangat Baik dengan nilai SKM 92,37. Meskipun demikian, nilai SKM Balai Besar POM di Bandung menunjukkan peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2020 hingga 2022.
- Unsur pelayanan yang termasuk tiga unsur terendah dan menjadi prioritas perbaikan yaitu a. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur; b. Persyaratan dan c. Biaya/Tarif.
- Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu a. Perilaku Pelaksana; b. Kompetensi Pelaksana dan c. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan.

BAB 4



MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di Jawa Barat tahun 2022, tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, khususnya Bangunan, Alat Pengolah Data, Jaringan Internet dan Fasilitas Penunjang Ruangan, termasuk layanan pemeliharaan sarana prasarana masih belum optimal.

Untuk Alat Laboratorium masih belum memenuhi standar yang ditetapkan, misalnya masih adanya antrian pemakaian Alat Laboratorium dan masih adanya gap pemenuhan Standar Alat Laboratorium.

Proses Pengadaan Barang dan Jasa juga masih perlu dioptimalkan, khususnya pada proses perencanaan serta waktu pelaksanaannya

- Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), berdasarkan Analisis Beban Kerja serta cakupan pengawasan dalam jumlah sarana produksi, distribusi dan kasus obat dan makanan yang ada di Provinsi Jawa Barat belum optimal.

Selain itu, berdasarkan Pemetaan Kompetensi, masih terdapat GAP (kesenjangan) terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan, walaupun terus ditindaklanjuti dengan pemetaan dan pengembangan kompetensi seluruh pegawai. Keterbatasan SDM dengan pengetahuan atas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tinggi, sehubungan tingginya komunikasi secara daring serta kesiapan dalam Pengawasan distribusi online Obat dan Makanan, maupun tindak pelanggaran.

2. PROSES

FUNGSI PENGUJIAN:

- Pemenuhan target pengujian sesuai rencana pelaksanaan masih belum optimal, disebabkan beberapa hal seperti keterbatasan alat-alat tertentu, penambahan pengujian EG DEG pada semua komoditi (obat, OTSK, Kosmetik dan Pangan) dan pengujian sampel regionalisasi (Kosmetik dan Pangan) sehingga terjadi antrian pemakaian alat, misalnya timbangan, HPLC, GCMS dan Microwave
- Masih belum optimalnya proses perencanaan dan pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa di laboratorium sehingga diperlukan koordinasi yang baik antar fungsi, misalnya dalam pengadaan bahan penyelenggaraan laboratorium dan dalam pemeliharaan dan perbaikan alat rusak.

- Metode Uji dan Peraturan BPOM mengenai persyaratan teknis obat kuasi belum tersedia sampai dengan akhir tahun 2022 menyebabkan terjadinya penumpukan parameter uji pengawet di triwulan IV karena belum ditetapkan parameter uji kritis untuk obat kuasi tersebut.
- Masih belum optimal pelaporan melalui aplikasi SIPT sehubungan belum tersedianya parameter uji dalam master data.

FUNGSI PEMERIKSAAN :

- Masih belum optimalnya kegiatan sampling dalam rangka regionalisasi, antara lain:
 - a. Terjadi kesalahan pengiriman sampel obat untuk pengujian dasar/spesifik pada pengujian mikrobiologi karena pemahaman terhadap Pedoman Sampling dan Juknis Regionalisasi Lab masih kurang
 - b. Kesulitan pengiriman produk CCP, karena tidak semua kota terlayani oleh ekspedisi yang menyediakan fasilitas utk CCP; Harus melakukan validasi pengiriman, sementara sarana dan prasarana untuk proses validasi belum tersedia (Coolbox, thermometer terkalibrasi, peralatan packing)
 - c. Terbatasnya SDM petugas sampling dan kompleksitas pembagian petugas menyebabkan beberapa sampel diterima melebihi tanggal kesepakatan (paling lambat tgl 15 setiap bulan) dan beberapa melebihi timeline pengiriman (5 Hari Kerja)
 - d. Penatalaksanaan Packing sampel dilaksanakan oleh personel bagian Inspeksi, sebagai tugas yang memerlukan alokasi waktu tambahan.
- Keterbatasan sediaan sampel pada sarana acak yang telah ditentukan sehingga sampling dilakukan pada sarana lain yang bukan sarana acak untuk memenuhi capaian target sampling
- Untuk Sampel dari Kasus Pemeriksaan pada produk Obat Tradisional (Sampel Donasi Covid-19) di Jawa Barat tidak bisa dipenuhi di lapangan, karena tidak ada sarana yang mendapat produk donasi covid 19, sehingga tidak dilakukan sampling, berakibat pada usulan perubahan jumlah untuk kategori sampel kasus dan dialihkan ke kategori lain (Sampel Ruang Lingkup).
- Anggaran terkait belanja sampel dan trip untuk perjalanan sampling masih menjadi kendala, karena untuk belanja sampel terutama mendekati ahir tahun dengan terbatasnya sisa anggaran belanja, beberapa penyesuaian diperlukan untuk memastikan target maupun kualitas tugas dapat dicapai.

FUNGSI PENINDAKAN

KENDALA INTERNAL

a. Sarana dan prasarana

- Belum memiliki tes kit untuk menguji obat palsu.
- Luas gudang belum optimal untuk pengelolaan barang bukti sesuai standar.
- Masih belum optimal anggaran untuk proses penyidikan yang dilaksanakan seiring makin kompleksnya lingkup pengawasan

b. Sumber Daya Manusia

- Kurangnya pengetahuan atas sistem internet, untuk mengetahui sumber penjualan secara on line .
- Petugas yang melaksanakan kegiatan intelijen dengan penyidikan adalah petugas yang sama sehingga mudah dikenali pada saat melaksanakan kegiatan intelijen.

KENDALA EKSTERNAL

a. Tersangka

- Ancaman dan intimidasi sehingga membahayakan penyidik dan keluarga.
- Masih belum optimal mitigasi risiko terjadinya tersangka atau saksi melarikan diri sehingga sulit menetapkan tersangka.

b. Pihak Ketiga

- Saksi korban jarang ada yang melapor atau sulit menemukan saksi korban karena efek mengkonsumsi pangan atau efek penggunaan sediaan farmasi tidak langsung dirasakan.

d. Modus Operandi

- Semakin maraknya penjualan produk secara on line tanpa mencantumkan alamat sehingga menyulitkan penelusuran.
- Penyimpanan formalin dilakukan ditempat tersembunyi, sehingga menyulitkan pencarian alat bukti. Selain itu hasil saat pengujian menggunakan test kit dilapangan ada potensi berbeda dengan hasil pengujian di laboratorium Balai apabila tidak dilaksanakan oleh petugas yang kompeten.

d. Masyarakat

- Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, masyarakat masih kurang memahami dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak memenuhi syarat sehingga mempengaruhi kelancaran dalam melakukan penyidikan.

- Sebagian masyarakat mendukung kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.

e. Peraturan

Kewenangan PPNS dalam peraturan masih terbatas.

FUNGSI INFOKOM

- Masih belum optimalnya sarana penunjang Layanan Publik, misalnya koneksi jaringan internet yang tidak stabil
- Masih belum optimalnya pengelolaan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, misalnya pada program Kegiatan Komunikasi , Informasi dan Edukasi bersama tokoh masyarakat, karena diperlukan penyesuaian terhadap perubahan jadwal rutin yang telah disusun
- Masih diperlukan pengembangan kompetensi seluruh staf terhadap pengelolaan Informasi Publik dan Informasi Publik Dikecualikan, agar memastikan keterbukaan informasi publik terlaksana dan saat yang bersamaan informasi yang sifat terbatas juga dapat diamankan.

3. STRATEGI TINDAK LANJUT :

Sebagai tindak lanjut menghadapi masalah tersebut, BBPOM di Bandung mengupayakan hal-hal sebagai berikut:

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk layanan sarana prasarana.
- Peningkatan kompetensi dan jumlah sumber daya manusia, khususnya inspektur Balai Besar POM di Bandung sehingga dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Perencanaan yang lebih matang pada saat penyusunan anggaran, serta usulan belanja modal sarana prasarna, diantaranya usulan anggaran n+1.
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.
- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan

KESIMPULAN

Selama tahun 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Bandung dan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sampling dan Pengujian :

- Produk Obat dan NAPZA, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 784 sampel, Hasil pengujian 5 sampel Tidak memenuhi Syarat. Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 95 sampel dengan hasil 94 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat.

Sebagai catatan tambahan, Pada tahun 2022 mulai diberlakukan sistem regionalisasi laboratorium. Balai Besar POM di Bandung tergabung ke dalam Region 3 bersama dengan Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Serang, Loka POM di Bogor, Loka POM di Tasikmalaya, Loka POM di Tangerang, Loka POM di Surakarta, Loka POM di Banyumas.

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji pihak ke-3, kasus penyidikan, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

- Produk Obat Tradisional, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 743 sampel, Hasil pengujian menunjukkan 80.21% memenuhi syarat. Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 451 sampel, dengan hasil 419 sampel memenuhi syarat (92,90%), dan 32 sampel tidak memenuhi syarat (7,10%).

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji pihak ke-3 dari UMKM, sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

Produk Obat Kuasi, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 51 sampel, Hasil pengujian menunjukkan 76.47% memenuhi syarat.

- Suplemen Kesehatan, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 199 sampel, Hasil pengujian masih menunjukkan 87.94% memenuhi syarat. Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 121 sampel dengan hasil 100% memenuhi syarat

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

- Kosmetika, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 1.652 sampel, Hasil pengujian masih menunjukkan 99.67% memenuhi syarat. Untuk

Untuk Pengujian Mikrobiologi, sampel yang diuji sejumlah 765 sampel 758 sampel memenuhi syarat (ms) dan 7 sampel tidak memenuhi syarat (tms).

Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel uji profisiensi, sampel uji kolaborasi, sampel uji banding, dan sampel verifikasi metode analisis.

- Pangan, sampel yang disampel dan diuji parameter kimia sebanyak 2.476 sampel, Dari hasil pengujian sampel pangan tahun 2022 yang disampling secara acak, masih ditemukan penggunaan bahan kimia yang dilarang untuk pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang kadarnya tidak sesuai peraturan. Selain Pengujian Rutin juga dilaksanakan pengujian lain, antara lain sampel kasus Pelaksanaan Operasi Intelejen (POI), sampel kasus Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP), sampel pihak 3, uji profisiensi, uji kolaborasi, verifikasi metoda analisis, dan pemantauan pemahit formalin.

2. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan antara lain, 48 kali inspeksi terhadap sarana industri farmasi; 47 sarana IOT/IEBA/UKOT/UMOT; 15 sarana produk suplemen Kesehatan, 45 sarana produksi kosmetik, serta 215 sarana produksi pangan MD dan 38 sarana PIRT.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang telah dilaksanakan, pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kesehatan yang terdiri atas: PBF 102 sarana, Apotek 112 sarana, Toko Obat (TO) 29 sarana, Instalasi Farmasi 20 sarana, Rumah Sakit (RS/RSB) 103 sarana, Puskesmas 126 sarana, Klinik 127 sarana; 157 sarana distribusi OT, 173 sarana suplemen Kesehatan, 195 sarana kosmetik, serta 342 sarana distribusi pangan.

Masih ditemukan sarana produksi yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Untuk tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Bandung adalah melaporkan hasil pengawasan kepada Badan POM untuk diproses sesuai ketentuan.

4. Penyidikan Obat dan Makanan, dari hasil pemetaan rawan kasus di Jawa Barat adalah sebanyak 33 data di wilayah Balai Besar POM di Bandung. Kemudian berdasarkan proses operasi intelijen ditemukan sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang terdiri dari obat 1 sarana, pangan 5 sarana, kosmetik 5 sarana dan obat tradisional 4 sarana.

BBPOM di Bandung berhasil menangani 11 perkara yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan dengan taksiran nilai keekonomian barang bukti sebesar Rp. **7.313.361.000,-**

- 5. Layanan Publik,** Sampai akhir tahun 2022, ULPK BBPOM di Bandung telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 3.154 (tiga ribu seratus lima puluh empat) permintaan informasi/pengaduan, 19 (sembilan belas) diantaranya berupa pengaduan yang membutuhkan tindak lanjut dari bidang lain. Layanan permintaan informasi terbanyak terkait komoditi pangan. Penyampaian permintaan informasi/pengaduan paling banyak dilakukan melalui whatsapp 1827 layanan (57,93%) diikuti oleh tatap muka langsung, aplikasi lain, telepon, email, dan media sosial.

Pelaksanaan pelayanan publik di Balai Besar POM di Bandung, secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Baik dengan nilai SKM 92,37.

- 6. Pemberdayaan Komunitas,** Tahun 2022 kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pemaparan materi dari anggota Komisi IX DPR RI, Balai Besar POM di Bandung, Kegiatan KIE dilaksanakan sebanyak 118 titik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandung, dimulai bulan Maret 2022 sampai dengan Desember 2022, di beberapa Kota / Kabupaten di Jawa Barat.

SARAN

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran :

1. Pemenuhan Sumber Daya Sarana dan Prasarana sesuai standar dan kebutuhan. Perlu penambahan jumlah alat pengolah data (komputer dan printer) sehingga penyelesaian laporan dan administrasi dapat lebih cepat.
Mengusulkan penambahan luas lahan untuk pengembangan luasan kantor.
2. Mengusulkan penambahan SDM dan peningkatan kompetensi SDM untuk meningkatkan cakupan pengawasan.
3. Penerapan metode uji yang sesuai dengan peraturan dan peningkatan dukungan teknis dan manajemen terhadap kegiatan Pengujian Laboratorium
4. Peningkatan Koordinasi dengan Badan POM serta stakeholder terhadap penerapan serta Bimbingan Teknis terhadap Peraturan/ Pedoman/ Acuan yang digunakan dalam kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.
5. Peningkatan Penerapan Kegiatan Penyidikan yang profesional dan akuntabel

6. Peningkatan koordinasi serta komunikasi dengan stakeholder dalam menghadapi kendala kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan
7. Meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/Propinsi, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan dll) untuk meningkatkan effektivitas atas pengawasan

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal / Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel			174				3	3	171
			Loka POM di Tasikmalaya		20	20	20				1	1	19
			Loka POM di Bogor				0				0	0	0
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel			610				2	2	608
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	84	84	84				0	0	84
			Loka POM di Bogor	sampel			0				0	0	0
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	171	172	172				33	33	139
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	23	23	23				2	2	21
			Loka POM di Bogor	sampel	30	30	30				8	8	22
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	399	399	394				74	74	320
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	55	55	55				7	7	48

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal / Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
			Loka POM di Bogor	sampel	69	69	69				19	19	50
3	Obat Kuasi	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	12	12	12				5	5	7
					1	1	1				0	0	1
			Loka POM	sampel	2	2	2				0	0	2
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	27	27	27				5	5	22
					4	4	4				0	0	4
			Loka POM	sampel	5	5	5				2	2	3
4	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	46	46	46				3	3	43
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	6	6	6				0	0	6
			Loka POM di Bogor	sampel	8	8	8				1	1	7
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	106	106	26				14	14	12
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	15	15	15				3	3	0
			Loka POM di Bogor	sampel	18	18	18				3	3	15

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/ Ilegal / Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
5	Kosmetik	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	342	342	341				4	4	337
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	47	47	47				2	2	45
			Loka POM di Bogor	sampel	59	62	62				2	2	60
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	798	798	799				2	2	797
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	109	110	109				0	0	109
			Loka POM di Bogor	sampel	139	136	136				0	0	136
6	Pangan	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	228	280	280				68	68	212
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	37	39	39				10	10	29
			Loka POM di Bogor	sampel	20	34	34				6	6	28
		Random	Balai Besar POM di Bandung	sampel	775	747	747				79	79	668
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	123	121	121				7	7	114
			Loka POM di Bogor	sampel	92	90	90				5	5	85

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/Illegal / Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
7	Pangan Fortifikasi	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	155	155	155				26	26	129
8	Rokok	Targeted	Balai Besar POM di Bandung	sampel	0	0	0				0	0	0
TOTAL TARGETED			Balai Besar POM di Bandung	sampel	954	1007	1180				142	142	1038
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	134	136	136				15	15	121
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	119	136	136				17	17	119
TOTAL RANDOM			Balai Besar POM di Bandung	sampel	2105	2077	2603				176	176	2427
			Loka POM di Tasikmalaya	sampel	390	389	388				17	17	359
			Loka POM di Kabupaten Bogor	sampel	323	318	318				29	29	289
TOTAL				sampel	4025	4063	4761				396	396	4353

Keterangan :

1. * Pengujian termasuk penandaan, kecuali pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel
2. Pengisian penandaan secara lengkap dapat diisi pada tabel 11

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Bogor			0	0	0	0
		Loka POM di Tasikmalaya	Pihak Ketiga	sampel	25	25	0	25
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	7	7	7	0
		Loka POM di Bogor	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)		11	11	11	0
		Loka POM di Tasikmalaya	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POP)	sampel	16	16	15	1
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	0	0	0	0
		Loka POM	-	sampel	0	0	0	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	-	sampel	32	32	32	0
		Loka POM di Bogor	-	sampel	8	8	8	0
5	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	Pelaksanaan Operasi Penindakan (POI)	sampel	65	65	27	38
			Pihak Ketiga	sampel	49	49	3	46
			Lain-lain	sampel	95	95	0	95
		TOTAL		sampel	164	164	100	64

Keterangan:

Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional

Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	sampel	819	53	766	819
		TOTAL	sampel	772	67	705	772

Tabel 1D Sampel Pengujian Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Bandung	Balai Besar POM di Bandung	Obat	sampel	251	251	250	1
			Kosmetik	sampel	143	143	143	0
		Balai Besar POM di Jakarta	Pangan	sampel	51	51	36	15
		Balai Besar POM di Yogyakarta	Pangan	sampel	13	13	13	0
		Balai Besar POM di Semarang	Pangan	sampel	2	2	2	0
		Balai Besar POM di Serang	Pangan	sampel	9	9	6	3
		LOKA POM di Tangerang	Pangan	sampel	4	4	3	1
		LOKA POM di Bogor	Obat	sampel	34	34	34	0
		LOKA POM di Tasikmalaya	Obat	sampel	31	31	30	1
		Balai Besar POM di Jakarta	Obat	sampel	170	170	169	1
		Balai Besar POM di Serang	Obat	sampel	71	71	71	0
		Balai Besar POM di Yogyakarta	Obat	sampel	162	162	159	3
		Balai Besar POM di Semarang	Obat	sampel	128	128	127	1
		LOKA POM di Tangerang	Obat	sampel	13	13	13	0
		Loka POM di Banyumas	Obat	sampel	9	9	9	0
		LOKA POM di Surakarta	Obat	sampel	9	9	9	0
Total				sampel	1100	1100	1074	26

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	878	878	0
	▪ pH	48	48	0
	▪ Waktu hancur	7	7	0
	▪ Disolusi	619	616	3
	▪ Volume injeksi dalam wadah	20	20	0
	▪ Isi minimum	1	1	0
	▪ Keseragaman Bobot	13	13	0
	Kimia :			
	▪ Identifikasi	878	878	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	878	874	4
2	▪ Lain-lain (Keseragaman Sediaan)	721	721	0
	JUMLAH	4063	4056	7

Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji

No	Parameter Uji	Jumlah	Metode	Hasil Uji	
				MS	TMS
1	Organoleptik		Pengamatan		
2	Fisika :				
	- Kadar Air	633	Destilasi toluen	619	14
	- Keseragaman Bobot	19	Penimbangan	19	0
	- Waktu Hancur	17	Dissintegration Tester	17	0
3	Kimia :				
	Identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO)	5303	KLT-Densitometri-KCKT	5299	4
	Identifikasi dan PK Pengawet (Nipagin, Nipasol, Etil Paraben, Butil Paraben, Asam Benzoat, Asam Sorbat)	323	SPE-KCKT	323	0
	Ident dan PK Kofein	4	KCKT	4	0
	Ident/ PK Asam Salisilat	3	KCKT	3	0
	PK Etilen glikol dietilen glikol	1	GCMS	1	0
	PK Etanol dan Metanol	89	Destilasi-GC FID	86	3
	Ident/ PK Aflatoksin (B1, B2, G1 dan G2)	21	KCKT Fluoresen	21	0
	PK Logam Berat (Pb, Cd, As dan Hg)	30	AAS/ICP MS	30	0
	TOTAL	6443		6422	21

Tabel 2C Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

No	Parameter Uji	Jumlah	Metode	Hasil Uji	
				MS	TMS
1	Organoleptik	199	Pengamatan	199	0
	Fisika	234			
2	Kadar Air	175	Karl Fischer	175	0
3	Keseragaman Bobot	20	Penimbangan	20	0
4	Waktu Hancur	39	Dissintegration Tester	39	0
	Kadar Bahan Aktif	163			
5	- PK Glukosamin	13	KLT-Spektrofotodensitometri	13	0
6	- PK Kofein, Vitamin B6 dan Vitamin B1	53	KCKT	52	1
7	- PK Vit A	20	KCKT	20	0
8	- PK Vit C	63	KCKT	63	0
9	- PK Kofein	12	KCKT	12	0
10	- PK Lovastatin	1	KCKT	1	0
11	- PK MSM	1	GC	1	0
	Kadar Bahan Tambahan	37			
12	Ident/ PK Aspartam	1	KCKT	1	0
13	Ident/ PK Na-Sakarin	1	KCKT	1	0
14	Ident/ PK Pengawet	35	SPE-KCKT	35	0
	Uji BKO	400			
15	Allopurinol	18	KLT	18	0
16	Antalgin	18	KLT	18	0
17	Betametason	18	KLT	18	0
18	Deksametason	7	KLT	7	0
19	Kafein	30	KLT	30	0
20	Parasetamol	53	KLT	53	0
21	Prednisolon	18	KLT	18	0
22	Progesteron	2	KLT	2	0
23	Siproheptadin	7	KLT	7	0
24	Tolbutamid	2	KLT	2	0
25	Vitamin K	1	KLT	1	0
26	Vit B1	6	KLT	6	0
27	Vit B6	55	KLT	55	0

No	Parameter Uji	Jumlah	Metode	Hasil Uji	
				MS	TMS
28	Vitamin C	93	KLT	93	0
29	Vit B1, B3, B6 dan C	7	KLT	7	0
30	Klorpropamid, Metformin HCl	2	KLT	2	0
31	Glibenklamid, Glikazid, Glimepirid, Glipizid	2	KLT	2	0
32	Atorvastatin, Lovastatin, Rosuvastatin, Simvastatin	1	KLT	1	0
33	Stamina (Sildenafil, Tadalafil, Vardenafil, Yohimbin, Metiltestosteron)	10	KLT	10	0
34	Screening (Parasetamol, Fenilbutason, Deksametason, Piroksikam, Prednison, Asam mefenamat, Na Diklofenak, Indometasin, Ibuprofen)	18	KLT	18	0
35	Na Liotironin	2	KCKT	2	0
36	Orlistat	6	KCKT	6	0
37	Naproxen-Ketoprofen	18	KCKT	18	0
38	BKO Pelangsing (Sibutramin, Bisakodil, Furosemid, Hidroklortiazid (HCT), Fenolftalein, Fenfluramin HCl, Amfetamin Sulfat, Kofein)	6	SPE-KCKT	6	0
	Pelarut Sisa/ Residual Solvent	23			
39	PK Metanol/ Etanol	22	Destilasi-GC	21	1
40	PK n-Heksan	1	GC MS	1	0
Jumlah		1056		1054	2

Tabel 2D Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ pH	0		
	▪ Kadar air	0		
	▪ Kadar abu	0		
	▪ Keseragaman bobot/isi	0		
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
2	Kimia :			
	Identifikasi Pewarna Dilarang	3292	3292	
	Identifikasi Bahan dilarang	1984	1984	
	PK Bahan yang diizinkan dengan pembatasan	1628	1628	
	PK Metanol Etanol	1146	1141	5
	PK Logam	1088	1088	
	Identifikasi Steroid	385	385	
	Identifikasi logam	382	382	
	PK Pengawet	308	308	
	PK Tabir Surya	189	189	
	Identifikasi Pengawet	114	114	
	TOTAL	10516	10511	5

Tabel 2E Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	120	120	0
	b. Indeks bias	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Kadar air	150	148	2
	e. Padatan total	0	0	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	Kimia :			
	a. PK. Lemak	30	30	0
	b. PK. Protein	40	39	1
	c. PK. Vitamin	92	91	1
	d. PK.Mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	65	63	2
	e. PK. Gula	0	0	0
	f. PK. Karbohidrat	0	0	0
	g. PK. Mikotoksin	134	132	2
	h. PK. pemanis buatan	1437	1415	22
	i. PK. Pengawet	1185	1162	23
	j. PK. Kloramfenikol	54	54	0
	k. PK. Sianida	0	0	0
	l. PK. Hidroksi metil furfural	48	9	39
	m. PK. sulfur dioksida	0	0	0
	n. PK. Kesadahan	0	0	0
	o. PK. zat organik	1	1	0
	p. PK. Senyawa (NO ₂ , NO ₃ ,CN, Cl ₂)	19	19	0
	q. PK. Kofein	14	12	2
	r. PK. Theina	0	0	0
	s. PK. etanol & methanol	22	21	1
	t. PK. natrium klorida	85	85	0
	u. PK. kalium iodat	85	62	23
	v. Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	108	107	1

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	w. Pewarna Sintetik	304	304	0
	x. Identifikasi histamine	28	28	0
	y. Identifikasi boraks	511	498	13
	z. Cemar logam	1319	1318	1
	aa. Residu pestisida	0	0	0
	ab. Identifikasi arsen	124	124	0
	ac. Identifikasi formalin	403	351	52
	Amonium	1	1	0
	Asam Folat	25	24	1
	Asam Sitrat	2	1	1
	Asam Asetat	3	3	0
	Auramin	87	87	0
	Bahan Kering Tanpa Lemak	17	17	0
	Benzo[a]pyrene	25	25	0
	Bobot tuntas	1	1	0
	BPA	57	53	4
	Dietilen Glikol	35	35	0
	DNA Porcine	3	3	0
	Enzim diastase	28	21	7
	Etilen Glikol	35	35	0
	Identifikasi Garam Fe	25	25	0
	Identifikasi Metanil Yellow	288	288	0
	Identifikasi Tartrazin	62	61	1
	Identifikasi Nitrit	47	46	1
	Identifikasi Rhodamin B	340	313	27
	Identifikasi Sianida	124	124	0
	Identifikasi Vardalafil	2	2	0
	Identifikasi Tadalafil	2	2	0
	Identifikasi Sildenafil	2	2	0
	Kadar Boraks	14	14	0
	Kadar Formalin	55	55	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Kadar Kuning FCF	57	53	4
	Kadar Pewarna Sintetik	101	101	0
	Keasaman	1	1	0
	3-MCPD	56	56	0
	Sudan I	3	3	0
	Sudan II	3	3	0
	Sudan III	3	3	0
	Sulfat	2	2	0
	Sulfit	73	71	2
	Surfaktan	2	2	0
	TBHQ	53	53	0
	Total PAH	25	25	0
	Zat terlarut	1	1	0
	TOTAL	8038	7805	233

Tabel 2F Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	▪ A L T	2	2	0
	▪ A L T AKK	1	1	0
	▪ Uji batas cemaran	0	0	0
	▪ Uji Sterilitas	60	59	1
	▪ Uji Potensi	1	1	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Uji Endotoksin bakteri	47	47	0
	▪ Bebas Escherichia coli	0	0	0
	▪ <i>Escherichia coli</i>	1	1	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	1	1	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	1	1	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
2	Obat Tradisional :			
	▪ A L T	451	428	23
	▪ Angka Kapang	451	439	12
	▪ Angka Khamir	451	439	12
	▪ <i>Escherichia coli</i>	414	413	1
	▪ <i>Salmonella sp</i>	414	414	0
	▪ <i>Shigella</i>	415	415	0
	▪ Angka Enterobacteriaceae	415	413	2
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	36	36	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	36	35	1
	▪ <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	414	414	0
	▪ <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	▪ <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
3	Suplemen Kesehatan :			
	▪ A L T	121	121	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ Angka Kapang	121	121	0
	▪ Angka Khamir	121	121	0
	▪ <i>Candida Albicans</i>	0	0	0
	▪ <i>Shigella</i>	0	0	0
	▪ <i>Staphylococcus Aureus</i>	34	34	0
	▪ <i>Escherichia Coli</i>	121	121	0
	▪ <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella Sp</i>	34	34	0
	▪ <i>Fragmen DNA Babi</i>	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
4	Kosmetik :			
	▪ A L T	765	759	6
	▪ A K K	765	762	3
	▪ <i>Staphylococcus aureus</i>	765	765	0
	▪ <i>Candida albicans</i>	765	765	0
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	765	765	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0		
5	Pangan :			
	▪ ALT	30	24	6
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ MPN Coliform	0	0	0
	▪ Angka Kapang	98	90	8
	▪ Angka Khamir	98	90	8
	▪ Angka Salmonella Staphylococcus aureus	286	283	3
	▪ Angka Clostridium perfringens	57	56	1
	▪ Angka Enterococci	0	0	0
	▪ Angka Coliform	4	4	0
	▪ <i>Escherichia coli (MPN)</i>	322	299	23
	▪ <i>Angka Escherichia coli</i>	12	10	2
	▪ <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	▪ <i>Salmonella sp</i>	655	654	1

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	45	45	0
	▪ <i>Listeria monocytogenes</i>	72	72	0
	▪ <i>Angka Bacillus cereus</i>	43	43	0
	▪ <i>Angka Enterobacteriaceae</i>	324	309	15
	▪ <i>Enterococci</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	▪ <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	▪ <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	▪ Lain-lain (DNA)	1	1	0
	TOTAL	10035	9907	128

Tabel 3A.1 Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
1	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Sildenafil	2
2	Membantu Meredakan Batuk, Melegakan Tenggorokan, Meredakan Salesma/ Pilek Dan Membantu Melegakan Hidung Tersumbat - Batuk	efedrin dan pseudoefedrin	2
3	Pegal linu/encok/rematik /sakit pinggang/asam urat	Parasetamol	1
B Sampel Non Rutin			
1	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Deksametason	1
2	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Parsetamol	16
3	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Sildenafil	27
4	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Piroksikam	1
5	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Kofein	5
6	Membantu Memelihara Kesehatan Dan Stamina Pria	Tadalafil	1
C Sampel Penelurusan Kasus			
TOTAL			56

Tabel 3A.2 Jenis Bahan Aktif melebihi Persyaratan dalam Sampel Suplemen Kesehatan

No	Nama Suplemen Kesehatan	Nama Bahan Aktif	Jumlah
1	2	3	4
1	Etanol	Etanol	1
2	Multivitamin	Vitamin B6	1
TOTAL			2

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Pencerah Kulit	Metanol	1
2	Penyegar Kulit	Metanol	1
3	Wangi-wangian	Metanol	3
B	Sampel Non Rutin		
1	Skin Care	Merkuri	6
2	Skin Care	Hidrokinon	10
3	Skin Care	Asam Retinoat	6
4	Skin Care	Mometason	1
C	Sampel Penelurusan Kasus		
TOTAL			28

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		

B	Sampel Non Rutin		
1	Tahu	Formalin	1
2	Mie Basah	Formalin	1
3			
Dst			
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Kerupuk	Rhodamin	13
2	Terasi	Rhodamin	6
3	Kudapan	Rhodamin	6
4	Bakso	Formalin	2
5	Tahu	Formalin	3
6	Ikan Asin	Formalin	11
7	Mie	Formalin dan Boraks	1
8	Bakso	Boraks	1
9	Lontong	Boraks	1
10	Gendar	Boraks	2
11	Bleng	Boraks	4
TOTAL			52

Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING ACAK				
I	ACAK JKN			

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME		48	48	100
	Alumunium Hydroxide; Magnesium Hydroxide	Tablet		1	
	Atropine Sulfate	Injeksi		2	
	Bisacodyl	Suppositoria		1	
	Calcium Gluconate	Injeksi		1	
	Cimetidine	Tablet		3	
	Domperidone Maleate	Tablet		3	
	Famotidine	Tablet		2	
	Glibenclamide	Tablet		4	
	Gliclazide	Tablet		3	
	Glimepiride	Tablet		2	
	Gliquidone	Tablet		3	
	Hyoscine Butylbromide	Tablet		2	
	Lansoprazole	Kapsul Lepas Tunda		1	
	Loperamide Hydrochloride	Tablet		2	
	Metformin	Tablet Lepas Lambat		2	
	Metformin Hydrochloride	Tablet		2	
	Omeprazole	Kapsul Lepas Tunda		3	
	Ondansetron Hydrochloride	Injeksi		1	
	Oral Rehydration Salt	Serbuk Oral		1	
	Pantoprazole	Tablet Salut Enterik		1	
	Papaverine Hydrochloride	Tablet		1	
	Prednisone	Tablet		2	
	Ranitidine Hydrochloride	Tablet		2	
	Sucralfate	Suspensi		3	
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH		19	19	100
	Acetyl Salicylic Acid	Tablet		6	
	Clopidogrel Bisulfate	Tablet		2	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Folic Acid	Tablet		2	
	Mecobalamine	Kapsul		2	
	Phytomenadione	Injeksi		4	
	Tranexamic Acid	Tablet		3	
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR		34	34	100
	Amlodipine Besylate	Tablet		3	
	Atenolol	Tablet		1	
	Atorvastatin Calcium	Tablet		2	
	Candesartan Cilexetil	Tablet		4	
	Clonidine Hydrochloride	Tablet		2	
	Diltiazem Hydrochloride	Tablet		3	
	Fenofibrate	Kapsul		4	
	Gemfibrozil	Kapsul		2	
	Hydrochlorthiazide	Tablet		2	
	Isosorbide Dinitrate	Tablet Sublingual		1	
	Lisinopril	Tablet		1	
	Nifedipine	Tablet		1	
	Propranolol Hydrochloride	Tablet		1	
	Ramipril	Tablet		1	
	Rosuvastatin	Tablet		1	
	Simvastatin	Tablet		2	
	Spironolactone	Tablet		2	
	Valsartan	Tablet		1	
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS		19	19	100
	Acyclovir	Krim		3	
	Betamethasone Valerate	Krim		2	
	Clotrimazole	Krim		2	
	Desoximetasone	Krim		2	
	Fluocinolone Acetonide	Krim		1	
	Gentamycin Sulfate	Krim		1	
	Gentamycin Sulfate	Salep		2	
	Griseofulvin	Tablet		2	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Ketoconazole	Krim		2	
	Miconazole Nitrate	Krim		2	
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS		8	8	100
	Finasterid	Tablet		1	
	Levonorgestrel Ethynil Estradiol	Tablet		2	
	Medroxy Progesterone Acetate	Injeksi		2	
	Medroxy Progesterone Acetate	Tablet		1	
	Norethisterone	Tablet		2	
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS		8	8	100
	Dexamethasone	Tablet		1	
	Dexamethasone	Injeksi		2	
	Methylprednisolone	Tablet		3	
	Prednisolone	Tablet		1	
	Propylthiouracil	Tablet		1	
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK		47	47	100
	Acyclovir	Tablet		1	
	Amoxicillin	Kapsul		1	
	Amoxicillin	Tablet		3	
	Amoxicillin	Untuk Suspensi Oral		1	
	Amoxicillin dan Potassium Clavulanate	Tablet		3	
	Ampicillin	Tablet			
	Azitromycin	Tablet		2	
	Cefadroxil	Kapsul		4	
	Cefadroxil	Untuk Suspensi Oral		1	
	Cefixime	Tablet		1	
	Cefixime	Untuk Suspensi Oral		2	
	Cefotaxime	Injeksi		1	
	Chloramphenicol	Kapsul		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Ciprofloxacin	Tablet		1	
	Erythromicin Ethylsuccinate	Sirup Kering		1	
	Ethambutol HCl	Tablet		3	
	Isoniazid	Tablet		3	
	Isoniazid, Rifampicin	Tablet		1	
	Ketoconazole	Tablet		3	
	Lamivudine	Tablet		1	
	Lamivudine, Zidovudin	Tablet		1	
	Levofloxacin	Tablet		3	
	Pyrazinamide	Tablet		1	
	Pyrazinamide, Isoniazid, Rifampicin, Ethambutol HCl	Tablet		1	
	Rifampisin	Tablet		3	
	Sulfamethoxazole; Trimethoprim	Suspensi Oral		1	
	Sulfamethoxazole; Trimethoprim	Tablet		2	
	Tetracycline Hydrochloride	Kapsul		1	
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODULATOR	0	0	0	
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL	22	22	100	
	Allopurinol	Tablet		2	
	Colchicine	Tablet		2	
	Diclofenac Sodium	Tablet Lepas Tunda		2	
	Ibuprofen	Suspensi Oral			
	Ibuprofen	Tablet		3	
	Ketorolac Tromethamine	Injeksi		2	
	Ketorolac Tromethamine	Tablet		1	
	Mefenamic Acid	Kapsul		1	
	Mefenamic Acid	Tablet		3	
	Meloxicam	Tablet		2	
	Piroxicam	Tablet		2	
	Piroxicam	Kapsul		2	
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT	45	45	100	
	Acetylsalicylic Acid	Tablet		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Acetylsalicylic Acid	Tablet Lepas Tunda		2	
	Alpeazolam	Tablet		3	
	Amitriptyline Hydrochloride	Tablet		2	
	Caffeine;Paracetamol	Tablet		1	
	Clozapine	Tablet		2	
	Diazepam	Injeksi		1	
	Diazepam	Tablet		3	
	Flunarizine Hydrochloride	Tablet		3	
	Fluoxetine	Kapsul		1	
	Gabapentine	Kapsul		3	
	Haloperidol	Tablet		1	
	Lidocaine Hydrochloride	Injeksi		2	
	Metamizol Sodium	Tablet		1	
	Paracetamol	Larutan Oral		2	
	Paracetamol	Tablet		4	
	Paracetamol, Tramadol Hydrochloride	Tablet		1	
	Phenytoin Sodium	Kapsul		3	
	Piracetam	Kapsul		1	
	Piracetam	Tablet		2	
	Risperidone	Tablet		3	
	Trihexyphenidyl Hydrochloride	Tablet		3	
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT		2	2	100
	Albandazole	Tablet		1	
	Metronidazole	Tablet		1	
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN		41	41	100
	Ambroxol Hydrochloride	Larutan Oral		2	
	Ambroxol Hydrochloride	Tablet		1	
	Aminophylline			3	
	Chlorpheniramine Maleate Paracetamol	Tablet		2	
	Phenylpropanolamine Hcl				

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Chlorpheniramine Maleate Paracetamol Pseudoephedrine Hydrochloride	Tablet		4	
	Codeine,Paracetamol	Tablet		2	
	Glyceryl Guaicolate	Tablet		1	
	Guaifenesin	Tablet		4	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,PPA	Kapsul		3	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,PPA	Tablet		2	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,PPA	Larutan Oral		1	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,Pseudoephedrine	Larutan Otal		1	
	Pseudoephedrine Hydrochloride, Tripolidine Hydrochloride	Tablet		3	
	Pseudoephedrine Hydrochloride, Tripolidine Hydrochloride	Larutan Oral		2	
	Salbutamol Sulfate	Tablet		1	
	Salbutamol Sulfate	Sirup		1	
	Salbutamol Sulfate	Tablet		2	
	Thephylline	Tablet Lepas Lambat		2	
	Thephylline	Kapsul		4	
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK		8	8	100
	Acetazolamide	Tablet		2	
	Chloramphenicol	Salep Mata		1	
	Chloramphenicol	Tetes Mata		1	
	Chloramphenicol	Tetes Telinga		2	
	Tetrahydrozoline Hydrochloride	Tetes Mata		2	
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN		3	3	100
	Water For Injection	Injeksi		2	
	Cangkang Kapsul			1	
II	ACA K NON JKN				
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME		49	49	100
	Acetylsalicylic Acid,Caffeine,Paracetamol	Tablet		1	
	Atropine Sulfate	Injeksi		2	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Cimetidine	Tablet		2	
	Dimenhydrinate	Tablet		4	
	Domperidone Maleate	Tablet		2	
	Famotidine	Tablet		3	
	Glibenclamide	Tablet		1	
	Glibenclamide, Metformine Hydrochloride	Tablet Salut Selaput		2	
	Gliciazide	Tablet		1	
	Gliciazide	Tablet		3	
	Gliquidone	Tablet		2	
	Hyoscine Butylbromide	Tablet		2	
	Lansoprazole	Kapsul Lepas Tunda		4	
	Loperamid Hydrochloride	Tablet		3	
	Metformin	Tablet Lepas Lambat		3	
	Metformin Hydrochloride	Tablet		3	
	Omeprazole	Kapsul Lepas Lambat Tunda		2	
	Ondansetron Hydrochloride	Injeksi		2	
	Oral Rehydration Salt	Serbuk Oral		1	
	Prednisone	Tablet		1	
	Ranitidine Hydrochloride	Injeksi		1	
	Ranitidine Hydrochloride	Tablet		2	
	Sucralfate	Suspensi		2	
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH		19	19	100
	Acetyl Salicylic Acid	Tablet		1	
	Acetyl Salicylic Acid	Tablet Lepas Tunda		2	
	Clopidogrel Bisulfate	Tablet		3	
	Folic Acid	Tablet		3	
	Mecobalamine	Kapsul		3	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Phytomenadione	Injeksi		2	
	Tranexamic Acid	Tablet		3	
	Tranexamic Acid	Injeksi		2	
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR		34	34	100
	Amlodipine Besylate	Tablet		2	
	Atorvastatin Calcium	Tablet		2	
	Bisoprolol Fumarate	Tablet		2	
	Candesartan Cilexetil	Tablet		1	
	Captopril	Tablet		4	
	Clonidine Hydrochloride	Tablet		1	
	Diltiazem Hydrochloride	Tablet		1	
	Fenofibrate	Kapsul		1	
	Furosemide	Injeksi		1	
	Furosemide	Tablet		4	
	Gemfibrozil	Kapsul		2	
	Hydrochlorthiazide	Tablet		1	
	Irbesartan	Tablet		1	
	Isosorbide Dinitrate	Tablet Sublingual		2	
	Nifedipine	Tablet		1	
	Propranolol Hydrochloride	Tablet		3	
	Ramipril	Tablet		3	
	Rosuvastatin	Tablet		1	
	Simvastatin	Tablet		1	
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS		19	19	100
	Acyclovir	Krim		2	
	Betamethasone Valerate	Krim		2	
	Clotrimazole	Krim		2	
	Desoximetasone	Krim		2	
	Fluocinolone Acetonide	Krim		1	
	Gentamycin Sulfate	Krim		1	
	Gentamycin Sulfate	Salep		2	
	Griseofulvin	Tablet		3	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Ketoconazole	Krim		2	
	Miconazole Nitrate	Krim		2	
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS		8	8	100
	Finasterid	Tablet		1	
	Levonorgestrel Ethynil Estradiol	Tablet		3	
	Medroxy Progesterone Acetate	Injeksi		1	
	Medroxy Progesterone Acetate	Tablet		1	
	Norethisterone	Tablet		2	
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS		8	8	100
	Dexamethasone	Tablet		3	
	Dexamethasone	Injeksi		1	
	Methylprednisolone	Tablet		1	
	Prednisolone	Tablet		1	
	Propylthiouracil	Tablet		2	
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK		47	47	100
	Acyclovir	Tablet		4	
	Amoxicillin	Kapsul		2	
	Amoxicillin	Tablet		2	
	Amoxicillin dan Potassium Clavulanate	Tablet		1	
	Ampicillin	Tablet		2	
	Azitromycin	Tablet		3	
	Cefadroxyl	Kapsul		2	
	Cefixime	Tablet		2	
	Cefotaxime	Injeksi		1	
	Chloramphenicol	Kapsul		3	
	Ciprofloxacin	Tablet		4	
	Clindamycine Hydrochloride	Kapsul		4	
	Ethambutol HCl	Tablet		1	
	Isoniazid	Tablet		1	
	Isoniazid, Rifampicin	Tablet		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Isoniazid, Rifampicin	Tablet		1	
		Dispersibel			
	Ketoconazole	Tablet		2	
	Lamivudine	Tablet		1	
	Levofloxacin	Tablet		1	
	Ofloxacin	Tablet		1	
	Pyrazinamide	Tablet		2	
	Rifampisin	Tablet		2	
	Rifampisin, Isoniazid, Pyrazinamide	Tablet		1	
		Dispersibel			
	Sulfamethoxazole; Trimethoprim	Tablet		2	
	Tetracycline Hydrochloride	Kapsul		1	
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODULATOR		0	0	0
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL		22	23	104,55
	Allopurinol	Tablet		3	
	Colchicine	Tablet		3	
	Diclofenac Sodium	Tablet Lepas Tunda		2	
	Ibuprofen	Tablet		2	
	Ketorolac Trometamol	Injeksi		1	
	Ketorolac Trometamol	Tablet		1	
	Mefenamic Acid	Tablet		1	
	Meloxicam	Tablet		3	
	Piroxicam	Tablet		3	
	Piroxicam	Kapsul		2	
	Diacerein	Kapsul		2	
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT		44	44	100
	Acetylsalicylic Acid	Tablet		4	
	Acetylsalicylic Acid	Tablet Lepas Tunda		2	
	Alpeazolam	Tablet		2	
	Alpeazolam	Tablet Lepas Lambat		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Amitriptyline Hydrochloride	Tablet		1	
	Caffeine;Paracetamol	Tablet		4	
	Chlorphromazine Hydrochloride	Tablet		2	
	Clobazam	Tablet		4	
	Diazepam	Tablet		2	
	Flunarizine Hydrochloride	Tablet		2	
	Fluoxetine	Kapsul		1	
	Fluoxetine	Tablet		1	
	Gabapentin	Kapsul		2	
	Haloperidol	Tablet		1	
	Lorazepam	Tablet		1	
	Metamizole Sodium	Tablet		1	
	Paracetamol	Larutan Oral		1	
	Paracetamol	Tablet		1	
	Paracetamol, Tramadol Hydrochloride	Tablet		1	
	Phenytoin Sodium	Kapsul		2	
	Piracetam	Tablet		3	
	Risperidone	Tablet		2	
	Tramadol Hydrochloride	Tablet		2	
	Trihexyphenidyl Hydrochloride	Tablet		1	
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT		2	3	150
	Metronidazole	Tablet		3	
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN		41	41	100
	Acetylsisteine	Granula		3	
	Ambroxol Hydrochloride	Larutan Oral		2	
	Ambroxol Hydrochloride	Tablet		4	
	Aminophylline	Tablet		1	
	Chlorpheniramine Maleate Paracetamol	Tablet		4	
	Phenylpropanolamine Hcl				
	Chlorpheniramine Maleate Paracetamol Pseudoephedrine Hydrochloride	Tablet		1	
	Chlorpheniramine Maleate Phenylpropanolamine Hcl	Tablet		2	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Guaefenesin	Tablet		1	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,PPA	Kapsul		1	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,PPA	Tablet		3	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,PPA	larutan oral		1	
	Paracetamol,CTM,Dextromethorphan,Pseudoephedrine	Tablet		3	
	Pseudoephedrine Hydrochloride, Tripolidine Hydrochloride	Tablet		4	
	Salbutamol Sulfate	tablet		2	
	Salbutamol Sulfate	Tablet		2	
	Thephylline	Tablet Lepas Lambat		3	
	Thephylline	Tablet		3	
	Thephylline	Kapsul		1	
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK		8	8	100
	Acetazolamide	Tablet		2	
	Chloramphenicol	Salep Mata		1	
	Chloramphenicol	Tetes Mata		3	
	Naphazoline Hydrochloride	Tetes Mata		1	
	Tetrahydrozoline Hydrochloride	Tetes Mata		1	
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN		3	3	100
	Water For Injection	Injeksi		3	
III	TARGETED				
III.1	TARGETED KASUS				
III.1.1	Sampel Obat Penanganan COVID-19		30	30	100
	Azithromycin Dihydrate	Kaplet Salut Selaput		5	
	Covid 19 Recombinant	Tablet		1	
	Dexamethasone	Injeksi		1	
	Dexamethasone	Kaplet		4	
	Dexamethasone micronized	Kaplet Salut Selaput		1	
	Favipiravir	Tablet Salut Selaput		6	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Levofloxacin hemihydrate setara dengan levofloxacin	Kapsul		1	
	Methylprednisolone	Tablet		4	
	MRNA-1273 (MRNA of SARS-COV 2 Virus Spike Protein)	Tablet		1	
	MRNA-1273 (MRNA of SARS-COV 2 Virus Spike Protein)	Injeksi		3	
	Oseltamivir Phosphate	Tablet		1	
	Prednisone	Tablet		2	
III.1.2	Sampel Kasus Lain		31	56	180,65
	Acetylsalicylic Acid	Tablet Salut Enterik		1	
	Ambroxol HCl	Drops		1	
	Ambroxol HCl	Sirup		2	
	Captopril	Tablet		3	
	Cefadroxil monohydrate	Kapsul		1	
	Cetirizin Hydrochloride	Sirup		2	
	Domperidone	Suspensi		1	
	Ethinylestradiol, levonorgestrel	Tablet Salut Gula		1	
	Haloperidol	Tablet		2	
	Haloperidol	Tablet Salut Selaput		2	
	Ibuprofen	Tablet Salut Selaput		1	
	Kuinin Sulfat	Tablet Salut Gula		1	
	Metformin HCl	Tablet		5	
	Metronidazole	Suspensi		1	
	Omeprazole Pellet	Kapsul lepas Tunda		1	
	Paracetamol	Sirup		12	
	Prednison	Tablet		3	
	Pseudoephedrine HCl	Sirup		1	
	Pyrimethamine	Tablet		1	
	Ramipril	Tablet		2	
	Sodium Bicarbonate	Tablet		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Alumunium Hydroxide, Magnesium Hydroxide, Simethicon	Suspensi		1	
	Trimethoprim 40 mg Sulfamethoxazole 200 mg	Suspensi		1	
	Ketotifen hidrogen fumarat	Sirup		1	
	Amoksisillin	Kaplet		1	
	Mefenamid acid	Kaplet Salut Selaput		1	
	Zinc Sulfate Monohydrate	Sirup		2	
	Isosorbide dinitrate	Tablet Sublingual		1	
	Prednisone	Tablet		1	
	Metformin HCl	Tablet		1	
	Ibuprofen	Tablet Salut Selaput		1	
III.2	JKN Hulu dan Obat Program				
1	KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME		12	12	100
	Bisacodyl	Supositoria		1	
	Calcium Gluconate	Injeksi		2	
	Dimenhydrinate	Tablet		1	
	Domperidone Maleate	Suspensi		1	
	Hyoscine Butilbromide	Tablet		1	
	Oral Rehydration Salt	Serbuk Oral		3	
	Prednisone	Tablet		2	
	Ranitidine Hydrochloride	Tablet		1	
2	KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH		4	4	100
	Acetyl Salicylic Acid	Tablet Lepas Tunda		1	
	Phytomenadione	Injeksi		1	
	Phytomenadione	Tablet		2	
3	KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR		9	9	100
	Atorvastatin Calcium	Tablet		1	
	Captopril	Tablet		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Furosemide	Tablet		1	
	Gemfibrozil	Kapsul		1	
	Hydrochlorthiazide	Tablet		1	
	Isosorbid Dinitrate	Tablet Sublingual		1	
	Lisinopril	Tablet		1	
	Simvastatin	Tablet		2	
4	KELAS TERAPI DERMATOLOGIS		5	5	100
	Betamethasone Valerate	Krim		1	
	Clotrimazole	Krim		1	
	Gentamycin Sulfate	Krim		1	
	Ketoconazole	Krim		1	
	Miconazole Nitrate	Krim		1	
5	KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS		2	2	100
	Nystatin	Tablet		1	
	Nystatin	Drops		1	
6	KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS		2	2	100
	Methylprednisolone	Tablet		1	
	Propylthiouracil	Tablet		1	
7	KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK		12	12	100
	Amoxicillin	Untuk Suspensi Oral		1	
	Ampicillin	Tablet		1	
	Cefadroxil	Untuk Suspensi Oral		1	
	Chloramphenicol	Kapsul		1	
	Clindamycin Hydrochloride	Kapsul		1	
	Erythromycin Ethylsuccinate	Sirup Kering		1	
	Ethambutol HCl	Tablet		1	
	Lamivudine	Tablet		2	
	Nevirapine	Tablet		1	

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Pyrazinamide	Tablet		1	
	Tetracycline Hydrochloride	Kapsul		1	
8	KELAS TERAPI ANTI NEOPLASTIK DAN AGEN IMUNOMODILATOR		0	0	0
9	KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL		5	5	100
	Diclofenac Sodium	Tablet Lepas Tunda		1	
	Ibuprofen	Suspensi Oral		2	
	Mefenamic Acid	Tablet		1	
	Piroxicam	Kapsul		1	
10	KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT		11	11	100
	Amitriptyline Hydrochloride	Tablet		2	
	Chlorpromazine Hydrochloride	Tablet		1	
	Clozapine	Tablet		1	
	Diazepam	Injeksi		1	
	Haloperidol	Tablet		3	
	Paracetamol	Larutan Oral		2	
	Trihexyphenidyl Hydrochloride	Tablet		1	
11	KELAS TERAPI ANTI PARASIT		1	1	100
	Albendazole	Tablet Kunyah		1	
12	KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN		10	10	100
	Ambroxol Hydrochloride	Larutan Oral		1	
	Aminophylline	Tablet		1	
	Chlorpheniramine Maleate Paracetamol	Tablet		1	
	Phenylpropanolamine Hcl				
	Codeine, Paracetamol	Tablet		1	
	Paracetamol, CTM, Dextromethorphan, PPA	Kapsul		1	
	Paracetamol, CTM, Dextromethorphan, PPA	Larutan		2	
	Paracetamol, CTM, Dextromethorphan, Pseudoephedrine	Tablet		1	
	Salbutamol Sulfate	Tablet		2	
13	KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK		2	2	100
	Chloramphenicol	Tetes Telinga		2	
14	KELAS TERAPI LAIN-LAIN		1	1	100

No.	Jenis Sampel	Rencana Tahunan		Realisasi	% Pencapaian
1	2	3		4	5=(4/3 x 100%)
	Water For Injection	Injeksi		1	
III.3	Sampling Rokok dan Ruang Lingkup				
III.3.1	Rokok		4	4	100
	100's West			1	
	Sam Sam Sam 333 Special			1	
	Gudang Garam King Size			1	
	Norton Aromatic			1	
III.3.2	Ruang Lingkup		11	11	100
	Pentoxifylline	Injeksi		1	
	Betametason Valerate	Krim		1	
	Misoprostol	Tablet		1	
	Omeprazole sodium	Injeksi		1	
	Indapamide	Tablet		1	
	Zinc sulfat	Sirup		1	
	Pantoprazol	Tablet Salut Enteric		1	
	Digoxin	Injeksi		1	
	Amiodaron	Tablet		1	
	HCT + Telmisartan	Tablet		1	
	Nistatin	Drops		1	

Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Produk OT Impor	28	28	100
2	OT Produksi UMKM OT, Produk OT unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/ Batra	17	17	100
3	Penjualan melalui internet/online	46	46	100
4	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan Mencakup juga Sampel Donasi Covid	17	3	17,65
5	Sampel Ruang Lingkup	11	26	236,36
6	Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	17	17	100
7	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan penerbitan izin edar dalam rangka penanganan Covid-19 (	11	11	100
8	OT dengan klaim membantu meredakan panas dalam dan/atau memelihara daya tahan tubuh, melegakan tenggorokan dan/atau membantu meredakan batuk (	12	12	100
9	Fitofarmaka	12	12	100
	TOTAL	171	172	100,58
SAMPLING ACAK				
1	Membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, membantu menyegarkan badan	47	47	100
2	Membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan sesesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat	24	24	100
3	Membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria	40	40	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
4	Membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas	20	20	100
5	Membantu memelihara kesehatan penderita kanker, meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam	36	36	100
6	Membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan	36	36	100
7	Membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol	8	8	100
8	Membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan	40	40	100
9	Membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit	20	20	100
10	Membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan	12	12	100
11	Membantu memperbaiki nafsu makan	20	20	100
12	Membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis	32	32	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
13	Membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi	16	16	100
14	Membantu meringankan gejala wasir	8	8	100
15	Klaim Lain diluar klaim diatas (gangguan tidur, minyak gosok), minyak kayu putih (logo SNI)	40	40	100
	TOTAL	399	399	100

Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Sampel Obat Kuasi Impor	4	4	100
2	Produk UMKM, Unggulan daerah dan Battra	2	1	50
3	Penjualan melalui Internet/Online	5	7	140
	TOTAL	11	12	109,09
SAMPLING ACAK				
1	Penyegar mulut, Melegakan tenggorokan, Antiseptik/ obat kumur rongga mulut	3	3	100
2	Pegal linu/nyeri otot/kaku otot, Sakit pinggang/ encok/ keseleo/terkilir, Mengurangi bengkak/ memar, Nyeri sendi, Memelihara kesehatan sendi	12	12	100
3	Menghangatkan badan, Masuk angin/ perut kembung/ mabuk perjalanan, Sakit kepala/pusing, Melegakan hidung tersumbat karena gejala flu	10	10	100
4	d. Klaim lain-lain di luar klaim di atas	2	2	100
	TOTAL	27	27	100

Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	TARGETED			
		Target	Realisasi	
1	Produk SK Impor	6	6	100
2	Sampel Khusus Kasus Pemeriksaan (Covid dan DNA Porcine)	6	6	100
3	Penjualan via Online	18	18	100
4	Ruang Lingkup	3	3	100
5	Sampel Riwayat TMS	7	7	100
6	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan izin edar dalam rangka penanganan covid 19	3	3	100
7	Vitamin dengan komposisi tunggal C, D, E dan zinc	3	3	100
		Target	Realisasi	
1	Multivitamin dan Mineral	29	29	100
2	Suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan	25	25	100
3	Kesehatan Sendi	9	9	100
4	Suplemen Stamina Pria	5	5	100
5	Suplemen Kesehatan untuk Diabetes	2	2	100
6	Suplemen Kesehatan dalam rangka Gym	1	1	100
7	Suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan	4	4	100
8	Suplemen Kesehatan Klaim Pelangsing	3	3	100
9	Lain-Lain/ Klaim lainnya diluar Klaim diatas	28	28	100
	TOTAL	106	106	100

Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
SAMPLING TARGETED				
1	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dll)	36	36	100
2	Masker Wajah (kecuali produk chemical peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)	3	3	100
3	Alas Bedak (cairan kental, pasta, serbuk)	9	9	100
4	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain-lain	9	9	100
5	Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll	8	8	100
6	Sediaan wangi-wangian	9	9	100
7	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel, dll)	12	12	100
8	Sediaan depilatory	2	2	100
9	Doedoran dan anti perspiran	2	2	100
10	Sediaan rambut	121	121	100
11	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental dll)	0	0	
12	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata	65	65	100
13	Sediaan perawatan dan rias bibir	30	30	100
14	Sediaan perawatan gigi dan mulut	5	5	100
15	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku	15	15	100
16	Sediaan untuk organ intim bagian luar	5	5	100
17	Sediaan mandi surya dan tabir surya	4	4	100
18	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	2	2	100
19	Sediaan pencerah kulit	3	3	100
20	Sediaan anti wrinkle	2	2	100
	TOTAL	342	342	100
SAMPLING ACAK				
1	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dan lain-lain)	96	98	102,08

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
2	Masker wajah (kecuali produk peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)	16	16	100
3	Alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk)/ Alas bedak, Penyamar Noda, Alas bedak untuk mata	24	24	100
4	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain lain	24	24	100
5	Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll	48	48	100
6	Sediaan wangi-wangian (EDT, EDC, EDP, Perfume)	88	88	100
7	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel dan lain-lain)	64	64	100
8	Sediaan Depilatori	4	4	100
9	Deodoran dan anti-perspiran	32	32	100
10	Sediaan Rambut	144	144	100
11	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental, dan lain-lain)	4	4	100
12	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata	136	136	100
13	Sediaan perawatan dan rias bibir	64	64	100
14	Sediaan perawatan gigi dan mulut	14	14	100
15	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku	8	8	100
16	Sediaan untuk organ intim bagian luar (External intimate hygiene)	8	8	100
17	Sediaan mandi surya dan tabir surya	8	8	100
18	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	4	2	50
19	Sediaan pencerah kulit (Krim pencerah kulit sekitar mata / eye cream whitening, krim pencerah/Skin lightener)	8	8	100
20	Sediaan anti wrinkle	4	4	100
	TOTAL	798	798	100

Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan kemasan pangan

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
1.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk Kategori Pangan 02.0	01.7	Es krim	5	5	100,00
		Es Susu	5	5	100,00
	01.1.1.2	Susu UHT/Susu Steril Plain	5	5	100,00
		Susu Berperisa/Minuman Susu/Mengandung Susu non Fermentasi	4	4	100,00
	1,5	susu bubuk	6	6	100,00
	1.3.1	Susu kental (susu kental manis, susu krimer)	4	4	100,00
		Krimer Kental Manis	3	3	100,00
	1,7	Pencuci mulut berbahan susu (puding/bahan untuk puding)	4	4	100,00
	1..2.1	susu fermentasi/ yogurt	3	3	100,00
	1,6	Keju	2	2	100,00
	1.1.1	Susu Pasteurisasi	1	1	100,00
		Jumlah	42	42	100,00
2.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak	2.1.2	Minyak nabati lainnya (minyak zaitun/kanola)	6	6	100,00
	2.2.2	Margarin/campuran mentega margarin	6	6	100,00
	2.2.1	Mentega	2	2	100,00
	2.1.2	Minyak wijen (sesame oil)	2	2	100,00
	02.1.2	Minyak kelapa (refined bleached deodorized coconut oil)	1	1	100,00
	2.1.2	Lemak reroti (shortening)	1	1	100,00
		Jumlah	18	18	100,00
3.0 Es untuk dimakan (Edible Ice) Termasuk sherbet dan sorbet	3	Es selain es krim dan es susu	1	1	100,00
		Jumlah	1	1	100,00
4.0 Buah dan sayur (termasuk	04.1.2.9	Agar-agar/jeli siap konsumsi	26	26	100,00
	04.1.2.5	Jem (selai), jeli dan marmalad	13	13	100,00
	04.2.2	Sayur dan kacang dalam kemasan	15	15	100,00
	04.1.2.9	Nata de coco dalam kemasan	10	10	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian	04.1.2.9	Manisan buah dan manisan buah kering	5	5	100,00
	04.1.2.9	Biji bijian dan sayur kering (kuaci, nori, biji wijen)	7	7	100,00
		Buah dalam kemasan kaleng	5	5	100,00
		Jumlah	81	81	100,00
5.0 Kembang gula/permen dan cokelat	05.2.1	Kembang gula / permen keras	15	15	100,00
	05.2.2	Kembang gula / permen lunak/marshmallow bukan jelly	12	12	100,00
	05.1.4	Coklat susu dengan kacang	15	15	100,00
	5,3	Kembang gula / permen karet	4	4	100,00
	05.1.1	Kakao bubuk	1	1	100,00
		Jumlah	47	47	100,00
6.0 Sereal dan produk sereal yang merupakan produk turunan dari biji sereal, akar dan umbi, kacang dan empulur	06.4.3	Mi instan/mie kering/mi telur	23	23	100,00
	06.4.3	Pasta(makaroni, spaghetti, lasgna, fettuccini, dll)	23	18	78,26
	06.4.2	Bihun/Sohun	12	12	100,00
	6,6	Tepung bumbu	8	8	100,00
	6,3	Sereal siap saji termasuk sereal sarapan	7	7	100,00
	06.2.1	Tepung selain tepung terigu (Tepung tapioka/tepung beras)	5	5	100,00
		Jumlah	78	73	93,59
7.0 Produk bakeri	07.2.1	Biskuit	17	12	70,59
	07.2.1	Wafer	12	12	100,00
	07.2.2	Roti	12	7	58,33
	07.2.1	Keik	16	11	68,75
		Jumlah	57	42	73,68
	08.3.3	naget/katsu/karage	14	14	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
8.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan	08.3.2	sosis siap masak	9	9	100,00
	08.2.2	abon daging	3	3	100,00
	08.3.2	bakso daging	3	3	100,00
	08.3.2	kornet daging	2	2	100,00
	08.3.2	Sosis siap makan	1	1	100,00
		Jumlah	32	32	100,00
9.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil	09.2.4.1	Ikan Olahan (otak-otak/somay/empek-empek/bakso ikan/abon ikan/nuget ikan,dll)	12	12	100,00
	09.4	Ikan dalam kaleng	10	10	100,00
	09.2.2	Udang olahan (karage/bakso udang, dll)	8	8	100,00
		Jumlah	30	30	100,00
11.0 Pemanis, termasuk madu	11,5	Madu	18	18	100,00
	11.1.5	Gula kristal putih atau gula pasir, gula batu	13	13	100,00
	11.2	Gula Merah/ Aren	3	3	100,00
		Jumlah	34	34	100,00
12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein	12.2.2	Bumbu siap pakai	23	23	100,00
	12.2.2	Bumbu siap pakai (Basah/Pasta)	20	20	100,00
	12.9.2.3	Kecap manis/asin	23	23	100,00
	12.6.2	Sambal /saos tomat/saos cabe	25	25	100,00
	12.6.1	Mayonise	6	6	100,00
		Jumlah	97	97	100,00
	13,5	Minuman ibu hamil dan ibu menyusui	1	1	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
13.0. Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus	13,2	MP-ASI siap konsumsi (Bubuk Instan, Puding, Biskuit)MP-ASI Biskuit Bayi	2	2	100,00
		Jumlah	3	3	100,00
14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu	14.1.3	Minuman serbuk berperisa	46	46	100,00
	14.1.1.2	Air minum dalam kemasan (AMDK); Air mineral alami	35	35	100,00
	14.1.2	Minuman berperisa tidak berkarbonat	42	42	100,00
	14.1.4.3	Sirup berperisa/squash	6	6	100,00
	14.1.5	Teh kering dalam kemasan	10	5	50,00
	14.1.5	Minuman teh dalam kemasan	12	12	100,00
		Minuman kopi dalam kemasan	7	7	100,00
	14.1.5	Kopi Bubuk	5	5	100,00
	14.1.5	Minuman Serbuk kopi (Kopi gula/Kopi susu/Kopi Krimer)	5	5	100,00
	14.1.5	Kopi instant	1	1	100,00
		Jumlah	169	164	97,04
15.0 Makanan ringan siap santap	15.1	Makanan ringan non ekstrudat (kerupuk/keripik umbu/rempeyek/kerupuk/rangginang/ emping)	46	46	100,00
	15.1	Makanan ringan ekstrudat	17	17	100,00
	15.2	Makanan ringan kacang	6	6	100,00
		Jumlah	69	69	100,00
16.0 Pangan Siap Saji Terkemas Dengan masa simpan > 7 hari	16	Makanan Siap Saji Berbasis Nasi (Terkemas)	1	1	100,00
		Makanan Siap Saji Berbasis Mie/Bihun (Terkemas)	1	1	100,00
		Makanan Siap Saji Berbasis Pasta (Terkemas)	1	1	100,00
		Jumlah	3	3	100,00
BTP	-	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Warna Merah)	4	3	75,00
	-	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Warna Kuning)	2	2	100,00

		Jenis Sampel	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
		2	3	4	5
	-	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan Berbahaya (Perpduan Warna Merah, Kuning, Orange)	2	1	50,00
	-	BTP Pengembang (Na bikarbonat : Soda kue, baking soda, baking powder)	4	3	75,00
	-	BTP Campuran Perisa dan Pewarna	2	2	100,00
		Jumlah	14	11	78,57
TOTAL RANDOM SAMPLING (Acak)			775	747	96,39
PANGAN FORTIFIKASI	06.2.1	Tepung terigu	25	25	100,00
	12.1.1	Garam Beryodium	85	85	100,00
	02.1.2	Minyak goreng sawit	45	45	100,00
TOTAL PANGAN FORTIFIKASI			155	155	100,00
PURPOSIVED SAMPLING (TARGETED)		PJAS	84	84	100,00
		DNA Porcine (Bandung)	3	3	100,00
		Kemasan Pangan (Bandung)	4	6	150,00
		AMIU BANDUNG	2	2	100,00
		AIR BAKU	2	2	100,00
		UMKM BANDUNG	115	89	77,39
		KASUS PEMERIKSAAN BANDUNG	9	65	722,22
		RUANG LINGKUP BANDUNG	7	7	100,00
		Pemantauan Pemahit Bandung	2	2	100,00
TOTAL TARGETTED			228	260	114,04

Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Polda Jabar	189	Narkotika / Psikotropika / OT / Kosmetika	184	5
2	Polres Ciamis	46	Narkotika / Psikotropika	45	1
3	Polres Cimahi	50	Narkotika / Psikotropika	50	0
4	Polres Garut	65	Narkotika / Psikotropika	65	0
5	Polres Kota Bandung	40	Narkotika / Psikotropika	40	0
6	Polrestabes Bandung	1	Narkotika / Psikotropika	1	0
7	Polsekta Bandung	1	Narkotika / Psikotropika	1	0
8	Polres Sumedang	21	Narkotika / Psikotropika	21	0
9	Polres Tasikmalaya Kota	35	Narkotika / Psikotropika	35	0
10	Polres Tasikmalaya	23	Narkotika / Psikotropika	23	0
11	Polres Banjar	22	Narkotika / Psikotropika	22	0
12	Polres Cianjur	4	Narkotika / Psikotropika	4	0
13	Polres Metro Bekasi	43	Narkotika / Psikotropika	41	2
14	Polres Metro Bekasi Kota	17	Narkotika / Psikotropika	17	0
15	Polsek Cikarang	10	Narkotika / Psikotropika	8	2
16	Polres Purwakarta	17	Narkotika / Psikotropika	17	0
17	Polsek Muara Gembong	4	Narkotika / Psikotropika	4	0
18	Polres Karawang	18	Narkotika / Psikotropika	18	0
19	Polres Pangandaran	2	Narkotika / Psikotropika	2	0
20	Polres Kuningan	1	Narkotika / Psikotropika	1	0
Total		609		599	10

Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)				Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)			
			Jumlah IF yang ada	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	72	33	33	29	4	7	4	4
1	Kota Bandung	sarana	8	1	1	0	1	0	0	0
2	Kab. Bandung	sarana	12	5	5	5	0	0	0	0
3	Kab. Bandung Barat	sarana	4	4	4	3	1	0	0	0
4	Kota Bekasi	sarana	3	1	2	1	1	0	0	0
5	Kab. Bekasi	sarana	25	8	8	8	0	4	3	3
6	Kota Cimahi	sarana	5	4	3	3	0	1	0	0
7	Kab. Cianjur	sarana	4	3	3	3	0	0	0	0
8	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Karawang	sarana	2	2	2	2	0	1	1	1
13	Kab. Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab. Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab. Subang	sarana	0	0	0	0	0	1	0	0
17	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab. Sukabumi	sarana	4	3	3	2	1	0	0	0
19	Kab. Sumedang	sarana	3	2	2	2	0	0	0	0

Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional

No	Kabupaten/ Kota	Sat uan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Juml ah IOT yang ada	Targe t IOT Diperi ksa	Jumlah IOT yang diperik sa	MK	T M K	Juml ah IEBA yang ada	Target IEBA Diperik sa	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	T M K	Juml ah UKOT yang ada	Targe t UKOT Diperi ksa	Jumlah UKOT yang diperik sa	MK	TM K	Juml ah UMOT T yang ada	Targe t UMOT Diperi ksa	Juml ah UMOT T yang diperi ksa	M K	T M K
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sar ana	43	20	20	18	2	4	2	2	1	1	60	21	21	14	7	4	4	4	4	0
1	Kabupaten Cirebon	sar ana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sar ana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sar ana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sar ana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Purwakarta	sar ana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	sar ana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sar ana	23	10	10	9	1	2	1	1	1	0	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Garut	sar ana	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Sumedang	sar ana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	sar ana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	4	4	3	1	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sar ana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kabupaten Subang	sar ana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sar ana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/ Kota	Sat uan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Juml ah IOT yang ada	Targe t IOT Diperi ksa	Jumlah IOT yang diperik sa	MK	T M K	Juml ah IEBA yang ada	Target IEBA Diperik sa	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	T M K	Juml ah UKOT yang ada	Targe t UKOT Diperi ksa	Jumlah UKOT yang diperik sa	MK	TM K	Juml ah UMOT T yang ada	Targe t UMOT Diperi ksa	Juml ah UMOT T yang diperi ksa	M K	T M K
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
14	Kabupaten Sukabumi	sar ana	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	sar ana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
16	Kota Bandung	sar ana	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	10	1	1	0	1	0	0	0	0	0
17	Kota Cirebon	sar ana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0
18	Kota Bekasi	sar ana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	16	8	8	5	3	2	2	2	2	0
19	Kota Cimahi	sar ana	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0

Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	37	11	11	10	1	19	0	0	0	0	7	4	4	3	1
1	Kabupaten Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	9	1	1	1	0	8	0	0	0	0	2	1	1	1	0
8	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	4	2	2	2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	7	3	3	2	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	1	1
15	Kota Sukabumi	sarana	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Bandung	sarana	6	3	3	3	0	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0
17	Kota Cirebon	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kota Bekasi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kota Cimahi	sarana	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	103	52	52	30	22	8	1	1	1	0
1	Kabupaten Cirebon	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	6	3	3	2	1	0	0	0	0	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	26	17	17	10	7	3	0	0	0	0
8	Kabupaten Garut	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	2	3	3	1	2	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	13	3	3	3	0	0	0	0	0	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	3	2	2	2	0	2	1	1	1	0
12	Kabupaten Subang	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	4	1	1	0	1	0	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
16	Kota Bandung	sarana	19	11	11	4	7	2	0	0	0	0
17	Kota Cirebon	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kota Bekasi	sarana	23	11	11	7	4	0	0	0	0	0
19	Kota Cimahi	sarana	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan				Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)			
			Jumlah Industri Pangan yang ada	Jumlah Industri Pangan yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang ada	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9=10+11	10	11
A	Balai Besar POM di Bandung		609	215	108	107	23.774	38	9	29
1	Kota Bandung	sarana	86	40	15	25	4.368	4	1	3
2	Kab. Bandung Barat	sarana	64	27	12	15	1.189	6	2	4
3	Kab. Bandung	sarana	40	14	8	6	1.319	2	2	0
4	Kota Bekasi	sarana	75	17	10	7	1.150	2	0	2
5	Kab. Bekasi	sarana	119	41	30	11	190	2	0	2
6	Kota Cimahi	sarana	15	7	2	5	769	2	1	1
7	Kab. Cianjur	sarana	11	4	4	0	180	2	1	1
8	Kota Cirebon	sarana	14	5	4	1	658	2	0	2
9	Kab. Cirebon	sarana	41	10	3	7	1.500	2	0	2
10	Kab. Garut	sarana	11	3	0	3	2.346	1	0	1
11	Kab. Indramayu	sarana	5	3	1	2	753	2	0	2
12	Kab. Karawang	sarana	35	14	7	7	849	1	0	1
13	Kab. Kuningan	sarana	11	4	1	3	4.125	0	0	0
14	Kab. Majalengka	sarana	2	1	0	1	1.190	0	0	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	15	3	3	0	472	3	0	3
16	Kab. Subang	sarana	13	8	3	5	950	2	1	1
17	Kota Sukabumi	sarana	6	2	1	1	361	2	0	2
18	Kab. Sukabumi	sarana	31	8	3	5	317	1	1	0
19	Kab. Sumedang	sarana	15	4	1	3	1.088	2	0	2

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek				Toko Obat				Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)						
			Jumlah PBF yang ada	Target/ Jumlah PBF yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target/ Jumlah Apotek yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target/ Jumlah Toko Obat yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target/ Jumlah IFP yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	19	20	21	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	282	102	102	66	36	3580	192	112	80	32	866	52	52	38	14	20	20	20	20	0
1	Kota Bandung	sarana	108	37	37	26	11	649	38	20	18	2	105	15	15	13	2	2	2	2	2	0
2	Kab. Bandung Barat	sarana	4	1	1	1	0	131	12	8	4	4	29	3	3	2	1	1	1	1	1	0
3	Kab. Bandung	sarana	19	7	7	4	3	372	25	15	10	5	161	4	4	1	3	1	1	1	1	0
4	Kota Bekasi	sarana	59	22	22	8	14	645	21	12	9	3	210	4	4	4	0	1	1	1	1	0
5	Kab. Bekasi	sarana	18	9	9	7	2	120	9	6	3	3	20	1	1	0	1	1	1	1	1	0
6	Kota Cimahi	sarana	4	3	3	2	1	91	6	3	3	0	7	1	1	0	1	1	1	1	1	0
7	Kab. Cianjur	sarana	1	0	0	0	0	164	7	4	3	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	0
8	Kota Cirebon	sarana	28	8	8	7	1	108	3	2	1	1	19	2	2	1	1	1	1	1	1	0
9	Kab. Cirebon	sarana	11	2	2	1	1	144	9	5	4	1	6	2	2	2	0	1	1	1	1	0
10	Kab. Garut	sarana	0	1	1	0	1	172	9	5	4	1	46	2	2	1	1	1	1	1	1	0
11	Kab. Indramayu	sarana	1	0	0	0	0	122	5	3	2	1	66	3	3	3	0	1	1	1	1	0
12	Kab. Karawang	sarana	12	5	5	5	0	190	4	3	1	2	10	4	4	2	2	1	1	1	1	0
13	Kab. Kuningan	sarana	1	1	1	0	1	80	5	3	2	1	45	1	1	1	0	1	1	1	1	0
14	Kab. Majalengka	sarana	1	1	1	1	0	93	6	4	2	2	47	2	2	1	1	1	1	1	1	0
15	Kab. Purwakarta	sarana	0	0	0	0	0	78	6	3	3	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	0
16	Kab. Subang	sarana	3	0	0	0	0	147	4	2	2	0	59	2	2	2	0	1	1	1	1	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek				Toko Obat				Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)						
			Jumlah PBF yang ada	Target/ Jumlah PBF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target/ Jumlah Apotek yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target/ Jumlah Toko Obat yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target/ Jumlah IFP yang diperiksa	MK	TMK				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	19	20	21	22	23
17	Kota Sukabumi	sarana	7	2	2	1	1	64	6	4	2	2	11	1	1	1	0	1	1	1	1	0
18	Kab. Sukabumi	sarana	3	2	2	2	0	100	6	3	3	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	0
19	Kab. Sumedang	sarana	2	1	1	1	0	110	11	7	4	3	6	2	2	2	0	1	1	1	1	0

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa		MK	TMK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	272	100	103	94	9	800	126	126	124	2	1070	127	127	94	33					
1	Kota Bandung	sarana	37	15	16	15	1	74	12	12	12	0	213	18	18	15	3					
2	Kab. Bandung Barat	sarana	8	4	5	4	1	32	5	10	9	1	51	6	6	4	2					

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit (RS)					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Jumlah RS yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Jumlah Puskemas yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Jumlah Klinik yang diperiksa		MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Jumlah Lain-lain yang diperiksa		MK	TMK
3	Kab. Bandung	sarana	9	3	3	3	0	61	10	6	6	0	65	8	8	6	2					
4	Kota Bekasi	sarana	44	12	13	13	0	42	5	7	7	0	128	12	12	11	1					
5	Kab. Bekasi	sarana	49	21	21	21	0	44	3	8	8	0	78	16	16	12	4					
6	Kota Cimahi	sarana	8	4	4	2	2	13	2	3	3	0	24	5	5	4	1					
7	Kab. Cianjur	sarana	4	2	2	2	0	47	8	3	3	0	45	4	4	2	2					
8	Kota Cirebon	sarana	11	5	5	5	0	22	4	10	10	0	36	5	5	4	1					
9	Kab. Cirebon	sarana	11	4	4	4	0	61	10	8	8	0	16	5	5	4	1					
10	Kab. Garut	sarana	6	3	3	2	1	68	10	7	7	0	47	7	7	7	0					
11	Kab. Indramayu	sarana	11	4	4	3	1	49	9	8	8	0	36	3	3	0	3					
12	Kab. Karawang	sarana	22	6	6	6	0	50	8	7	7	0	78	11	11	5	6					
13	Kab. Kuningan	sarana	9	1	1	1	0	37	7	5	5	0	20	7	7	6	1					
14	Kab. Majalengka	sarana	5	2	2	2	0	32	4	5	5	0	29	4	4	4	0					
15	Kab. Purwakarta	sarana	11	5	5	4	1	20	3	4	3	1	67	4	4	3	1					
16	Kab. Subang	sarana	10	2	2	1	1	40	7	7	7	0	55	4	4	2	2					
17	Kota Sukabumi	sarana	6	3	3	3	0	15	3	3	3	0	25	2	2	0	2					
18	Kab. Sukabumi	sarana	8	2	2	1	1	58	10	9	9	0	17	1	1	1	0					
19	Kab. Sumedang	sarana	3	2	2	2	0	35	6	4	4	0	40	5	5	4	1					

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	861	157	157	133	24	896	173	173	172	1
1	Kabupaten Cirebon	sarana	22	2	2	1	1	22	3	3	3	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	24	7	7	6	1	12	5	5	5	0
3	Kabupaten Kuningan	sarana	18	2	2	2	0	15	2	2	2	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	29	7	7	4	3	19	4	4	4	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	25	5	5	5	0	19	11	11	11	0
6	Kabupaten Karawang	sarana	45	12	12	12	0	34	13	13	13	0
7	Kabupaten Bekasi	sarana	32	6	6	4	2	41	8	8	8	0
8	Kabupaten Garut	sarana	45	7	7	7	0	37	9	9	9	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	32	8	8	7	1	24	10	10	10	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	53	6	6	5	1	32	3	3	3	0
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	35	11	11	10	1	19	6	6	6	0
12	Kabupaten Subang	sarana	34	5	5	4	1	26	4	4	4	0
13	Kabupaten Cianjur	sarana	22	10	10	9	1	28	9	9	9	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	35	9	9	5	4	22	12	12	12	0
15	Kota Sukabumi	sarana	31	5	5	5	0	21	4	4	4	0
16	Kota Bandung	sarana	265	41	41	37	4	400	50	50	50	0
17	Kota Cirebon	sarana	33	1	1	0	1	42	6	6	6	0
18	Kota Bekasi	sarana	37	9	9	7	2	56	9	9	9	0
19	Kota Cimahi	sarana	44	4	4	3	1	27	5	5	4	1

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1093	195	195	172	23	397	59	59	36	23
1	Kabupaten Cirebon	sarana	29	3	3	3	0	9	0	0	0	0
2	Kabupaten Majalengka	sarana	27	7	7	6	1	11	2	2	0	2
3	Kabupaten Kuningan	sarana	30	0	0	0	0	12	2	2	2	0
4	Kabupaten Indramayu	sarana	27	7	7	5	2	12	1	1	1	0
5	Kabupaten Purwakarta	sarana	36	6	6	5	1	21	7	7	5	2
6	Kabupaten Karawang	sarana	61	10	10	7	3	44	5	5	2	3
7	Kabupaten Bekasi	sarana	58	16	16	15	1	20	1	1	1	0
8	Kabupaten Garut	sarana	48	9	9	7	2	27	2	2	2	0
9	Kabupaten Sumedang	sarana	47	7	7	6	1	10	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	sarana	75	14	14	12	2	22	3	3	2	1
11	Kabupaten Bandung Barat	sarana	37	7	7	7	0	18	3	3	1	2
12	Kabupaten Subang	sarana	55	3	3	2	1	17	4	4	2	2
13	Kabupaten Cianjur	sarana	22	10	10	10	0	11	1	1	1	0
14	Kabupaten Sukabumi	sarana	38	11	11	11	0	4	0	0	0	0
15	Kota Sukabumi	sarana	34	5	5	3	2	19	1	1	1	0
16	Kota Bandung	sarana	296	52	52	48	4	57	14	14	8	6
17	Kota Cirebon	sarana	53	7	7	6	1	29	2	2	2	0
18	Kota Bekasi	sarana	58	11	11	9	2	20	6	6	2	4
19	Kota Cimahi	sarana	62	10	10	10	0	34	5	5	4	1

Tabel 7C Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Bandung	sarana	1896	332	342	204	138
1	Kota Bandung	sarana	700	79	97	72	25
2	Kabupaten Bandung Barat	sarana	50	12	21	8	13
3	Kabupaten Bandung	sarana	135	17	26	10	16
4	Kota Bekasi	sarana	46	24	32	23	9
5	Kabupaten Bekasi	sarana	60	24	32	23	9
6	Kota Cimahi	sarana	68	12	8	2	6
7	Kabupaten Cianjur	sarana	40	10	10	2	8
8	Kota Cirebon	sarana	66	10	15	7	8
9	Kabupaten Cirebon	sarana	40	10	12	7	5
10	Kabupaten Garut	sarana	70	10	8	5	3
11	Kabupaten Indramayu	sarana	83	8	9	4	5
12	Kabupaten Karawang	sarana	55	14	15	9	6
1	Kabupaten Kuningan	sarana	70	10	8	4	4
14	Kabupaten Majalengka	sarana	63	12	8	4	4
15	Kabupaten Purwakarta	sarana	46	14	12	7	5
16	Kabupaten Subang	sarana	94	12	10	5	5
17	Kota Sukabumi	sarana	60	20	5	3	2
18	Kabupaten Sukabumi	sarana	94	22	5	2	3
19	Kabupaten Sumedang	sarana	56	12	9	7	2

Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Balai Besar/ Balai POM

A. Matriks Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/ Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
BBPOM di Bandung													
1	Januari	45	5	0	15	18	83	41	4	0	9	16	70
2	Februari	40	12	12	20	17	101	32	11	10	15	11	79
3	Maret	51	13	16	25	43	148	47	11	17	23	31	129
4	April	65	20	22	50	73	230	47	18	16	29	41	151
5	Mei	63	24	20	34	33	174	35	14	16	17	12	94
6	Juni	62	27	21	36	37	183	33	17	16	28	20	114
7	Juli	64	23	16	41	44	188	26	18	6	28	19	97
8	Agustus	96	42	41	20	86	285	86	34	36	10	79	245
9	September	104	37	53	83	96	373	80	30	40	56	72	278
10	Oktober	76	20	8	36	21	161	161	34	29	55	124	403
11	November	47	8	9	13	49	126	124	34	29	98	94	379
12	Desember	12	4	5	10	65	96	11	4	5	10	65	95
	TOTAL	725	235	223	383	582	2148	723	229	220	378	584	2134

Keterangan :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
- a) Pelaku usaha.
 - b) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

8.B Matriks Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8= 3+4+5+ 6+7	9	10	11	12	13	14= 9+10+11+ 12+ 13
1	Januari	1	11	1	0	2	3	17	9	4	0	1	21
2	Februari	1	51	5	0	0	22	78	19	2	1	5	12
3	Maret	0	10	1	0	0	10	21	17	4	0	0	12
4	April	0	40	3	0	3	62	108	17	3	1	1	9
5	Mei	0	38	2	0	3	19	62	18	2	0	1	21
6	Juni	0	51	4	1	5	32	93	23	4	0	4	15
7	Juli	0	40	5	0	13	44	102	25	0	0	1	16
8	Agustus	0	65	6	0	10	55	136	24	2	1	3	25
9	September	0	90	4	0	6	61	161	44	0	0	3	29
10	Oktober	0	65	2	1	0	64	132	69	3	1	3	62
11	November	0	44	3	0	1	32	80	38	3	0	0	64
12	Desember	0	19	2	0	3	43	67	20	9	0	1	41
	TOTAL		524	38	2	46	447	1057	323	36	4	23	327

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - a) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - b) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9 Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	surat keterangan	Balai Besar POM di Bandung	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	surat keterangan	Balai Besar POM di Bandung	666
3	Rekomendasi / Sertifikasi Lainnya	rekomendasi	Balai Besar POM di Bandung	298
	Total			964

Keterangan:

Rekomendasi/Sertifikasi Lainnya terdiri dari

1. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB
2. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB
3. Rekomendasi sertifikat CPKB
4. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik
5. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap
6. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran
7. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi
8. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan

Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	75	70	5	
			- Media Elektronik	8	8	0	
			- Media Luar Ruang	160	157	3	
			Total	243	235	8	
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	29	24	5	
			- Media Elektronik	46	13	33	
			- Media Luar Ruang	25	25	0	
			- Leaflet / Brosur	228	88	140	
			Total	328	150	178	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
			Total	0	0	0	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	24	20	4	
			- Media Elektronik	9	9	0	
			- Media Luar Ruang	30	9	21	
			- Leaflet / Brosur	22	15	7	
			Total	85	53	32	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	126	126	0	
			- Media Elektronik	121	121	0	
			- Media Luar Ruang	36	36	0	
			- Media Digital	167	138	29	
			Total	450	421	29	
6	Pangan	Balai Besar POM di Bandung	- Media Cetak	26	25	1	
			- Media Elektronik	132	129	3	
			- Media Luar Ruang	140	129	11	
			- Media Internet	302	270	32	
			Total	600	553	47	
7	Rokok		- Media Cetak	0	0	0	

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
		Balai Besar POM di Bandung	- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	653	112	541	
			- Media Teknologi Informasi	0	0	0	
			Total				
Total Balai Besar POM di Bandung				1706	1412	294	

Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai BesarPOM di Bandung	787	787	0
2	Obat Tradisional	Balai BesarPOM di Bandung	614	517	97
3	Suplemen Kesehatan	Balai BesarPOM di Bandung	152	136	16
4	Kosmetik	Balai BesarPOM di Bandung	1140	1100	40
5	Pangan	Balai BesarPOM di Bandung	1146	916	230
6	* Produk Tembakau	Balai BesarPOM di Bandung	171	83	88
Total		Balai BesarPOM di Bandung	2901	4010	3539

Keterangan: * Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

Tabel 12 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

N o	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kab. Bandung	Obat Tradisional	Urat Madu	Obat Tradisional - TIE		tidak diketahui	Kab. Bandung - ciwidey	menjual obat tradisional TIE melalui sarana toko di alamat tercantum secara langsung
2	Kab. Bandung	Obat	Pil Berwarna Kuning	Obat - TIE		tidak diketahui	Kab. Bandung - Cangkuang Kulon	mengedarkan obat tanpa ijin edar melalui sarana apotek bernama Apotek Prabu, jl. Raya Palasari Sayati No.319 RT2/RW9, Cangkuang Kulon, Dayeuhkolot
3	Kab. Bandung	Kosmetika	Paket SR Glow (Sabun & Krim)	Kosmetika - TIE		belum diketahui darimana perolehan produk	Kab. Bandung	mengedarkan sediaan farmasi berupa kosmetik TIE dengan pemesanan melalui Whats App dan pembelian secara COD
4	Kab. Bandung	Kosmetika	Krim Berwarna Kuning Kemasan Pot Stiker Label Super Gold Paket Super Gold (Sabun, Toner, Serum)	Kosmetika - TIE		melakukan pembelian bahan baku secara online melalui Shopee	Seluruh Indonesia	mengedarkan melalui sarana toko yang berada di toko Tas Dini Andiani dan melalui online dengan iklan di Ecommers Shopee (A.gandi)
5	Kab. Bandung	Pangan	Soju Dose	Pangan - TIE	Jawa Barat - Kab. Bandung	membuat minuman berkarbonasi tanpa ijin edar dengan nama Soju, dibuat dirumah.		belum diketahui secara pasti dimana saja produk diedarkan
6	Kab. Bandung Barat	Obat	Ivermectin	Obat - TKK	India	dari keterangan bukan berasal dari Indonesia	Kota Yogyakarta	dari keterangan ibu Taubah selaku pemesan, obat diambil oleh pak Handaka yang bealamat di Yogyaakarta, tidak diketahui secara jelas alamat tepat sdr Handaka
7	Kab. Bekasi	Pangan	tahu putih	Pangan - TIE	Jawa Barat - Kota Bekasi	membuat tahu menggunakan bahan berbahaya formalin	Kota Bekasi	mengedarkan pangan berupa tahu menggunakan formalin kepada pembeli secara langsung

N o	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Kab. Bekasi	Pangan	Jin Jjah	Pangan - TIE		belum diketahui sumber	Seluruh Indonesia	dijual melalui online (IG,Shopee dan Tokopedia) dan offline melalui kaki lima
9	Kab. Cianjur	Obat Tradisional	Urat Madu	Obat Tradisional - TIE		tidak diketahui	Kab. Cianjur	mengedarkan Obat Tradisional TIE secara langsung kepada pelanggan melalui toko jamu di Pasar Bojong Mrton Cianjur
10	Kab. Cianjur	Obat Tradisional	Tawon Klanceng	Obat Tradisional - TIE		belum diketahui	Kab. Cianjur	mengedarkan Obat Tradisional TIE ke Pelanggan secara langsung melalui sarana Toko Jamu yang berada di Pasar Ramayana Cianjur
11	Kab. Cirebon	Obat Tradisional	Urat Kuda	Obat Tradisional - TIE		tidak diketahui perolehan produk	Kab. Cirebon	mengedarkan obat dan obat racikan melalui sarana di toko jamu Pasar Plumbon, Kab. Cirebon
12	Kab. Cirebon	Obat Tradisional	Dayak (kuat lelaki)	Obat Tradisional - BKO		tidak diketahui perolehan produk	Kab. Cirebon	mengedarkan obat kuat melalui sarana toko di pasar palimanan, Cirebon pembeli juga dapat membeli racikan jamu untuk diminum di tempat tersebut
13	Kab. Garut	Obat	Etamox, Triman, Novastan, berbagai merk obat Keras	Obat - TMS		belum diketahui	Kab. Garut	mendistribusikan obat tanpa memiliki ijin sebagai PBF (Ijin sudah daluarsa dan tidak diperbarui).
14	Kab. Karawang	Kosmetika	Daskincare (body wash exclusive) Daskincare (Day Brightening)	Kosmetika - TIE	Jawa Barat - Kab. Karawang	melakukan pengemasan sediaan farmasi berupa kosmetik untuk diedarkan dengan merk Daskincare	Seluruh Indonesia	mengedarkan sediaan farmasi berupa kosmetik melalui sarana online dan toko offline di daerah karawang
15	Kab. Sumedang	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE		belum diketahui perolehan produk	Kab. Sumedang - Hegarmanah	mengedarkan tramadol secara langsung kepada pembeli melalui sarana warung kopi Rizky di Hegarmanah Sumedang

N o	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
16	Kab. Sumedang	Kosmetika	Krim dalam kemasan pot putih-ungu HQ4.T 0.025 Cl 2 K1	Kosmetika - TIE		membuat berbagai kosmetik dengan dalih berdasarkan resep dokter, setelah dilakukan pengecekan tidak ditemukan resep dokter	Seluruh Indonesia	mengedarkan kosmetika tanpa ijin edar ke seluruh Indonesia secara online melalui whatsapp, kemudian dikirim melalui ekspedisi
17	Kota Bandung	Obat	Tramadol Hcl	Obat - TIE		tidak diketahui	Kota Bandung - Regol	menjual Tramadol dengan kedok toko kosmetik/ kelontong, pembeli langsung datang ke toko
18	Kota Bandung	Obat	Pil Kuning Polos	Obat - TIE		tidak diketahui perolehan produk	Kota Bandung - Astananyar	penjualan melalui sarana toko berkedok toko kelontong dan kosmetik, indikasi penjual adalah sindikat Aceh
19	Kota Bandung	Obat	Tramadol	Obat - TIE		tidak diketahui	Kota Bandung	mengedarkan Tramadol dengan kedok penjualan di toko kosmetik
20	Kota Bandung	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE		tidak diketahui	Kota Bandung	menjual obat tie secara langsung ke konsumen melalui sarana toko kosmetik
21	Kota Bandung	Obat	Tramadol	Obat - TIE		tidak diketahui	Kota Bandung	menjual tramadol menggunakan motif penjualan di sarana toko kosmetik dan perlengkapan bayi
22	Kota Bandung	Obat Tradisional	Kopi Sarego	Obat Tradisional - TIE		belum diketahui	Kota Bandung - cempaka	mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar melalui sarana toko di Jalan Jend. H. Amir Machmud, Campaka, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia secara langsung
23	Kota Bandung	Obat Tradisional	Pil Anti Sakit Gigi	Obat Tradisional - TIE		belum diketahui	Kota Bandung - cicendo	mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar melalui sarana toko di Jl. Gn. Batu No.10, Sukaraja, Cicendo, Bandung, pembeli datang langsung ke sarana

N o	Kabupaten/ Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2 4	Kota Bandung	Kosmetika	Krim Siang Krim Malam JRG Malam JRG Siang JRG Pearl Cream	Kosmetika - TIE		belum diketahui darimana bahan baku kosmetik diperoleh	Seluruh Indonesia	diedarkan ke seluruh indonesia, pemesanan melalui whatsapp dan dikirim melalui ekspedisi
2 5	Kota Bandung	Pangan	Milo Cube	Pangan - TIE		tidak diketahui darimana perolehan produk	Kota Bandung	menjual pangan TIE secara langsung kepada pelanggan, pangan TIE berupa Milo Cube yang berasal dari Malaysia. pengedaran melalui toko offline Akar Baru di Jl. Cibadak, Bandung
2 6	Kota Bandung	Kosmetika	Romantic Bear Lip Color Mefapo Hair Enemy Bubble Hair Removal Maigoole Dictamni Antibacterial Cream Hair Removal Cream Koogis USA Growp-up Super Bioaqua B.B Fengyun Beauty Cream Lanbena Tcm Scar and Acne Mark Removal Gel Ointment Breylee Acne Scar Removal Gel Little Baby Topping Balm Plus Nature M'aycreate Moisturizing Isolation Protection Spray Green Mask Stick Meidian	Kosmetika - TIE		sumber perolehan barang dari Shopee	Seluruh Indonesia	mengedarkan kosmetika tanpa ijin edar secara online, kosmetik yang dijual rata-rata berasal dari cina. diedarkan melalui Google Ads dan Facebook Ads

N o	Kabup aten/ Kota	Kom oditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Kingyes Silky Beauty Spray Miao Jia Zu Dai Fu Yi Jun Ru Gao Bioaqua Nenhong Lanbena Nail Repair Essence Lanbena Hair Growth Essential Oil Lanbena Teeth Whitening Essence Nuobisong Feali Tatoo Brow Ink Pen For 4 Cmaa Eyeliner & Eye Wing Stamp Breylee Acne Treatment Cream Deep Cleanliness Blooms Charm Shower Gel Baking Soda Toothpaste Ohindo Slimming Paster Lanbena 24K Gold Peptide Serum Lanbena Acne Pimple Patch Karite Snail Eye Serum Cathy Doll Sexy Soon Breast Cream Teeth Whitening Activated Organic Charcoal					

N o	Kabup aten/ Kota	Kom oditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			HuaTuoShaoTangShang Bioaqua Moistening Liquid Eyelashes Meilibahenling Nutritive Cream					
2 7	Kota Bandu ng	Obat Tradi siona l	Kopi Jantan +++ Serbuk Kopi Jantan Gold Serbuk Kopi Cleng Serbuk Greeng Jos Kopi Bapak Serbuk Jakarta Bandung Plus Serbuk Sulami Kapsul Tawon Liar Kapsul Urat Madu Black Kapsul Urat Madu X-tra Ginseng Serbuk Urat Madu Kapsul Montalin Kapsul Jakarta Bandung Plus Kapsul Rajawali X Kapsul Wantong Kapsul Spider Kapsul Kopi Cleng Serbuk Kopi Jantan +++ Serbuk Urat Madu X-tra Ginseng Serbuk Jak-Ban Plus Serbuk Urat Madu New	Obat Tradisional - BKO	Jawa Barat - Kota Bandung	membuat kopi menggunakan bahan kimia obat dan kemudian di edarkan ke masyarakat	Seluruh Indonesia	obat tradisional diedarkan melalui sarana online

N o	Kabup aten/ Kota	Kom oditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Kapsul Urut Madu Black Kapsul Greeng Jos Kopi Bapak Serbuk Serbuk Putih Tanpa Identitas Serbuk Putih Tanpa Identitas					
28	Kota Bandu ng	Pang an	DuRIan Candy	Pangan - TIE		tidak diketahui perolehan barang	Kota Bandung - Astanaanyar	menjual pangan TIE secara langsung kepada masyarakat
29	Kota Cimah i	Obat	Tramadol HCl Pil kuning bertulis MF	Obat - TIE		tidak diketahui perolehan	Kota Cimahi - Cigugur Tengah	mengearkan obatobatan tertentu kepada masyarakat di alamat tersebut, pembelian diawasi oleh preman setempat, pembeli harus dicek terlebih dahulu sebelum masuk untuk membeli, kebanyakan pembeli adalah anak muda
30	Kota Cimah i	Obat Tradi siona l	Montalin	Obat Tradisional - TIE		tidak diketahui perolehan produk	Kota Cimahi	mengedarkan obat tradisional tanpa ijin edar ke pelanggan melalui sarana toko jamu di pasar Cimindi
31	Kota Cimah i	Obat	Tramadol HCl	Obat - TIE		tidak diketahui perolehan produk	Kota Cimahi - cigugur Tegah	mengedarkan obat TIE berupa Tramadol secara langsung kepada pembeli melalui sarana toko di Jl. Mahar Martanegara, Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Dari invormasi yang diperoleh, pemilik adalah orang Aceh
32	Kota Cimah i	Obat	Tramadol HCL	Obat - TIE		tidak diketahui perolehan produk	Kota Cimahi	mengedarkan tramadol secara langsung kepada pembeli yang datang ke toko kelontong

N o	Kabup aten/ Kota	Kom oditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
33	Kota Cirebo n	Kos meti ka	toner, facial wash, serum, lipstick MZ Glow	Kosmetika - TIE		Produk diketahui dikirim menggunakan mobil box langsung ke toko	Kota Cirebon - kejaksaan	Toko menjual produk secara offline dan online, tetapi toko tsb menjual produk OOT seperti yang dijelaskan dalam keterangan

Keterangan: Tabel merupakan hasil export data kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dari aplikasi Dashboard Penindakan modul Peta Rawan Kasus (<https://penindakan.pom.go.id/dashboard/rawankasus>)

Tabel 12A Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown

No	Nama UPT	Total Rekomendasi Penurunan/Penutupan Konten	Total Konten yang Di-takedown	Persentase Konten yang Di-takedown
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Balai Besar POM di Bandung	218	218	100

Tabel 12B Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Balai Besar POM di Bandung	1	1	100

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

NO	UPT	JUMLAH LAPORAN INTELIJEN							TINDAK LANJUT			
		OBAT	NAPPZA	OBAT TRADISIONAL	SUPLEMEN KESEHATAN	KOSMETIK	PANGAN OLAHAN	TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYIDIKA N	%
1	2	3							4	5=4/3 x 100%	6	7=6/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Bandung	1		5		6	5	17		0	12	71%

Keterangan:

- (1) Nomor
- (2) Komoditi: Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan
- (3) Jumlah Laporan Intelijen: Laporan hasil operasi intelijen
- (4) Pengawasan: yang ditindaklanjuti oleh Deputy I, II, dan III atau pemeriksaan Balai/Loka
- (5) Persentase Pengawasan
- (6) Penyidikan: yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai/Loka
- (7) Persentase Penyidikan

Tabel 14 Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
					SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4 = 5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Balai Besar POM di Bandung											
1	Kota Bandung	Tahun n		4					1	3		2.712.380.000
		Carry Over		1				1				5.540.000
2	Kab. Bogor	Tahun n	1	4			1			3		441.271.000
		Carry Over		1			1					3.888.000
3	Kab. Sumedang	Tahun n		1							1	3.489.540.000
		Carry Over		2				2				49.642.483
4	Kota Depok	Tahun n		1					1			30.272.000
		Carry Over										
5	Kab. Garut	Tahun n		1			1					639.898.000
		Carry Over										
6	Kab. Cianjur	Tahun n										
		Carry Over		1				1				67.380.000
7	Kab. Bandung	Tahun n										
		Carry Over		1			1					3.522.000
	TOTAL Balai Besar POM di Bandung		1	1-0	0	0	4	4	2	6	1	7.443.333.483

Keterangan:

- (1) Nomor
- (2) Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
- (3) Jumlah kasus
- (4) Jumlah total perkara
- (5) SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
- (6) Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
- (7) P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
- (8) P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
- (9) Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
- (10) Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
- (11) SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
- (12) Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM di Bandung			2	9	7	8	11	9	9	26	28	9	118
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/lainnya)	Balai Besar POM di Bandung				2			2				2	1	7
3	KIE melalui media social (Instagram/Twitter/Facebook) *)	Balai Besar POM di Bandung	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
			(96 konten **)	(90 konten **)	(96 konten **)	(72 konten **)	(63 konten **)	(90 konten **)	(147 konten **)	(74 konten **)	(82 konten **)	(117 konten **)	(147 konten **)	(153 konten **)	(1227 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar POM di Bandung													

Keterangan:

*) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun untuk UPT yang memiliki akun media sosial. Akun media sosial tersebut dituliskan pada kolom keterangan

**) Setiap bulan diisi 1 kegiatan (jumlah konten yang di posting pada akun Instagram/Twitter/ Facebook).

Jika 1 konten yang sama di posting pada akun Instagram, Twitter, dan Facebook maka terhitung 1 konten.

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/lainnya)	Balai Besar POM di Bandung		1	6		4	2		1	1	2		2	19
2	(KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/Facebook)*)	Balai Besar POM di Bandung	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
4	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/ acara/ running text/SMS Blast yang ditayangkan/disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/ videotron/ media telekomunikasi)	Balai Besar POM di Bandung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
		3	4	Online	Offline	Hybrid							ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11						
Januari	BBPO M di Bandung																		
Februari	BBPO M di Bandung																		
Maret	BBPO M di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Setia Mulya Tarumajaya Kab. Bekasi	1	220	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Ciantara, Cikarang, Kab Bekasi	1	243	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
April	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Cadas Mekar, Tegalwaru, Kab Purwakarta	1	243	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Endang Yaya Suwarya, S.Si. Apt	1	1	1	1			
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Ganda, Ketapang, Kab Bandung	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si, Dr. H. Ahmad Heryawan, Lc., Msi					1	1	
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt	1	1	1	1			
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Babakan Pari, Cidahu, Kab. Sukabumi	1	242	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Gunung Tua, Cijambe, Kab. Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
		5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Cibadak, cibadak, Kab. Sukabumi	1	218	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt	1	1	1	1			
		6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Ciranggon, Majalaya, Kab. Karawang	1	228	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Alex Sander, SFarm., Apt, MH	1	1	1	1			
		7	Pemberdayaan Masyarakat melalui		1		Gunung Tua, cijambe,	1	250	Masyarakat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			KIE Obat dan Makanan				Kab Subang			PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
		8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Desa Nanggelen g, Cipeundeuy, Kab. Bandung Barat	1	243	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
		9	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Serang Cimalaka, Kab Sumedang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
		10	Webinar Registrasi Kosmetik	1			Balai Besar POM di Bandung Zoom	1	148	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	BBPOM di Bandung	Okta Festi Amanda				1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
										Karang Taruna									
												Dra. Dwi Amanda				1			
												Ari Tjahyono				1			
		11	Pameran Dalam Rangka Pengawasan TAKJIL Kota Bandung		1		PUSDAI Kota Bandung	1	18	Masyarakat	DINKES Kota Bandung	Widiasri Teristra dan Arief Nugroho					1		
Mei	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Graha Berkah, Baleendah Kab Bandung	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si, Dr. H. Ahmad Heryawan, Lc., Msi					1	1	
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt	1	1	1	1			
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Riung Ciater, Ciater, Kab Subang	1	248	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	
												Sukriadi	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												Darma , S.Si, Apt							
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Gunung Tua, Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	
												Sukriadi Darma , S.Si, Apt	1	1	1	1			
		4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Pawenang, Bojong, Kab Purwakarta	1	200	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Sukriadi Darma , S.Si, Apt	1	1	1	1			
		5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Gunung Tua, Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	
												Endang Yaya Suwarya , S.Si. Apt	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Gunung Tua, Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1	1	
												Endang Yaya Suwarya, S.Si. Apt	1	1	1	1			
		7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Sukamulya, Sukatani, Kab. Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt	1	1	1	1			
Juni	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Desa Nagrak, Darangdan, Kab Purwakarta	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Ds Karyamukti Kecamatan Lemahabang Kab. Karawang	1	237	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Sukriadi Darma , S.Si, Apt	1	1	1	1			
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kel. Rangkapan Jaya, Pancoran mas, Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	
												Sukriadi Darma , S.Si, Apt	1	1	1	1			
		4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kel. Bekasi Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	
												Sukriadi Darma , S.Si, Apt	1	1	1	1			
		5	Pemberdayaan Masyarakat		1		Desa Cibunar,	1	232	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1	1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			at melalui KIE Obat dan Makanan				Tarogong, Kab Garut			Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
	6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Sampalan, Kutawaluya, Kab. Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1	1	
												Sukriadi Darma , S.Si, Apt	1	1	1	1			
	7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Gunung Tua, Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati , SE, Msi					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
	8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat		1			Kel. Pujuang, Medansatria, Kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			dan Makanan							Usaha, Karang Taruna									
												R. Lusiea SP	1	1	1	1			
Juli	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Bojong RawaLumbu, Rawa Lumbu, Kota Bekasi	1	245	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt	1	1	1	1			
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Gunung Tua, Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi					1	1	
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Pelabuhan Ratu, Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Dra. Rera	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
										ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
									Rachmawati							
	4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	1	Desa Ioji, Simpenan, Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
									Sukriadi Darma, S.Si, Apt	1	1	1	1			
	5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	1	Jampang Kulon, Kab. Suabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
									Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
	6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	1	Tegal Buleud, Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
									Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Jampang Kulon, Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
		8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Desa Tenjolaya, Cicurug Kab Sukabumi	1	243	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
		9	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Desa Ciambar, Ciambar, Kab Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Dra. Rera Rachmawati	1	1	1	1			
		10	Pemberdayaan Masyarakat		1		Cipatujah, Cipatujah, Kab	1	235	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1	1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			at melalui KIE Obat dan Makanan				Tasikmalaya			Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
	1	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kersanegara, Cibeureum, Kota Tasikmalaya	1	207	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1	1	
												Endang Yaya Suwarya A, S.Si, Apt	1	1	1	1			
	1	2	Sosialisasi dlm rangka Pemilihan Duta		1		Pasirkaliki, Cicendo, Kota Bandung	1	27	Mahasiswa di Jawa Barat	BBPOM di Bandung	Dra. Rera Rachmawati				1			
												Widiasri Teristra Anggit S.Farm., Apt.				1			
												Anisa Siti Nur Halizah				1			
												Sukmayanti R				1			
												Prassita Idzni Alifah, STP.							

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		13	Webinar Registrasi Pangan Olahan	1			Online Zoom	1	227	Pelaku Usaha , Pangan	Kemenko minves	Siti Romayah, S.Kom. MM					1		
											BPOM RI	Dra. Cendikia Sri M,					1		
Agustuss	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Desa Pasir Jambu, Kec. Manis, Kab. Purwakarta	1	232	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	
												Endang Yaya Suwarya A, S.Si, Apt	1	1	1	1			
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Dusun Kobak Karim Ds Kalangsur ya, Rengas Dengklok Kab. Karawang	1	242	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt, SH	1	1	1	1			
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat		1		Desa Campaka, Kab. Purwakarta	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK,	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			dan Makanan							Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1	1			
	4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Lembah Gunung Kujang, Kec. Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt, SH	1	1	1	1	1		
	5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Lembah Gunung Kujang, Kec. Cijambe, Kab Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1	1	1		
	6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat		1			Desa Wanajaya, Kec. Cibitung, Kab Bekasi	1	242	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Ummum
			dan Makanan							Usaha, Karang Taruna									
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt, SH	1	1	1	1			
	7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Desa Kalijaga Harjamukti, Kec. Harjamukti Kota Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.						1	1
												Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1	1	1		
	8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Desa Karangaya, Kec Indramayu, Kab Indramayu	1	245	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.						1	1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt, SH	1	1	1	1	1		
	9	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Kec. Cikarang Selatan, Kab Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S						1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
										Karang Taruna									
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1	1		
September	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Salsa Futsal Kp Lio Desa Wibawamulya Kec. Cibarusah kab. Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	1
												Endang Yaya Suwarya A, S.Si, Apt	1	1	1	1			
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kel. Curug Kec. Bojongsari Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH						1	1
												Leni Maryati, SSI, Apt., MSi	1	1	1	1	1		
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kel Desa Nagri Tengah, Kec Purwakarta, Kab Purwakarta	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												Endang Yaya Suwarya A, S.Si, Apt	1	1	1	1			
	4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Ged GOW Kec. Subang Kab. Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt, SH	1	1	1	1	1		
	5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Ged GOW Kec. Subang Kab. Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt, SH	1	1	1	1	1		
	6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Desa Parungmul ya Kec. Ciampel Kab. Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari diganti Dedi S					1	1	1
												Endang Yaya	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												Suwarda A, S.Si, Apt							
	7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Desa Pakuwon, Kec. Garut Kota Kab. Garut	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati						1	1
												Dwie Astrini, S.Si., Apt, Msi	1	1	1	1	1		
	8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Desa Bayalangu Kec. Gegesik Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.						1	1
												Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1	1	1		
	9	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Desa Gegesik Wetan Kec. Gegesik Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. Kardaya Warnika, D.E.A.						1	1
												Dra. Rera Rachma	1	1	1	1	1		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												wati, Apt							
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Tulung Agung Kertasmaya Kab. Indramayu	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAYA WARNIKA, DEA.						1	1
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1	1		
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Bengle Majalaya Kab. Karawang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari				1	1		1
												Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1			1	
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Sukahaji Tegalwaru Purwakarta	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari				1	1		1
												Dra. Rera Rachmawati, Apt	1	1	1			1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Cinere Cinere Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	
												R. Luisea, SP.		1	1	1			
		5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Abadi Jaya Sukmajaya Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH						1	1
												Iltizam Nasrulloh, SSI, Apt., MS	1	1	1	1	1		
		6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Cilangkap Tapos Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH						1	1
												Iltizam Nasrulloh, SSI, Apt., MS	1	1	1	1	1		
		7	Pemberdayaan Masyarakat melalui		1		Rangkapan Jaya Pancoran	1	250	Masyarakat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			KIE Obat dan Makanan				Mas Kota Depok			PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1			
	8		Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kel. Pondok Jaya Cipayang Kota Depok	1	241	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH						1	1
												Iltizam Nasrulloh, SSi, Apt., MS	1	1	1	1	1		
	9		Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kel. Limo Limo Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH						1	1
												Iltizam Nasrulloh, SSi, Apt., MS	1	1	1	1	1		
	10		Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat		1		Gegesik Kulon Gegesik Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIA, DEA.						1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			dan Makanan							Usaha, Karang Taruna									
												Endang Yaya S Si, Apt	1	1	1	1	1		
	11	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Lembah Gunung Kujang Kab. Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Leni Maryati, S.Si, Apt.Msi.	1	1	1	1	1		
	12	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Tambo Lor Siliyeg Kab. Indramayu	1	230	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIA, DEA.						1	1
												Leni Maryati, S.Si, Apt.Msi.	1	1	1	1	1		
	13	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Aula Majelis Taklim Pondok Gede Jati Bening Kota Bekasi	1	240	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1	1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1			
	14	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Ingsun Medal Tanjungsa ri Sumedang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Ir. Rusiana, MSc	1	1	1	1	1		
	15	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Majalengka Majalengka Kab Majalengka	1	207	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, Msi						1	1
												Ir. Rusiana, MSc	1	1	1	1	1		
	16	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Tipar Citamiang Kota Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												R. Luisea, SP		1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		17	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Gd Persatuan Umat Islam Kec Gunung Puyuh Kota Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												R. Luisea, SP		1	1	1			
		18	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Futza Bahar Indur Kota Depok	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH						1	1
												Leni Maryati, SSi, Apt., MSi	1	1	1	1	1		
		19	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		GOR PGRI Lembur Sukalarang Kab Sukabumi	1	200	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												Dwi Astrini, S.Si, Apt. Msi	1	1	1	1			
		20	Pemberdayaan Masyarakat		1		GOR BINFIS Ds Cipurut	1	213	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			at melalui KIE Obat dan Makanan				Kab. Sukabumi			Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Dwi Astrini, S.Si, Apt. Msi	1	1	1	1			
	21	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Sakahurip Taman sari Kota Tasikmalaya	1	240	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1	1	1
												Siti Aminah, S.Si, Apt., Msi	1	1	1	1			
	22	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Sodong Sodong Kab. Tasikmalaya	1	230	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1	1	1
												Siti Aminah, S.Si, Apt., Msi	1	1	1	1			
	23	Pemberdayaan Masyarakat melalui		1			Pasir Putih, Sawangan	1	250	Masyarakat Umum, Ibu	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH					1		1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			KIE Obat dan Makanan				Kota Depok			PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Iltizam Nasrulloh, Apt., Msi.	1	1	1	1			
	24	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Gegesik Lor Gegesik Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIKA, DEA.						1	1
												Ir. Rusiana MSc.	1	1	1	1	1		
	25	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Aula Masjid Taubah Teluk Jambe Kab. Karawang	1	241	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih Sari					1	1	1
												Dra. Sri Prihatin, Apt, Msi	1	1	1	1			
	26	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Taraju Taraju Kab. Tasikamlaya	1	239	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1		1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												Jajat Setia Perman a, S.Si, Apt., Msi	1	1	1	1		1	
Novem ber	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberda yaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Ujung Semi, Kaliwedi Kab. Cirebon	1	250	Masyar akat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.						1	1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1	1		
		2	Pemberda yaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Bayalangu Kidul Kaliwedi Kab. Cirebon	1	250	Masyar akat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.						1	1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1	1		
		3	Pemberda yaan Masyarakat melalui KIE Obat		1		Bango Dua Bangodua Kab. Indramayu	1	250	Masyar akat Umum, Ibu PKK, Pelaku	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.						1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			dan Makanan							Usaha, Karang Taruna									
												Endang Yaya, S, Si . Apt	1	1	1	1	1		
	4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			GOR Ds Caringin Cicurug Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												R. Luisea, SP		1	1	1			
	5	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Cigadung Subang Kab. Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si					1		1
												Dra. Sri Prihatin, Apt, Msi	1	1	1	1			
	6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Kali Baru Medan satria Kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH.					1	1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Ummum
												Fitria Agustin S.Si, Apt	1	1	1	1			
	7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Lembah Gunung Kujang Kab. Subang	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Linda Megawati, SE, M.Si						1	1
												Dra. Sri Prihatin, Apt, Msi	1	1	1	1	1		
	8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Bojong Kokosan Parung Kuda Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
	9	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Kalideres Kaliwedi Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.							1
												Ria Fitriana, S.Si., Msi		1	1	1	1	1	
	10	Pemberdayaan			1		Prajawina ngun	1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H.						1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan				kulon Kab. Cirebon			Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		KARDAY A WARNIA A, DEA.							
												Dwi Astrini, S.Si, Apt. Msi	1	1	1	1	1		
	11	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Warnajati Cibadak Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												Siti Aminah, S.Si, Apt. Msi.	1	1	1	1			
	12	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Kalapa Nunggal Kalapa Nunggal Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												Siti Aminah, S.Si, Apt. Msi.	1	1	1	1			
	13	Pemberdayaan Masyarakat		1			Kelurahan Nagri Purwakart	1	250	Masyarakat Umum,	DPR RI Komisi IX	drg Putih Sari					1		1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			at melalui KIE Obat dan Makanan				a Kab. Purwakarta			Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		diganti staf ahli Dedi S							
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
	14	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Calingcing Sukahening Kab. Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati					1		1
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1	1		
	15	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Wisma Delima Parung Kuda Kab. Sukabumi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH					1	1	1
												Dra. Shafa Thalib, Apt. Msi.	1	1	1	1			
	16	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat		1			Mekarjaya Cikajang Kab. Garut	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK,	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati					1		1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			dan Makanan							Pelaku Usaha, Karang Taruna									
												Sukriadi Darma S.Si, Apt. SH.	1	1	1	1	1		
	17	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Lap Futzal Berdikari Ds Satria Jaya, KeC Tambun Utara Kab. Bekasi	1	235	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	dr. Putih Sari diganti staf ahli Dedi S					1		1
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1	1			
	18	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Gd DTC Pancoran Mas Kota Depok	1	237	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto, SH.					1		1
												Iltizam Nasrulloh, S.Si, Apt, MSi	1	1	1	1			
	19	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Rawa gatel Arjawinangun Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIKA, DEA.						1	1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												Siti Aminah, S.Si, Apt. Msi	1	1	1	1	1		
		20	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Tegal Gubug Lor Arjawinangun Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIA, DEA.						1	1
												Siti Aminah, S.Si, Apt. Msi	1	1	1	1	1		
		21	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Karangsa mbung Arjawinangun Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIA, DEA.						1	1
												Siti Aminah, S.Si, Apt. Msi	1	1	1	1	1		
		22	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Batujajar Batujajar Kab. Bandung Barat	1	240	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si					1	1	1
												Endang Yaya,	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)	Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
										ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
									S.Si, Apt.							
	23	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	1		Ciomas Ciomas Kab. Sukabumi	1	233	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	HJ Dewi Asmara, SH, MH				1	1	1
									Sukriadi Darma, S.Si., Apt. SH.	1	1	1	1			
	24	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	1		Balai Desa Dgintung Kidul Kec Ciruangen Kab. Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIK A, DEA.	1			1	1	1
									Ir. Rusiana, MSc.		1	1	1			
	25	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan	1		Sukahurip Cigedug Kab. Garut	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati				1		1
									Dra. Shafa Thalib, Apt. Msi.	1	1	1	1		1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		26	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Margasari Ciawi Kab. Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1		1
												Jajat Setia Permana, Ssi, Apt, Msi	1	1	1	1		1	
		27	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Margasari Ciawi Kab. Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1		1
												Jajat Setia Permana, Ssi, Apt, Msi	1	1	1	1		1	
		28	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Cando Jamais Kab. Tasikmalaya	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj. Nurhayati					1		1
												Jajat Setia Permana, Ssi, Apt, Msi	1	1	1	1		1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		29	Siaran Keliling bersama PEMDA PROPINSI JABAR		1		Kabupaten Karawang	1	30	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Siswa, Balita, Kader Posyandu	Gubernur Jabar, UPTD Jabar	Ridwan Kamil				1	1		1
											Ketua TIM PKK Jabar	Atalia				1	1		
												Rera Rachmawati	1				1		
		30	Pameran Hari Kesehatan Nasional		1		Gedung Sate Kota Bandung	1	15	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Siswa	DINKES PROP. JABAR	Widiasri	1			1	1		1
												Rini Mustikawati	1			1	1		1
Desember	Balai Besar POM di Bandung	1	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Kali Baru Medan Satria Kota Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny Haryanto					1	1	
												Dra. Sri Prihatin, Apt.	1	1	1	1			

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
		2	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Intan Jaya Tambun Kab. Bekasi	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Drg. Putih sari					1		
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1			
		3	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Singasari Singaparna Kota Tasikmala ya	1	223	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati				1	1		
												Leni Maryati, S.Si, Apt. MSi	1	1	1				1
		4	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1		Sukagalih Tarogong Kidul Kab. Garut	1	200	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati					1		1
												Leni Maryati, S.Si, Apt. MSi	1	1	1	1			
		5	Pemberdayaan		1		Harapan Jaya	1	250	Masyarakat	DPR RI Komisi IX	Dra. Wenny					1	1	

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan				Bekasi Utara Kota Bekasi			Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna		Haryanto							
												Dra. Sri Prihatin, Apt.	1	1	1	1			
	6	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Tegal Panjang Sucinaraja Kab Garut	1	235	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati				1	1		
												Ir. Rusiana, MSc.	1	1	1				
	7	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Desa Cikedokan Bayongbon Kab. Garut	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati					1		1
												Ir. Rusiana, MSc.		1	1	1			
	8	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan		1			Desa Samarang Samarang Kab. Garut	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha,	DPR RI Komisi IX	Hj Nurhayati					1		1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
										Karang Taruna									
												Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.	1	1	1	1	1		
	9	Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan			1		Kabupaten Cirebon	1	250	Masyarakat Umum, Ibu PKK, Pelaku Usaha, Karang Taruna	DPR RI Komisi IX	Dr. Ir. H. KARDAY A WARNIKA, DEA.							1
												Ir. Rusiana MSc.	1	1	1	1	1		
	10	Penyebaran Informasi			1		Kota Bandung	1	150	Pelaku Usaha UMK	Tokoh Masyarakat	HJ Netty					1		
											DPMPTSP								1
											PMPU PO						2		
											BBPOM di Bandung	Sukriadi Darma, S.Si, Apt., S.H.					1		1
Total				2	123	0		125	17829										

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

- d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll
g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Umum)

B. ANGGARAN NON-DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
1	2	3	4	Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11						
Januari	Balai Besar POM di Bandung																		
Februari	Balai Besar POM di Bandung	1	Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan		1		Cimamere, Ngamprah Kab. Bandung Barat	1	32	Pelaku Usaha IRT	DINKES Kab. Bandung Barat	Prassita Idzni Alifah, STP.					2		1
												Widiasri Teristra Anggit S.Farm., Apt.					2		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
												R. Lusiea SP					2		
Maret	Balai Besar POM di Bandung	1	Penyuluhan Keamanan Pangan PKP Dinas Kesehatan	1			Balai Besar POM di Bandung	1	50	Pelaku Usaha IRTP	DINKES Kota Bandung	Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.					2		1
		2	Penyuluhan Keamanan Pangan PKP Dinas Kesehatan	1			Balai Besar POM di Bandung	1	60	Pelaku Usaha IRTP	DINKES Kota Bandung	Ria Fitriana					2		1
		3	Penyuluhan Keamanan Pangan PKP Dinas Kesehatan		1		Hotel Java Bandung	1	50	Pelaku Usaha IRTP	DINKES Kota Bandung	R. Lusiea SP					2		
		4	Sosialisasi Keamanan Pangan Segar		1		Cihapit Kota Bandung	1	30	Pelaku Usaha PPSAT	Dinas Ketahanan Pangan Kota Bandung	Dra. Rera Rachmawati					2		
		5	Pemberdayaan, Kemudahan Perijinan		1		Cicantayan Kota Sukabumi	1	30	Pelaku Usaha Pangan	Dinas Koperasi	Dra. Rera Rachmawati					2		
		6	Pelatihan Pengemas		1		Ujungbungur Kota	1	51	Pelaku Usaha	Dinas Perkebunan	R. Lusiea SP					2		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
			an Produk				Bandung												
April	Balai Besar POM di Bandung																		
Mei	Balai Besar POM di Bandung	1	Bimtek Keamanan Pangan bagi pelaku usaha IRTP		1		Dinkes Kab Bandung	1	45	Pelaku Usaha IRTP	Dinkes Kab Bandung	Hendraningrum					1		1
												Dwi Hotnauli					1		1
		2	Bimtek Keamanan Pangan bagi pelaku usaha IRTP		1		Dinas Koperasi Majalengka	1	32	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Koperasi	Hendraningrum					1		1
												Prassita Idzni Alifah, STP.					1		1
		3	Pembinaan Kader Pengawas Keamanan Pangan	1			Dinkes Kota Depok, zoom	1	104	Kader KP Kelurahan Desa	Dinkes Kota Depok	R. Lusiea SP					1		1
		4	Sosialisasi PJAS	1			Kota Depok	1	10	Guru	Yayasan badan	R. Lusiea SP					1		1

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
											perguruan Indonesia BPI								
Juni	Balai Besar POM di Bandung	1	Sertifikasi Keamanan Pangan		1		Aula Koperasi Dinkes Kab.	1	50	Pelaku Usaha	Dinkes Kab	Tanti Kuspriyanto, S.Si., M.Si.					1		1
		2	Pembinaan Kader Pengawas Keamanan Pangan	1			Dinkes Kota Depok, Zoom	1	99	Kader KP Kelurahan Desa	Dinkes Kota Depok	R. Lusiea SP					1		1
Juli	Balai Besar POM di Bandung																		
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	1	Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan		1		Nalendra Hotel Plasa Kab. Subang	1	100	Peserta petugas promkes puskesmas ; kader ; duta anak sekolah	DINKES Kab. Subang	Rini Andriani, STP					1		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
September	Balai Besar POM di Bandung	1	Penyuluhan Keamanan Pangan Industri Rumah Tangga Pangan		1		Ballroom Hotel Atlantic, Jl. Pasirkali No. 126 Kota Bandung	1	100	Pelaku Usaha IRTP	DINKES Kota Bandung	Tanti Kuspriyanto, S. Si. Msi					3		
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	1	Narasumber bimtek kader keamanan pangan		1		Hotel Asrilia Kota Bandung	1	250	PKK Kota Bandung	DINKES Kota Bandung	Oktanella Rembulan Sari, S. Si., Apt					1		
		2	Narasumber bimtek kader keamanan pangan		1		Hotel Asrilia Kota Bandung	1	250	Saka Bakti Husada (Pramuka)	DINKES Kota Bandung	RINA FATMAWATI					1		
November	Balai Besar POM di Bandung																		
Desember	Balai Besar POM di	1	Sosialisasi KP Komunitas Sekolah		1		SMP N 1 Cileunyi Kab. Bandung	1	150	Siswa SMP N 1 Cileunyi Kab.	DISTAPAN KAB. BANDUNG	Hendraningrum					1		

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)						
													ONPP ZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Umum
	Bandung									Bandung									
												Fanny Nurmalarari					1		
		1	Sosialisasi KP Komunitas Sekolah		1		SMP N 1 Ketapang Kab. Bandung	1	150	Siswa SMP N 1 Ketapang Kab. Bandung	DISTAPAN KAB. BANDUNG	Rina Fatmawati					1		
												Dwie Astrini					1		
Total				5	14			19	1643				0	0	0	0	36	0	11

Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVI D-19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8
Januari	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung		7	25				7	1	3	7	14
		Instagram	@bpom.bandung		7	25				7	1	3	7	14
		Twitter	bpombandung		7	25				7	1	3	7	14
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
Februari	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung		9	21					1	16	6	7
		Instagram	@bpom.bandung		9	21					1	16	6	7
		Twitter	bpombandung		9	21					1	16	6	7
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
Maret	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung		4	28					3	10	9	10
		Instagram	@bpom.bandung		4	28					3	10	9	10
		Twitter	bpombandung		4	28					3	10	9	10
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVI D-19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8
		Lainnya (sebutkan)	-											
April	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung			24		3		2	5	3	5	6
		Instagram	@bpom.bandung			24		3		2	5	3	5	6
		Twitter	bpombandung			24		3		2	5	3	5	6
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
Mei	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung			21		1			5		5	10
		Instagram	@bpom.bandung			21		1			5		5	10
		Twitter	bpombandung			21		1			5		5	10
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
Juni	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung		2	28				1	5		4	20
		Instagram	@bpom.bandung		2	28				1	5		4	20
		Twitter	bpombandung		2	28				1	5		4	20
		TikTok	-											

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVI D-19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8
Juli	Balai Besar POM di Bandung	Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
		Facebook	@bpom.bandung			49	1			6	8		10	24
		Instagram	@bpom.bandung			49	1			6	8		10	24
		Twitter	bpombandung			49	1			6	8		10	24
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
Agustus	Balai Besar POM di Bandung	Lainnya (sebutkan)	-											
		Facebook	@bpom.bandung			17								17
		Instagram	@bpom.bandung			39				2	4		7	26
		Twitter	bpombandung			17								17
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
September	Balai Besar POM di Bandung	Facebook	@bpom.bandung			27				6	3		7	11
		Instagram	@bpom.bandung			27				6	3		7	11
		Twitter	bpombandung			27				6	3		7	11

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVI D-19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8
Oktober	Balai Besar POM di Bandung	TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
		Facebook	@bpom.bandung		10	29	8			1	1		9	19
		Instagram	@bpom.bandung		10	29	8			1	1		9	19
		Twitter	bpombandung		10	29	8			1	1		9	19
		TikTok	-											
November	Balai Besar POM di Bandung	Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
		Facebook	@bpom.bandung		10	36	7			3	1		20	18
		Instagram	@bpom.bandung		10	36	7			3	1		20	18
		Twitter	bpombandung		10	36	7			3	1		20	18
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
Desember	Balai Besar POM di Bandung	Lainnya (sebutkan)	-											
		Facebook	@bpom.bandung		15	34	19				2	1	5	22
		Instagram	@bpom.bandung		15	34	19				2	1	5	22

Bulan	UPT	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)							
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID-19	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7							8
		Twitter	bpombandung		15	34	19				2	1	5	22
		TikTok	-											
		Youtube	Balai Besar POM di Bandung											
		Lainnya (sebutkan)	-											
Total				6314	171	1039	105	12	0	80	109	99	268	543

Keterangan:

Nama Kegiatan Medsos Non DIPA : konten/kegiatan KIE UPT yang diupload di medsos stakeholder dengan anggaran non DIPA

a)Nama Akun : diisi dengan nama akun pada platform medsos stakeholder yang mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

b)Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos stakeholder yang digunakan untuk mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

c)Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten UPT yang diunggah stakeholder

-.Repost : konten yang diunggah stakeholder dari repost konten medsos UPT

-.Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh stakeholder dengan menggunakan konten UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Umum, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)							
					ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6							7
Januari	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	3	1	1	1	0	0	0	0	0
		Media Digital	e-book, web, dst									
		Media Elektronik	Radio, televisi, dst									
		Media Luar Ruang	Videotron, dst									
		Lainnya (sebutkan)										
Februari	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital										
		Media Elektronik			1	1	1				2	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Maret	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital										
		Media Elektronik							2		2	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
April	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital										
		Media Elektronik							1		3	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Mei	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital									3	
		Media Elektronik							1		3	

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)							
					ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Pangan	COVID -19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6						7	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Juni	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										1
		Media Digital										
		Media Elektronik					1				3	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Juli	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital										
		Media Elektronik				1		1			2	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Agustus	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital										
		Media Elektronik			1				1		2	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
September	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital									3	
		Media Elektronik							1		3	
		Media Luar Ruang										
		Lainnya (sebutkan)										
Oktober	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Cetak										
		Media Digital										
		Media Elektronik			1		1	1			1	

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZ A	O T	S K	Ko s	Panga n	COVID -19	Umu m	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	
1	2	3	4	5	6							7	
November	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Media Luar Ruang											
		Lainnya (sebutkan)											
		Media Cetak											
		Media Digital											
		Media Elektronik				1		1		2			
		Media Luar Ruang								2			
Desember	Balai Besar/Balai POM di Bandung	Lainnya (sebutkan)											
		Media Cetak								3	1		
		Media Digital											
		Media Elektronik				1	1		1		3		
		Media Luar Ruang											
Total						5	4	5	3	7	0	37	2

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst b)

Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c) Topik :

(Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Lainnya)

Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
1	Januari	BBPOM di Bandung	2	2	2	100	100	368	368	368	100	100
2	Februari	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	295	295	295	100	100
3	s.d Maret	BBPOM di Bandung	0	0	0	0	0	276	276	276	100	100
4	s.d April	BBPOM di Bandung	3	3	3	100	100	195	195	195	100	100
5	s.d Mei	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	230	230	230	100	100
6	s.d Juni	BBPOM di Bandung	4	4	4	100	100	264	264	264	100	100
7	s.d Juli	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	244	244	244	100	100
8	s.d Agustus	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	293	293	293	100	100
9	Septem-ber	BBPOM di Bandung	4	4	4	100	100	352	352	352	100	100
10	Oktober	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	266	266	266	100	100
11	Novem-ber	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	100	201	201	201	100	100
12	Desem-ber	BBPOM di Bandung	0	0	0	0	0	151	151	151	100	100

Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	$7=4/6 \times 100\%$	$8=5/4 \times 100\%$	9	10	11	$12=9/11 \times 100\%$	$13=10/9 \times 100\%$
1	Januari	BBPOM di Bandung	4	4	4	100	100	0				
2	Februari	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	25	0				
3	s.d Maret	BBPOM di Bandung	2	2	2	100	50	0				
4	s.d April	BBPOM di Bandung	4	4	4	100	100	0				
5	s.d Mei	BBPOM di Bandung	0	0	0	0	0	0				
6	s.d Juni	BBPOM di Bandung	0	0	0	0	0	0				
7	s.d Juli	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	25	0				
8	s.d Agustus	BBPOM di Bandung	4	4	4	100	100	0				
9	September	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	25	0				
10	Oktober	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	25	0				
11	November	BBPOM di Bandung	1	1	1	100	25	0				
12	Desember	BBPOM di Bandung	2	2	2	100	50	0				

Keterangan: 1. Jumlah layanan bersifat kumulatif; 2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL; 3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan; jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya 5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

No	Bulan	UPT	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Total Layanan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%
1	Januari	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
2	Februari	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
3	Maret	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
4	April	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
5	Mei	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
6	Juni	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
7	Juli	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
8	Agustus	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
9	September	Balai Besar POM di Bandung	Nihil	Nihil	Nihil
10	Oktober	Balai Besar POM di Bandung	2	2	100
11	November	Balai Besar POM di Bandung	3	3	100
12	Desember	Balai Besar POM di Bandung	3	3	100
TOTAL			8	8	100

Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Bandung	370	296	276	198	231	268	245	294	356	267	202	151	3154
1	Apoteker	12	14	13	9	10	4	9	10	9	5	4	2	101
2	Dokter	0	0	0	2	0	0	1	1	0	0	1	0	5
3	Tenaga kesehatan lain	2	0	1	0	1	2	2	2	1	0	0	0	11
4	Ibu Rumah Tangga	1	4	5	1	2	6	1	3	4	5	0	1	33
5	Karyawan	124	129	115	93	85	82	75	115	139	160	134	92	1343
6	Pelajar/ mahasiswa	22	6	5	8	11	7	18	12	24	15	9	6	143
7	Pelaku Usaha	189	137	129	73	116	158	132	139	169	79	53	46	1420
8	Sarjana Hukum	5	5	1	0	1	2	1	2	2	1	1	0	21
9	Wartawan	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5
10	LSM	0	0	2	3	0	0	0	2	0	0	0	0	7
11	Umum (Polri, Pengacara, TNI, Peneliti)	15	1	4	8	5	6	6	7	7	2	0	4	65
	TOTAL	370	296	276	198	231	268	245	294	356	267	202	151	3154

Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung		370	296	276	198	231	268	245	294	356	267	202	151	3154
1	E-mail	serlikbandung@gmail.com	7	8	4	5	7	3	0	0	2	2	3	4	45
2	Langsung		106	71	61	45	74	103	79	77	82	42	31	51	822
3	Telepon	022-4266620	32	16	13	8	0	10	12	5	2	1	0	0	99
4	FAX		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Surat		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	SMS		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	IG bpombandung ; twitter bpombandung ; fb bpombandung	22	5	13	12	6	12	7	0	13	0	1	3	94
8	Mobile		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kotak Saran		0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	3
10	Whatsapp	08112440533, 082128936046	179	159	135	104	126	120	133	188	231	214	162	74	1825
11	Aplikasi Lain (telekonsultasi)		24	37	49	23	18	20	14	24	24	8	5	19	265
TOTAL			370	296	276	198	231	268	245	294	356	267	202	151	3154

Tabel 20A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	1476	1458	18
1	BINATANG	1039	1033	6
2	MINUMAN	189	180	9
3	OBAT	68	68	0
4	KIMIA	94	93	1
5	MAKANAN	36	36	0
6	CAMPURAN	2	2	0
7	PESTISIDA	31	30	1
8	OBAT TRADISIONAL	2	2	0
9	NAPZA	7	7	0
10	KOSMETIKA	6	5	1
11	PENCEMAR LINGKUNGAN	0	0	0
12	PRODUK SUPLEMEN	0	0	0
13	TUMBUHAN	2	2	0
	TOTAL	1476	1458	18

Tabel 20B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Bandung	1476	1458	18
1	≥ 70 Tahun	67	64	3
2	60 - 69 Tahun	136	136	0
3	50 - 59 Tahun	169	167	2
4	30 - 49 Tahun	437	430	7
5	15 - 29 Tahun	420	415	5
6	5 - 14 Tahun	181	180	1
7	< 5 Tahun	66	66	0

Tabel 20C Frekuensi Kasus Keracunan

No	Frekuensi Kab / Kota	Penyebab						Total
		Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	Pangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	Balai Besar POM di Bandung	68	7	2	6	0	225	308
1	Kota Bandung	1	1	0	0	0	41	43
2	Kota Cimahi	0	0	0	1	0	2	3
3	Kota Banjar	1	0	0	0	0	4	5
4	Kota Sukabumi	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Cirebon	0	0	0	0	0	1	1
6	Kota Depok	3	0	0	0	0	4	7
7	Kota Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0
8	Kota Bekasi	1	0	0	0	0	0	1
9	Kota Bogor	0	0	0	0	0	0	0
10	Kabupaten Bandung	6	2	0	1	0	34	43
11	Subang	3	2	0	0	0	9	14
12	Purwakarta	1	0	0	0	0	12	13
13	Sukabumi	8	2	1	0	0	7	18
14	Ciamis	0	0	0	0	0	0	0
15	Karawang	0	0	0	0	0	5	5
16	Cirebon	11	0	0	1	0	34	46
17	Cianjur	0	0	0	0	0	0	0
18	Indramayu	6	0	0	0	0	3	9
19	Tasikmalaya	16	0	0	1	0	39	56
20	Bekasi	2	0	0	0	0	0	2
21	Garut	1	0	0	0	0	0	1
22	Sumedang	3	0	1	2	0	23	29
23	Bandung Barat	0	0	0	0	0	0	0
24	Bogor	2	0	0	0	0	4	6
25	Majalengka	3	0	0	0	0	3	6
26	Kuningan	0	0	0	0	0	0	0
27	Pangadaran	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 20D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

N o	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meningga 1	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/ Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 21A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jenis Bimtek						
				Jumlah kader yang dibimtek						
				Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kota Banjar	Pataruman	Sukamukti	6	6	6	0	0	0	18
2		Pataruman	Binangun	6	6	6	0	0	0	18
3		Pataruman	Batulawang	6	6	6	0	0	0	18
4	Kabupaten Ciamis	Panjalu	Panjalu	6	6	6	0	0	0	18
5		Lakbok	Sindangangin	6	6	6	0	0	0	18
6	Kota Sukabumi	Lembursitu	Lembursitu	6	6	6	0	0	0	18
7		Warungdoyong	Jayamekar	6	6	6	0	0	0	18
8		Baros	Sukakarya	6	6	6	0	0	0	18
9	Kabupaten Pangandaran	Parigi	Selasari	6	6	6	0	0	0	18
			JUMLAH	54	54	54	0	0	0	162

Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jenis Bimtek																	
			Jumlah Komunitas yang Dibimtek																	
			Pemuda/ Putri	Pemuda/ Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu RT	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Total	
2	3	4	12	13	14	15	16	17	18	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
Kota Banjar	Pataruman	Sukamukti	6	4	8	8			8	10								8	2	54
	Pataruman	Binangun	5	5	8	8			8	10								10		54
	Pataruman	Batulawang	4	6	8	8			8	10								10		54
Kabupaten Ciamis	Panjalu	Panjalu	10	0	8	8			8	10								8	2	54
	Lakbok	Sindangangin	5	5	8	8			8	10								10		54
Kota Sukabumi	Lembursitu	Lembursitu	0	10	8	8			8	10								10		54
	Warungdoyong	Jayamekar	5	5	8	8			8	10								10		54
	Baros	Sukakarya	3	7	8	8			8	10								10		54
Kabupaten Pangandaran	Parigi	Selasari	5	5	8	8			8	10								7	3	54
		JUMLAH	43	47	72	72	0	0	72	90	0	0	0	0	0	0	0	83	7	486

Tabel 21B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Bandung	55	51	4	45	45	0
1	Sukamukti	18	16	2	15	15	0
2	Binangun	20	20	0	14	14	0
3	Batulawang	17	15	2	16	16	0
4	Panjalu	22	18	4	14	12	2
5	Sindangangin	24	22	2	19	19	0
6	Lembursitu	21	20	1	21	21	0
7	Jayamekar	29	28	1	22	21	1
8	Sukakarya	20	19	1	16	16	0
9	Selasari	20	13	7	10	10	0

Tabel 22A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/S MK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
1	Kota Banjar	9	0	0	9	9	0	0	9			0
2	Kabupaten Ciamis	3	6	0	9	3	6	0	9			0
3	Kota Sukabumi	4	4	0	8	4	4	0	8			
4	Kabupaten Pangandaran	4	4	0	8	4	4	0	8			0
Total					34				34			0

Tabel 22B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi sekolah perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
1	Kabupaten Ciamis	34	16	18	0	34
2	Kota Banjar	36	32	4	0	36
3	Kota Sukabumi	38	22	16	0	38
4	Kabupaten Pangandaran	38	20	16	2	38
Total						146

Tabel 22C Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
A	Balai Besar POM di Bandung	8	13	5	26	8	13	5	26
1	Kota Banjar	9	0	0	9	9	0	0	9
2	Kabupaten Ciamis	3	6	0	9	3	6	0	9
3	Kota Sukabumi	4	4	0	8	4	4	0	8
4	Kabupaten Pangandaran	4	4	0	8	4	4	0	8
					34				34

Tabel 23A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten / Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
1	Kota Banjar	24 May 2022	Pasar Kota banjar	Aam, Nurul	24 May 2022	perwakilan pedagang pasar	8 orang
2	Kabupaten Ciamis	25 May 2022	Pasar Galuh Kawali	Kustiwa, Darojatun	25 May 2022	perwakilan pedagang pasar	8 orang
3	Kabupaten Pangandaran	23 August 2022	Pasar Parigi	Winda, Ika Rostika	23 August 2022	himpunan pedagang pasar	6 orang
4	Kota Sukabumi	1-2 Agustus 2022	Pasar Pelita	Abdul Muiz, Rulli Rivaldi	1-2 Agustus 2022	paguyuban pasar dan pengelola pasar	9 orang
5	Kota Sukabumi	1-2 Agustus 2022	Pasar Degung	Yanto Rianto, Sukarja	1-2 Agustus 2022	paguyuban pasar dan pengelola pasar	9 orang
	TOTAL			10 Orang			40 Orang

Tabel 23B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian sampel TMS (sampel positif)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methan yl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methan yl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Sampling dan Pengujian Tahap I														
1	Kota Banjar	Pasar Banjar	50 sampel	19	11	37	35	0	0	0	2	5	5	0	0
2	Kabupaten Ciamis	Pasar Galuh Kawali	50 sampel	24	20	18	19	0	0	3	1	1	0	0	0
3	Kabupaten Pangandaran	Pasar Parigi	59 sampel	20	25	16	15	0	0	1	2	4	1	0	0
4	Kota Sukabumi	Pasar Pelita	50 sampel	50	50	50	50	0	0	12	6	3	5	0	0
5	Kota Sukabumi	Pasar Degung	50 sampel	33	6	6	3	0	0	27	0	2	3	0	0
								0	0					0	0
A	Sampling dan Pengujian Tahap II														
1	Kota Banjar	Pasar Banjar	50 sampel	22	18	31	31	0	0	1	1	1	1	0	0
2	Kabupaten Ciamis	Pasar Galuh Kawali	50 sampel	21	35	26	10	0	0	3	0	1	0	0	0
3	Kabupaten Pangandaran	Pasar Parigi	41 sampel	12	5	20	4	0	0	1	0	2	0	0	0
4	Kota Sukabumi	Pasar Pelita	50 sampel	50	50	50	50	0	0	20	3	12	7	0	0
5	Kota Sukabumi	Pasar Degung	50 sampel	12	13	7	20	0	0	3	1	1	3	0	0
								0	0					0	0
TOTAL			500	263	233	261	237	0	0	71	16	32 1	25	0	0

Tabel 24A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional

No	Nama UMK	Alamat	UKOT / UMOT	Tahapan Pendampingan		
				Bimtek UMKM OT oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi
1	CV. Herbagold	Jl. Kapten Halim Gg. Benteng Kp. Cirateun RT 014/005 Desa Kertajaya Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta	UKOT	√	√	√
2	PT. Asta Berkarya Farm	Jl. Arcamanik No. 106, Ds. Sindanglaya, Cimenyan, Kabupaten Bandung	UKOT	√	√	√
3	Usaha Produksi Obat Tradisional Lukas Kacaribu	Jl. Tubagus Ismail Bawah No. 15, Kel. Lebakgede, Kec. Coblong, Kota Bandung	UMOT	√	√	√
4	PT. Sahabat Umat Sehat	Taman Jatisari Permai Jl. Onix Blok Y1 No 1, RT 001/ RW 012, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi	UKOT	√	√	√
5	CV. Media Abadi	Dusun 03 RT. 01 RW. 06 Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon	UKOT	√	√	√

Tabel 24B Pendampingan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Kosmetik

N O	NAMA UMKM, ALAMAT, NAMA PIC DAN NO. TELEPON UMKM		JENIS UMKM					PRODUK YANG DIPRODUKSI			NIB	PENANGGUNG JAWAB TEKNIS (APT, TTK, DLL)	STATUS/PROGRESS TAHUN 2022						
	NAMA	ALAMAT UMKM	Gol A	Gol B	USAHA PERORANGAN PEMBERI KONTRAK	BADAN USAHA PEMBERI KONTRAK	IMPORTIR	BENTUK SEDIAAN	JENIS SEDIAAN	KATEGORI			BIMTEK PENDAMPINGAN UMKM	DENAH	SERTIFIKASI	REKOMENDASI PEMOHON NOTIFIKASI	CLOSED CAPA REKOMENDASI NOTIFIKASI	NOTIFIKASI	KETERANGAN
1	PD Putra Perkasa	Perum Tytian Indah Blok 13 No. 15, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medansatria, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat	√					Cair, Cairan Kental, Krim	Cair, cairan kental, krim	Hair Tonic, krim, pencerah, lotion, minyak bulus, hair, shampoo	9120208862537	Apoteker	√					Proses Renovasi dan CAPA	
2	CV DEMPO	Jalan Galudra Nomor 47, Kel. Galudra, Kec. Cimalaka Kabupaten Sumedang		√				Cairan	Cair	Hair Mist dan Hair Oil	9120113280195	S1 Farmasi	√		√			Telah terbit SPA CPKB	
3	CV Reyasa Nandamar Indah	Jalan Nurul Huda No. 100 RT. 006 RW.		√				Cair, serbuk, setengah padat	Cair, serbuk, setengah	Shampoo, hair mask, sabun mandi	9120104122954	Apoteker	√		√		√	Telah terbit SPA CPKB dan terbit	

N O	NAMA UMKM, ALAMAT, NAMA PIC DAN NO. TELEPON UMKM		JENIS UMKM					PRODUK YANG DIPRODUKSI			NIB	PENANGGUNG JAWAB TEKNIS (APT, TTK, DLL)	STATUS/PROGRESS TAHUN 2022					
	NAMA	ALAMAT UMKM	Gol A	Gol B	USAHA PERORANGAN PEMBERI KONTRAK	BADAN USAHA PEMBERI KONTRAK	IMPORTIR	BENTUK SEDIAAN	JENIS SEDIAAN	KATEGORI			BIMTEK PENDAMPINGAN UMKM	DENAH	SERTIFIKASI	REKOMENDASI PEMOHON NOTIFIKASI	CLOSED CAPA REKOMENDASI NOTIFIKASI	NOTIFIKASI
		002, Kelurahan Bantargebang, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat							padat	, hair conditioner, hair cream bath, massage cream								notifikasi
4	Edelia Naturalindo	Jl. Melong Asih No. 11 A Kelurahan Cijerah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Provinsi Jawa Barat		√				Serbuk	Serbuk	Maske r	1249001482109	S1 Farmasi	√					Dalam Proses Penyusunan Dokumen perubahan SPA CPKB dan NIB RBA
5	CV Fragrande Kreasi Alami	Jl. Batik Rucita No. 14, Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler.		√				Cairan,Setengah Padat, Padat	Sabun Padat	Sabun Padat	220207682445	Belum ada	√					Terbit revisi persetujuan denah

N O	NAMA UMKM, ALAMAT, NAMA PIC DAN NO. TELEPON UMKM		JENIS UMKM					PRODUK YANG DIPRODUKSI			NIB	PENANGGUNG JAWAB TEKNIS (APT, TTK, DLL)	STATUS/PROGRESS TAHUN 2022						
	NAMA	ALAMAT UMKM	Gol A	Gol B	USAHA PERORANGAN PEMBERI KONTRAK	BADAN USAHA PEMBERI KONTRAK	IMPORTIR	BENTUK SEDIAAN	JENIS SEDIAAN	KATEGORI			BIMTEK PENDAMPINGAN UMKM	DENAH	SERTIFIKASI	REKOMENDASI PEMOHON NOTIFIKASI	CLOSED CAPA REKOMENDASI NOTIFIKASI	NOTIFIKASI	KETERANGAN
		Kota Bandung Provinsi Jawa Barat																	
6	PT Pavetta Nuansa Alami	Kp. Munjul RT 019 RW 005 Kelurahan Munjul aya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat	√					Cairan, Setengah Padat, Padat, Serbuk	Cairan, Setengah Padat, Padat, Serbuk	Pembersih wajah, face oil, lotion wajah, serum, lipcream, bedak tabur	9120000481349		√		√			√	Telah terbit SPA CPKB dan terbit notifikasi
7	PT LUINO	Jl. Rose Garden 7 Nomor 5 Grand Galaxy City, Kel. Jakaseti a, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Provinsi				√		Cairan	Cair	Lotion, serum	220407841391	Apoteker	√						Dalam proses notifikasi

N O	NAMA UMKM, ALAMAT, NAMA PIC DAN NO. TELEPON UMKM		JENIS UMKM					PRODUK DIPRODUKSI YANG			NIB	PENAN GGUNG JAWAB TEKNIS (APT, TTK, DLL)	STATUS/PROGRESS TAHUN 2022						
	NAMA	ALAMA T UMKM	G ol A	G ol B	USAHA PEROR ANGAN PEMBE RI KONTR AK	BAD AN USA HA PEM BERI KON TRAK	IMPO RTIR	BENTUK SEDIAAN	JENI S SEDI AAN	KATE GORI			BIMTEK PENDAM PINGAN UMKM	DE NA H	SERTI FIKASI	REKOM ENDASI PEMOH ON NOTIFIK ASI	CLOSED CAPA REKOM ENDASI NOTIFIK ASI	NOTIF IKASI	KETER ANGAN
		Jawa Barat																	
8	PT Nicas Medika Sejahtera	Ruko Cortes B21/28 Jababeka Cikarang, Kel. Simpan gan, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat				√		Cairan, Setengah Padat	Cair, Krim	Facial Wash, Cream	1262000 132778	Apoteker	√				√		Telah terbit Notifikasi

Tabel 24C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kenda la
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
1	BERKAH RAOS (UD. LESTARI HENDAYANI)	JL. Suherman Ciateul, Pertokoan Diamond Dreamland Blok A4-A5, Tarogong	Siomay Ayam	8.3.3 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan yang Dihaluskan, Diolah dan Dibekukan	✓	✓	✓	✓	✓	
2	CV. DUOS KEBAB	Jl. Bintara 14 No. 2A Bintara, Bekasi Barat	Daging Olahan	8.3.3 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan yang Dihaluskan, Diolah dan Dibekukan	✓	✓		✓	✓	
3	SAY! LEMON	Jl. Cilengkrang 1, Komplek Tirtawening No.70, RT.04/RW.02, Ciburupan, Kota Bandung	Sari Lemon	14.1.2 Sari Buah Lemon	✓	✓		✓	✓	
4	CV DAFF	Kp Cilisung RT 6/16 Ds Sukamenak Kec Maegahayu Kab Bandung	Mozarella	1.6.1 Keju tanpa pemeraman / Keju mentah	✓	✓	✓	✓	✓	
5	CV. DINI'S MANDIRI	Kp. Babakan Cikeruh No 9 Rt 004 RW 014 Desa Cimekar Kec. Cileunyi Kab. Bandung	Risoles	6.4.3 Risoles	✓	✓	✓	✓	✓	
6	CV. GLOBAL PANGAN SADULUR	Kp. Cipatat Binong 34, Lagadar, Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40216	Ikan Bandeng Duri Tulang Lunak	9.2.4 Bandeng Duri Lunak/ Bandeng Presto	✓	✓	✓	✓	✓	
7	CV. TSAFARI JAYA SAMPURNA	Gg. H. Asikin no 15 sukamenak margahayu bandung	Chicken Nugget	8.3.3 Naget Ayam	✓	✓	✓			Bangunan dan dokumen mutu
8	PT. CHIAYO SEHAT INDONESIA	Jl. Sukamulya Indah No. 1-8 RT.01/02 Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, 40163	Yogurt Frozen	Pangan olahan hasil fermentasi susu - Frozen Yogurt	✓	✓		✓	✓	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPO B	Pendampingan PSB/CP POB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
9	KANJENG SPATULA	Komplek Margahayu permai jalan permai 15 no 17	Siomay daging/ Dimsum	8.3.3 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan yang Dihaluskan, Diolah dan Dibekukan	✓	✓	✓	✓	✓	
10	UD LATTICINI	Graha puspa jl puspa kenanga barat 2, blok e2 no 16	Mozarella	1.6.1 Keju tanpa pemeraman / Keju mentah	✓	✓	✓			ganti nama PT. Nutrisi Anak Bangsa
11	PD ALAM ANEKA AROMA	Jl. Rh. Didi sukardi no 246 sukabumi	Cuka Hasil Pengenceran AAG	12.3 Cuka Makan	✓	✓	✓	✓	✓	
12	PT. HAPEKA	Jatisampurna bekasi	Bakso	8.3.2 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan, yang Dihaluskan, dan Diolah dengan Perlakuan PanasBakso	✓	✓	✓	✓	✓	
13	PT. LOKA SAJI GROUP	Ruko kota kembang permai kav20 jl Jakarta no 20-23 Bandung	Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Sereal, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang) - Keju aroma ,Coklat keju aroma ,Cimol cheesy melt ,Basa cuanki ,Cireng salju pedas manis ,Cireng salju asam pedas ,Roti goreng coklat lumer	Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Sereal, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang) - Keju aroma ,Coklat keju aroma ,Cimol cheesy melt ,Basa cuanki ,Cireng salju pedas manis ,Cireng salju asam pedas ,Roti goreng coklat lumer	✓	✓	✓	✓	✓	
14	PT. MAVCA NATWAYS INDONESIA	Jl. Cibodas Raya No. 38	Madu	11.5 Madu	✓	✓	✓	✓	✓	
15	RAFFA HERBAL	Kp Cidada 06/02 Limbangan, Sukaraja, Sukabumi	Minuman Botanical	14.1.5 Minuman Botanical	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPO B	Pendampingan PSB/CP POB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
16	SAPI MANDIRI	Jln martasik rt 2 rw 12 no 63 kota cimahi	Yogurt	1.2.1.1 Produk Susu Fermentasi	✓	✓	✓	✓	✓	
17	PT. SINAI JAYA UTAMA	Komplek Pasirjati Jln Sekehaji 2 Blok G 2 no 93, Jatiendah, Cilengkrang, Kab. Bandung	Nasi Seduh dan Kacang Hijau Instan	16.0 Makanan Siap Saji berbasis nasi	✓	✓	✓	✓	✓	
18	TEH TARIK RAYI RAKA	KP. CIJANTEN RT 01 RW 10 DESA BATULAYANG KECAMATAN CILILIN BANDUNG BARAT	Minuman Teh Tarik	14.1.4.2. Minuman Teh dengan Krimer	✓	✓	✓	✓	✓	
19	CV. INTI OLAHAN ALAMI	Citra Gran, Cluster Nusa Dua Blok E8 Nomor 19	Martabak Frozen	Makanan Pencuci Mulut Berbahan Dasar Telur - Martabak Telur Frozen	✓	✓	✓	✓		
20	UD. MAYANG SARI/LAU PAN	Jatikarya, Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17435	Gulai Kepala Kakap Frozen	9.2.4.1 Ikan dan Produk Ikan Kukus dan Rebus	✓	✓	✓	✓	✓	
21	UD. YATI SALAMAH	Jalan Sukarasa No.25	SNACK KEJU	01.6.4 Keju Olahan	✓	✓	✓	✓		E-reg
22	PT. BANGAJI CITRARASA LESTARI	Jl. Air Mancur 2, Gang Barin RT.002/RW.004, Mustika Sari, Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17157	Kebab, Dimsum	8.3.3 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan yang Dihaluskan, Diolah dan Dibekukan	✓	✓	✓	✓	✓	
23	CV. PUTRA SUMATRA	kp. sekekukumbung no. 98 Rahayu, Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40218	Cookies	Produk Bakeri (Roti, Biskuit Krekers, Wafer dan sejenisnya) - Kue (cookies)	✓	✓		✓		E-reg
24	DEWI ROSMIYATI /AL BANTANI	Jalan Cicangkudu Komp.Bumi Citra Sukamukti Indah Blok B-9, Sukamukti, Katapang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	Madu	11.5 Madu	✓	✓	✓	✓	✓	
25	KARYA ANUGERAH	Setra Sari, Kota Bandung	Es yoghurt	1.2.1.1 Produk Susu Fermentasi	✓	✓	✓	✓	✓	
26	PT. SEJAHTERA NUSAE INDONESIA	Rusa Pinus Raya E-A1 , Jalan Pinus Raya Barat Komplek Pondok Hijau Indah, Gegerkalongm Sukasari	14.1. Minuman Kopi	14.1.5 Kopi, Kopi Substitusi, Teh, Seduhan Herbal, dan Minuman Biji-Bijian dan Sereal Panas, kecuali Cokelat	✓	✓		✓	✓	

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kenda la
					Sosialisasi CPPO B	Pendampingan PSB/CP POB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
27	PT RABANA SEJAHTERA INDONESIA (BOOSTER)	Jl. Nyimas Endang Geulis RT 01 RW 03 Kelurahan Jemaras Kidul, Kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat	Sari Buah Kesemek	Pangan Olahan Hasil Fermentasi Buah/Sayur	✓	✓	✓			
28	Bandengin	Dsn. Solokanjarak No. 75 RT. 002/ 013 Desa Cipacing Kec. Jatinangor Kab. Sumedang	Bandeng Isi	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan hewani beku lainnya	✓	✓	✓			
29	Wandy Snack	Perum Korpri Blok C, Desa/Kelurahan Cigintung, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat	Bandeng Isi	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan hewani beku lainnya	✓	✓	✓			
30	PT Sejahtera Nusae Indonesia	Rusa Pinus Raya E-A1, Jl. Pinus Raya Barat, Komplek Pondok Hijau Indah. Desa/Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari. Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat	Biji Kopi Sangrai, Ekstrak Kopi/ Konsentrat Minuman Kopi	Minuman Kopi	✓	✓				
31	CANDRA CORNELIUS	Kabupaten Bandung	Kerupuk	Kerupuk Mentah	✓	✓	✓			
32	BAKMI TJAI (BOOSTER)	Jl. Kembar II No. 48 Kelurahan Cigereleng Kecamatan Regol Kota Bandung Provinsi Jawa Barat	Makanan Siap Saji Berbasis Mi (terkemas)	Pangan Siap Saji Terkemas	✓	✓	✓			
33	TAHU PLETOK KRIBO (BOOSTER)	Jl. Karapitan no. 83, Kel. Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung	Tahu Pletok	Pangan Kategori 6 risiko sedang lainnya	✓	✓	✓			
34	SO YUMMY FOOD (BOOSTER)	Grand Riscon Rancaekek Blok N.4 No. 31 Desa/ Kelurahan Bojongloa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung	Makanan Siap Saji Berbasis Roti Terkemas - Beku	Pangan Siap Saji Terkemas	✓	✓	✓			
35	HAIRUNI (BOOSTER)	Jl. Lembur Sawah No. 26 RT 10 RW 05, Utama, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat	Ayam Katsu Beku, Ayam Popcorn Beku, Bitter Ballen, Nugget Ayam Sempol	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan hewani beku lainnya	✓	✓	✓			

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPO B	Pendampingan PSB/CP POB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Izin Edar	
36	JOY TASTE (BOOSTER)	Jl. Wijaya No. 6 RT 02 RW 03, Desa Kayuambon, Kecc. Lembang, Kab. Bandung Barat, Jawa barat	Susu Pasteurisasi	Olahan Susu	✓	✓	✓			
37	PAPIC (BOOSTER)	Jl. Gg Ciroyom IV No. 316 RT 05 RW 08, Kel. Ciroyom, Kec. Andir, Kota Bandung	1. Dimsum Ayam 2. Kulit Dimsum 3. Saos Barbekue	1. Produk Olahan Daging Lainnya 2. Pasta dan Mi Kering serta produk sejenis 3. Saus Bumbu	✓	✓	✓			
38	MINUMAN HAERANG (CV. HERBAL PRIMA FOOD) (BOOSTER)	Jalan Antapani Asri No. 11, Kel. Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung	Minuman Ringan Berkarbonasi	Minuman Ringan Berkarbonasi	✓	✓	✓			
39	PT. LEMBAH MAS UTAMA [Pengganti Tsafari]	Jalan Pahlawan RT 007 RW 016, Duren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17111	Gula Kristal Putih Minyak Goreng Sawit	Gula dan Pemanis Minyak Goreng Sawit	✓	✓				
40	CV. DUOS KEBAB [Pengganti Bumdes Citali]	Jl. Bintara 14 No. 2A, Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17134	Daging Olahan (Kebab)	Pangan Olahan Daging	✓	✓				
41	CILOK DENOK CLDK	Kota Bandung	Baso Ikan	Olahan Ikan	✓	✓	✓			
42	CHABOFOOD	Kota Bandung	Dimsum	Produk Olahan Daging Lainnya	✓	✓	✓			
43	UD LATTICINI (Nutrisi Anak Nusantara)	Graha Puspa, Jl. Puspa Kenanga Barat 2 Blok E2 No 16 RT 001/ RW 015, Kelurahan Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	Keju Peram dan Tanpa Pemeraman	Produk Olahan Susu	✓	✓	✓			
44	SAY LEMON	Jl. Cilengkrang 1, Komplek Tirtawening, No.70 RT. 004 / RW.002, Kel. Cisurupan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat	Sari Lemon	Minuman ringan non karbonasi	✓	✓		✓	✓	

Tabel 25 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar POM di Bandung					
1	Kabupaten Sukabumi	jam	4			
2	Kabupaten Cianjur	jam	2,5			
3	Kabupaten Bandung	jam	1			
4	Kabupaten Garut	jam	3			
5	Kabupaten Kuningan	jam	3,5			
6	Kabupaten Cirebon	jam	3			
7	Kabupaten Majalengka	jam	3			
8	Kabupaten Sumedang	jam	2			
9	Kabupaten Indramayu	jam	3			
10	Kabupaten Subang	jam	2			
11	Kabupaten Purwakarta	jam	1,5			
12	Kabupaten Karawang	jam	2			
13	Kabupaten Bekasi	jam	2,5			
14	Kabupaten Bandung Barat	jam	0,45			
15	Kota Sukabumi	jam	3			
16	Kota Bandung	jam	0			
17	Kota Cirebon	jam	4			
18	Kota Bekasi	jam	3			
19	Kota Cimahi	jam	0,45			

Tabel 26 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Kabupaten Bekasi	jiwa	3.214.791
2	Kabupaten Bandung	jiwa	3.718.660
3	Kota Bekasi	jiwa	2.590.257
4	Kabupaten Garut	jiwa	2.627.220
5	Kota Bandung	jiwa	2.461.553
6	Kabupaten Sukabumi	jiwa	2.806.664
7	Kabupaten Karawang	jiwa	2.505.247
8	Kabupaten Cianjur	jiwa	2.542.793
9	Kabupaten Cirebon	jiwa	2.315.417
10	Kabupaten Indramayu	jiwa	1.871.832
11	Kabupaten Bandung Barat	jiwa	1.846.969
12	Kabupaten Subang	jiwa	1.624.386
13	Kabupaten Majalengka	jiwa	1.335.460
14	Kabupaten Sumedang	jiwa	1.167.033
15	Kabupaten Kuningan	jiwa	1.196.017
16	Kabupaten Purwakarta	jiwa	1.028.569
17	Kota Cimahi	jiwa	575.235
18	Kota Sukabumi	jiwa	356.410
19	Kota Cirebon	jiwa	341.235
TOTAL		jiwa	35.125.748

Tabel 27 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	1	Milik Sendiri
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	0	
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	0	
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	3	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	2	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	1	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	5	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	2	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	0	
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (Status)	4268	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	5657	Milik Sendiri

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.

2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM

3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:

1. Sewa; atau
2. Pinjam pakai; atau

3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
4. Milik sendiri

Tabel 28 Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	SDM Teknis*	pegawai	122
2	SDM Administrasi**	pegawai	25
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	pegawai	47
JUMLAH			194

Keterangan :

Keterangan :

* aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bidang/Seksi Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bagian/Subbagian Tata Usaha)

*** seluruh SDM diluar ASN yang bekerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 29 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan														Tota l	Jumlah PFM*
		S3	S2	Ap t	S1 Bio	S1 Lai n	D3 Farm / D3 Lain	SMF	SMA K	SP K	SLTA Umu m	SLTA Kejurua n	SLTP Umu m	SLTP Kejurua n	S D		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	Balai Besar POM di Bandung																
1	Kepala	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	Bagian TU/Subbagian TU	0	1	1	0	10	9	1	0	0	0	1	0	0	0	23	0
3	Kelompok Substansi Pengujian	0	11	21	1	20	2	2	1	0	0	0	0	0	0	58	55
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan	0	12	18	1	7	2	1	0	0	0	0	0	0	0	41	39
5	Kelompok Substansi Penindakan	0	2	4	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	10
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	0	1	9	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	11
	TOTAL	0	27	54	2	45	13	4	1	0	0	1	0	0	0	147	115

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada

2. * Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 30 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	893	4063	69	313	893
2	Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kosmetik	998	7536	125	942	998
3	Kosmetik	10	1652	10.516	165	1052
4	Pangan dan Air	13	2476	8038	248	804
5	Mikrobiologi	11	2604	10035	217	836
	TOTAL	55	8623	40188	165	789

Tabel 31 Uji Profisiensi/ Uji Banding/ Uji Kolaborasi

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	10
1.	Mikrobiologi	Deteksi Cronobacter sakazakii pada susu bubuk	P3OMN	31 laboratorium	6 - 17 Juni 2022	Memuaskan
2.	Mikrobiologi	Deteksi Staphylococcus aureus pada kosmetik bentuk lotion	P3OMN	43 laboratorium	30 Mei - 29 Juni 2022	Memuaskan
3.	Mikrobiologi	Deteksi Clostridia pada Obat Tradisional bentuk serbuk	P3OMN	38 laboratorium	23 Mei - 16 Juni 2022	Memuaskan
4.	Mikrobiologi	Uji sterilitas produk steril tidak mengandung antibiotik dengan metode penyaringan membran	P3OMN	21 laboratorium	21 Juni - 21 Juli 2022	Memuaskan
5.	Mikrobiologi	Deteksi fragmen DNA Porcine pada produk sosis	P3OMN	39 laboratorium	21 Juli - 8 Agustus 2022	Memuaskan
6.	Mikrobiologi	Penetapan Konsentrasi Endotoksin bakteri pada sediaan cair 2022	P3OMN	34 laboratorium	6-12 Oktober 2022	Memuaskan
7.	Mikrobiologi	Uji ALT pada suplemen kesehatan tidak mengandung herbal	P3OMN	44 laboratorium	9 - 12 Agustus 2022	Dipertanyakan
8.	Mikrobiologi	Deteksi fragmen DNA spesifik spesies porcine pada produk olahan daging (bakso)	P3OMN	13 Laboratorium	Mei-Desember 2022	Memuaskan
9.	Obat Tradisional	Identifikasi Bahan Kimia Obat dan Pengawet dalam Obat Tradisional Sediaan Padat Klaim Anti Gatal Akibat Jamur	P3OMN	37 Laboratorium	27 Mei - 13 Juni 2022	Memuaskan
10.	Kosmetik	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat-Hidrokinon	P3OMN	35 Laboratorium	Mei - 30 Juni 2022	Memuaskan
11.	Kosmetik	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat-Resorsinol	P3OMN	35 Laboratorium	Mei - 30 Juni 2022	Memuaskan
12.	Kosmetik	Identifikasi Bahan Dilarang dalam Sediaan Untuk Kulit Berjerawat-Cetirizin	P3OMN	35 Laboratorium	Mei - 30 Juni 2022	Memuaskan
13.	Pangan	Uji Profisiensi PK Karbohidrat dalam Susu Bubuk	P3OMN	31 Laboratorium	Juli - Agustus 2022	Inlier
14.	Pangan	Uji Profisiensi PK KIO3, NaCl, Kadar air dalam Garam	BBIA		Juli - Agustus 2022	PK KIO3 : Inlier, Kadar

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	10
						Air : Inlier, NaCl : Outlier
15.	Pangan	Uji Profisiensi Pangan PK Pewarna Simultan (Carmoisin, Sunset Yellow, Fast Green FCF, Ponceau 4R dan Allura Red) dalam Selai	P3OMN	54 Laboratorium	Mei -17 Juni 2022	Memuaskan
16.	Obat & NAPPZA	Uji Profisiensi PK Metformin HCl dalam Tablet	P3OMN	34 Laboratorium	Juli - Agustus 2022	Memuaskan
17.	Obat & NAPPZA	Uji Profisiensi PK Clozapine dalam Tablet	P3OMN	35 Laboratorium	Juli - Agustus 2022	Inlier
18.	Pangan	Uji Profisiensi PK Cemaran Cd dalam Kakao	P3OMN	37 Laboratorium	Agustus - 8 September 2022	Inlier
19.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Trimetazidine Dihidroklorida	P3OMN		Mei - 16 Juni 2022	
20.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Clobetasol Propionat	P3OMN		Mei - 20 Juni 2022	
21.	Pangan	Uji Kolaborasi BBP Acid Blue 80	P3OMN		Agustus - 2 September 2022	
22.	Obat & NAPPZA	Uji Kolaborasi BBP Molnupiravir	P3OMN	16 Laboratorium	Agustus - 2 September 2022	
23.	Suplemen Kesehatan	Penetapan Kadar Vitamin A (retinil Palmitat) Dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Cair Secara KCKT-PDA	P3OMN	33 Laboratorium	31 Oktober-11 November 2022	Inlier
24.	Kosmetik	Uji Kolaborasi Kosmetik	P3OMN		Juli - 16 September 2022	Inlier
25.	Obat & Nappza	Uji Kolaborasi Disolusi Bromheksin HCl	P3OMN	16 Laboratorium	Oktober - 23 November 2022	

Tabel 32A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia

A. Standar Minimum Peralatan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Laboratorium Kimia Kelompok 1

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat					
1	2	2	3	4	5	6=2+3+4+5	7	8	9	10	11=12+13+14	12	13	14	15=16+17+18	16	17	18	19=20+21+22	20	21	22	23=24+25+26	24	25	26	27
1	Timbangan Mikro	2	1	1	1	5	2012			2007	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
2	Timbangan Semimikro	2	1	1	1	5	2012		2019	2012	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
3	Timbangan analitik	3	2	2	1	8	1978, 2007, 2012			2011	2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3	0	0	
4	Timbangan Top Loading	1	1		1	3	1993, 2011, 2018			2013	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
5	Weight set (anak timbangan)	1				1					1	1	0	0	0		0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
6	Karl Fisher (AutoTitrator)	1				1					1	1	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	1	1	4	2008	2017		2008	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
9	KCKT/ UPLC (autosampler)	7	3	3	5	18	2007, 2009, 2012,	2012	2013		5	5	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	4	4	0	0	
	Detektor UV/VIS	7	3	3	5	18		2022		2010	3	3	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0	
	- Detektor PDA	4	3	3	2	12		2022		2012	3	3	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2	5				2013	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
10	KCKT detektor ELSD	1				1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	LCMS/MS	1				1																					
12	GC Autosampler	2	1	1	1	5			2019	2012	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
	- Detektor FID	1	1	1	1	4			2019	2012	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
	- Detektor ECD	1				2					0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	GCMS	1	1	1	1	4			2019		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
14	GCMS/MS	1			1					0																	
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU		1	1	2	4		2008	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0		
16	ICPMS**	1			1					0																	
17	ELISA Reader + Washer				1	1				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
18	FT-IR	1			1	2014				1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0		
19	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor			1		1				0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0		
20	Potensiometer	1				1	2012			1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21	Polarimeter	1			1	2013				0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0			
22	Refractrometer	1			1					0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
23	pH meter	2	1	1	2	6	2008		2015	2014	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0		
24	Conductivity meter	1	1		1	3					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
25	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1				2017	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
26	Fat Analyzer				2	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
27	Dissolution Tester	2				2	2008, 2013				5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
28	Disintegration Tester	1				1	1978, 2013				2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Microwave Digester		1	1	2	4			2016	2019	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1		
30	Pemanas Spiral				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
31	Muffle Furnace	1			1	2			2006, 2013	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0		
32	Fume Hood* *	3	2	2	3	10		2006, 2007			2	2	0	0	4	4	0	0	2	2	0	0	5	5	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
33	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	1	1	1		3		2013			0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	Multi Spotter	1	1	1	2	5		2017			0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
35	Developing Chamber/Automatic Chamber (ukuran dan jumlah sesuai kebutuhan)	3	6	4	6	19	2012, 2013				3	3	0	0	8	8	0	0	4	4	0	0	4	4	0	0	
36	Oven	1	1	1	3	6		1981		1981, 2007, 2013	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	
37	Oven Vakum	1				1	1992, 2016				2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	Automatic Destillation unit		1	1	2	4				1992, 2008	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
39	Hotplate stirrer	2	1	1	3	7	2003	2007			1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
40	Water purification (kapasitas 300 L/hari)	1	1	1	1	4					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
41	Multi shaker	2			3	5	1992			2001	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
42	Ultrasonic degasser	2	1	1	1	5	1991, 2004, 2012			2007	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan				
							Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat					
43	Centrifuge	2	1	1		4			2003		0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
44	Refrigerated centrifuge				1	1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
45	Vaccum manifold untuk SPE	1	1	1	1	4					0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
46	Sample Concentrator (nitrogen evaporator)	1			1	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
47	Waterbath	2	1	1	1	5	1998, 2016			2017	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
48	Shaker Waterbath	1			1	2				2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
49	Automatic dessicator	2	1	1	1	5	2015, 2016				4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
50	Heating Mantle	1				1	2015				1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
51	Hand Touch Mixer	2	1	1	1	5					0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	
52	Rotary evaporator system		1		1	2					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
53	Handy Step	1	1	1	1	4					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
54	Homogenizer/ analytical grinder	1			2	3					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
55	Laboratory blender	2	1		1	4	2010, 2015				3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	
56	Pipette washer	1	1		1	3					2	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
57	Chemical Storage **	1	1	1	2	5	2016				4	4	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0	
58	Micro Pipetor - 0,5-10 µL - 2-20 µL - 20-200 µL - 100-1000 µL - 1-5 mL - 1-10 mL	10	6	6	6	28					7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	
59	Lemari pendingin	2	1	1	3	7	2016, 2017, 2010, 2018, 2010				2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	4	4	0	0	

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan	
		Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah					Obat dan Napza				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan					
							Obat dan Napza	OTSK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
60	Freezer	2	1	1	2	6	2016, 2007	2017,	2001,	2002 , 2003	2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0		
61	Microsyringe for TLC	2	1	1	2	6					2	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0		
62	Termometer	2	1	1	2	6						5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	0	3	Pecah	
63	Termohigrometer *	6	3	3	3	15	2016					2	2	0	0	3	3	0	0	3	3	0	0	8	7	0	1	
64	Termo couple*	6	3	3	3	15						5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0		
65	MDI (DUSA)***	1				1					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
66	Ion Kromatografi***	1				1					0																	
67	Particle analyzer***	1				1					1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

Tabel 32B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biolog i Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biolo gi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+ 4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+ 11+12	14	15	16	17=14+ 15+16	18	19	20	21=18+ 19+20
1	Air sampler	1	0		1	2008 (1); 2021 (1)			2			2				0				0
2	Alat uji Biokimia mikroba cara cepat	1	0		1	2021			1			1				0				0
3	Autoklaf	4	0		4	2001 (1); 2005 (1); 2009 (1)	2020		3			3			1	1				0
4	Anaerobic jar/ Inkubator CO2	10/1	0		10/1	2010 (4); 2013 (1)			4 / 1			4/1				0				0
5	Automatic Zone Reader	1	0		1	2008			1			1				0				0
6	Biosafety cabinet	4	1		5	2008 (1); 2012 (1); 2013 (1)		2008	3			3				0	1			1
7	Centrifuge 15/50 mL	1	0		1		2020					0	1			1				0
8	Colony counter	2	0		2	1996 (1); 2009 (1)			2			2				0				0
9	Conductivity meter	1	0		1							0				0				0
10	Deep Freezer (-70oC)	1	0		1	2016			1			1				0				0
11	Desikator	3	0		3	2019 (1)			2			2				0				0
12	Electrical pipette	8	2		10	2022 (5); 2008 (1); 2015 (1); 2014 (1); 2013(1)			9		6	15				0				0
13	Freezer (-20oC)	1	2		3	2007			1			1				0				0
14	Heating Block with shaker	0	1		1				1			1				0				0
15	Hot plate/ Microwave	0	1		1	2007 (2)			2			2				0				0
16	Inkubator 20-25oC	3	0		3	1996 (1); 2012 (1); 2013 (1)			3			3				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biologi Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biologi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
17	Inkubator 30oC	2	0		2	2008			1			1				0				0
18	Inkubator 32,5 + 2,5oC	3	0		3	2008			1			1				0				0
19	Inkubator 35-37oC	3	0		3	2019			1			1				0				0
20	Inkubator 36-38oC	1	0		1							0				0				0
21	Inkubator 41-42oC	1	0		1	2013			1			1				0				0
22	Inkubator 44-44,5oC	1	0		1							0				0				0
23	Inkubator 55oC	1	0		1	2004			1			1				0				0
24	Inkubator untuk bioindikator	1	0		1	2009						1				0				0
25	Laboratory Blender	1	1		2				1			1				0				0
26	Laminar Air Flow	1	0	1	2							0				0				0
27	Lemari Asam (portable)	1	0		1							0				0				0
28	Mikroskop Trinokuler/Binokuler	1	0		1	2018			1			1				0				0
29	Mikropipet 1 - 10 µL	0	4		4		2016					0	1			1				0
30	Mikropipet 2 - 20 µL	0	4		4							0				0				0
31	Mikropipet 10 - 100 µL	0	4		4							0				0				0
32	Mikropipet 20 - 200 µL	0	4		4	2016			1			1				0				0
33	Mikropipet 100 - 1000 µL	1	4		5	2012 (2); 2014 (2)			5			5				0				0
34	Oven 180 oC	3	0		3	2003			1			1				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biologi Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biologi Molek uler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
35	Oven 250 oC	1	0		1	2015			1			1				0				0
36	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	2	0		2	2008 (1); 2022 (1)			2			2				0				0
37	pH meter	1	0		1	2008 (1); 2022 (1)			2			2				0				0
38	Penyaring membran 1 set	6	0		6							0				0	16			16
39	Waterbath	2	0		2	1989 (1); 2006 (2)			3			3				0				0
40	Waterbath Shaker	1	0		1							0				0				0
41	Refrigerator	6	4		10	2008 (1); 2001 (1); 2007 (1); 2010 (1); 2015 (1); 2020(1)	2020 (2); 2021 (1)		6			6	3			3				0
42	Stomaker	2	0		2	2009			1			1				0				0
43	Timbangan Analitik	1	1		2	2011			1			1				0				0
44	Timbangan Top Loading	3	0		3	2004 (10); 2007 (2)			3			3				0				0
45	Ultrasonic degasser with temperature control	2	0		2	2012			1			1				0				0
46	UV lamp (254 nm)	1	0		1		2021					0	2			2				0
47	Water Destillation/Purifier	1	0		1	2017			1			1				0				0
48	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	0	2		2		2021					0	2			2				0
49	Real Time PCR	0	1		1		2021					0	1			1				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biologi Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biologi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
50	Spectrofotometer DNA	0	1		1							0				0				0
51	Refrigerated Sentrifus with rotor for tube 15/50 mL and 1.5/2 mL	0	1		1		2021					0	1			1				0
52	Rotary/ Shaker Incubator/ Water Bath Shaker	0	1		1		2012					0	1			1				0
53	Spin down	0	3		3		2020					0	2			2				0
54	Spindown for microplate	0	1		1							0				0				0
55	Elektroforesis agarosa horisontal	0	2		2							0				0				0
56	Gel Documentation System	0	1		1							0				0				0
57	Vacuum manifold	0	2		2							0				0				0
58	Vacuum Pump	2	2		4			2008 (1); 2009 (1); 2007 (2)				0				0	4			4
59	Vortex Mixer	6	0		6	2012 (3)	2020 (2); 2021 (1)		3			3	3			3				0
60	Sterility testing pump (Closed System)	0	0	1	1			2008				0				0	1			1
61	Isolator/ Cleanroom with AHU System	0	0	1	1			2010				0				0	1			1
62	Thermocouple	Sesuai kebutuhan/	Sesuai kebutuhan			2018 (2)			2			2				0				0

N O	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrob iologi	Biologi Molek uler	Steri litas	Jum lah	Mikrobiologi	Biologi Mole kuler	Steri litas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah	Ba ik	Rusa k Bisa Diper baiki	Ru sak Par ah	Jumlah
		jumlah ruangan	jumlah ruangan																	
6 3	Thermohygro	Sesuai kebut uhan/ jumlah ruangan	Sesuai kebut uhan / jumlah ruangan			2022 (1); 2014 (1); 2016 (2)			4			4				0				0

Tabel 33 Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	ISO 9001:2015	akreditasi	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1
3	ISO 37001:2016	akreditasi	1

Tabel 34A Kerja Sama

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Daerah Kota Cimahi	2022	2027	Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Daerah Kota Cimahi Dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	a. pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan; b. peningkatan pemberdayaan masyarakat; c. penguatan jejaring pengawasan keamanan obat dan makanan terpadu; d. pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan; e. integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan; f. pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; g. pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan h. bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK	BBPOM di Bandung Memberikan Layanan Informasi, Konsultasi, dan Pengaduan di MPP Cimahi setiap Rabu dan Kamis, Minggu ke 3 setiap Bulan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawas Obat dan Makanan meningkat		Efektif
2	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat	2018	2023	PENGAWASAN ISI SIARAN TERHADAP PUBLIKASI PROMOSI, DAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA BARAT	a. koordinasi dalam pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; b. pengawasan isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan, yang diduga tidak atau belum mempunyai izin edar, notifikasi kosmetik dan persetujuan oleh PIHAK PERTAMA. c. pertukaran informasi, temuan dan/atau data, serta permintaan data rekaman isi siaran terhadap iklan, publikasi dan promosi Obat dan Makanan.	Dilakukan FGD (Forum Group Discussion secara berkala) 2 kali dalam setahun	Persentase koordinasi hasil pengawasan iklan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan		efektif
3	DPMPTSP Kota Bandung	2022	2027	Penyelenggara Pelayanan Publik di MPP Kota Bandung	a. Layanan publik yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK, yang diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait b. Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab dan berwawasan layanan yang bersih dan berintegritas c. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yg berlaku d. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, dan pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan	Pelayanan publik di Loker layanan di MPP Kota Bandung setiap hari Senin-Selasa jam 10.00-15.00	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawas Obat dan		efektif

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati PARA PIHAK		Makanan meningkat		
4	DPMPTS P Kabupaten Bandung	2020	2022	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di MPP Sabilulungan Kabupaten Bandung	a. penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan secara terpadu oleh PARA PIHAK yang diselenggarakan secara mandiri dan/atau terkoreksi b. penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan lokasi secara bertanggungjawab dan berwawasan layanan bersih dan berintegritas c. peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku d. pengintegrasian pelayanan sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan e. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi f. penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Sabilulungan yang disepakati PARA PIHAK kegiatan-kegiatan lain yang disepakati oleh PARA PIHAK	Pelayanan publik di Loker layanan di MPP Sabilulungan sebulan 2 kali	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasa n Obat dan Makanan meningkat		efektif
5	DPMPTS P Kota Bekasi	2021	2024	Penyelenggaraan Pelayanan Publik MPP Bekasi	a. Penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan lokasi secara bertanggungjawab dan berwawasan layanan bersih dan berintegritas; b. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku; c. Pengintegrasian pelayanan secara bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan; d. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi; e. Penyediaan dan pengelolaan sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik bersama yang disepakati PARA PIHAK; f. Penempatan Aparatur DPMPTSP sebagai Petugas Front Office yang bertempat di Gerai Pelayanan Publik Pemerintah Kota Bekasi yang berlokasi di Plasa Cibubur Kota Bekasi; g. Terkait jam layanan dan jenis layanan terlampir dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan;	Pelayanan Publik dilakukan sebulan 2 kali	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasa n Obat dan Makanan meningkat		Efektif

N o	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakh ir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggar an	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Kwarda Jawa Barat	2021	2026	KERJASAMA DI BIDANG SOSIALISASI DAN PROMOSI KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN DI LINGKUNGAN GERAKAN PRAMUKA	h. Peningkatan kerja sama dalam bidang lain yang disepakati bersama." a. pelaksanaan promosi dan sosialisasi keamanan Obat dan Makanan; b. pembinaan pedagang dan komunitas sekolah terhadap keamanan pangan di lingkungan organisasi pramuka sekolah c. Promosi dan pembangunan Rintisan Saka Pengawasan Obat dan Makanan menjadi Saka Pengawas Obat dan Makanan	Pembentukan SAKA POM Bandung melalui pelantikan MABI (Majelis Pembimbing) dan PIN (Pimpinan) SAKA POM Bandung	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan		

Tabel 34B Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Bandung		
1	Dokumen Kerja Sama	Dokumen	6
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	
3	Penghargaan	Penghargaan/sertifikat	
	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" tahun 2022 tgl 22 Agustus 2022	Sertifikat	1
	SNI 37001:2016 Anti Bribery Management System (System Manajemen Anti Penyuapan) tgl 27 Oktober 2022	Sertifikat	1
	Lolos seleksi Administrasi KIPP 2022 Sistem Informasi Pelayanan Publik dengan judul : Balai Besar POM di Bandung Smart Connection (BSC) Koneksi Juara dalam Genggaman	Surat Pengumuman Deputi Bidang Pelayanan Publik no B/187/PP.00.05/2	1

Tabel 35 Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	3165 .EBA	Paket Pekerjaan Pengadaan Sewa Rumah Dinas Tahun 2022		Penunjukan Langsung	52	249.810.000			PL.02.05 .12A.12 A5.01.22 .001	03 Januari 2022	249.810.000	362	DR YОВI YOANITA		
2.	6384 .EBA	PENGADAAN PAKAIAN KERJA PEGAWAI		Pengadaan Langsung	52	80.100.000			PL.02.01 .12A.12 A5.01.22 .023	12 Januari 2022	80.100.000	29	CV. CITRA JAYA LESTARI		
3.	3165 .EBA	PENGADAAN MAKANAN /MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH		Pengadaan Langsung	52	192.495.269			PL.02.01 .12A.12 A5.01.22 .38	19 Januari 2022	192.495.269	284	PT. GUNA UTAMA NUSANTARA		
4.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM		Pengadaan Langsung	52	153.197.000			PL.02.01 .12A.12 A5.01.22 .57	27 Januari 2022	153.197.000	89	PT. TEK NOLAB INDO PENTAPERKASA		
5.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWAT		Pengadaan	52	111.000.000			PL.02.01 .12A.12	02 Februari 2022	111.000.000	301	PT. PRIDH		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		AN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM		Langsung					A5.02.22.67				ANA EKA		
6.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM		Pengadaan Langsung	52	63.270.000			PL.02.01.12A.12 A5.02.22.79	02 Februari 2022	63.270.000	301	PT BERCA NIAGA MEDICA		
7.	3165 .RAB	Paket Pekerjaan Pengadaaan Alat Laboratorium		Tender	53	4.450.169.820			PL.02.03.12A.12 A1.02.22.81	07 Februari 2022	4.450.169.820	119	PT. EMY CHEMLAB PERDANA		
8.	3165 .CAN	Paket Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi		E-Purchase	53	99.765.000			B-PL.02.01.12A.12 A5.02.22.089	08 Februari 2022	99.765.000	69	PT. AIRMA S PERKASA EKSPRES		
9.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium MVU untuk AAS		Pengadaan Langsung	53	125.529.800			B-PL.02.01.12A.12 A5.02.22.346	10 Februari 2022	125.529.800	89	PT. PRIDHANA EKA		
10.	3165 .BKB	Paket Pekerjaan Pelatihan dan Pendampingan		Pengadaan Langsung	52	73.700.000			PL.02.01.12A.12 A5.02.22.51	22 Februari 2022	73.700.000	149	PT. SEJAH TERA GEMILANG		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		gan ISO 37001:2016											SENTO SA		
11.	3165 .PDD	Paket Pekerjaan Pengadaan Glassware		Pengadaan Langsung	52	99.991.020			B-PL.02.01 .12A.12 A5.03.22 .87	10 Maret 2022	99.991.020	89	CV. FADILL AH		
12.	3165 .QDB	Paket Pengadaan Test Kit dan Perlengkapan Uji		Pengadaan Langsung	52	54.723.000			PL.02.01 .12A.12 A5.03.22 .143	29 Maret 2022	54.723.000	14	CV.MARGANA HITA MANDIRI		
13.	3165 .CBV	Pengadaan Air handling Unit (AHU) dan Perlengkapan Operasional BSL 2		Tender	53	1.000.000.000			B-PL.02.03 .12A.12 A1.04.22 .55	06 April 2022	1.000.000.000	99	PT. AZKHA SURYA MANDIRI		
14.	3165 .QDB	Paket Pekerjaan Pengadaan Paket Edukasi		Pengadaan Langsung	52	118.824.390			PL.02.01 .12A.12 A5.04.22 .57	08 April 2022	118.824.390	14	PT. ANUGRAH MAKMUR SENTOSA		
15.	3165 .QDC	Paket Pekerjaan Pengadaan Bahan KIE Pemberdayaan Masyarakat Melalui		Tender Cepat	52	447.357.750			PL.02.04 .12A.12 A5.04.22 .65	22 April 2022	447.357.750	59	CV. INDO RAHMA PERDANA		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		KIE Obat dan Makanan													
16.	3165 .QDB	Pengadaan Rapid Test Kit Pengawasan Keamanan Pangan Desa		Pengadaan Langsung	52	67.054.878			PL.02.01 .12A.12 A5.04.22 .69	27 April 2022	67.054.878	19	CV. INTI JATI MANDIRI		
17.	3165 .PDD	Pengadaan Suku Cadang		Tender Cepat	52	503.940.000			B-PL.02.03 .12A.12 A1.05.22 .74	13 Mei 2022	503.940.000	99	CV. HARTA WIWAHA		
18.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium/Menambah Nilai (Detektor Fluoresens for HPLC)		Tender	53	322.771.350			B-PL.02.03 .12A.12 A1.05.22 .78	24 Mei 2022	322.771.350	89	CV. NUGAR ADA ABADI		
19.	3165 .EBA	Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pegawai dan PPNPN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung		Swakelola	52	262.110.000			PL.02.06 .12A5.06 .22.79	06 Juni 2022	262.110.000	29	RSUP HASAN SADIKN		
20.	3165 .BKB	Pengadaan Jasa Event		Pengadaan	52	186.480.000			PL.02.01 .12A.12	23 Juni 2022	186.480.000	14	CV. AKSEL		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		Organizer Monitoring Anggaran dan Evaluasi Kinerja BBPOM di Bandung		Langsung					A5.06.22.78				ERASI INDONESIA JUARA		
21.	3165.CAB	PENGADAAN KENDARAAN DINAS JABATAN		E-Purchase	53	475.200.000			PL.02.01.12A5.06.22.1594	29 Juni 2022	475.200.000	45	PT. ASTRA INTERNATIONAL, TBK		
22.	3165.QDC	Pengadaan APD Pelaksanaan Pengadaan Bahan KIE		Pengadaan Langsung	52	69.064.200			PL.02.01.12A.12A5.07.22.248	01 Juli 2022	69.064.200	29	PT. GUNA UTAMA NUSANTARA		
23.	3165.RAB	Pengadaan Alat Laboratorium Pippete Controller E-Catalogue		E-Purchase	53	75.000.000			B-PL.02.01.12A.12A5.07.22.1980	21 Juli 2022	75.000.000	29	PT. INFINITI BIOANALITIKA SOLUSI NDO		
24.	3165.RAB	Pengadaan Alat Laboratorium Hemogenizer dan Handy Step		Pengadaan Langsung	53	129.093.000			PL.02.01.12A5.08.22.2121	02 Agustus 2022	129.093.000	119	PT. AKAMUNG GARAN LABOR INDO		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
25.	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia dan Media Mikrobiologi Pengujian Laboratorium Sampel Makanan		Pengadaan Langsung	52	194.805.000			PL.02.01 .12A5.08 .22.2187	09 Agustus 2022	194.805.000	119	CV. INTI JATI MANDIRI		
26.	3165 .QDC	Paket Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE		Pengadaan Langsung	52	111.804.750			PL.02.01 .12A5.08 .22.2113	22 Agustus 2022	111.804.750	29	PT. INDOGUS MITRA SUKSES		
27.	3165 .CAB	Paket Pekerjaan Pengadaan Meja Workstation		Pengadaan Langsung	53	150.400.000			PL.02.01 .12A5.08 .22.84	26 Agustus 2022	150.400.000	59	CV. PUTERA PRIANGAN		
28.	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Makanan		Pengadaan Langsung	52	193.245.450			PL.02.01 .12A5.08 .22.2452	31 Agustus 2022	193.245.450	99	CV. FADILLAH		
29.	6384 .EBA	Pengadaan Pakaian Dinas Tahun 2022		Pengadaan Langsung	52	179.018.000			PL.02.01 .12A.12 A5.09.22 .85	01 September 2022	179.018.000	59	CV. CITRA JAYA LESTARI		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
30.	3165.QIA	Paket Pekerjaan Pengadaan Reagen Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan Balai Besar POM di Bandung		Tender	52	805.651.057			PL.02.03.12A.12A5.09.22.90	13 September 2022	805.651.057	99	CV. GATITA		
31.	3165.QIA	Pengadaan Bahan Penyelenggaraan Pengujian Laboratorium Sampel Makanan		Pengadaan Langsung	52	52.991.400			PL.02.01.12A5.11.22.102	24 November 2022	52.991.400	21	CV.MARGANA HITA MANDIRI		
32.	3165.QIA	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian Laboratorium Sampel Makanan		Pengadaan Langsung	52	99.178.500			PL.02.01.12A.11.22.105	29 November 2022	99.178.500	14	CV. FADILLAH		

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	3165 .EBA	Paket Pekerjaan Pengadaan Sewa Rumah Dinas Tahun 2022				SPKPB No 01/SPKPB/I/2022	3 januari 2022	0004	10 januari 2022	249.810.000	2209 5130 2000 044	11/01/2022	204,390,000	-	-	-
2.	6384 .EBA	PENGADAAN PAKAIAN KERJA PEGAWAI				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.02.22.81	9 februari 2022	0047	21 februari 2022	80.100.000	2209 5130 1001 661	22 februari 2022	71,361,819	-	-	-
3.	3165 .EBA	PENGADAAN MAKANAN /MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	PL.02.01.12A.1 2A5.04.22.64			BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.919	3 november 2022			192.495.269				-	-	-
4.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				BAST No PL.02.01.12A.1 2A1.03.22.334	22 maret 2022	00147	30 maret 2022	153.197.000	2209 5130 3001 970	31 maret 2022	136,484,600	-	-	-
5.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWAT	PL.02.01.12A.1			BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.937	16 november 2022			111.000.000				-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		AN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	2A5.07.22.82													
6.	3165 .PDD	PENGADAAN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	PL.02.01.12A.1 2A5.07.22.83			BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.953	28 november 2022			63.270.000				-	-	-
7.	3165 .RAB	Paket Pekerjaan Pengadaaan Alat Laboratorium	PL.02.03.12A.1 2A5.04.22.66			BAST No PL.02.03.12A.1 2A5.06.22.533	6 juni 2022	0433	13 juni 2022	4.450.169.820	2209 5130 1010 318	14 juni 2022	3,949,024,570	-	-	-
8.	3165 .CAN	Paket Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi				BAST Nomor B- PL.02.01.12A.1 2A5.03.22.333	22 maret 2022	00157	31 maret 2022	99.765.000	2209 5130 2003 806	1 april 2022	89,335,023	-	-	-
9.	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium MVU untuk AAS				BAST NO. PL.02.01.12A.1 2A1.03.22.353	29 maret 2022	00150	30 maret 2022	125.529.800	2209 5130 3001 969	31 maret 2022	112,406,230	-	-	-
10.	3165 .BKB	Paket Pekerjaan Pelatihan dan Pendamping				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.07.22.654	21 juli 2022	00697	9 agustus 2022	73.700.000	2209 5130 2014 815	11 agustus 2022	65,068,468	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		gan ISO 37001:2016														
11	3165 .PDD	Paket Pekerjaan Pengadaan Glassware	B-PL.02.01.12A.1 2A5.05.22.72			,BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.05.22.478	12 mei 2022	00350	18 mei 2022	99.991 .020	2209 5130 2007 464	19 mei 2022	88,730, 770	-	-	-
12	3165 .QDB	Paket Pengadaan Test Kit dan Perlengkapan Uji				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.04.21.425	12 april 2022	00265	22 april 2022	54.723 .000	2209 5130 2006 233	27 april 2022	48,552, 900	-	-	-
13	3165 .CBV	Pengadaan Air handling Unit (AHU) dan Perlengkapan Operasional BSL 2				BAST NO PL.02.03.12A.1 2A5.08.22.741	12 agustus 2022	;00767	24 agustus 2022	1.000. 000.00 0	2209 5130 2015 771	25 agustus 2022	882,538 ,586	-	-	-
14	3165 .QDB	Paket Pekerjaan Pengadaan Paket Edukasi				PL.02.01.12A.1 2A5.04.22.57	21 april 2022	00285	27 april 2022	118.82 4.390	2209 5130 3003 166	28 agustus 202	105,443 ,265	-	-	-
15	3165 .QDC	Paket Pekerjaan Pengadaan Bahan KIE Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat				BAST No PL.02.04.12A.1 2A5.06.22.56	20 juni 2022			447.35 7.750				-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
16		dan Makanan														
	3165 .QDB	Pengadaan Rapid Test Kit Pengawasan Keamanan Pangan Desa				BAST No PL.02.01.12A5.05.22.486	13 mei 2022	00386	24 mei 2022	67.054 .878	2209 5130 2007 982	25 mei 2022	59,481, 603	-	-	-
	3165 .PDD	Pengadaan Suku Cadang				BAST No PL.02.04.12A.1 2A5.12.22.101 6	15 desember 2022	01230	12 desember 2022	503.94 0.000	2209 5130 2027 184	14 desember 2022	411,848 ,876	-	-	-
18	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium/Menambah Nilai (Detektor Fluoresens for HPLC)				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.08.22.717	12 agustus 2022	00774	24 agustus 2022	322.77 1.350	2209 5130 2015 841	25 agustus 2022	286,423 ,225	-	-	-
19	3165 .EBA	Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pegawai dan PPNPN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	PL.02.0 6.12A5. 06.22.8 0			BAST No PL.02.06.12A5. 06.22.593	28 juni 2022	00520	4 juli 2022	262.11 0.000	2209 5130 2011 492	5 juli 2022	262,110 ,000	-	-	-
20	3165 .BKB	Pengadaan Jasa Event Organizer Monitoring				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.06.22.582	27 juni 2022	00497	29 juni 2022	186.48 0.000	2209 5130 2010 899	29 juni 2022	167,160 ,000	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Anggaran dan Evaluasi Kinerja BBPOM di Bandung														
21	3165 .CAB	PENGADAAN KENDARAAN DINAS JABATAN				BAST NO. PL.02.01.12A5.08.22.693	8 agustus 2022	00721	16 agustus 2022	475.200.000	2209 5130 2015 172	16 agustus 2022	426,796,762	-	-	-
22	3165 .QDC	Pengadaan APD Pelaksanaan Pengadaan Bahan KIE				BAST No PL.02.01.12A5.07.22.615	8 juli 2022	00572	20 juli 2022	69.064.200	2209 5130 2013 068	21 juli 2022	61,286,700	-	-	-
23	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium Pippete Controller E-Catalogue				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.07.22.670	29 juli 2022	00756	23 agustus 2022	75.000.000	2209 5130 2015 694	24 agustus 2022	66,554,055	-	-	-
24	3165 .RAB	Pengadaan Alat Laboratorium Hemogenizer dan Handy Step				BAST NO PL.02.01.12A.1 2A5.10.22.866	10 oktober 2022	00961	19 oktober 2022	129.093.000	2209 5130 2020 868	21 oktober 2022	114,555,500	-	-	-
25	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia dan Media Mikrobiologi Pengujian				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.12.22.1008	5 desember 2022	01203	7 desember 2022	194.805.000	2209 5130 2026 469	12 desember 2022	172,867,500	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Laboratorium Sampel Makanan														
26	3165 .QDC	Paket Pengadaan Perlengkapan Peserta Bahan KIE				BAST No PL.02.01.12A5.09.22.804	5 september 2022	00855	15 september 2022	111.804.750	220951302017892	16 september 2022	98,710,500	-	-	-
27	3165 .CAB	Paket Pekerjaan Pengadaan Meja Workstation				BAST no PL.02.01.12A5.10.22.901	24 oktober 2022	01008	31 oktober 2022	150.400.000	220951303010542	1 november 2022	132,785,585	-	-	-
28	3165 .QIA	Pengadaan Reagensia Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				BAST No PL.02.01.12A.12A5.10.22.868	10 oktober 2022	00975	20 oktober 2022	193.245.450	220951302020909	21 oktober 2022	171,483,575	-	-	-
29	6384 .EBA	Pengadaan Pakaian Dinas Tahun 2022				BAST No PL.02.01.12A.12A5.10.22.906	28 oktober 2022	01023	3 november 2022	179.018.000	220951301023606	7 november 2022	158,051,928	-	-	-
30	3165 .QIA	Paket Pekerjaan Pengadaan Reagen Non Prekursor dan Media Mikro Pengujian	PL.02.03.12A5.11.22.96			,BAST No PL.02.03.12A.12A5.12.22.1019	9 desember 2022	01306	14 desember 2022	805.651.057	220951302027468	16 desember 2022	714,924,586	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Nama Paket Pengadaan	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan Balai Besar POM di Bandung														
31	3165 .QIA	Pengadaan Bahan Penyelenggaraan Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.12.22.100 6	5 desember 2022	01201	7 desember 2022	52.991 .400	2209 5130 2026 484	12 desember 2022	47,023, 900	-	-	-
32	3165 .QIA	Pengadaan Reagen Non Prekursor Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				BAST No PL.02.01.12A.1 2A5.11.22.984	2 desember 2022	01202	7 desember 2022	99.178 .500	2209 5130 2026 472	12 desember 2022	88,009, 750	-	-	-

Tabel 36 Laporan Realisasi Anggaran

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	Rp23.300.000.000	Rp23.204.828.448	Rp27.693.959.000	Rp27.606.935.339	Rp7.008.002.000	Rp7.007.247.970	Rp58.001.961.000	Rp57.819.011.757
2	PNP	0	0	Rp2.972.170.000	Rp2.969.548.006	0	0	Rp2.972.170.000	Rp2.969.548.006
	TOTAL	Rp23.300.000.000	Rp23.204.828.448	Rp30.666.129.000	Rp30.576.483.345	Rp7.008.002.000	Rp7.007.247.970	Rp60.974.131.000	Rp60.788.559.763

Tabel 37 Laporan Penerimaan PNB

No.	UPT	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Bandung	Rp 613.205.000	Rp 945.637.419	154,21

Tabel 38. Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	100	89,17	89%
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	80	80,76	101%
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	80	83	104%
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75	74,91	100%
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	80	74,91	94%
6	Indeks Profesionalitas ASN	80	85,9	107%

Tabel 39. Data Produk Obat dan Makanan beredar

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Jawa Barat	Obat	24836
		Obat Tradisional	16577
		Obat Kuasi	
		Suplemen Kesehatan	4529
		Kosmetik	243496
		Pangan	153842

BALAI BESAR PENGAWAS



WBK BBPOM BANDUNG
GOES TO **WBBM**
JUARA!

BerAKHLAK
BerAKHLAK adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam berinteraksi dengan orang lain.

#bangga
melayani
bangsa



bandung.pom.go.id



[bpom.bandung](https://www.facebook.com/bpom.bandung)



[bpombandung](https://twitter.com/bpombandung)



[Balai Besar POM di Bandung](#)